

POLA

PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI TOWARI-LASUSUA

TAHUN 2017



**MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
NOMOR 112/KPTS/M/2017**

TENTANG

**POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI TOWARI-LASUSUA**

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air, pengelolaan air dan/atau sumber-sumber air didasarkan pada kesatuan wilayah tata pengairan yang ditetapkan berdasarkan wilayah sungai;
- b. bahwa berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan untuk menjamin terselenggaranya tata pengaturan air dan tata pengairan yang baik pada setiap wilayah sungai sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu dibuat rencana tata pengaturan air dan tata pengairan berupa pola pengelolaan sumber daya air;
- c. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Towari-Lasusua merupakan Wilayah Sungai Lintas Provinsi;
- d. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 5 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air, rancangan pola pengelolaan sumber daya air yang telah dirumuskan dalam wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas provinsi ditetapkan oleh Menteri;

- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 16);
 3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria Dan Penetapan Wilayah Sungai (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 429);
 4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana Dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 535);
 5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 881);
 6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2015 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 817);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT TENTANG POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI TOWARI-LASUSUA.

KESATU : Menetapkan pola pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Towari-Lasusua sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Pola pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU, merupakan kerangka dasar dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Towari-Lasusua.

KETIGA : Pola pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KEDUA, memuat:

- a. tujuan dan dasar pertimbangan pengelolaan sumber daya air;
- b. skenario kondisi wilayah pada masa yang akan datang;
- c. alternatif pilihan strategi pengelolaan sumber daya air untuk setiap skenario; dan
- d. kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air.

- KEEMPAT : A. Pola pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU disusun untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- B. Pola pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada huruf A, dapat ditinjau kembali dan dievaluasi kembali paling singkat 5 (lima) tahun sekali sejak ditetapkan.
- C. Peninjauan kembali dan evaluasi kembali sebagaimana dimaksud pada huruf B, dilakukan melalui konsultasi publik.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Pertanian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
5. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas;
6. Menteri Agraria dan Penataan Ruang;
7. Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara;
8. Gubernur provinsi Sulawesi Selatan;
9. Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
10. Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
11. Direktur Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
12. Kepala Biro Hukum, Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
13. Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air;
14. Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air; dan
15. Kepala Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2 Maret 2017

**MENTERI PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT,**



M. BASUKI HADIMULJONO

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran	5
1.3. Isu-Isu Strategis.....	6
1.3.1. Isu Strategis Nasional	6
1.3.2. Isu Strategis Lokal	11
BAB II KONDISI WILAYAH SUNGAI	13
2.1. Peraturan Perundangan dan Peraturan Pemerintah Yang Terkait	13
2.2. Kebijakan Pemerintah Terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	16
2.3. Inventarisasi Data	17
2.3.1 Data Umum	17
2.3.2 Data Sumber Daya Air	32
2.3.3 Data Kebutuhan Air	62
2.3.4 Data Sosial Ekonomi.....	100
2.4. Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan	106
2.4.1 Konservasi Sumber Daya Air.....	106
2.4.2 Pendayagunaan Sumber Daya Air.....	108
2.4.3 Pengendalian Daya Rusak Air	110
2.4.4 Sistem Informasi Sumber Daya Air	112
2.4.5 Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Dunia Usaha.....	113
2.5. Identifikasi Terhadap Potensi yang Bisa Dikembangkan.....	114
2.5.1 Konservasi Sumber Daya Air.....	114
2.5.2 Pendayagunaan Sumber Daya Air.....	115
2.5.3 Pengendalian Daya Rusak Air	116
2.5.4 Sistem Informasi Sumber Daya Air	116
2.5.5 Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha.....	116

BAB III ANALISIS DATA	118
3.1. Asumsi, Kriteria dan Standar	118
3.2. Skenario dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari- Lasusua	136
3.3. Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air	148
3.3.1. Strategi Konservasi Sumber Daya Air.....	149
3.3.2. Strategi Pendayagunaan Sumber Daya Air.....	151
3.3.3. Strategi Pengendalian Daya Rusak Air	154
3.3.4. Strategi Sistem Informasi Sumber Daya Air	156
3.3.5. Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha.....	157
BAB IV KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SDA	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rencana Lokasi Pengembangan Daerah Irigasi.....	9
Tabel 1.2	Capaian dan Target Bidang Ketahanan Pangan di WS Towari-Lasusua	10
Tabel 1.3	Pembangkit Listrik dan Daya listrik yang dihasilkan di WS Towari-Lasusua	11
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi untuk WS Towari-Lasusua pada Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan.....	17
Tabel 2.2	Luas Kemiringan Tanah di WS Towari-Lasusua	20
Tabel 2.3	Luasan Topografi di WS Towari-Lasusua	20
Tabel 2.4	Penggunaan Lahan Di WS Towari-Lasusua Tahun 2013	29
Tabel 2.5	Perkiraan Perubahan Pemanfaatan Ruang Eksisting dengan RTRW di WS Towari-Lasusua.....	31
Tabel 2.6	Periode Pengamatan pada Stasiun Hidrologi di WS Towari-Lasusua.	34
Tabel 2.7	Volume Air Tanah pada Cekungan Air Tanah di WS Towari-Lasusua	37
Tabel 2.8	Volume Resapan Per Tahun dalam WS Towari-Lasusua.....	37
Tabel 2.9	Nilai Sedimen DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2016	41
Tabel 2.10	Total Sedimentasi pada Setiap DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2016.....	42
Tabel 2.11	Lokasi dan Waktu Pengukuran Kualitas Air Sungai Eksisting di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2011	47
Tabel 2.12	Sumber Pencemaran di WS Towari-Lasusua	52
Tabel 2.13	Sungai di WS Towari-Lasusua.....	56
Tabel 2.14	Daftar Embung di WS Towari-Lasusua.....	57
Tabel 2.15	Inventarisasi Data Pengamanan Pantai WS Towari-Lasusua	58
Tabel 2.16	Data Potensi PLTA Provinsi Sulawesi Tenggara dan Prediksi Daya Terpasang di WS Towari-Lasusua	60
Tabel 2.17	Data Potensi PLTM Provinsi Sulawesi Tenggara dan Prediksi Daya Terpasang di WS Towari-Lasusua	60
Tabel 2.18	Data Potensi PLTMH Provinsi Sulawesi Tenggara dan Prediksi Daya Terpasang di WS Towari-Lasusua	62
Tabel 2.19	Kebutuhan Air Bersih, Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri (RKI) pada setiap DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2015.....	63
Tabel 2.20	Kebutuhan Air Irigasi Tahun 2015	65

Tabel 2.21	Kebutuhan Air Ternak dan Tambak Tahun 2015	69
Tabel 2.22	Neraca Air DAS Latowu	70
Tabel 2.23	Tabel Neraca Air DAS Pakue	71
Tabel 2.24	Neraca Air DAS Lanipa	72
Tabel 2.25	Neraca Air DAS Ooloho	73
Tabel 2.26	Neraca Air DAS Lilione	74
Tabel 2.27	Neraca Air DAS Watunohu	75
Tabel 2.28	Neraca Air DAS Malamala	76
Tabel 2.29	Neraca Air DAS Lasusua	77
Tabel 2.30	Neraca Air DAS Waitombo	78
Tabel 2.31	Neraca Air DAS Ranteangin	79
Tabel 2.32	Neraca Air DAS Tamborasi	80
Tabel 2.33	Neraca Air DAS Iwoimenda	81
Tabel 2.34	Neraca Air DAS Langgomali	82
Tabel 2.35	Neraca Air DAS Tamboli	83
Tabel 2.36	Neraca Air DAS Konaweaha	84
Tabel 2.37	Neraca Air DAS Mangolo	85
Tabel 2.38	Neraca Air DAS Balandete	86
Tabel 2.39	Neraca Air DAS Sabilambo	87
Tabel 2.40	Neraca Air DAS Wundulako	88
Tabel 2.41	Neraca Air DAS Mekongga	89
Tabel 2.42	Neraca Air DAS Huko-Huko	90
Tabel 2.43	Neraca Air DAS Oko-Oko	91
Tabel 2.44	Neraca Air DAS Pepalia	92
Tabel 2.45	Neraca Air DAS Wolulu	93
Tabel 2.46	Neraca Air DAS Poturua	94
Tabel 2.47	Neraca Air DAS Peoha	95
Tabel 2.48	Neraca Air DAS Towari	96
Tabel 2.49	Neraca Air DAS Padamarang	97
Tabel 2.50	Data Kependudukan di WS Towari-Lasusua	100
Tabel 2.51	PDRB Provinsi dan Kabupaten Tahun 2009-2013	104
Tabel 2.52	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009 – 2013 (%)	105
Tabel 2.53	Proyeksi Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi	106
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Kebutuhan Air Domestik	122
Tabel 3.2	Unit Kebutuhan Air Untuk Peternakan	123

Tabel 3.3	Kebutuhan Air Irigasi Tahun 2015 – 2035.....	125
Tabel 3.4	Proyeksi Penduduk Berdasarkan Kabupaten dan Kecamatan di WS Towari-Lasusua Periode sampai dengan Tahun 2035	127
Tabel 3.5	Proyeksi Jumlah Penduduk Masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2035.....	128
Tabel 3.6	Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Rumah Tangga Perkotaan dan Industri (RKI) Berdasarkan DAS di WS Towari – Lasusua, Tahun 2015 - 2035	130
Tabel 3.7	Kebutuhan Air Ternak dan Tambak Tahun 2015 – 2035.....	133
Tabel 3.8	Neraca Air dan Proyeksinya.....	134
Tabel 3.9	Proyeksi Pemanfaatan Air di WS Towari-Lasusua untuk masing-masing Skenario	138
Tabel 4.1.	Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Rendah)	161
Tabel 4.2.	Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Sedang).....	214
Tabel 4.3.	Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Tinggi).....	266

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta WS Towari-Lasusua	3
Gambar 2.1	Peta DAS dan Batas Administrasi WS Towari-Lasusua.....	19
Gambar 2.2	Peta Topografi WS Towari-Lasusua.....	21
Gambar 2.3	Peta Kemiringan Lereng WS Towari-Lasusua	22
Gambar 2.4	Peta Geologi WS Towari-Lasusua	24
Gambar 2.5	Peta Jenis Tanah WS Towari-Lasusua	26
Gambar 2.6	Peta Struktur Ruang Pada WS Towari - Lasusua	28
Gambar 2.7	Peta Penggunaan Lahan Tahun 2015 WS Towari - Lasusua.....	30
Gambar 2.8	Peta Sebaran Pos Hidrologi di WS Towari-Lasusua	35
Gambar 2.9	Peta Hidrogeologi WS Towari-Lasusua	39
Gambar 2.10	Peta Cekungan Air Tanah di WS Towari-Lasusua	40
Gambar 2.11	Peta Tingkat Bahaya Erosi Eksisting di WS Towari-Lasusua.....	44
Gambar 2.12	Peta Lahan Kritis WS Towari-Lasusua	46
Gambar 2.13	Sebaran Sumber Pencemaran Lingkungan Provinsi Sulawesi Tenggara	53
Gambar 2.14	Peta Lokasi Genangan Banjir di WS Towari-Lasusua	55
Gambar 2.15	Peta Daerah Irigasi Teknis Eksisting WS Towari-Lasusua	64
Gambar 2.16	Neraca Air DAS Latowu.....	71
Gambar 2.17	Neraca Air DAS Pakue.....	72
Gambar 2.18	Neraca Air DAS Lanipa.....	73
Gambar 2.19	Neraca Air DAS Olooloho.....	74
Gambar 2.20	Neraca Air DAS Lilione	75
Gambar 2.21	Neraca Air DAS Watunohu	76
Gambar 2.22	Neraca Air DAS Malamala	77
Gambar 2.23	Neraca Air DAS Lasusua	78
Gambar 2.24	Neraca Air DAS Waitombo.....	79
Gambar 2.25	Neraca Air DAS Ranteangin	80
Gambar 2.26	Neraca Air DAS Tamborasi.....	81
Gambar 2.27	Neraca Air DAS Iwoimenda	82
Gambar 2.28	Neraca Air DAS Langgomali	83
Gambar 2.29	Neraca Air DAS Tamboli.....	84
Gambar 2.30	Neraca Air DAS Konaweaha	85
Gambar 2.31	Neraca Air DAS Mangolo	86

Gambar 2.32 Neraca Air DAS Balandete.....	87
Gambar 2.33 Neraca Air DAS Sabilambo.....	88
Gambar 2.34 Neraca Air DAS Wundulako	89
Gambar 2.35 Neraca Air DAS Mekongga	90
Gambar 2.36 Neraca Air DAS Huko-Huko	91
Gambar 2.37 Neraca Air DAS Oko-Okoko	92
Gambar 2.38 Neraca Air DAS Pepalia	93
Gambar 2.39 Neraca Air DAS Wolulu	94
Gambar 2.40 Neraca Air DAS Poturua.....	95
Gambar 2.41 Neraca Air DAS Peoha.....	96
Gambar 2.42 Neraca Air DAS Towari.....	97
Gambar 2.43 Neraca Air DAS Padamarang.....	98
Gambar 2.44 Neraca Air Eksisting WS Towari-Lasusua.....	98
Gambar 2.45 Skema Alokasi Air Eksisting WS Towari-Lasusua	99
Gambar 2.46 Penyebaran Penduduk Kabupaten/Kota di WS Towari-Lasusua Tahun 2013	102
Gambar 3.1 Proyeksi Penduduk di WS Towari-Lasusua	129
Gambar 3.2 Proyeksi Kebutuhan RKI di WS Towari-Lasusua	132
Gambar 3.3. Neraca Air Bulanan Tahun 2015-2035.....	135
Gambar 3.4 Grafik Keseimbangan Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Rendah)	140
Gambar 3.5 Skema Alokasi Air Skenario Ekonomi Rendah WS Towari-Lasusua .	141
Gambar 3.6. Grafik Keseimbangan Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Sedang).....	143
Gambar 3.7. Skema Alokasi Air Skenario Ekonomi Sedang WS Towari-Lasusua	144
Gambar 3.8. Grafik Keseimbangan Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Tinggi).....	146
Gambar 3.9. Skema Alokasi Air Skenario Ekonomi Tinggi WS Towari-Lasusua	147
Gambar 4.1 Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Rendah	318
Gambar 4.2 Peta Tematik Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Rendah	319
Gambar 4.3 Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air Skenario Ekonomi Rendah	320

Gambar 4.4	Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Rendah	321
Gambar 4.5	Peta Tematik Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha Skenario Ekonomi Rendah	322
Gambar 4.6	Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Sedang	323
Gambar 4.7	Peta Tematik Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Sedang	324
Gambar 4.8	Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air Skenario Ekonomi Sedang	325
Gambar 4.9	Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Sedang	326
Gambar 4.10	Peta Tematik Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha Skenario Ekonomi Sedang	327
Gambar 4.11	Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Tinggi	328
Gambar 4.12	Peta Tematik Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Tinggi	329
Gambar 4.13	Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air Skenario Ekonomi Tinggi	330
Gambar 4.14	Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Tinggi	331
Gambar 4.15	Peta Tematik Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha Skenario Ekonomi Tinggi	332

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Sungai Towari-Lasusua yang selanjutnya disebut WS Towari-Lasusua, secara geografis terletak pada koordinat 120°51'43,66" BT - 121°51'35,28" BT dan 2°39'05,69" LS - 4°47'56,35" LS. Secara administratif, WS Towari-Lasusua meliputi 5 (lima) Kabupaten, yaitu Kabupaten Luwu Timur terdiri dari 1 (satu) Kecamatan, Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari 15 (Lima belas) Kecamatan, Kabupaten Kolaka terdiri dari 11 (Sebelas) Kecamatan, Kabupaten Kolaka Timur terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan dan Kabupaten Bombana terdiri dari 2 (Dua) Kecamatan dengan luas total 5.825,71 Km².

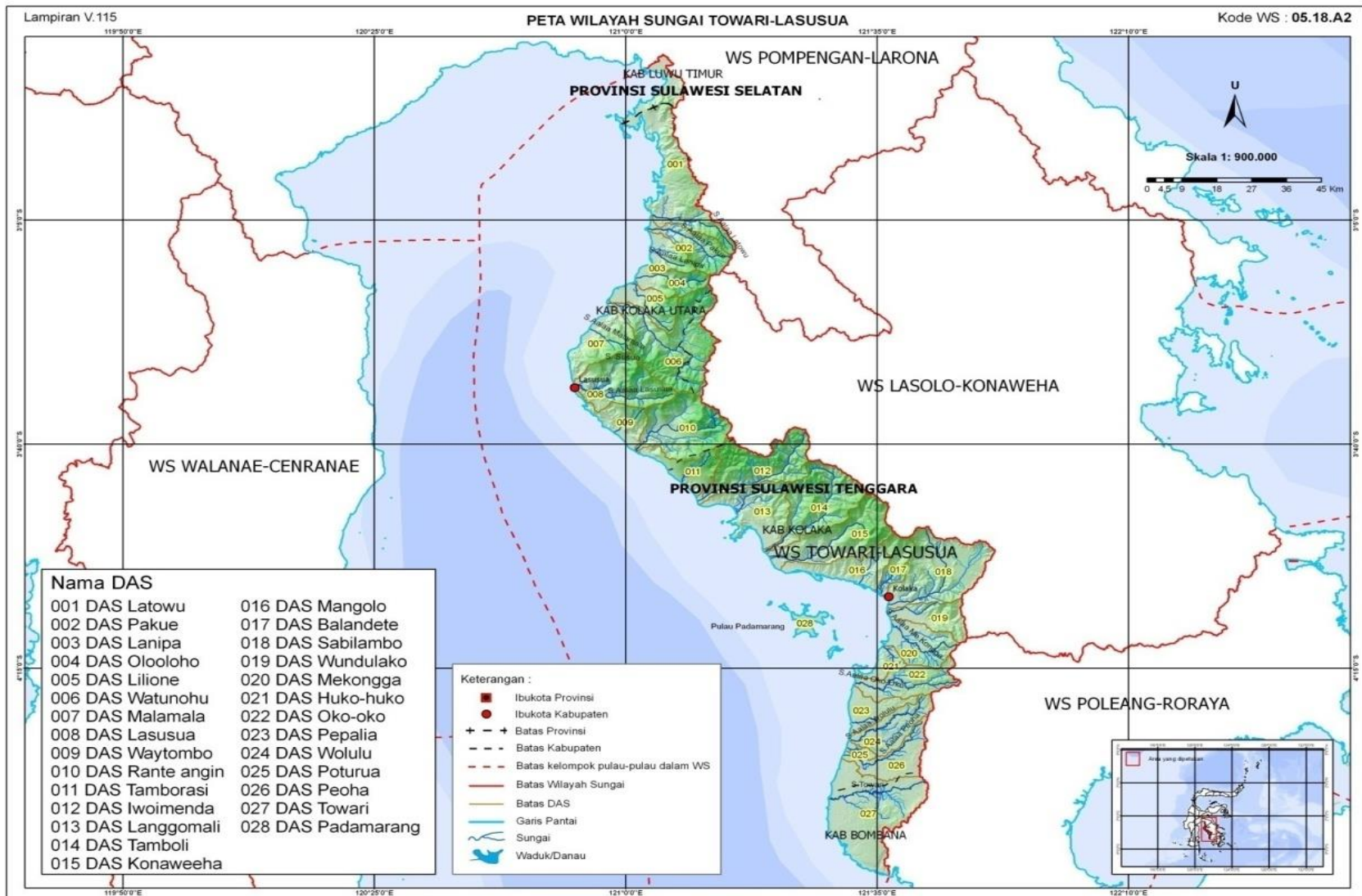
Kondisi iklim di WS Towari-Lasusua dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan adalah beriklim tropis. Rata-rata curah hujan per tahun adalah 2.000 mm. Temperatur bervariasi antara 22°C (minimum) – 35°C (maksimum), rata-rata kelembaban udara 82 %.

Kondisi topografi WS Towari-Lasusua pada umumnya merupakan daerah bergunung dan berbukit. Sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 100 s/d 500 m diatas permukaan laut. Kondisi wilayah berdasarkan tingkat kemiringan tanah di WS Towari-Lasusua sebagian besar berada pada kemiringan antara 25-45% dengan luas 2.004,34 Km² atau sekitar 34,41% dari total luas WS Towari-Lasusua.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, WS Towari-Lasusua termasuk Wilayah Sungai lintas provinsi yaitu lintas Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan, dimana WS Towari-Lasusua terdiri dari 28 (dua puluh delapan) Daerah Aliran Sungai (DAS). Peta WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

DAS yang terbesar adalah DAS Towari dengan luas 489,935 Km², sedangkan DAS yang terkecil adalah DAS Poturua dengan luas 20,624 Km².

Sungai yang terpanjang adalah sungai Watunoho dengan panjang 59,30 Km, sedangkan sungai yang terpendek adalah sungai Poturua dengan panjang 7,6 Km.



Sumber: Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai

Gambar 1.1 Peta WS Towari-Lasusua

Menyadari bahwa keberadaan Sumber Daya Air yang selalu menjadi kendala dalam pemanfaatannya sebagai akibat dari ketersediaan air yang terbatas sementara pemanfaatannya dari waktu ke waktu mengalami kenaikan sebagai dampak dari perkembangan penduduk, pertanian maupun usaha industri yang ada, maka penataan secara sistematis terhadap kondisi Sumber Daya Air menjadi sangat mendesak untuk dilakukan diantaranya dalam kerangka upaya menghindari terjadinya konflik kepentingan antar pengguna maupun antar wilayah.

Diharapkan dengan penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air ini, dapat menjembatani penanganan Sumber Daya Air dalam WS Towari-Lasusua, dengan mengetahui potensi dan permasalahan terkait Sumber Daya Air dalam rangka penanganan dan pemanfaatannya secara komprehensif, terkendali untuk dapat menjamin keberlanjutan dari seluruh potensi Sumber Daya Air yang ada. Dengan demikian, diperlukan penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari - Lasusua secara terpadu, menyeluruh dan berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan konsep kebijakan pengembangan/pembangunan daerah setempat dalam pola perbaikan dan penanggulangan masalah yang ada di WS Towari-Lasusua.

Pola pengelolaan Sumber Daya Air merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber Daya Air, dan Pengendalian daya rusak air wilayah sungai dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah, yang merupakan keterpaduan dalam pengelolaan yang diselenggarakan dengan memperhatikan wewenang dan tanggung jawab instansi masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pola Pengelolaan Sumber Daya Air disusun dengan memperhatikan kebijakan pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah administrasi yang bersangkutan dan dalam penyusunan pengelolaan Sumber Daya Air harus dilakukan secara terbuka melalui pelibatan berbagai pihak yang berwenang agar pola pengelolaan Sumber Daya Air mengikat berbagai pihak yang berkepentingan.

Pola pengelolaan Sumber Daya Air memuat tujuan, dasar pertimbangan pengelolaan Sumber Daya Air, skenario kondisi wilayah sungai pada masa yang akan datang, strategi pengelolaan Sumber Daya Air, dan kebijakan operasional untuk melaksanakan strategi pengelolaan Sumber Daya Air.

1.2. Maksud, Tujuan dan Sasaran

Maksud disusunnya Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua adalah untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada untuk dijadikan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan konservasi Sumber Daya Air, pendayagunaan Sumber Daya Air dan pengendalian daya rusak air.

Tujuannya yang ingin dicapai dengan disusunnya Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua adalah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan Sumber Daya Air yang lestari, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dari generasi ke generasi, serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat dalam segala bidang kehidupan dan penghidupan.

Sedangkan sasarannya adalah untuk memberikan arahan tentang kebijakan dalam pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua dalam aspek:

- 1) Konservasi Sumber Daya Air;
- 2) Pendayagunaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua dengan memperhatikan kebijakan daerah, termasuk arahan dalam penataan ruang wilayah;
- 3) Pengendalian daya rusak air;
- 4) Sistem informasi Sumber Daya Air; dan
- 5) Pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha.

Visi pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua adalah ***“Terwujudnya Kemanfaatan Sumber Daya Air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan dan kemakmuran seluruh***

rakyat di WS Towari-Lasusua”. Sedangkan Misi pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua adalah:

- a. Mengkonservasi Sumber Daya Air secara berkelanjutan;
- b. Mendayagunakan Sumber Daya Air secara adil serta memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas untuk berbagai kebutuhan masyarakat;
- c. Mengendalikan daya rusak air;
- d. Meningkatkan keterbukaan serta ketersediaan data dan informasi dalam pengelolaan Sumber Daya Air; dan
- e. Memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan Sumber Daya Air di WSTowari-Lasusua.

1.3. Isu-Isu Strategis

Mengingat pengelolaan Sumber Daya Air merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan semua pihak sebagai pengguna, pemanfaat maupun pengelola, maka pengelolaan Sumber Daya Air perlu dilakukan secara terpadu dan dilaksanakan secara holistik, yang melibatkan seluruh pemilik kepentingan Sumber Daya Air di wilayah sungai. Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua sedikit banyak juga akan dipengaruhi oleh isu-isu strategis yang terjadi, baik itu strategis nasional maupun lokal.

1.3.1. Isu Strategis Nasional

Isu strategis Nasional WS Towari-Lasusua meliputi:

1. SDG’S (Sustainable Development Goals) 2016

Prioritas SDG’S adalah:

- a. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan;
- b. Menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua;
- c. Menjamin akses pada energi yang murah, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua; dan

- d. Mengambil langkah dan tindakan darurat yang diperlukan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

Pada musim kemarau terdapat beberapa daerah yang diperkirakan mengalami kekurangan air karena mempunyai potensi air tanah yang rendah. Daerah-daerah dimaksud, antara lain daerah yang mempunyai relief dan kemiringan lereng terjal, seperti daerah yang berbukit terjal dan puncak-puncak gunung. WS Towari-Lasusua seperti di Kecamatan Ranteangin, Kecamatan Kodeoha, Kecamatan Ngapa, Kecamatan Batu Putih dan Kecamatan Lasusua termasuk daerah yang berbukit terjal dan puncak-puncak gunung. Kelangkaan air bersih semakin meningkat pada desa-desa yang teridentifikasi sebagai daerah dengan potensi air tanah sedikit. Saat ini pemenuhan kebutuhan air minum di WS Towari-Lasusua berasal dari Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) terutama di Ibukota Kecamatan dan Daerah sekitar Ibukota Kecamatan. Tingkat pelayanan PDAM di WS Towari-Lasusua mencapai 40% dari total jumlah penduduk di WS Towari-Lasusua. Tingkat pelayanan PDAM yang cukup tinggi berada di wilayah sekitar ibukota kabupaten yaitu kecamatan Kolaka mencapai 65% (24.038 jiwa) dengan debit layanan 27,81 lt/dt dan Kecamatan Lasusua mencapai 55% (12.610 jiwa) dengan debit layanan 14,60 lt/dt. Diharapkan sampai dengan tahun 2019 tingkat pelayanan mencapai minimal 70% dari total kebutuhan air di WS Towari-Lasusua dan pada tahun 2030 pelayanan kebutuhan air mencapai 100%.

2. Ketahanan Pangan

Prioritas pembangunan ketahanan pangan pada masa yang akan datang berdasarkan pada 9 (sembilan) isu strategis, yaitu:

- a. Sinergisme penanganan pangan, energi dan kelestarian sumber daya alam khususnya air untuk memantapkan ketahanan pangan, energi dan air secara berkelanjutan;
- b. Kemandirian pangan dengan menekankan pada 5 (lima) komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi);
- c. Sistem cadangan pangan dan distribusi pangan;

- d. Sistem logistik nasional dan daerah yang efisien yang mendasarkan keunggulan komparatif daerah dan rantai suplai yang efisien;
- e. Penanganan kerawanan pangan dan kerentanan pangan sebagai tindak lanjut diluncurkannya peta ketahanan dan kerentanan pangan nasional;
- f. Stabilitas dan keterjangkauan harga, baik pada tingkat produsen maupun konsumen;
- g. Percepatan penganekaragaman pangan berbasis sumber daya pangan lokal;
- h. Monitoring sistem ketahanan pangan sebagai basis *early warning system*;
- i. Kajian-kajian akademik kebijakan ketahanan pangan khususnya tentang stabilitas dan keseimbangan kebutuhan dan pasokan berbasis sumber daya lokal.

Berdasarkan hasil inventarisasi data, saat ini beberapa Daerah Irigasi (D.I.) mengalami kerusakan dan perlu segera dilakukan kegiatan rehabilitasi agar dapat berfungsi secara optimal. Beberapa D.I. yang perlu dilakukan rehabilitasi antara lain D.I. Wolo, D.I. Lapao-Pao, D.I. Tamboli di Kabupaten Kolaka, D.I. Mowewe I dan Mowewe II di Kabupaten Kolaka Timur, D.I. Simbune Bawah di Kabupaten Kolaka serta D.I. Waitombo di Kabupaten Kolaka.

Selain itu, terdapat beberapa lahan yang berpotensi untuk dijadikan area pengembangan D.I. baru. Terdapat rencana pengembangan daerah irigasi seluas 824,62 Ha sampai dengan Tahun 2035. Potensi pengembangan D.I. di WS Towari-Lasusua diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan untuk WS Towari-Lasusua sampai dengan 94% (28.000 ton) dimana saat ini baru tercukupi sekitar 90% (26.860 ton) dari total kebutuhan pangan. Sementara ketersediaan pangan di WS Towari-Lasusua baru bisa untuk mencukupi kebutuhan pada WS tersebut dan belum bisa untuk menyuplai kebutuhan nasional. Rincian lokasi sebagaimana tercantum dalam **Tabel 1.1** dan capaian dan target bidang Ketahanan Pangan di WS Towari-Lasusua dijelaskan pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.1 Rencana Lokasi Pengembangan Daerah Irigasi

Lokasi	Pengembangan D.I (Ha)
DAS Latowu	68,73
DAS Pakue	28,30
DAS Lanipa	34,03
DAS Olooloho	4,61
DAS Malamala	8,06
DAS Lasusua	5,66
DAS Waytombo	0,46
DAS Rante Angin	29,36
DAS Tamborasi	14,34
DAS Iwoimenda	17,06
DAS Langgomali	78,05
DAS Tamboli	14,88
DAS Konaweaha	14,88
DAS Mangolo	26,77
DAS Balandete	10,34
DAS Sambilambo	202,49
DAS Mekongga	92,22
DAS Mekongga	77,47
DAS Huko Huko	10,95
DAS Oko-oko	15,83
DAS Pepalia	17,09
DAS Wolulu	23,58
DAS Poturua	4,51
DAS Poeha	12,98
DAS Towari	11,31
DAS Padamarang	0,62
Total	824,62

Sumber: Hasil analisis, 2015

**Tabel 1.2 Capaian dan Target Bidang Ketahanan Pangan di WS
Towari-Lasusua**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Standar Pelayanan Minimal		Batas Waktu Pencapaian (Tahun)	Kondisi Awal (2013) %	Target (%)					Satuan Kerja / Lembaga Penanggung Jawab
		Indikator	Nilai (%)			2014	2015	2016	2017	2018	
1	Ketersediaan dan Cadangan Pangan	1. Ketersediaan energi dan protein perkapita	90	2015	90	90	90	91.5	93	94	Bidang Ketahanan Pangan
		2. Penguatan cadangan pangan	60	2015	60	60.10	60	62	63	64	
2	Distribusi dan Akses Pangan	1. Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah	90	2015	94	90.50	90	92	93	94	Bidang Ketahanan Pangan
		2. Stabilitas harga dan pasokan pangan	90	2015	89	89.95	90	91.50	93	94.50	
3	Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	1. Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90	2015	62.5	77	90	91	93	94	Bidang Ketahanan Pangan
		2. Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	80	2015	75	78	80	81	83	84	
4	Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan daerah rawan pangan	60	2015	66.67	68	60	62.50	65	70	Bidang Ketahanan Pangan

Sumber : Renstra Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara, 2014

3. Bidang Energi

Kebutuhan energi seperti energi listrik dan air bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi sumber energi yang tersedia tidak mampu memenuhi kebutuhan. Hal ini terjadi pada beberapa DAS terutama di bagian hulu mengingat daerah yang sangat curam sehingga belum bisa terjangkau oleh layanan PLN. Beberapa Kecamatan yang mengalami krisis energi listrik antara lain Kecamatan Porehu, Kecamatan Wolo dan Kecamatan Tinondo.

Selain terdapat daerah yang kekurangan energi listrik, beberapa daerah yang mengalami perkembangan jumlah penduduk juga dikhawatirkan akan mengalami krisis energi listrik. Daerah itu terutama di Kecamatan Lasusua, Kecamatan Kolaka, dan Kecamatan Pomalaa dimana merupakan Ibukota Kabupaten dan juga pusat industri.

Saat ini kondisi ketahanan energi di WS Towari-Lasusua sudah mampu mencukupi 60% (77,73 MW) dari total kebutuhan listrik di WS Towari-Lasusua (133,97 MW) dimana sebagian besar berada di Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara. Pada **Tabel 1.3** dipaparkan tentang sumber pembangkit dan daya listrik yang dihasilkan PLN di WS Towari-Lasusua.

Tabel 1.3 Pembangkit Listrik dan Daya listrik yang dihasilkan di WS Towari-Lasusua

No	Pembangkit	Daya Mampu (KW)	Status
Kabupaten Kolaka			
1	PLTD Kolaka	7642	Operasi
2	PLTD Sabilambo	-	Tidak Beroperasi
3	Sewa Mandiri Prima Teknik	4000	Operasi
4	Sewa Arena Maju Bersama	1800	Operasi
5	Sewa Thas Power Kolaka	5000	Operasi
	<i>Daya Total Terpasang</i>	18442	
	<i>Beban Puncak</i>	17800	
	<i>Cadangan</i>	642	
Kabupaten Kolaka Utara			
1	PLTD Lanipa-Nipa	2600	Operasi
2	PLTMH Mikuasi	440	Operasi
3	PLTD Sewa BGP	4000	Operasi
	<i>Daya Total Terpasang</i>	7682	
	<i>Beban Puncak</i>	6500	
	<i>Cadangan</i>	1182	
Total		77730	

Sumber : PLN Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016

1.3.2. Isu Strategis Lokal

Isu strategis lokal WS Towari-Lasusua meliputi kerusakan DAS, bencana banjir, degradasi lingkungan, abrasi pantai, kekurangan energi

listrik tenaga air, kekurangan air di musim kemarau dan sulit mendapatkan air bersih

1. Kerusakan DAS dan Degradasi Lingkungan

Kerusakan DAS ini terutama pada DAS bagian hulu yang diakibatkan perubahan tata guna lahan antara lain karena penebangan liar, penambangan galian yang tidak terkendali di daerah aliran sungai di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka, pengolahan lahan yang kurang baik, tanah longsor, erosi dan sedimentasi di DAS Konawehea, DAS Mekongga dan DAS Oko-Okoko.

Degradasi dasar sungai di DAS Konawehea, DAS Mekongga dan DAS Oko-Okoko sudah sangat memprihatinkan, sehingga perlu segera diatasi, mengingat bahaya yang mengancam keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana Sumber Daya Airtelah nampak pada saat ini.

2. Bencana Banjir

Bencana banjir sering terjadi di 17 (Tujuh belas) DAS antara lain: DAS Latowu, DAS Pakue, DAS Oololoho, DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Rante Angin, DAS Tamborasi, DAS Tamboli, DAS Mangolo, DAS Balandete, DAS Sabilambo, DAS Wundulako, DAS Mekongga, DAS Oko-Okoko, DAS Konawehea, DAS Wolulu dan DAS Towari dengan luas genangan $\pm 60.172,15$ Ha. Penyebab banjir adalah karena curah hujan yang tinggi, koefisien aliran yang tinggi akibat perubahan lahan dari hutan menjadi kebun, penebangan secara liar sehingga daya resap air kecil.

3. Abrasi Pantai

Abrasi pantai terjadi di 14 (empat belas) daerah pantai di Kabupaten Kolaka Utara dan Kolaka antara lain: Pantai Lasusua, Pantai Rante Angin, Pantai Tobaku, Pantai Watubangga, Pantai Lamedai, Pantai Pomalaa, Pantai Kota Kolaka, Pantai Towua, Pantai Tahoa, Pantai Tamboli, Pantai Wolo, Pantai Dawi-Dawi, Pantai Konawehea, Pantai Tamborasi sepanjang $\pm 52,64$ Km.

BAB II

KONDISI WILAYAH SUNGAI

2.1. Peraturan Perundangan dan Peraturan Pemerintah Yang Terkait

Landasan hukum penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari- Lasusua adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan;
- 3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati;
- 4) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004;
- 5) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan Retribusi Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009
- 6) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan;
- 7) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 8) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana;
- 9) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang;
- 10) Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014;
- 11) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara;
- 12) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- 13) Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- 14) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

- 15) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air;
- 16) Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1991 tentang Sungai;
- 17) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
- 18) Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah;
- 19) Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Hutan, sebgaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009;
- 20) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
- 21) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
- 22) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Kebijakan Energi Nasional;
- 23) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria Dan Penetapan Wilayah Sungai;
- 24) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2015 Tentang Pengamanan Pantai;
- 25) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 08/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Jaringan Irigasi;
- 26) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 09/PRT/M/2015 Tentang Penggunaan Sumber Daya Air;
- 27) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 Tentang Rencana Dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air Dan Tata Pengairan;
- 28) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 11/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Reklamasi Pasang Surut;
- 29) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi;

- 30) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 13/PRT/M/2015 Tentang Penanggulangan Darurat Bencana Akibat Daya Rusak Air;
- 31) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 14 /PRT/M/2015 Tentang Kriteria Dan Penetapan Status Daerah Irigasi;
- 32) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 16/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Rawa Lebak;
- 33) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 18/PRT/M/2015 Tentang Iuran Eksploitasi Dan Pemeliharaan Bangunan Pengairan;
- 34) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tambak;
- 35) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 26/PRT/M/2015 Tentang Pengalihan Alur Sungai dan/atau Pemanfaatan Ruang Bekas Sungai;
- 36) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2015 Tentang Bendungan;
- 37) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Danau;
- 38) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 21/PRT/M/2015 Tentang Rawa;
- 39) Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 112 Tahun 2003 Tentang Air Limbah Domestik;
- 40) Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 6 Tahun 2005 tentang Perlindungan Air Provinsi Sulawesi Tenggara;
- 41) Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009-2029;
- 42) Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2034; dan

- 43) Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kolaka Tahun 2012 – 2032.

2.2 Kebijakan Pemerintah Terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua

Mengingat pengelolaan Sumber Daya Air merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan semua pihak sebagai pengguna, pemanfaat maupun pengelola, maka pengelolaan Sumber Daya Air di wilayah sungai perlu dilakukan secara terpadu *Integrated Water Resources Management (IWRM)* dan dilaksanakan secara holistik, yang melibatkan seluruh pemilik kepentingan Sumber Daya Air di wilayah sungai.

Beberapa kebijakan lokal terkait Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua, antara lain adalah :

1. Kebijakan operasional pengelolaan Sumber Daya Air pada aspek konservasi Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua diarahkan untuk dapat :
 - a. Meningkatkan dan memulihkan ketersediaan air untuk kemanfaatan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang;
 - b. Meningkatkan dan memulihkan kualitas air untuk memenuhi kebutuhan air baik bagi generasi sekarang maupun akan datang; dan
 - c. Memulihkan dan mempertahankan daya dukung lingkungan Sumber Daya Air untuk menjamin ketersediaan air guna memenuhi kebutuhan generasi sekarang maupun yang akan datang.

2. Kebijakan operasional pengelolaan Sumber Daya Air pada aspek pendayagunaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua diarahkan untuk dapat :
 - a. Memberikan prioritas pada kebutuhan pokok penduduk akan air secara adil untuk kehidupan yang sehat, bersih dan produktif;
 - b. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyediaan serta penggunaan air irigasi untuk mendukung produksi pangan; dan

- c. Melaksanakan pendayagunaan Sumber Daya Air untuk mendukung perkembangan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan antar sektor dan dampak jangka panjang.
3. Kebijakan operasional pengelolaan Sumber Daya Air pada aspek pengendalian daya rusak air di WS Towari-Lasusua di arahkan untuk:
- a. Mengamankan daerah produksi pangan dan permukiman dari bencana banjir; dan
 - b. Memulihkan ekosistem dari kerusakan akibat daya rusak air.

2.3 Inventarisasi Data

2.3.1 Data Umum

1. Peta Administrasi

Berdasarkan Kajian, WS Towari-Lasusua didefinisikan sebagai gabungan dari 5 (Lima) wilayah Kabupaten yaitu KabupatenLuwu Timur, KabupatenKolaka Utara, KabupatenKolaka, Kabupaten Kolaka Timur dan KabupatenBombana. Wilayah Administrasi di WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

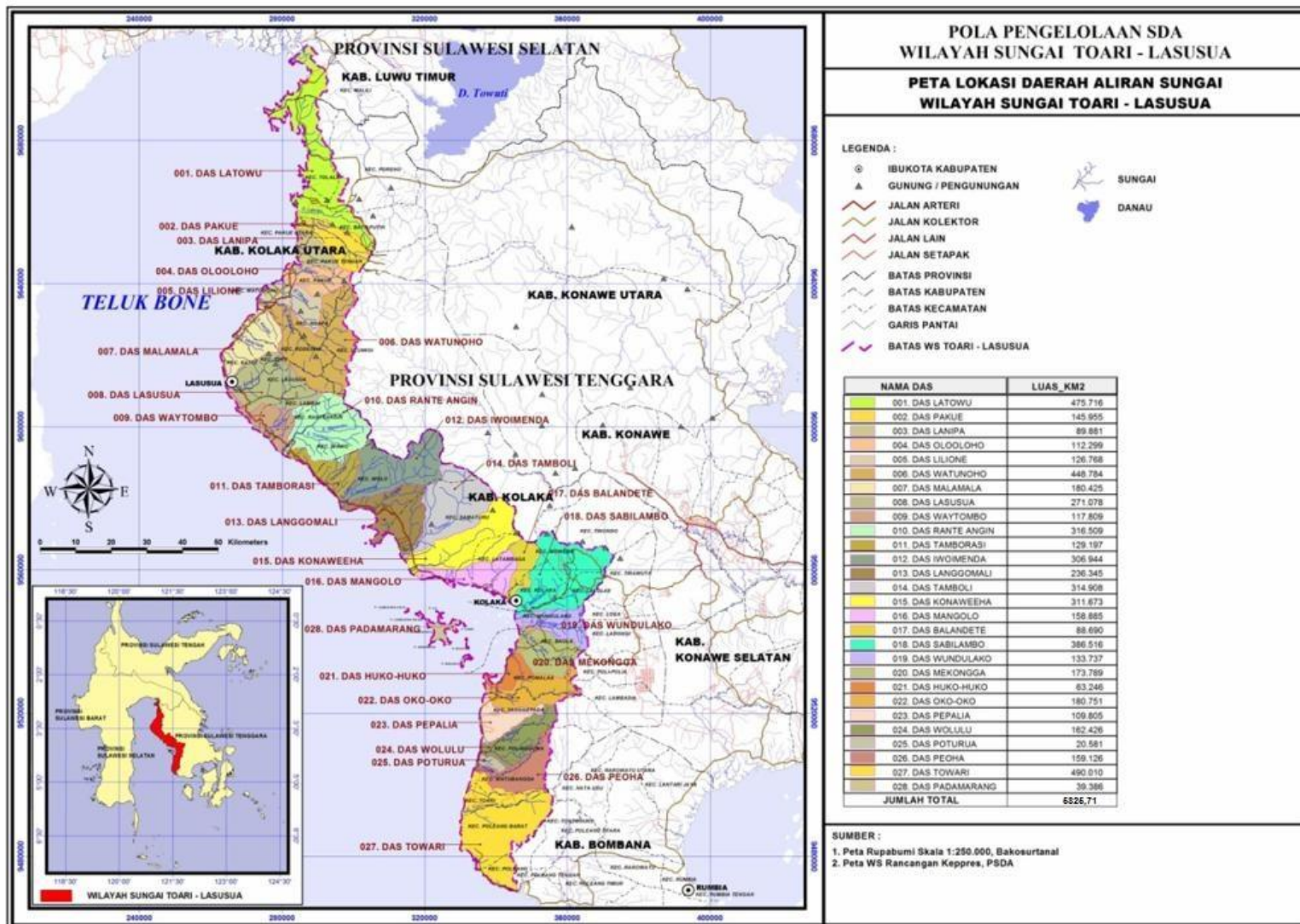
Tabel 2.1 Wilayah Administrasi untuk WS Towari-Lasusua pada Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Luas dalam WS (Km ²)	(%) Terhadap Total Luas WS
Provinsi Sulawesi Selatan					
1.	Luwu Timur	1. Malili	737,12	92,31	1,58
Provinsi Sulawesi Tenggara					
2.	Kolaka Utara	1. Batu Putih	1.689,70	465,36	7,99
		2. Kodeoha	243,67	243,67	4,18
		3. Lasusua	467,29	467,29	8,02
		4. Ngapa	280,54	280,54	4,82
		5. Pakue	366,86	366,86	6,30
		6. Rante Angin	424,38	424,38	7,28
3.	Kolaka	1. Baula	137,43	137,43	2,36

No.	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Luas dalam WS (Km ²)	(%) Terhadap Total Luas WS
		2. Kolaka	137,90	137,90	2,37
		3. Latambaga	249,45	249,45	4,28
		4. Polinggona	135,26	135,26	2,32
		5. Pomalaa	267,19	267,18	4,59
		6. Samaturu	683,48	683,48	11,73
		7. Tanggetada	375,67	241,04	4,14
		8. Towari	87,58	87,58	1,50
		9. Watubangga	328,35	191,33	3,28
		10. Wolo	580,17	580,17	9,96
		11. Wundulako	174,66	174,66	3,00
4.	Kolaka Timur	1. Lalolae	55,20	55,20	0,95
		2. Mowewe	125,47	84,50	1,45
		3. Tinondo	495,65	79,26	1,36
5.	Bombana	1. Poleang	137,43	115,15	1,98
		2. Poleang Barat	265,70	265,70	4,56
Total Luas			8.657,79	5.825,71	100,00

Sumber : Hasil Analisa Peta RBI Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014

Luas total WS Towari-Lasusua ± 582.571 Ha atau sama dengan 5.825,71 Km², terdiri dari 28 (dua puluh delapan) DAS, yaitu DAS Latowu, DAS Pakue, DAS Lanipa, DAS Ooloho, DAS Lilione, DAS Watunoho, DAS Malamala, DAS Lasusua, DAS Waytombo, DAS Rante Angin, DAS Tamborasi, DAS Iwoimenda, DAS Langgomali, DAS Tamboli, DAS Konaweaha, DAS Mangolo, DAS Balandete, DAS Sabilambo, DAS Wundulako, DAS Mekongga, DAS Mekongga, DAS Oko-Okoko, DAS Pepalia, DAS Wolulu, DAS Poturua, DAS Peoha, DAS Towari, dan DAS Padamarang. Peta DAS untuk WS Towari-Lasusua beserta batas administrasi dapat dilihat pada **Gambar 2.1**.



Sumber : Hasil Analisa Peta RBI Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014

Gambar 2.1 Peta DAS dan Batas Administrasi WS Towari–Lasusua

2. DEM (*Digital Elevation Model*)

Kondisi topografi WS Towari-Lasusua pada umumnya datar bergelombang serta berbukit sampai bergunung. Sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 100 s/d 500 mdpl, luasnya sekitar 1.912,33 Km² atau sekitar 32,83% dari total luas WS Towari-Lasusua. Sedangkan wilayah yang berada pada ketinggian >2000 mdpl yang merupakan wilayah pegunungan luasnya sekitar 80,18 Km² atau sekitar 1,38% dari total luas WS Towari-Lasusua.

Sedangkan kondisi wilayah berdasarkan tingkat kemiringan tanah di WS Towari-Lasusua sebagian besar berada pada kemiringan antara 25-45% yaitu seluas 2.078,81 Km² atau sekitar 35,68% dari total luas WS Towari-Lasusua. Berdasarkan hasil perhitungan luas dan persentase kemiringan tanah pada WS Towari-Lasusua dibagi dalam 5 (lima) kelas kemiringan yaitu seperti pada **Tabel 2.2** berikut.

Tabel 2.2 Luas Kemiringan Tanah di WS Towari-Lasusua

% Kemiringan	Keterangan	Luaskm ²	% Terhadap Luas WS
0 – 8	Datar	1.185,69	20,35
8 - 15	Landai	724,10	12,43
15 - 25	Agak curam	1.085,72	18,64
25 - 45	Curam	2.078,81	35,68
> 45	Sangat curam	751,39	12,90
Jumlah Total		5.825,71	100,00

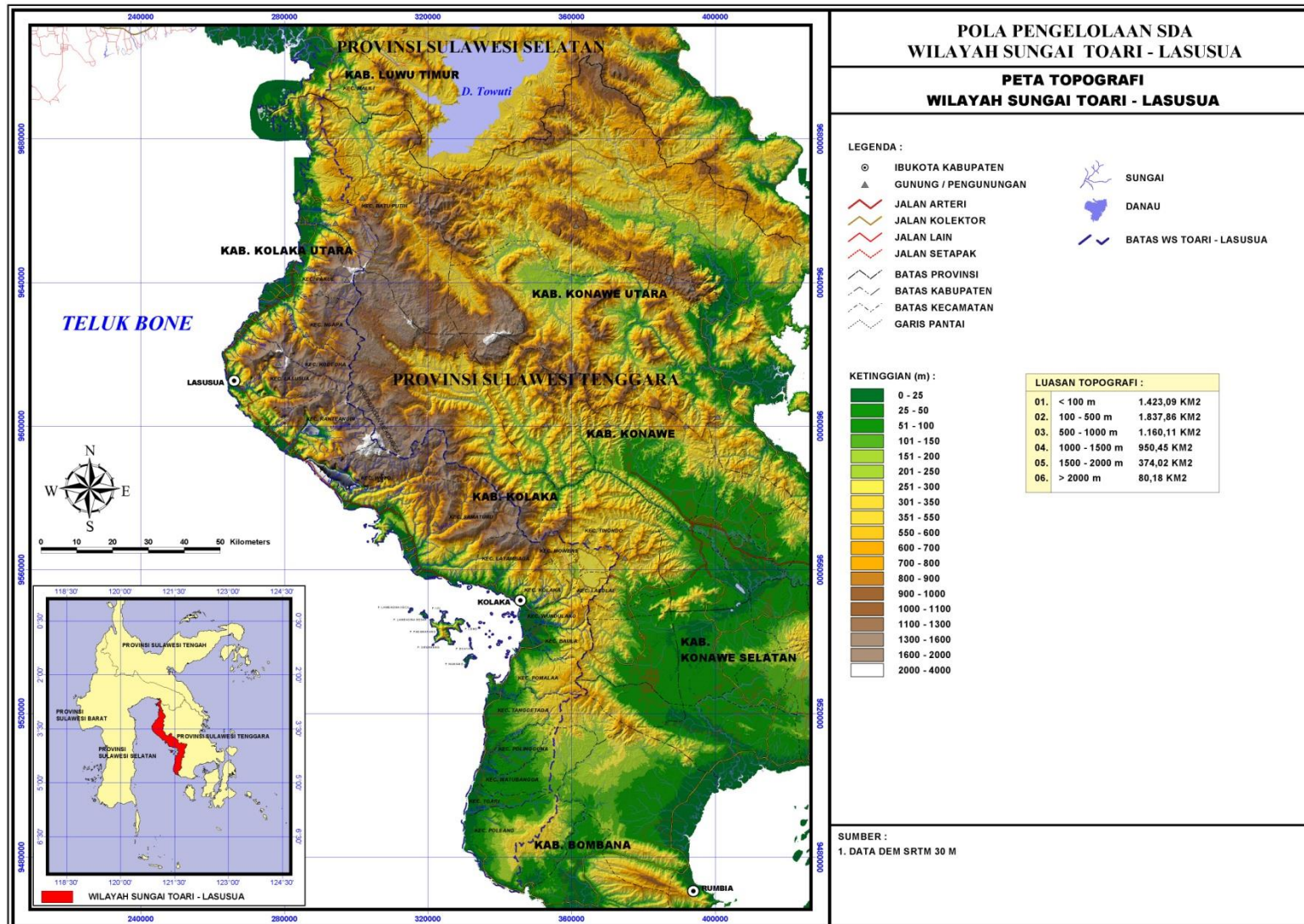
Sumber: Hasil Digitasi peta kemiringan tanah Sulawesi Tenggara, 2014

Kondisi Topografi WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Tabel 2.3** dan **Gambar 2.2** serta kondisi kemiringan tanah di WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Gambar 2.3**.

Tabel 2.3 Luasan Topografi di WS Towari-Lasusua

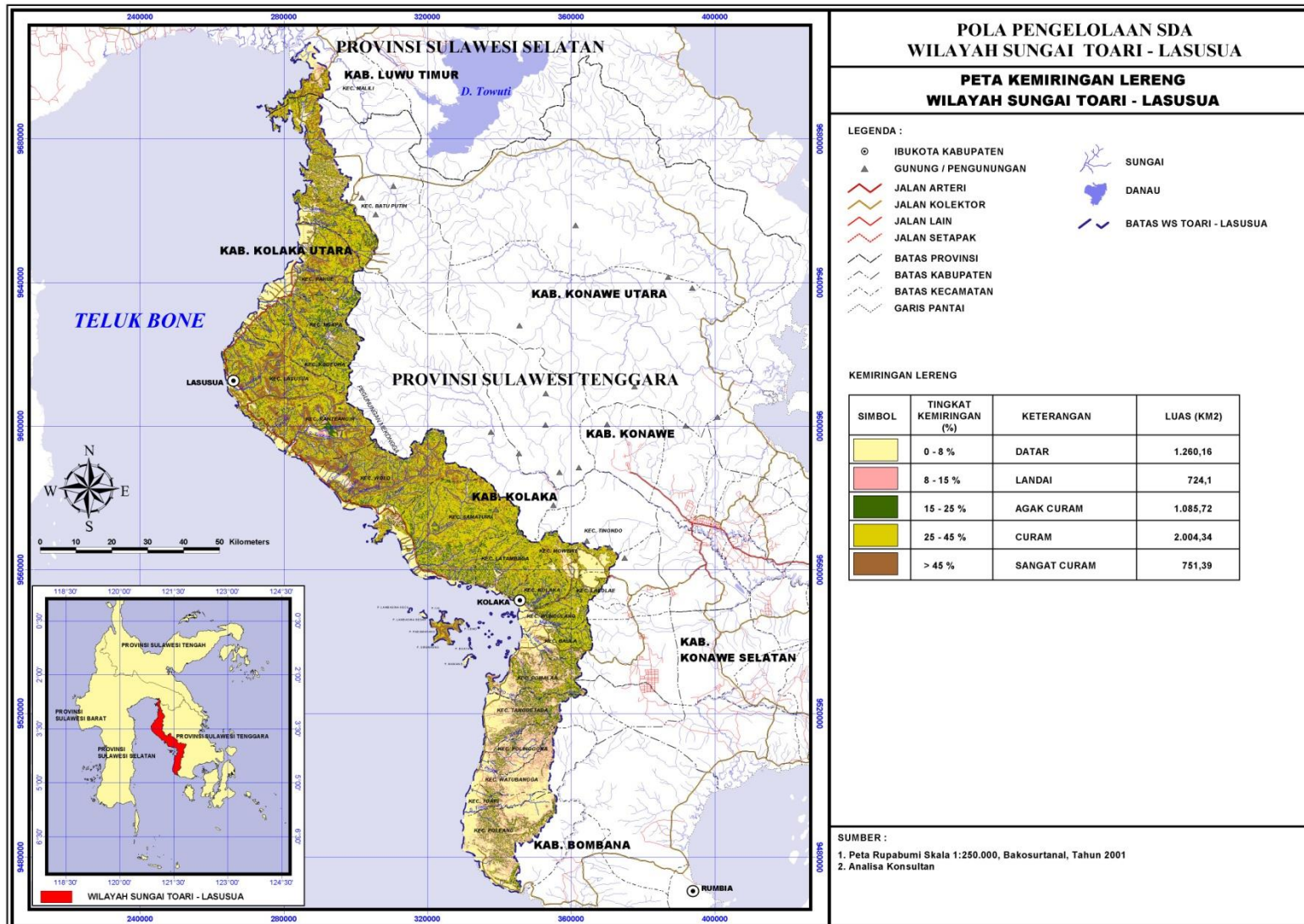
No	Ketinggian (m)	Luas km ²	% Terhadap Luas WS
1	< 100	1.348,62	23,15
2	100 – 500	1.912,33	32,83
3	500 – 1.000	1.160,11	19,91
4	1.000 – 1.500	950,45	16,31
5	1.500 – 2.000	374,02	6,42
6	> 2.000	80,18	1,38
Jumlah		5.825,71	100,00

Sumber: Hasil Digitasi Peta Topografi Sulawesi Tenggara, 2014



Sumber: Data Digital Elevation Model (DEM), SRTM 30 m, 2012

Gambar 2.2 Peta Topografi WS Towari-Lasusua



Sumber: Peta RBI Skala 1 : 250.000, Tahun 2014

Gambar 2.3 Peta Kemiringan Lereng WS Towari-Lasusua

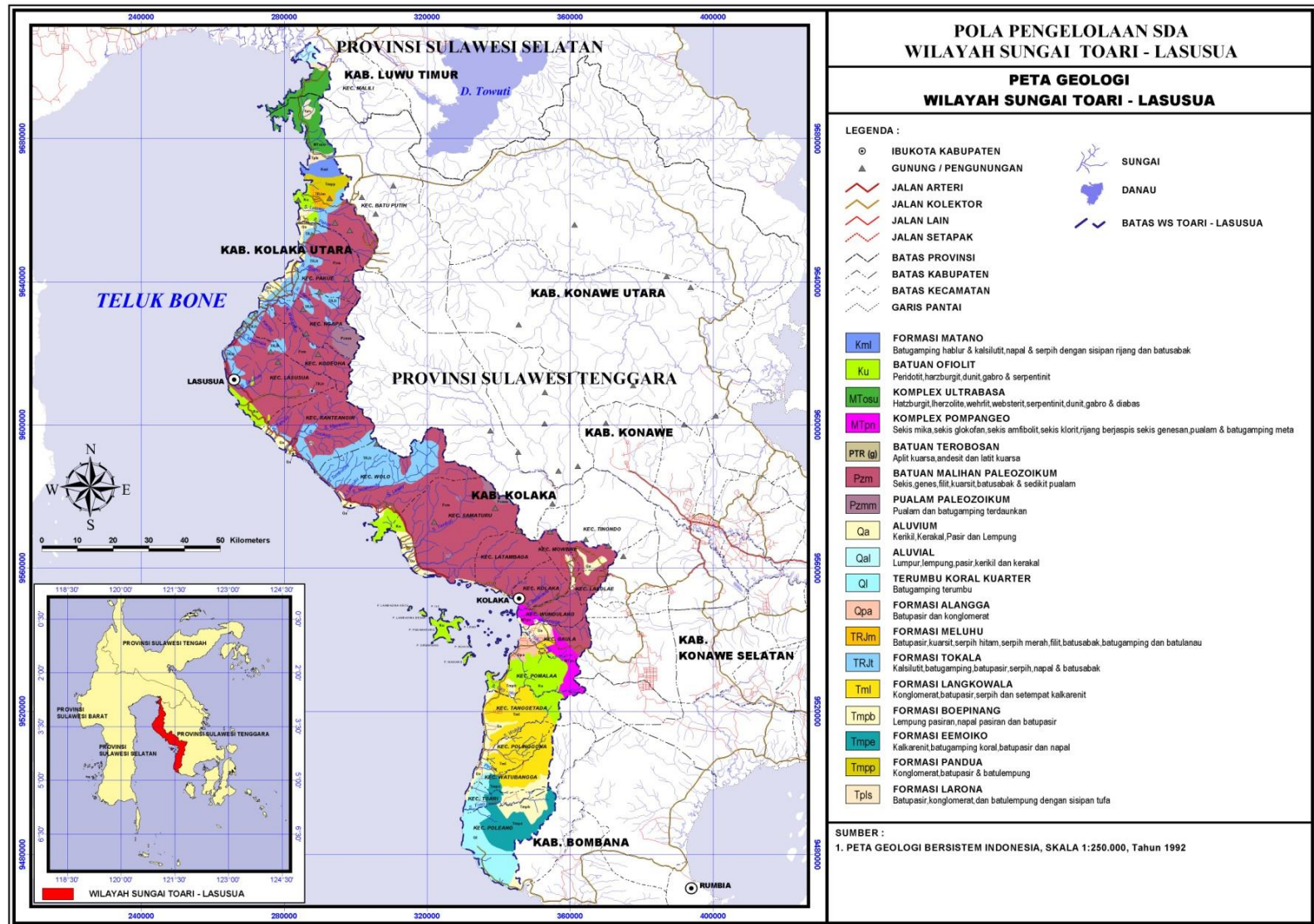
3. Struktur Geologi dan Tektonika

Struktur geologi yang dijumpai di WS Towari-Lasusua adalah sesar/patahan, lipatan dan kekar. Sesar dan kelurusan umumnya berarah barat laut- tenggara searah dengan sesar Lasolo.

Sesar Lasolo berupa sesar jurus mengiri yang diduga masih giat hingga sekarang, yang dibuktikan dengan adanya mata air panas di batu gamping Turumbo yang berumur holosen pada jalur sesar tersebut di tenggara Tinobu. Pada Oligosen (Simanjuntak, 1983) Sesar naik ditemukan di daerah Wawo, sebelah barat Tampakura dan Tanjung Labuahdala di selatan Lasolo, yaitu beranjaknya batuan ofiolit ke atas batuan malihan Mekongga, formasi Meluhu dan formasi Matano. Jenis sesar lain yang dijumpai adalah sesar bongkah atau mungkin sesar listrik (*listric fault*).

Sesar Lasolo berarah barat laut-tenggara membagi WS Towari-Lasusua menjadi sebelah timur laut sesar disebut lajur Hialu dan sebelah barat daya disebut lajur Tinondo (Rusmana dan Sukarna, 1985). Lajur Hialu umumnya merupakan himpunan batuan yang bercirikan asal kerak samudera dan lajur Tinondo merupakan himpunan batuan yang bercirikan asal paparan benua.

Peta Geologi di WS Towari-Lasusua sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2.4** berikut.



Sumber: Peta Geologi Bersistem Indonesia, skala 1:250.000, Tahun 1992

Gambar 2.4 Peta Geologi WS Towari-Lasusua

4. Jenis Tanah

Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dibedakan dalam 7 (tujuh) bentuk lahan utama yaitu Dataran Aluvial, Dataran Pantai, Dataran Piedmont, Teras Marin, Coral reefs yang terangkat, Perbukitan dan Pegunungan.

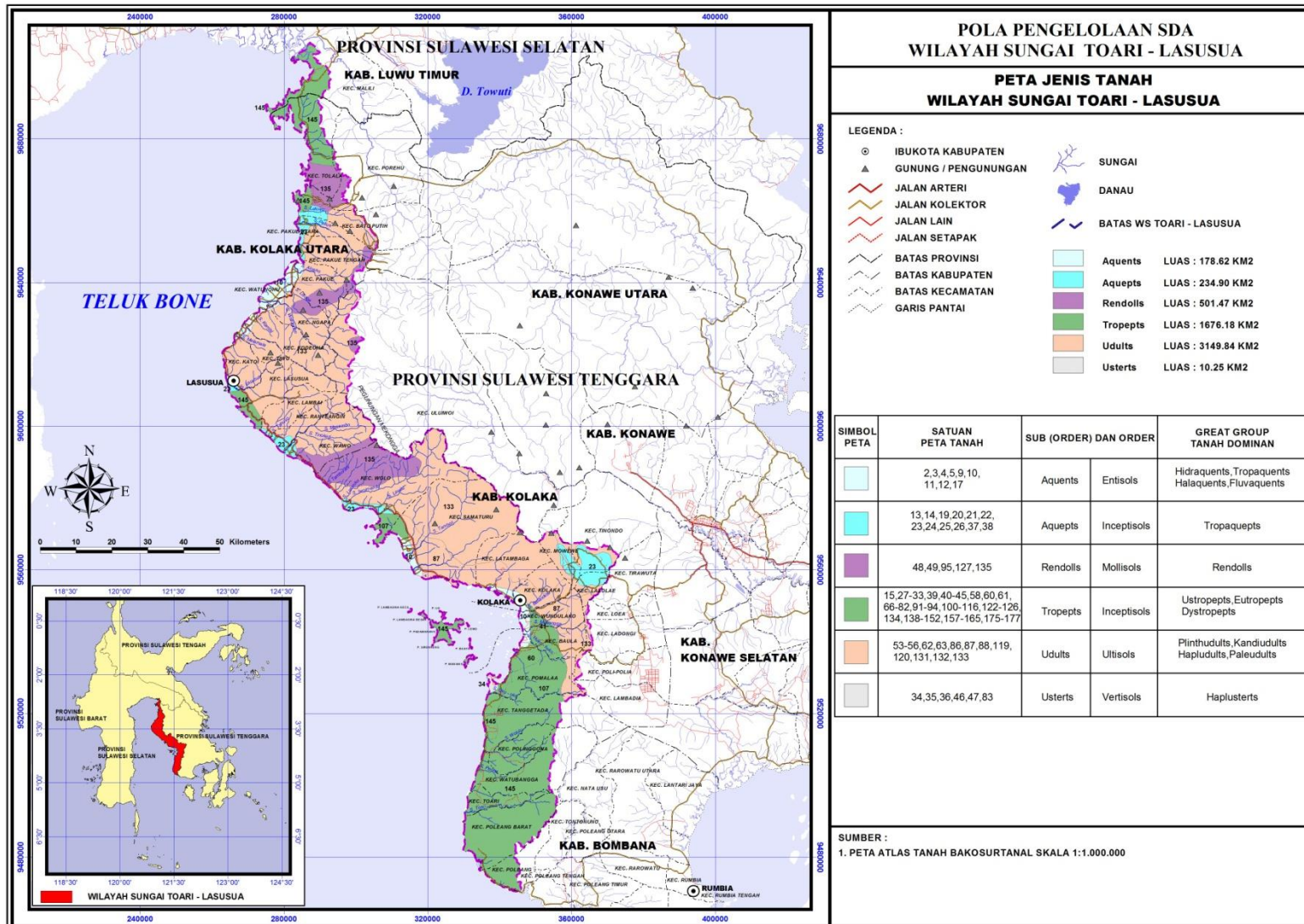
Jenis tanah sangat menentukan besar-kecilnya erosi pada suatu DAS yang dikenal dengan erodibilitas tanah, semakin tinggi erodibilitas akan semakin peka suatu lahan terhadap erosi. Jenis tanah merupakan salah satu penentu besar kecilnya erosi. Sifat-sifat tanah yang mendominasi WS Towari-Lasusua merupakan salah satu faktor pertimbangan penting dalam merancang strategi konservasi baik secara vegetatif maupun sipil teknis.

Di Kabupaten Kolaka, memiliki sedikitnya 7 (tujuh) jenis tanah, yaitu tanah Podzolik Merah Kuning seluas 167.235 ha (24,17% dari luas tanah Kolaka), Podzolik Coklat Kelabu 103.780 ha (15,00%), Lithosol 131.145 ha (18,96%), Regosol 40.193 ha (5,81%), Alluvial 54.695 ha (7,91%), Rezina 67.271 ha (9,72%) dan Mediteran Merah Kuning 127.519 (18,43%).

Untuk Kabupaten Kolaka Utara, memiliki tipologi tanah yang sangat menguntungkan untuk pertanian, perkebunan, perikanan, tambak dan kegiatan lainnya. Terdapat 6 (enam) jenis tanah yaitu, Podzolik Merah Kuning, Podzolik Coklat Kelabu, Lithosol, Regosol, Alluvial dan Mediteran Kuning. Jenis tanah yang paling banyak dijumpai adalah jenis alluvial (33%).

Penyebaran jenis tanah yang ada di wilayah WS Towari-Lasusua adalah terdiri dari jenis tanah Kambisol, Lithosol, Alluvial, Organosol, Gleisol, Mediteran dan Podzolik. Jenis tanah yang paling dominan yang terdapat di WS Towari-Lasusua adalah Kambisol, Podzolik dan Mediteran.

Peta Jenis Tanah di WS Towari-Lasusua sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2.5** berikut.



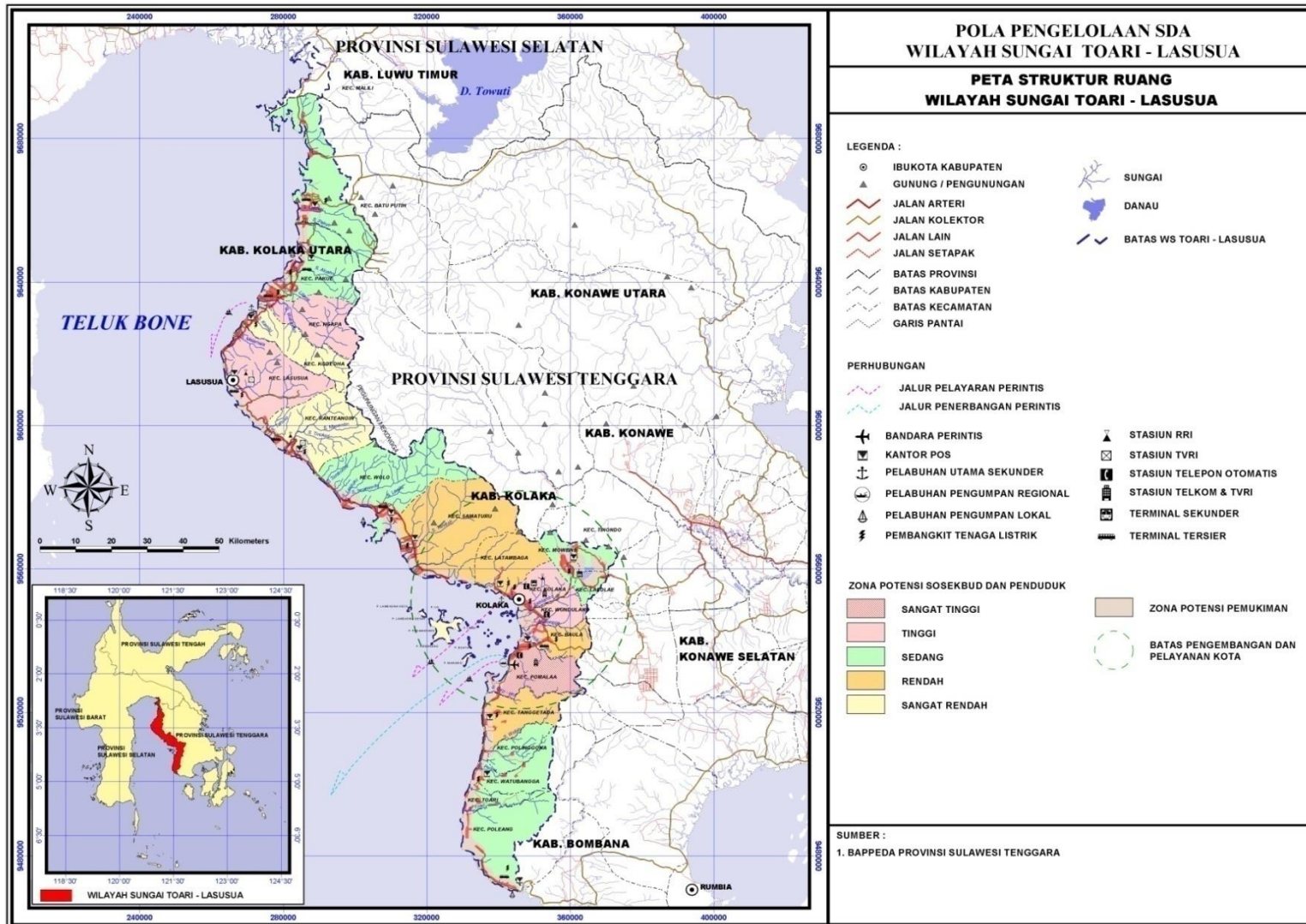
Sumber: Badan Geologi Kementerian ESDM, 1992

Gambar 2.5 Peta Jenis Tanah WS Towari-Lasusua

5. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota

RTRW Provinsi maupun RTRW Kabupaten berisikan kebijakan-kebijakan yang mencakup rencana struktur ruang dan rencana pola pemanfaatan ruang. Struktur ruang wilayah secara substansi membahas sistem pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana. Sedangkan pola ruang wilayah menguraikan perihal kondisi kawasan lindung dan kawasan budidaya.

Sesuai arahan pengembangan pusat-pusat kegiatan wilayah provinsi tersebut, maka kedudukan kota-kota di WS Towari-Lasusua adalah sebagai berikut: Kota Kolaka ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sedangkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu Kota Lasusua. Struktur ruang WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Gambar 2.6**.



Sumber : Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara, 2013

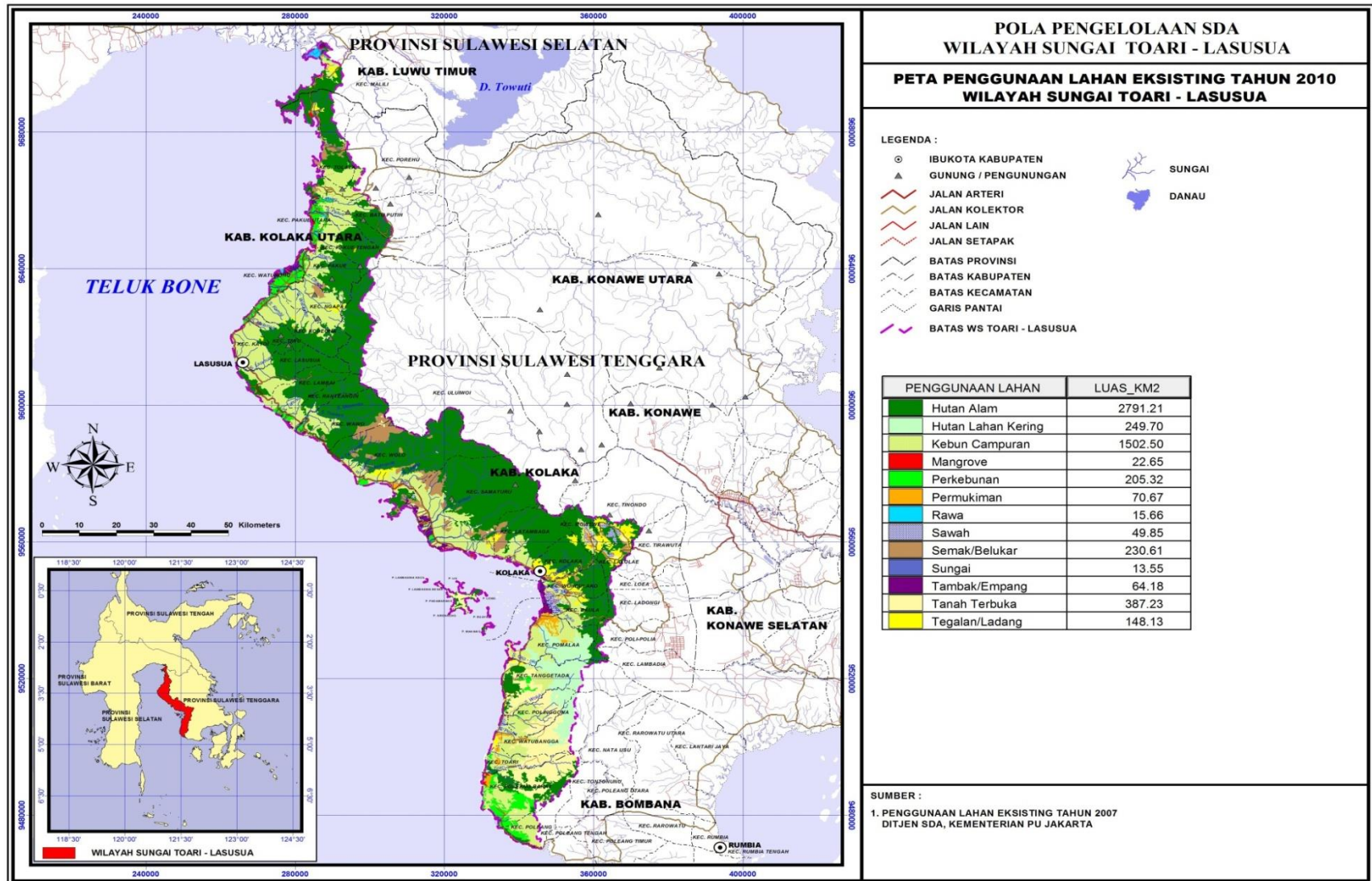
Gambar 2.6 Peta Struktur Ruang Pada WS Towari - Lasusua

Kondisi penggunaan lahan di WS Towari-Lasusua terdiri dari lahan permukiman, lahan perkebunan, lahan sawah, hutan, tanah ladang, rawa, air tawar. Penggunaan lahan paling dominan pada WS Towari-Lasusua yaitu berupa hutan alam seluas 2.791,21 Km² atau sekitar 48,53% dari total luas WS Towari-Lasusua. Sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil luasnya adalah berupa lahan rawa yaitu 15,66 Km² atau sekitar 0,27% dari total luas WS Towari-Lasusua. Luas penggunaan lahan di WS Towari-Lasusua selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.4** dan **Gambar 2.7**.

Tabel 2.4 Penggunaan Lahan Di WS Towari-Lasusua Tahun 2013

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Km ²)	% Terhadap Luas WS
1	Hutan Alam	2.791,21	48,53
2	Hutan lahan kering	249,70	4,34
3	Kebun Campuran	1.502,50	26,12
4	Mangrove	22,65	0,39
5	Perkebunan	205,32	3,57
6	Permukiman	70,67	1,23
7	Rawa	15,66	0,27
8	Sawah	49,85	0,87
9	Semak/belukar	230,61	4,01
10	Sungai	13,55	0,24
11	Tambak/empang	64,18	1,12
12	Tanah terbuka	387,23	6,73
13	Tegalan /ladang	148,13	2,58
Luas Total		5.825,71	100,00

Sumber: Peta Penggunaan Lahan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013



Sumber : Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2015, Ditjend SDA, Kementerian PUPR.

Gambar 2.7 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2015 WS Towari - Lasusua

Berdasarkan **Tabel 2.5** berikut, terdapat perubahan penggunaan lahan di WS Towari-Lasusua, antara kondisi eksisting dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Luas kawasan lindung menurut arahan RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara dan RTRW Provinsi Sulawesi Selatan di WS Towari-Lasusua akan berkurang sebesar 459,78 Km² yaitu dari 3.153,69 Km² menjadi 2.693,97 Km² dengan arahan pengembangan sebagai hutan lindung, dan Kawasan Suaka Alam.
2. Luas kawasan budidaya dalam arahan RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara dan RTRW Provinsi Sulawesi Selatan di WS Towari-Lasusua akan bertambah sebesar 459,72 Km² yaitu dari 2.672,01 Km² menjadi 3.131,72 Km² dengan arahan pemanfaatan lahan untuk hutan produksi terbatas, hutan produksi terbatas sementara, hutan konversi, pertanian lahan basah, lahan kering, permukiman, perkebunan dan wilayah usaha pertambangan seluas 896,70 Km².

Tabel 2.5 Perkiraan Perubahan Pemanfaatan Ruang Eksisting dengan RTRW di WS Towari-Lasusua

No	Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2010	Luas Eksisting WS Towari-Lasusua (km ²)	Rencana Pemanfaatan Ruang Tahun 2035	Luas Menurut RTRWP (Km ²)	Perubahan Luas Lahan (2031 - Eksisting) (km ²)
A		3.153,69	Kawasan Lindung	2.693,97	-459,78
1	Hutan Alam	2.791,21	Hutan Lindung	2.616,11	
2	Hutan Lahan Kering	249,70			
3	Rawa	15,66	Kawasan Suaka Alam	77,86	
4	Mangrove	22,65			
B		2.672,01	Kawasan Budidaya	3.131,73	459,72
1	Semak /belukar	230,61	Hutan Produksi (HP)	463,62	
2	Kebun Campuran	1502,50	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	486,91	
3	Sawah	49,85	Hutan Produksi Konversi (HPK)	104,27	

No	Penggunaan Lahan Eksisting Tahun 2010	Luas Eksisting WS Towari-Lasusua (km ²)	Rencana Pemanfaatan Ruang Tahun 2035	Luas Menurut RTRWP (Km ²)	Perubahan Luas Lahan (2031 - Eksisting) (km ²)
4	Tambak/Empang	64,15	Pertanian Lahan basah	130,66	
5	Tegalan/Ladang	148,13	Pertanian Lahan kering	28,26	
6	Tanah Terbuka	387,23	Perkebunan	407,55	
7	Perkebunan	205,32	Kawasan Permukiman	523,10	
8	Permukiman	70,67	Wilayah Izin Usaha Pertambangan	896,70	
9	Sungai	13,55	Tidak teridentifikasi di Lutim	90,66	
Total Luas		5.825,71		5.825,71	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013 dan Perhitungan GIS dari RTRW Provinsi Sulawesi utara

2.3.2 Data Sumber Daya Air

Data Sumber Daya Air untuk WS Towari-Lasusua meliputi iklim, air permukaan, air tanah, data erosi dan sedimentasi, kualitas air, daerah rawan banjir, serta data sarana dan prasarana.

1. Iklim

Kondisi iklim di WS Towari-Lasusua mempunyai iklim tropis. Rata-rata curah hujan per tahun adalah 2.000 mm, dan mencapai batas maksimum pada Bulan Maret. Suhu udara maksimum rata-rata berkisar antara 30°C - 35°C, dan suhu minimum rata-rata berkisar antara 22°C - 25°C. Rata-rata kelembaban udara mencapai 82 %, rata-rata kecepatan angin 2 m/detik, dan rata-rata tekanan udara mencapai 1.011,3 millibar.

2. Air Permukaan

Berdasarkan data hujan yang tersedia, pada umumnya musim hujan terjadi antara bulan November dan bulan Maret dimana saat bulan tersebut angin barat bertiup dari benua Asia dan Samudra Pasifik yang banyak mengandung uap air. Musim kemarau terjadi antara bulan April dan bulan

Oktober dimana saat bulan tersebut angin timur bertiup dari benua Australia yang kurang mengandung uap air. Besarnya curah hujan rata-rata tahunan di WS Towari-Lasusua berkisar antara ± 800 mm sampai dengan ± 2000 mm.

Periode pengamatan data hidrometeorologi dari Stasiun Curah Hujan Lasusua, Stasiun Hujan Tamboli, Stasiun Hujan Balandete, Stasiun Hujan Towari, Stasiun Hujan Mowewe, Stasiun Hujan Abuki, Stasiun Hujan Lambuya, Stasiun Hujan Motaha, Stasiun Hujan Tampa Bulu, Stasiun Curah Hujan Baito, Stasiun Curah Hujan Tanggetada, Stasiun Curah Hujan Tongauna Tua, Stasiun Curah Hujan Rate-Rate dan Stasiun Hujan Kampung Baru, Pos Duga Air Lasusua, Pos Duga Air Tamboli, dan Pos Duga Air Poleang serta Stasiun Klimatologi Wundulako, Stasiun Klimatologi Rante Angin, Stasiun Klimatologi Andowengga dan Stasiun Klimatologi Laha Baru dapat dilihat pada **Tabel 2.6** berikut, sedangkan peta jaringan Pos Hidrometeorologi dapat dilihat pada **Gambar 2.8**.

WS Towari-Lasusua memiliki potensi air yang tersedia sebesar 4,20 miliar m³/tahun. Potensi air yang tersedia ini masih sangat banyak yang tidak dimanfaatkan sehingga sangat dibutuhkan upaya-upaya dalam rangka pemanfaatan air tersebut.

Tabel 2.6 Periode Pengamatan pada Stasiun Hidrologi di WS Towari-Lasusua

No	Nama Stasiun / Pos	Periode Pengamatan (Tahun)																									
		≤ 1990	91	92	93	94	95	96	97	98	99	00	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15
Stasiun Hujan																											
1	Lasusua																										
2	Tamboli																										
3	Balandete																										
4	Toari																										
5	Mowewe	1978-1990																									
6	Abuki	1978-1990																									
7	Lambuya	1978-1990																									
8	Tampa Bulu																										
9	Kampung Baru																										
11	Baito																										
12	Tanggetada																										
13	Tongauna Tua	1990																									
14	Rate-Rate																										
Pos Duga Air																											
1	Rante Angin																										
2	Meetok - Sabilambo																										
3	Lasusua																										
4	Lambandia																										
5	Poleang																										
6	Tamboli																										
Klimatologi																											
1	Wundulako	1989-1990																									
2	Lapai																										
3	Rante Angin																										
4	Unaaha																										
5	Andowengga																										
6	Pomalaa																										

Sumber: Balai Wilayah Sungai (BWS) Sulawesi IV dan BMG Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015

3. Air Tanah

Dari hasil penyelidikan terdahulu, keadaan air tanah di WS Towari-Lasusua dikelompokkan kedalam 3 (tiga) wilayah yaitu:

- 1) Air Tanah Cekungan (CAT);
- 2) Air Tanah Daratan; dan
- 3) Air Tanah Perbukitan (Sumber SUBDIT Hidrogeologi Direktorat Geologi).

Maka air tanah bebas di wilayah cekungan umumnya terdapat pada endapan rawa yang terbentuk oleh batuan kerikil dan kerakal, batu pasir. Kedudukan muka air tanah biasanya dangkal sampai sedang, kedalamannya sekitar 1 – 500 meter dari rata tanah setempat, terkecuali di daerah rawa sangat dangkal. Air tanah bebas di wilayah pantai umumnya terdapat pada endapan pantai yang terdiri dari kerikil, pasir, pasir lempungan. Kedudukan muka air tanah antara 1 – 10 meter dari rata-rata tanah setempat.

Muka air tanah yang kedalamannya lebih dari 10 meter terbentuk di wilayah perbukitan yang batuan dasarnya berupa Batuan ubahan, batuan Sedimen padu, batu beku dan batu asal gunung api pada umumnya merupakan lapisan pembawa air yang buruk.

Pada **Gambar 2.10** terlihat bahwa terdapat 5 Cekungan Air Tanah di WS Towari-Lasusua yang meliputi 11 (Sebelas) DAS yaitu DAS Latowu, DAS Wundulako, DAS Sabilambo, DAS Mekongga, DAS Huko-Huko, DAS Oko-Oko, DAS Pepalia, DAS Wolulu, DAS Poturua, DAS Peoha, dan DAS Towari. Besaran volume air tanah pada Cekungan Air Tanah di WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Tabel 2.7** dan kondisi produktifitas akuifer berdasarkan kondisi hidrogeologisnya pada WS Towari-Lasusua ditunjukkan pada **Gambar 2.9**.

Keairtanahan di daerah pegunungan dan perbukitan ini Sebagian besar merupakan aliran permukaan sehingga bila curah hujan cukup tinggi terjadi banjir bandang di sungai-sungai.

Tabel 2.7 Volume Air Tanah pada Cekungan Air Tanah di WS Towari-Lasusua

No	Nama Cekungan Air Tanah	Luas (Km ²)	Akuifer Bebas Q1 (Juta m ³ /th)	Akuifer Tertekan Q2 (Juta m ³ /th)	Jumlah
1	CAT Bone	29,85	19,16	0,13	19,29
2	CAT Lelewowo	59,85	51,31	-	51,31
3	CAT Kolaka	126,4	70,00	1,00	71,00
4	CAT Tangketada	325,5	210,00	2,00	212,00
5	CAT Ewolangka	302,83	178,74	-	178,74
Total		844,43	529,21	3,13	532,34

Sumber : Departemen ESDM, 2005

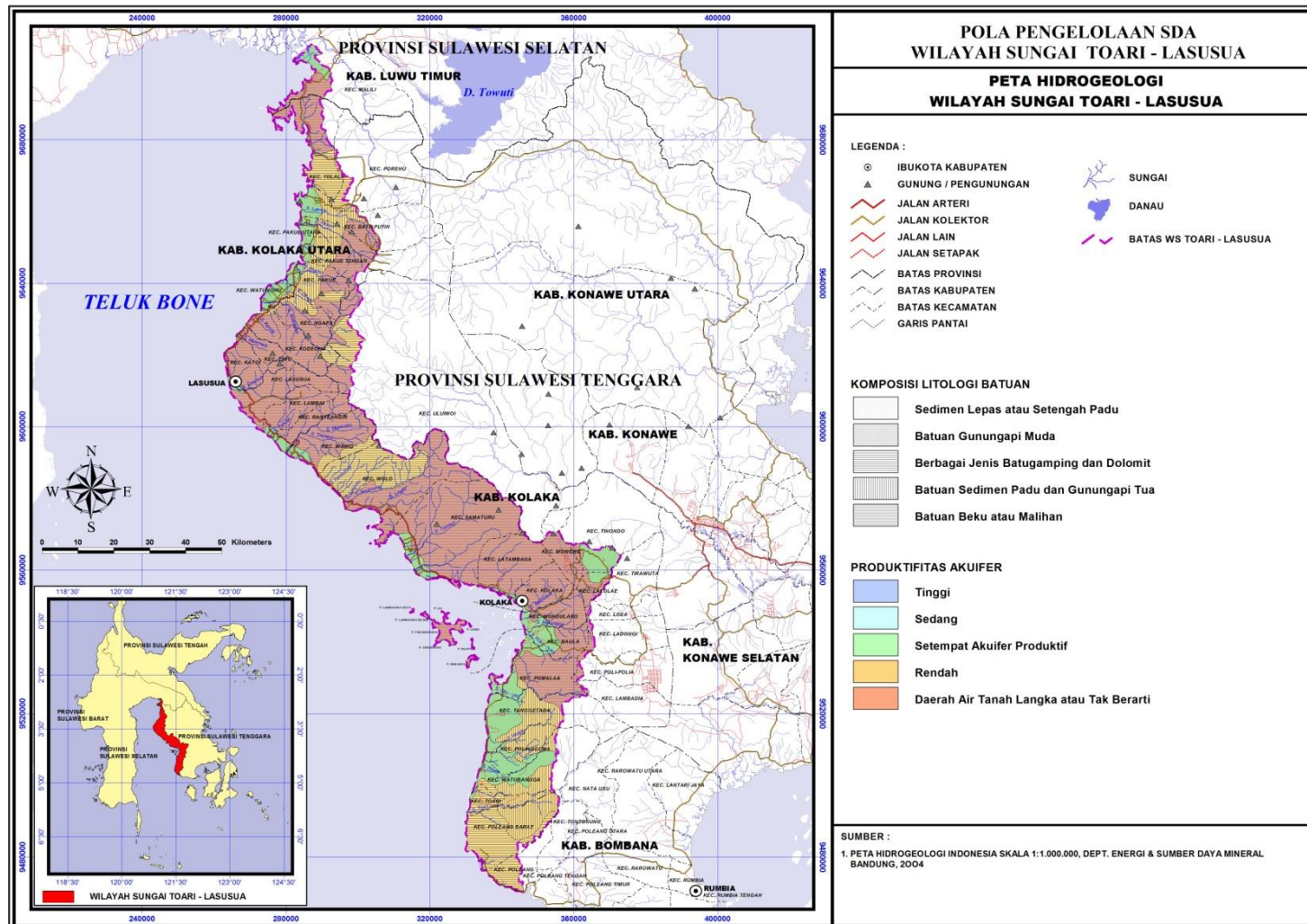
Volume resapan air pada setiap DAS di WS Towari-Lasusua disajikan pada **Tabel 2.8** dimana pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa volume resapan total pada 28 DAS di WS Towari-Lasusua adalah 996,748 juta m³/detik. Dengan jumlah Volume Resapan/Imbuhan/Hari pada 28 (dua puluh delapan) DAS Pada WS Towari-Lasusua adalah 2.730,818 juta m³/Hari.

Tabel 2.8 Volume Resapan Per Tahun dalam WS Towari-Lasusua

NO	DAS	Volume Resapan (m ³ /tahun)
1.	DAS LATOWU	110.591.000
2.	DAS PAKUE	31.276.800
3.	DAS LANIPA	21.683.800
4.	DAS OLOOLOHO	24.362.600
5.	DAS LILIONE	29.303.900
6.	DAS WATUNOHO	81.902.500
7.	DAS MALAMALA	32.634.300
8.	DAS LASUSUA	49.087.200
9.	DAS WAYTOMBO	28.670.400

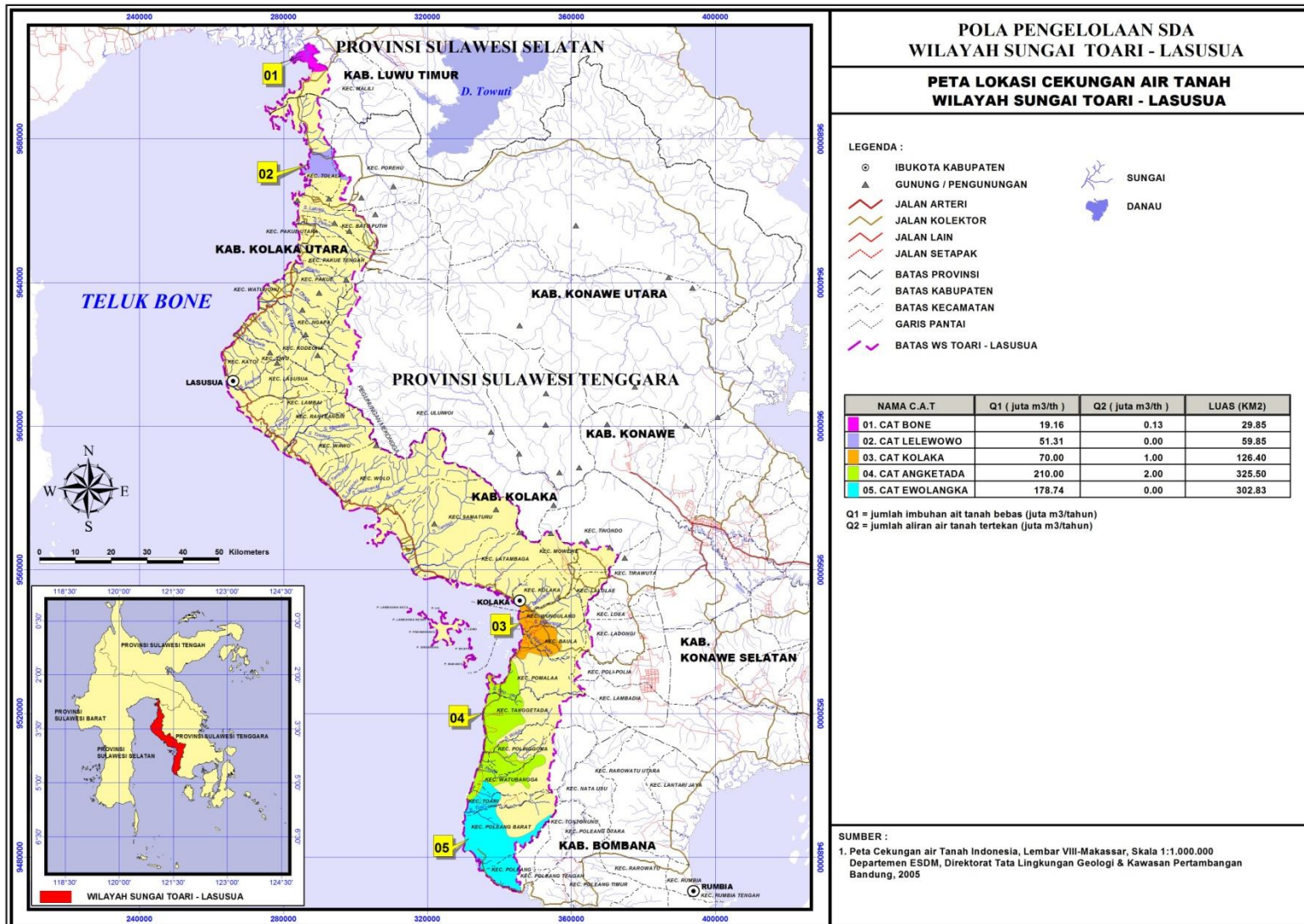
NO	DAS	Volume Resapan (m³/tahun)
10.	DAS RANTE ANGIN	58.662.100
11.	DAS TAMBORASI	26.118.300
12.	DAS IWOIMENDA	54.896.400
13.	DAS LANGGOMALI	52.685.100
14.	DAS TAMBOLI	56.879.550
15.	DAS KONAWEEHA	58.634.550
16.	DAS MANGOLO	4.542.300
17.	DAS BALANDETE	2.261.350
18.	DAS SAMBILAMBO	10.998.050
19.	DAS WUNDULAKO	3.736.250
20.	DAS MEKONGGA	6.480.250
21.	DAS HUKO – HUKO	2.028.600
22.	DAS OKO – OKO	6.083.350
23.	DAS PEPALIA	26.434.250
24.	DAS WOLULU	34.969.750
25.	DAS POTURUA	4.730.000
26.	DAS PEOHA	34.787.000
27.	DAS TOWARI	136.851.850
28.	DAS PADAMARANG	5.456.900
	TOTAL	996.748.400

Sumber: Hasil Analisa, 2014



Sumber: Peta Hidrogeologi Indonesia, skala 1:1.000.000, DEPT. ESDM 2004

Gambar 2.9 Peta Hidrogeologi WS Towari-Lasusua



Sumber: Peta Cekungan Air Tanah Indonesia, skala 1:1.000.000, DEPT. ESDM 2005

Gambar 2.10 Peta Cekungan Air Tanah di WS Towari-Lasusua

4. Erosi dan Sedimentasi Eksisting Serta Prediksinya

Faktor penutupan lahan dari tahun ke tahun akan berubah dan untuk mengetahui kondisi penutupan lahan, perlu data penafsiran landsat secara periodek misalnya setiap 2 (dua) tahun sekali. Berdasarkan penfasiran citra lansat periodik tersebut dapat diketahui perkembangan kondisi penutupan lahan melalui data time series. Persoalannya adalah data tersebut tidak tersedia. Faktor perkembangan penutupan lahan, dipengaruhi kebijakan tata ruang wilayah provinsi dan kabupaten yang masuk pada WS Towari-Lasusua Provinsi Sulawesi Tenggara.

Perkiraan atau prediksi erosi dimasa yang akan datang penting dalam mengelola wilayah sungai serta dalam menentukan kebijakan. Sedangkan jumlah sedimen yang diendapkan di suatu tempat juga dipengaruhi oleh luas daerah tangkapan dan karakteristik sungai yang meliputi: panjang sungai, kekasaran, bentuk dan ukuran partikel tanah yang terangkut. Nisbah jumlah sedimen yang betul-betul terangkut oleh sungai dari suatu tempat terhadap jumlah tanah yang tererosi dari tempat tersebut disebut Nisbah Pelepasan Sedimen atau *Sediment Delivery Ratio* (SDR). **Tabel 2.9** menunjukkan besaran nilai sedimen pada setiap DAS di WS Towari-Lasusua.

Tabel 2.9 Nilai Sedimen DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2016

No	DAS	Existing 2016	
		Erosi (Ton/ha/thn)	Sedimentasi (Ton/ha/thn)
1	Latowu	661,48	82,69
2	Pakue	346,11	43,26
3	Lanipa	288,54	36,07
4	Ololoho	232,34	29,04
5	Lilione	350,20	43,78
6	Watunoho	332,24	41,53
7	Malamala	502,58	62,82
8	Lasusua	467,17	58,40
9	Waytombo	176,77	22,10
10	Rante Angin	486,28	60,79
11	Tamborasi	438,80	54,85
12	Iwoimenda	150,54	18,82

No	DAS	Existing 2016	
		Erosi (Ton/ha/thn)	Sedimentasi (Ton/ha/thn)
13	Langgomali	89,23	11,15
14	Tamboli	365,22	45,65
15	Konaweeha	28,74	3,59
16	Mangolo	450,72	56,34
17	Balandete	333,01	41,63
18	Sabilambo	73,86	9,23
19	Wundulako	58,71	7,34
20	Mekongga	114,50	14,31
21	Huko-huko	521,14	65,14
22	Oko-oko	151,27	18,91
23	Pepalia	94,96	11,87
24	Wolulu	130,58	16,32
25	Poturua	28,26	3,53
26	Peoha	266,38	33,30
27	Towari	222,88	27,86
28	Padamarang	136,12	17,02
Total		7.498,60	937,33

Sumber: Hasil Analisa, 2016

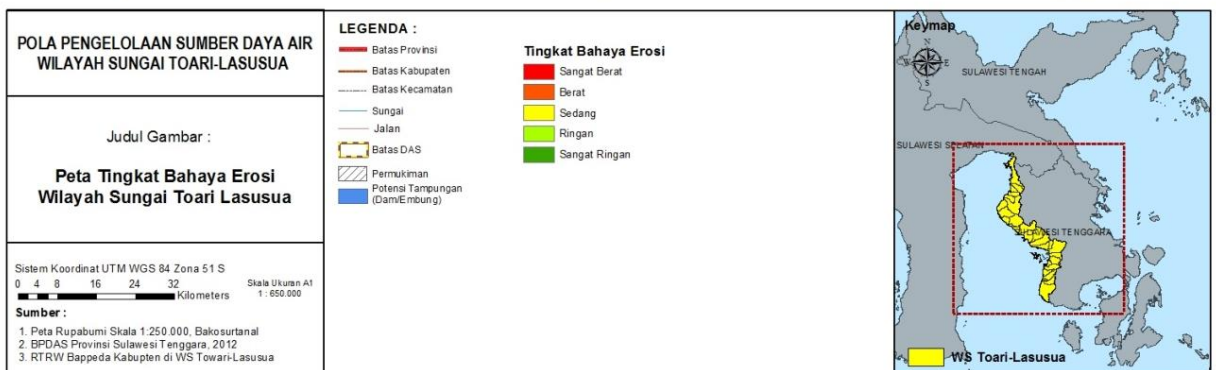
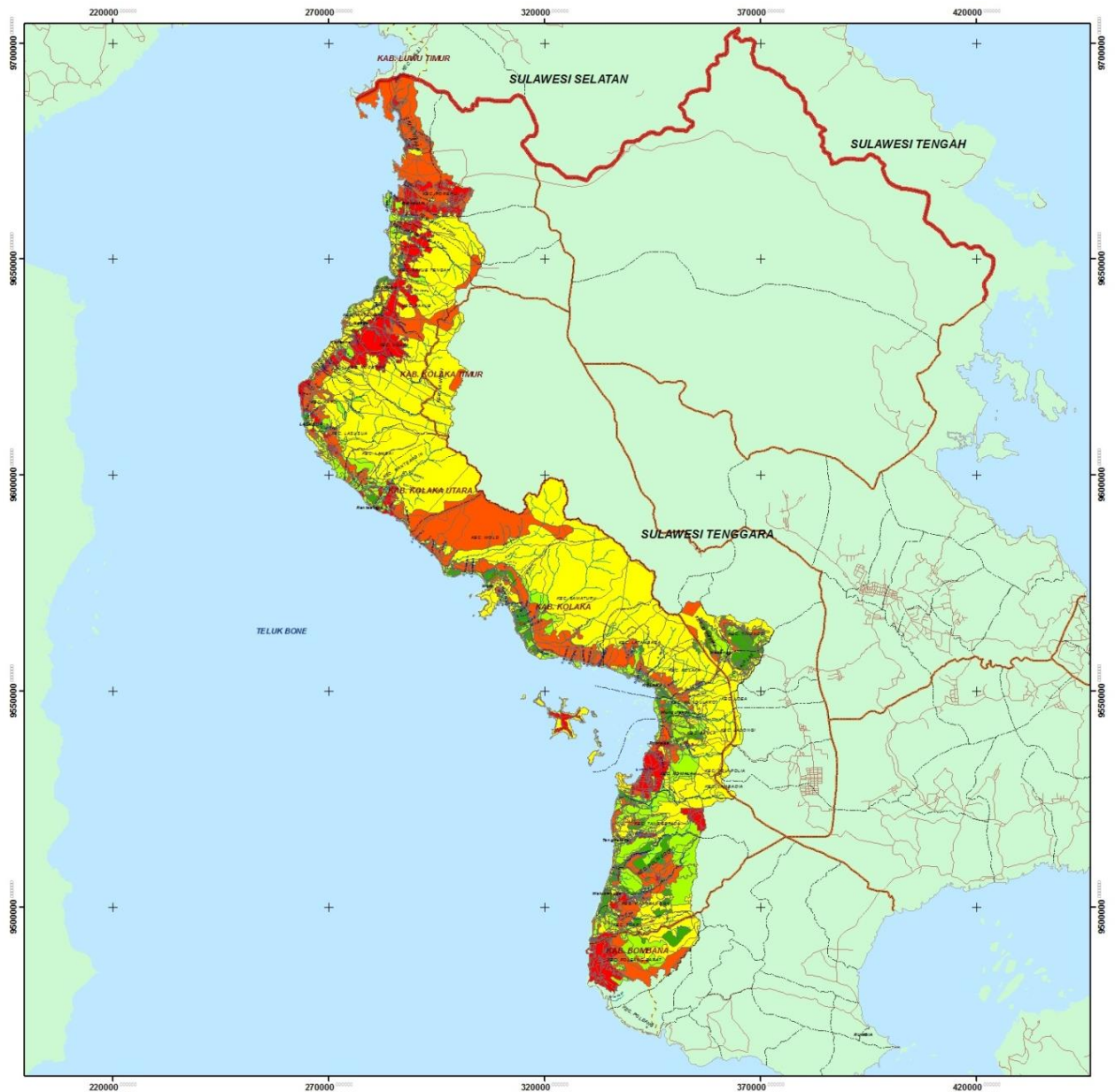
Nilai sedimen merupakan hasil perkalian antara erosi total yang terjadi pada suatu DAS dengan besarnya SDR. Berdasarkan nilai prediksi erosi dengan bantuan **Tabel 2.9** nilai SDR dapat diproyeksikan untuk mendapatkan besaran total sedimentasi yang dapat dilihat pada **Tabel 2.10**. Nilai sedimen berbanding lurus dengan nilai erosi yang terjadi. Dari tabel berikut diketahui nilai sedimen tertinggi terjadi pada DAS Rante Angin sedangkan nilai sedimen terendah terjadi pada DAS Poturua. Peta erosi eksisting sebelum adanya upaya penanganan dapat dilihat pada **Gambar 2.11**.

Tabel 2.10 Total Sedimentasi pada Setiap DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2016

No	Nama DAS	Luas (Ha)	Tahun 2016	
			Sedimen (Ton/ha/thn)	Sediment Yield (Ton/thn)
1	Latowu	48,185	82,69	3.984,42
2	Pakue	14,783	43,26	639,51
3	Lanipa	9,117	36,07	328,85
4	Ololoho	11,381	29,04	330,50

No	Nama DAS	Luas (Ha)	Tahun 2016	
			Sedimen (Ton/ha/thn)	Sediment Yield (Ton/thn)
5	Lilione	12,841	43,78	562,18
6	Watunoho	45,460	41,53	1.887,95
7	Malamala	18,277	62,82	1.148,16
8	Lasusua	27,460	58,40	1.603,66
9	Waytombo	11,934	22,10	263,74
10	Rante Angin	32,062	60,79	1.949,05
11	Tamborasi	13,088	54,85	717,88
12	Iwoimenda	31,092	18,82	585,15
13	Langgomali	23,942	11,15	266,95
14	Tamboli	31,899	45,65	1.456,19
15	Konaweeha	31,571	3,59	113,34
16	Mangolo	16,088	56,34	906,40
17	Balandete	8,984	41,63	374,00
18	Sabilambo	39,144	9,23	361,30
19	Wundulako	13,547	7,34	99,43
20	Mekongga	17,598	14,31	251,83
21	Huko-huko	6,407	65,14	417,35
22	Oko-oko	18,309	18,91	346,22
23	Pepalia	11,143	11,87	132,27
24	Wolulu	16,454	16,32	268,53
25	Poturua	2,085	3,53	7,36
26	Peoha	16,101	33,30	536,16
27	Towari	49,629	27,86	1.382,66
28	Padamarang	3,990	17,02	67,91
Total		582,571	937,33	20.988,98

Sumber: Hasil Analisa, 2016

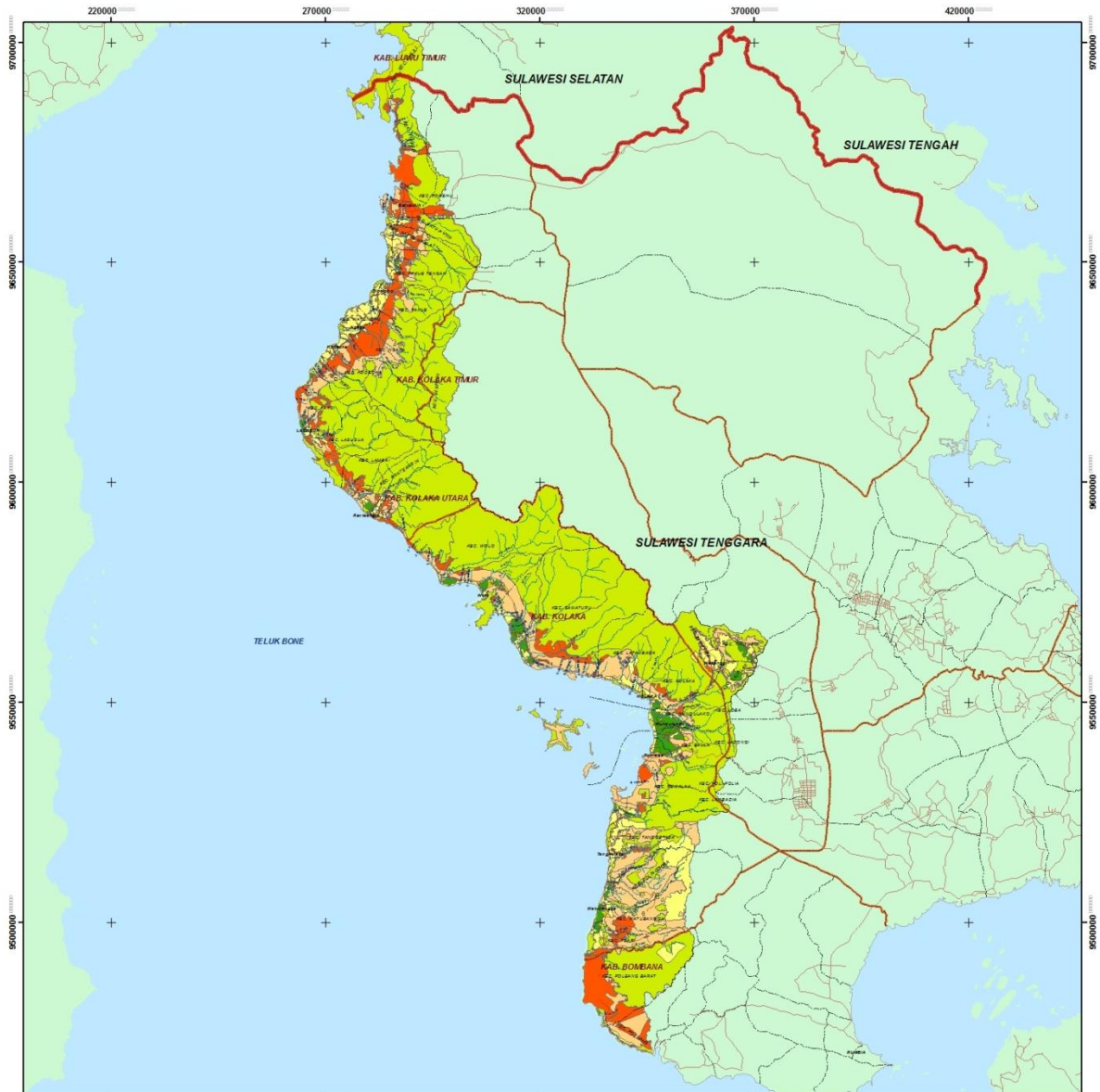


Sumber: Hasil analisis, 2016

Gambar 2.11 Peta Tingkat Bahaya Erosi Eksisting di WS Towari-Lasusua

5. Lahan Kritis

Kondisi topografi lahan di WS Towari-Lasusua sebagian besar berupa pegunungan yang curam sehingga air lebih cepat untuk mengalir ke laut. Kondisi ini diperparah dengan pemanfaatan tambang nikel di daerah hulu dan daerah hilir yang mengakibatkan bertambahnya daerah lahan kritis akibat dari penggunduan hutan maupun longsor/sedimentasi. Berikut disajikan **Gambar 2.12** lahan kritis WS Towari-Lasusua.



Sumber : BLH Provinsi Sulawesi Tenggara

Gambar 2.12 Peta Lahan Kritis WS Towari-Lasusua

6. Kualitas Air

Lokasi pengukuran kualitas air meliputi sembilan sungai pada lokasi hulu, tengah dan hilir sungai dengan waktu pemantauan Tahun 2008, Tahun 2010, dan Tahun 2011 diuraikan pada **Tabel 2.11** berikut.

Tabel 2.11 Lokasi dan Waktu Pengukuran Kualitas Air Sungai Eksisting di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008-2011

No	Lokasi	Pemantauan Kualitas Air		
		Hulu	Tengah	Hilir
1	S. Kolaka	28-03-2008	28-03-2008	28-03-2008
		07-06-2010		07-06-2010
		13-12-2010		13-12-2010
		30-03-2011		30-03-2011
2	S.Mangolo	31-03-2008	31-03-2008	31-03-2008
		15-10-2010		15-10-2010
		29-03-2011		29-03-2011
3	S.Oko-Oko	01-04-2008	02-04-2008	02-04-2008
		15-10-2010		15-10-2010
		31-03-2011		31-03-2011
4	S.Huko Huko	31-03-2008	31-03-2008	31-03-2008
		16-10-2010		16-10-2010
		31-03-2011		31-03-2011
5	S.Tomboli	31-03-2008	31-03-2008	31-03-2008
		15-10-2010		15-10-2010
		29-03-2011		29-03-2011
6	S.Lamekongga	28-03-2008	28-03-2008	28-03-2008
		16-10-2010		16-10-2010
		31-03-2011		31-03-2011
7	S.Sabilambo	28-03-2008	28-03-2008	28-03-2008
		07-06-2010		07-06-2010
		30-03-2013	30-03-2013	30-03-2013
8	S.Balandete	28-03-2008	28-03-2008	28-03-2008

No	Lokasi	Pemantauan Kualitas Air		
		Hulu	Tengah	Hilir
		07-06-2010		07-06-2010
		13-12-2010		13-12-2010
		30-03-2011		30-03-2011
9	S.Kolohipo	07-06-2010	07-06-2010	07-06-2010
		13-12-2010		13-12-2010
		30-03-2011		30-03-2011

Sumber: Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Pemkab Kolaka 2008-2011

Rangkuman parameter kualitas air yang tidak memenuhi persyaratan, diuraikan sebagai berikut:

1. Sungai Kolaka

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (100% data); DO (20% data); Kadmium (44% data); Fluorida (11% data); Nitrat (33% data); Nitrit (11% data); Tembaga (11% data); Timbal (22% data) dan Klorin bebas (56% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (67% data); Kadmium (44% data); Nitrat (33% data); Nitrit (11% data); Tembaga (11% data); Timbal (22% data) dan Klorin bebas (56% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (33% data); Kadmium (44% data); Nitrit (11% data); Tembaga (11% data); Timbal (22% data) dan Klorin bebas (56% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (33% data); dan Kadmium (44% data).

2. Sungai Mangolo

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (71% data) ; Besi (57 % data); Kadmium (86% data); Kromium (29% data); Cobalt (14 % data); Nitrat (29% data); Nitrit (57 % data); Sianida (14 % data); Tembaga (43% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (43% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (43% data); Kadmium (86% data); Kromium (29% data); Cobalt (14 % data); Nitrat (29% data); Nitrit

- (57 % data); Sianida (14 % data); Tembaga (43% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (43% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (43% data); Kadmium (86% data); Kromium (29% data); Cobalt (14 % data); Nitrit (57 % data); Sianida (14 % data); Tembaga (43% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (43% data); dan
 - d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (43% data); Kadmium (86% data); Cobalt (14 % data); dan Tembaga (14% data).

3. Sungai Oko-Oko

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (71% data) ; Besi (29 % data); Kadmium (57% data); Kromium (29% data); Mangan (29% data); Nitrit (29 % data); Tembaga (14% data); dan Klorin bebas (57% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (57% data) ; Kadmium (57% data); Kromium (29% data); Nitrit (29 % data); Tembaga (14% data); dan Klorin bebas (57% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (43% data) ; Kadmium (57% data); Kromium (29% data); Nitrit (29 % data); Tembaga (14% data); dan Klorin bebas (57% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (43% data) dan Kadmium (57% data).

4. Sungai Huko-Huko

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (71% data) ; Kadmium (43% data); Kromium (29% data); Nitrit (57 % data); Tembaga (57% data); dan Klorin bebas (57% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (43% data) ; Kadmium (43% data); Kromium (29% data); Nitrit (57 % data); Tembaga (57% data); dan Klorin bebas (57% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (43% data) ; Kadmium (43% data); Kromium (29% data); Nitrit (57 % data); Tembaga (57% data); dan Klorin bebas (57% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (43% data) dan Kadmium (43% data).

5. Sungai Tomboli

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (100% data) ; DO (14% data); Besi (14% data); Kadmium (14% data); Kromium (14% data); Mangan (14% data); Nitrit (29 % data); Tembaga (71% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (57% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (71% data) ; Kadmium (14% data); Kromium (14% data); Nitrit (29 % data); Tembaga (71% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (57% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (43% data) ; Kadmium (14% data); Nitrit (29 % data); Tembaga (71% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (57% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (43% data) dan Kadmium (14% data).

6. Sungai Lamekongga

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (57% data) ; Besi (57% data); Kadmium (86% data); Kromium (29% data); Fluorida (14 % data); Mangan (14% data); Nitrat (29 % data); Sianida (14% data); Tembaga (29% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (57% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (43% data); Kadmium (86% data); Kromium (29% data); Nitrat (29 % data); Sianida (14% data); Tembaga (29% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (57% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (43% data); Kadmium (86% data); Kromium (29% data); Sianida (14% data); Tembaga (29% data); Timbal (14% data) dan Klorin bebas (57% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (43% data) dan Kadmium (14% data).

7. Sungai Sabilambo

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : TSS (86% data) ; NH₃ (57% data); Minyak Lemak (43% data); Fenol (57% data); Kadmium (100% data); dan Tembaga (43% data)
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : TSS (86% data) ; NH₃ (57% data); Minyak Lemak (43% data); Kadmium (100% data); dan Tembaga (43% data)

- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : TSS (86% data) ; NH3 (57% data); Kadmium (100% data); dan Tembaga (43% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : TSS (86% data); dan Kadmium (100% data).

8. Sungai Balandete

- a. *Tidak Sesuai Kelas 1*: COD (89% data); Besi (11% data); Kadmium (89% data); Fluorida (11 % data); Nitrat (33 % data); Tembaga (56% data) dan Klorin bebas (56% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (67% data) ; Kadmium (89% data); Nitrat (33 % data); Tembaga (56% data) dan Klorin bebas (56% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : COD (33% data) ; Kadmium (89% data); Tembaga (56% data) dan Klorin bebas (56% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : COD (33% data) dan Kadmium (89% data).

9. Sungai Kolohipo

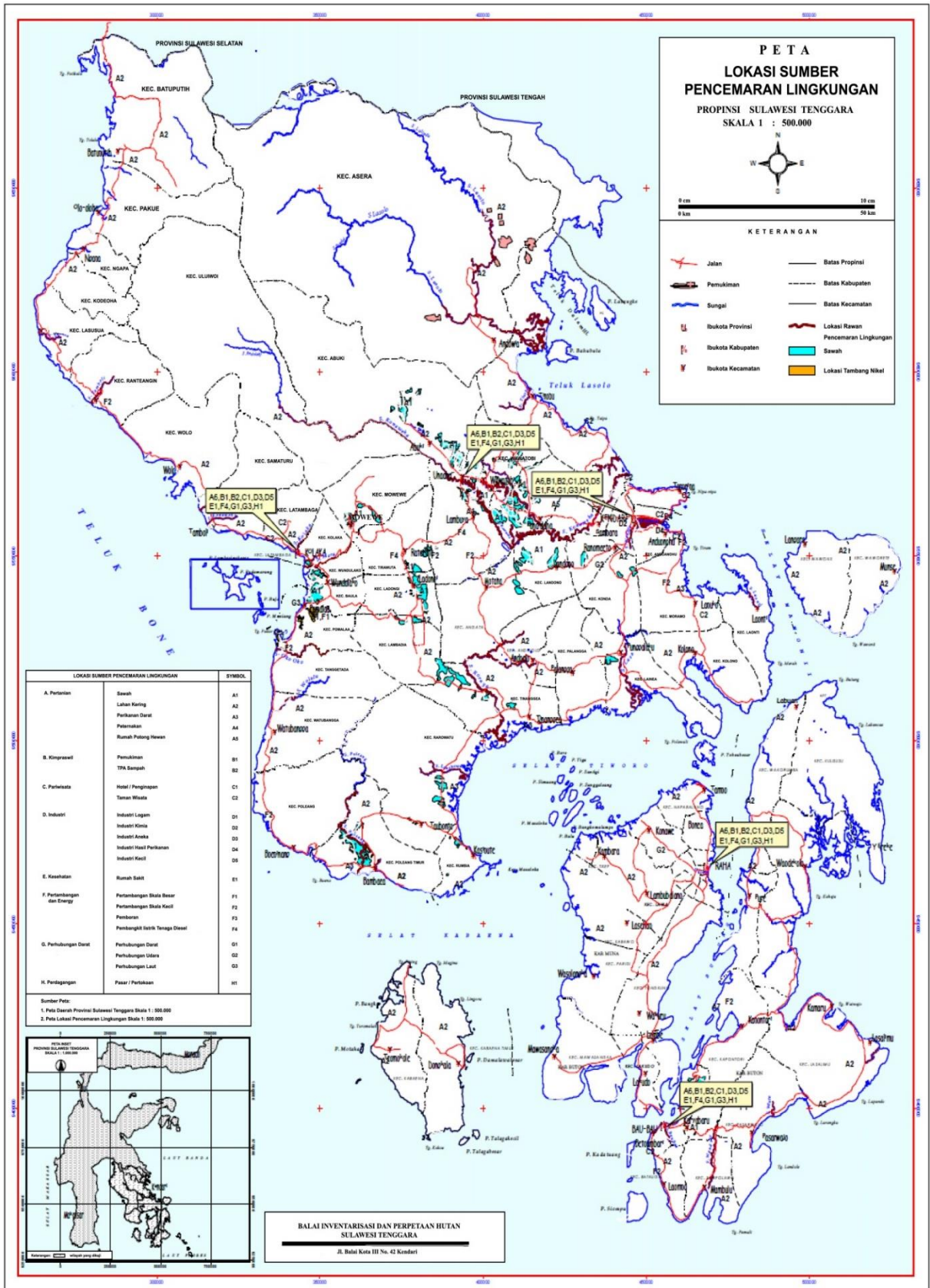
- a. *Tidak Sesuai Kelas 1* : COD (86% data) ; DO(14% data); Kadmium (100% data); Nitrat (43 % data); Tembaga (14% data) dan Klorin bebas (100% data);
- b. *Tidak Sesuai Kelas 2* : COD (14% data); Kadmium (100% data); Nitrat (43 % data); Tembaga (14% data) dan Klorin bebas (100% data);
- c. *Tidak Sesuai Kelas 3* : Kadmium (100% data); Tembaga (14% data) dan Klorin bebas (100% data); dan
- d. *Tidak Sesuai Kelas 4* : Kadmium (100% data).

Pengaturan pengelolaan lingkungan hidup daerah Sulawesi Tenggara kini dilengkapi dengan Perda Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup Berbasis Masyarakat, Perda Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Perlindungan Sumber Daya Air dan Perda Nomor 7 Tahun 2005 Tentang Penetapan Baku Mutu Lingkungan Hidup Daerah. Sumber Pencemaran di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada **Tabel 2.12** dan **Gambar 2.13** dibawah ini.

Tabel 2.12 Sumber Pencemaran di WS Towari-Lasusua

No	Sumber	Jenis	Notasi
1	Pertanian & Peternakan	Sawah	A1
		Lahan Kering	A2
		Perikanan Darat	A3
		Peternakan	A4
		Rumah Potong Hewan	A5
2	Ke PU-an	Permukiman	B1
		TPA Sampah	B2
3	Pariwisata	Hotel/Penginapan	C1
		Taman Wisata	C2
4	Industri	Industri Logam	D1
		Industri Kimia	D2
		Industri Aneka	D3
		Industri Hasil Perikanan	D4
		Industri Kecil	D5
5	Kesehatan	Rumah Sakit	E1
6	Pertambangan & Energi	Pertambangan Skala Besar	F1
		Pertambangan Skala Kecil	F2
		Pemboran	F3
		Pembangkit Listrik Tenaga Diesel	F4
7	Perhubungan	Perhubungan Darat	G1
		Perhubungan Udara	G2
		Perhubungan Laut	G3
8	Perdagangan	Pasar/Pertokoan	H1

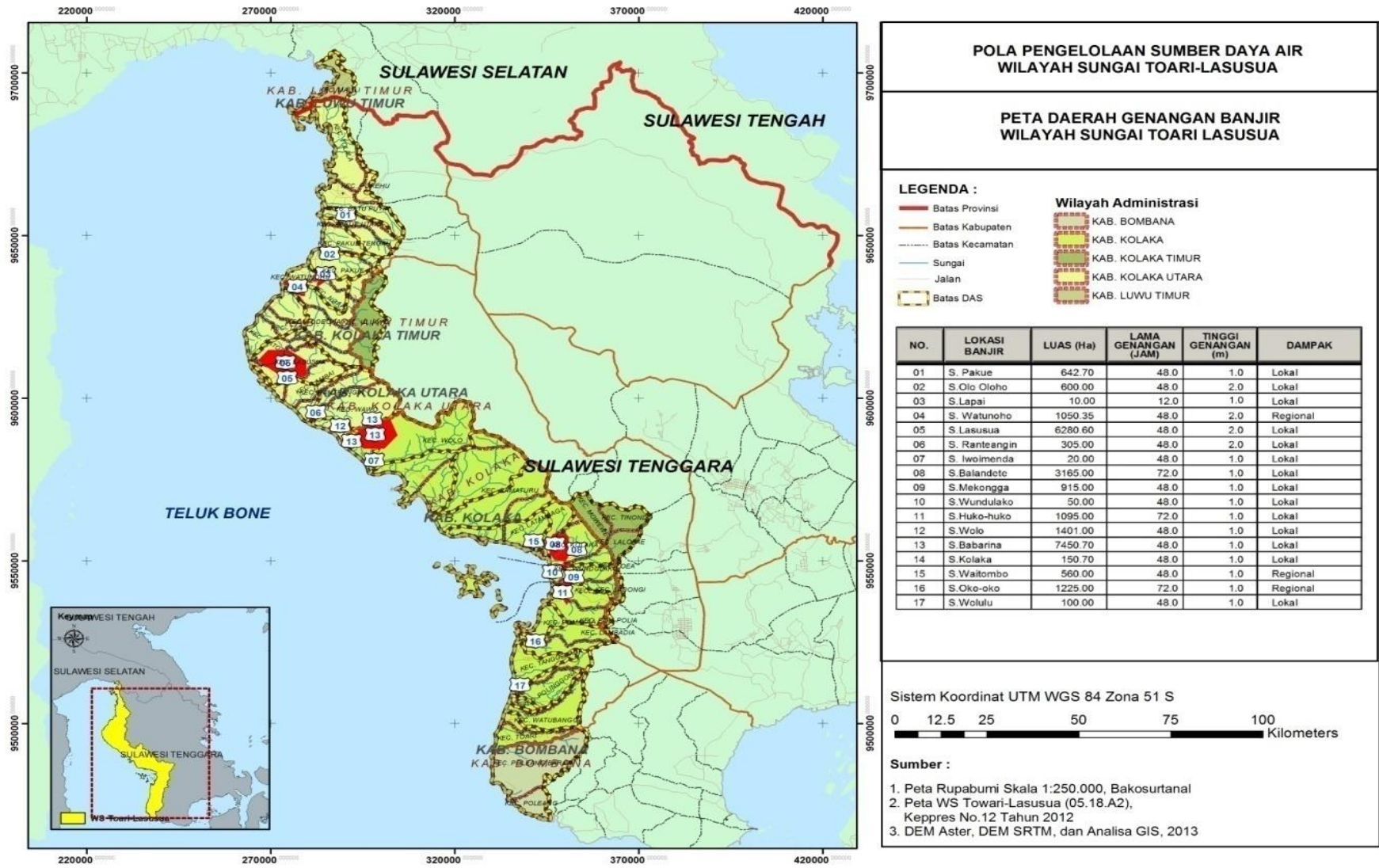
Sumber: Balai Inventarisasi dan Perpetaan Hutan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016



Sumber: Balai Inventarisasi dan Perpetaan Hutan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2003
Gambar 2.13 Sebaran Sumber Pencemaran Lingkungan Provinsi Sulawesi Tenggara

7. Daerah Rawan Banjir

Daerah rawan banjir adalah kawasan yang berpotensi tinggi mengalami bencana banjir disebabkan oleh peristiwa geologi, non geologi dan faktor manusia. Berdasarkan data sementara yang diperoleh dari literatur/instansi terkait, bahwa kawasan rawan banjir yang terdapat di WS Towari-Lasusua hampir terjadi di seluruh DAS. Peta lokasi genangan banjir WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Gambar 2.14** berikut.



Sumber : BWS Sulawesi IV, 2013

Gambar 2.14 Peta Lokasi Genangan Banjir di WS Towari-Lasusua

8. Sarana dan Prasarana di Sepanjang Sungai Utama

Data anak sungai dan anak-anak sungai sebagaimana tercantum di **Tabel 2.13** dibawah ini.

Tabel 2.13 Sungai di WS Towari-Lasusua

Nama DAS	Lokasi DAS (Kabupaten)	Nama Sungai	Panjang (Km)
DAS Latowu	Kolaka Utara	Latowu	43,50
DAS Pakue	Kolaka Utara	Pakue	34,80
DAS Lanipa	Kolaka Utara	Lanipa	14,30
DAS Olooloho	Kolaka Utara	Olooloho	27,45
DAS Lilione	Kolaka Utara	Lilione	23,40
DAS Watunoho	Kolaka Utara	Watunohu	59,30
DAS Malamala	Kolaka Utara	Malamala - Awo - Malamala - Kamisi - Tiwu	12,75 38,75 11,30 15,60
DAS Lasusua	Kolaka Utara	Lasusua - Indewe	35,60 17,20
DAS Waytombo	Kolaka Utara	Tobuso Lambai	12,50 13,20
DAS Rante Angin	Kolaka Utara	Rante Angin - Tobudan - Tinokari - Mosembo	29,50 10,30 18,50 22,40
DAS Tamborasi	Kolaka Utara	Ladahai - Tamborasi	12,30 11,70
DAS Iwoimenda	Kolaka	Iwoimenda - Lasiroku	38,20 18,50
DAS Langgomali	Kolaka	Lawiu - Langgomali	25,60 12,30
DAS Tamboli	Kolaka	Tamboli	48,50
DAS Konaweeha	Kolaka	Konaweeha	34,30
DAS Mangolo	Kolaka	Mangolo	24,25
DAS Balandete	Kolaka	Balandete	17,20
DAS Sabilambo	Kolaka	Sambilambo - Koloimbu	46,50 14,30
DAS Wundulako	Kolaka	Wundulako	21,70
DAS Mekongga	Kolaka	Mekongga	34,60
DAS Huko Huko	Kolaka	Huko Huko - Baula	28,50 19,25
DAS Oko-Oko	Kolaka	Oko-oko	49,20
DAS Pepalia	Kolaka	Pepalia	8,75
DAS Wolulu	Kolaka	Wolulu - Polinggona	48,75 25,35

Nama DAS	Lokasi DAS (Kabupaten)	Nama Sungai	Panjang (Km)
DAS Poturua	Kolaka	Poturua	7,60
DAS Peoha	Kolaka	Peoha	46,56
DAS Towari	Kolaka Bombana	Towari	51,20
DAS Padamarang	Kolaka	Kepulauan, (tidak ada sungai utama)	

Sumber: Peta Rupabumi Skala 1 : 250.000 Tahun 2001, dan Hasil Analisa, 2013

Data sarana dan prasarana dapat dilihat pada **Tabel 2.14** sampai dengan **Tabel 2.15**.

Tabel 2.14 Daftar Embung di WS Towari-Lasusua

No	Nama Embung	Sungai	Kabupaten / Kota	Tampungan Efektif (m³)	Status	Keterangan
1	Embung Kolaka	Kolaka	Kolaka	37.000	Sudah Dikerjakan T.A 2006	Perlu Peningkatan
2	Embung Tinondo	Sambilambo	Kolaka	35.000	Sudah Desain	Irigasi Belum Dikerjakan
3	Embung Wolulu	Wolulu	Kolaka	380.000	Belum Desain	
4	Embung Watubangga	Batubangga	Kolaka	520.000	Belum Desain	
5	Embung Pundoho	Pakue	Kolaka Utara	630.000	Belum Desain	
6	Embung Tamboli	Tamboli	Kolaka Utara	113.000	Belum Desain	

Sumber : Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV, 2013

Data pemakaian dan rencana pemanfaatan tenaga air seperti pembangkit listrik tenaga air (PLTA), pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTM) maupun pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) di WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Tabel 2.16** sampai dengan **Tabel 2.18**.

Tabel 2.15 Inventarisasi Data Pengamanan Pantai WS Towari-Lasusua

NO	Lokasi			Panjang Pantai (Km)	Jenis Bangunan Pengamanan Pantai	Panjang Pantai Yang Sudah Tertangani (Km)	Kondisi Eksisting Bangunan Pantai				Akibat Kerusakan	Kondisi Penanganan			Tingkat Kepentingan	Ket.
	Nama Pantai	Desa/ Kecamatan	Kab/ Kota				Baik (Km)	Rusak				Belum Tertangani	SID	Konstruksi		
								Ringan (Km)	Sedang (Km)	Berat (Km)						
1	Watubangga	Kel. Watubangga Kec. Watubangga	Kolaka	72,00	Tembok Laut	1,97	67,96	1,00	2,17	0,87	Abrasi	2,07	2005	TA 2007, 2008, 2009	Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
2	Lamedai	Desa Lamedai Kec. Tangketada	Kolaka	43,00			40,00	1,20	0,80	1,00	Abrasi	3,00			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
3	Pomalaa	Kel Pomalaa Kec. Pomalaa	Kolaka	39,00			33,60	2,80	1,50	1,10	Abrasi	5,40			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
4	Kota Kolaka	Kel. Kolaka Kec. Kolaka	Kolaka	49,00			43,78	2,90	1,05	1,27	Abrasi	5,22			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
5	Towua	Desa Towua Kec. Wundulako	Kolaka	29,00			23,64	3,70	0,87	0,79	Abrasi	5,36			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
6	Tahoa	Desa Tahoa Kec. Balandete	Kolaka	20,30			15,90	3,30	0,60	0,50	Abrasi	4,40			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
7	Tamboli	Desa Tamboli Kec. Samaturu	Kolaka	36,00			32,10	1,90	1,20	0,80	Abrasi	3,90	2006	TA 2007, 2008, 2009	Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
8	Wolo	Desa Wolo Kec. Wolo	Kolaka	42,10			38,81	1,60	0,90	0,79	Abrasi	3,29			Perkebunan, -Jalan dan Permukiman	Pusat
9	Dawi-Dawi	Desa Dawi-Dawi Kec. Pomalaa	Kolaka	29,00			26,50	1,00	0,70	0,80	Abrasi	2,50			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat

NO	Lokasi			Panjang Pantai (Km)	Jenis Bangunan Pengaman Pantai	Panjang Pantai Yang Sudah Tertangani (Km)	Kondisi Eksisting Bangunan Pantai				Akibat Kerusakan	Kondisi Penanganan			Tingkat Kepentingan	Ket.
	Nama Pantai	Desa/ Kecamatan	Kab/ Kota				Baik (Km)	Rusak				Belum Tertangani	SID	Konstruksi		
								Ringan (Km)	Sedang (Km)	Berat (Km)						
10	Konaweeha	Desa KonaweehaKec. Samaturu	Kolaka	43,00	Tembok Laut	0,28	38,46	2,10	1,15	1,29	Abrasi	4,26	2006	TA - 2009	Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
11	Tamborasi	Desa Tamborasi Kec. Wolo	Kolaka	64,00			61,60	1,00	0,70	0,70	Abrasi	2,40			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
12	Lasusua	Kel. Lasusua Kec. Lasusua	Kolaka Utara	57,80			54,92	1,70	0,60	0,58	Abrasi	2,88			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
13	Rante Angin	Desa Rantebaru Kec. Rante Angin	Kolaka Utara	42,50			38,64	2,20	0,90	0,76	Abrasi	3,88			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
14	Tobako	Kel Tobako Kec. Lasusua	Kolaka Utara	56,70			52,60	2,60	0,70	0,80	Abrasi	4,10			Perkebunan, Jalan dan Permukiman	Pusat
Jumlah				632,40		2,25	568,51	29,00	13,84	12,05		52,64				

Sumber: Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV, 2013

Tabel 2.16 Data Potensi PLTA Provinsi Sulawesi Tenggara dan Prediksi Daya Terpasang di WS Towari-Lasusua

No	Nama Proyek	Sungai	Kabupaten /Kota	Kecamatan	Desa	Type Bangunan	Daya Terpasang (MW)
1	Tamboli	Tamboli	Kolaka Utara	Samaturu	-	Bendungan	26,00
2	Watunohu	Lapai	Kolaka Utara	Pakue	Lapai	Bendungan	18,78
3	Larui	Larui	Kolaka Utara	Batu Putih	Larui	Bendungan	82,76
4	Likuwalanapo	Likuwalanapo	Kolaka	Uluwoi	-	Bendungan	100,00
TOTAL							227,54

Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten, 2013

Tabel 2.17 Data Potensi PLTM Provinsi Sulawesi Tenggara dan Prediksi Daya Terpasang di WS Towari-Lasusua

No	Nama Proyek	Sungai	Kabupaten /Kota	Kecamatan	Desa	Feasibility Study /Tahun (FS)	Daya Terpasang (MW)
1	Rante Limbong	Rante Limbong	Kolaka Utara	Rante Limbong	-	Pra Studi ESDM	2,20
2	Toaha	Toaha	Kolaka Utara	Toaha	-	Pra Studi ESDM	1,23
3	Lapai	Lapai 1 & 2	Kolaka Utara	Lapai	-	Pra Studi ESDM	9,01
4	Riorita	Riorita	Kolaka Utara	Riorita	-	Pra Studi ESDM	1,68
5	Olo-oloho	Olo-Oloho	Kolaka	Pakue	-	Pra Studi ESDM	2,40

No	Nama Proyek	Sungai	Kabupaten /Kota	Kecamatan	Desa	Feasibility Study /Tahun (FS)	Daya Terpasang (MW)
			Utara				
6	Mikuasi	Mikuasi	Kolaka Utara	Mikuasi	-	Pra Studi ESDM	2,60
7	Puurau	Puurau	Kolaka Utara	Puurau	-	Pra Studi ESDM	1,02
8	Sabilambo	Sabilambo	Kolaka	Sabilambo	-	Pembangunan 2008	4,80
9	Lembah Subur 1 & 2	Lembah Subur 1 & 2	Kolaka	Lembah Subur	-	Pra Studi ESDM	5,23
10	Ulurina	Ulurina	Kolaka	Ulurina	-	Pra Studi ESDM	1,17
11	Pundoho	Pakue	Kolaka Utara	Pakue	Matalewonu	Pra Studi ESDM	2,29
12	Lambandia	Lambandia	Kolaka	Ladongi	Aere	Pra Studi ESDM	0,98
13	Oko-Oko	Oko-oko	Kolaka	Watubangga	Oko-Oko	Pra Studi ESDM	2,74
14	Balandete	Balandete	Kolaka	Kolaka	Balandete	Pra Studi ESDM	0,69
TOTAL							38,05

Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten, 2013

**Tabel 2.18 Data Potensi PLTMH Provinsi Sulawesi Tenggara dan
Prediksi Daya Terpasang di WS Towari-Lasusua**

No	Nama Proyek	Sungai	Kabupaten / Kota	Kecamatan	Feasibility Studi / Tahun (FS)	Daya Terpasang (MW)
1	Puurau	Puurau	Kolut	Puurau	Identifikasi Prog. ESDM	0,443
2	Larui	Larui	Kolut	Porehu	Identifikasi Prog. ESDM	0,58
3	Lawaki	Lawaki	Kolut	Lawaki	Identifikasi Prog. ESDM	0,52
4	Lalunggopi	Lalunggopi	Kolaka	Lalunggopi	Identifikasi Prog. ESDM	0,443
5	Ulurina	Ulurina	Kolaka	Ulurina	Identifikasi Prog. ESDM	0,732
6	Ameroro	Ameroro	Kolaka	Uluwoi	Identifikasi Prog. ESDM	0,558
7	Waisinggole	Waisinggole	Kolaka	Uluwoi	Identifikasi Prog. ESDM	0,66
8	Uete	Uete	Kolaka	Uete	Identifikasi Prog. ESDM	0,6
9	Porabua	Porabua	Kolaka	Porabua	Identifikasi Prog. ESDM	0,55
Total Daya						5,086

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten, 2013

2.3.3 Data Kebutuhan Air

Data kebutuhan air WS Towari-Lasusua meliputi kebutuhan air rumah tangga, perkotaan, dan industri; kebutuhan air irigasi; serta kebutuhan air ternak dan tambak.

1. Kebutuhan Air Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri (RKI)

Kebutuhan air untuk dianalisa pada tiap-tiap DAS. Adapun kebutuhan air tersebut untuk kondisi Tahun 2015 sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 2.19** berikut.

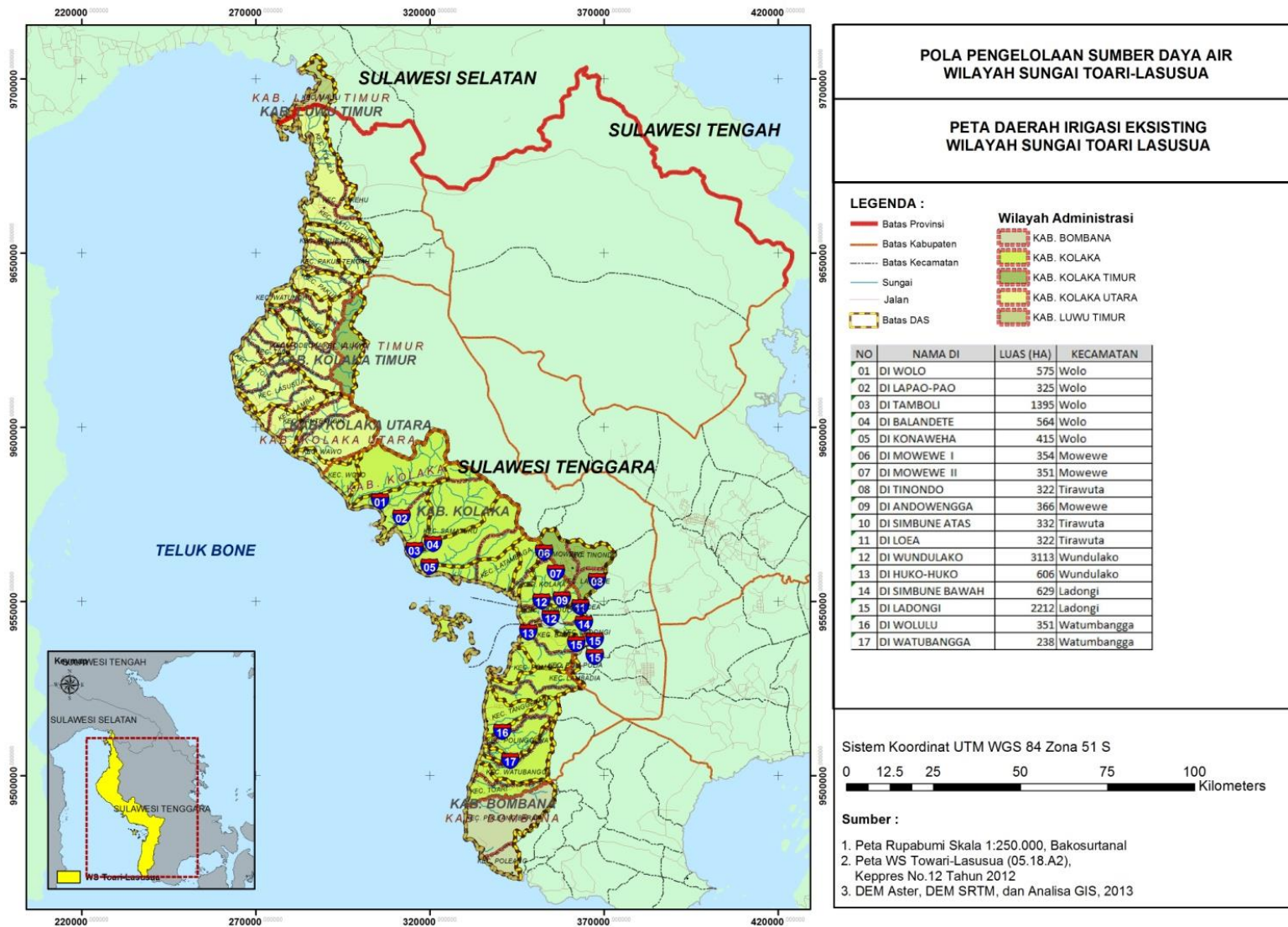
Tabel 2.19 Kebutuhan Air Bersih, Rumah Tangga, Perkotaan dan Industri (RKI) pada setiap DAS di WS Towari-Lasusua Tahun 2015

NO	Nama DAS	Kebutuhan Rumah Tangga (m³/dt)	Kebutuhan Perkotaan (m³/dt)	Kebutuhan Industri (m³/dt)	Kebutuhan RKI (m³/dt)
1	DAS Latowu	0,078	0,016	0,023	0,116
2	DAS Pakue	0,006	0,001	0,002	0,009
3	DAS Lanipa	0,006	0,001	0,002	0,008
4	DAS Oolooloho	0,012	0,002	0,004	0,018
5	DAS Lilione	0,018	0,004	0,006	0,028
6	DAS Watunohu	0,018	0,004	0,006	0,028
7	DAS Malamala	0,021	0,004	0,006	0,031
8	DAS Lasusua	0,038	0,008	0,011	0,057
9	DAS Waytombo	0,008	0,002	0,003	0,013
10	DAS Rante Angin	0,008	0,002	0,002	0,011
11	DAS Tamborasi	0,009	0,002	0,003	0,014
12	DAS Iwoimenda	0,012	0,002	0,004	0,018
13	DAS Langgomali	0,038	0,008	0,011	0,056
14	DAS Tamboli	0,005	0,001	0,002	0,008
15	DAS Konaweeha	0,005	0,001	0,002	0,008
16	DAS Mangolo	0,034	0,007	0,010	0,052
17	DAS Balandete	0,030	0,006	0,009	0,045
18	DAS Sambilambo	0,062	0,012	0,019	0,093
19	DAS Wundulako	0,036	0,007	0,011	0,054
20	DAS Mekongga	0,036	0,007	0,011	0,054
21	DAS Mekongga	0,009	0,002	0,003	0,014
22	DAS Oko-oko	0,013	0,003	0,004	0,019
23	DAS Pepalia	0,012	0,002	0,004	0,018
24	DAS Wolulu	0,006	0,001	0,002	0,009
25	DAS Poturua	0,002	0,000	0,001	0,003
26	DAS Poeha	0,011	0,002	0,003	0,016
27	DAS Towari	0,066	0,013	0,020	0,099
28	DAS Padamarang	0,000	0,000	0,000	0,000
TOTAL		0,600	0,120	0,180	0,899

Sumber : Hasil Analisa, 2014

2. Kebutuhan Air Irigasi

Data-data irigasi yang ada di WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Gambar 2.15** dan **Tabel 2.24** dibawah ini.



Sumber : BWS Sulawesi IV, 2013

Gambar 2.15 Peta Daerah Irigasi Teknis Eksisting WS Towari-Lasusua

Kebutuhan air untuk irigasi, sesuai dengan luas baku eksisting pada saat ini disajikan pada **Tabel 2.20** berikut ini.

Tabel 2.20 Kebutuhan Air Irigasi Tahun 2015

NO	Nama DAS	Nama DI	LUAS DI (Ha)	Kebutuhan Air (m³/dt)
1	DAS Latowu	Batu putih	665	0.94
		Mosiku	62	0.09
		Porehu	430	0.61
2	DAS Pakue	D.I.T Pakue	2250	3.17
		Mataleuno	454	0.64
3	DAS Lanipa	Majapahit	347	0.49
		Pasampang-labipi	175	0.25
		Tolemo	25	0.04
4	DAS Olooloho	Mikuasi	350	0.49
5	DAS Lilione			0.00
6	DAS Watunohu	Sanggona	126	0.18
7	DAS Malamala	Lambuno	122	0.17
8	DAS Lasusua	Rante limbong	49	0.07
9	DAS Waytombo			0.00
10	DAS Rante Angin	Rante Angin	395	0.56
		Salulotong	96	0.14
		Wawoli	215	0.30
		Rante Angin	800	1.13
11	DAS Tamborasi			0.00
12	DAS Iwoimenda	Wolo	530	0.75
		Donggala	150	0.21
		Iwokondo	600	0.85
		Ladahai	30	0.04
		Lambopini	80	0.11
		Lambopini II	25	0.04
		Lana	75	0.11
		Langgomali	90	0.13
		Lapangisi	50	0.07
		Lapao-pao I	100	0.14

NO	Nama DAS	Nama DI	LUAS DI (Ha)	Kebutuhan Air (m³/dt)
		Lasiroku	100	0.14
		Ponre I	50	0.07
		Ponre II	40	0.06
		Ulu Lapao-Pao	150	0.21
		Ulunggolaka	225	0.32
		Lapaopao	322	0.45
13	DAS Langgomali			0.00
14	DAS Tamboli	Tamboli	1395	1.97
		Malaha	75	0.11
		Pangi-pangi	125	0.18
		Sani-sani	60	0.08
		Tamboli	50	0.07
		Amomotu	150	0.21
15	DAS Konaweeha	Konaweeha	260	0.37
16	DAS Mangolo	Gunung jaya	170	0.24
17	DAS Balandete	Balandete	218	0.31
18	DAS Sabilambo	Horodopi	105	0.15
		Keisio	172	0.24
		Loka	7	0.01
		Sabilambo	177	0.25
		Sabi-sabila	100	0.14
		Solewatu I	225	0.32
		Solewatu II	175	0.25
		Solewatu III	69	0.10
		Talado	30	0.04
		Tawarombadaka	160	0.23
		Tinondo I	80	0.11
		Tinondo II	230	0.32
		Tinondo III	200	0.28
		Tumbudadio	125	0.18
		Watupute	150	0.21
19	DAS Wundulako	Wundulako	3600	5.08
		D.I.T Wundulako	1820	2.57
		Bende	80	0.11

NO	Nama DAS	Nama DI	LUAS DI (Ha)	Kebutuhan Air (m³/dt)
		Ladongi jaya	200	0.28
		Putemata I	50	0.07
		Sabiano I	85	0.12
20	DAS Mekongga	Andowengga	240	0.34
		Tokay	230	0.32
		Lalolera	200	0.28
		Pewutaa	85	0.12
		Pubenua	103	0.15
		Pubunga I	61	0.09
		Pubunga II	120	0.17
		Pulemo	51	0.07
		Pulomaniang	210	0.30
		Pundoho	57	0.08
		Puroda	75	0.11
		Watalara	100	0.14
21	DAS Huko Huko	Huko-huko	81	0.11
		Pesouha	107	0.15
		Huko huko	537	0.76
22	DAS Oko-oko	Oko-Oko	1350	1.90
		Aere	120	0.17
		Atolanu	78	0.11
		Bou	600	0.85
		Lere jaya	416	0.59
		Lowa	470	0.66
		Wonuamboteo	270	0.38
23	DAS Pepalia	D.I.R. Lamedae	2300	3.24
		Oneha	130	0.18
		Pewisoa jaya	69	0.10
		Popalia	187	0.26
24	DAS Wolulu	D.I.T Wolulu	1440	2.03
		Wolulu	334	0.47
		Polinggona	218	0.31
		Wulonggere	13	0.02
		Wulonggere	11	0.02

NO	Nama DAS	Nama DI	LUAS DI (Ha)	Kebutuhan Air (m³/dt)
		Wulonggere	20	0.03
		Wulonggere	11	0.02
		Wulonggere	21	0.03
25	DAS Poturua			0.00
26	DAS Poeha	D.I.T Watubangga	1450	2.04
		Kukutio	61	0.09
		Lalosingi	760	1.07
		Lamonde	137	0.19
		Lamunde	170	0.24
		Langgosipi	50	0.07
		Peoho I	108	0.15
		Peoho 2	135	0.19
		Watubangga	224	0.32
		Wolulu	64	0.09
		Wolulu	24	0.03
		Wolulu	20	0.03
		Lamunde	24	0.03
		Lamunde	34	0.05
		Putemata	8	0.01
		Putemata	12	0.02
		Putemata	8	0.01
		Watubangga	8	0.01
		Watubangga	10	0.01
		Gunung sari	6	0.01
		Gunung sari	14	0.02
27	DAS Towari	Towari	200	0.28
		Wawoli	100	0.14
		Wulonggore	112	0.16
28	DAS Padamarang			
	Total		33.575	47.35

3. Kebutuhan Air Ternak dan Tambak

Ternak besar yang diusahakan oleh penduduk di WS Towari-Lasusua adalah sapi, kerbau dan kuda dan ternak kecil yang diusahakan oleh penduduk di WS Towari-Lasusua adalah kambing, domba dan babi. Selain itu, ternak unggas di WS Towari-Lasusua adalah Ayam Kampung (Buras), Ayam Ras dan Itik Manila. Kebutuhan Air Ternak di WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Tabel 2.21** berikut.

Tabel 2.21 Kebutuhan Air Ternak dan Tambak Tahun 2015

NO	Nama DAS	Kebutuhan Air Ternak (m³/dt)	Kebutuhan Air Tambak (m³/dt)
1	DAS Latowu	0,001	0,093
2	DAS Pakue	0,000	0,027
3	DAS Lanipa	0,000	0,082
4	DAS Olooloho	0,000	0,092
5	DAS Lilione	0,000	0,027
6	DAS Watunohu	0,000	0,027
7	DAS Malamala	0,000	0,144
8	DAS Lasusua	0,000	0,004
9	DAS Waytombo	0,000	0,007
10	DAS Rante Angin	0,000	0,105
11	DAS Tamborasi	0,002	0,038
12	DAS Iwoimenda	0,004	0,056
13	DAS Langgomali	0,009	0,162
14	DAS Tamboli	0,001	0,021
15	DAS Konaweeha	0,001	0,021
16	DAS Mangolo	0,002	0,028
17	DAS Balandete	0,024	0,001
18	DAS Sambilambo	0,116	0,030
19	DAS Wundulako	0,005	0,314
20	DAS Mekongga	0,005	0,138
21	DAS Huko Huko	0,001	0,036

NO	Nama DAS	Kebutuhan Air Ternak (m ³ /dt)	Kebutuhan Air Tambak (m ³ /dt)
22	DAS Oko-oko	0,004	0,052
23	DAS Pepalia	0,011	0,057
24	DAS Wolulu	0,018	0,016
25	DAS Poturua	0,020	0,044
26	DAS Poeha	0,111	0,259
27	DAS Towari	0,074	0,176
28	DAS Padamarang	0,000	0,003
TOTAL		0,409	2,059

Sumber: Hasil Analisa, 2015

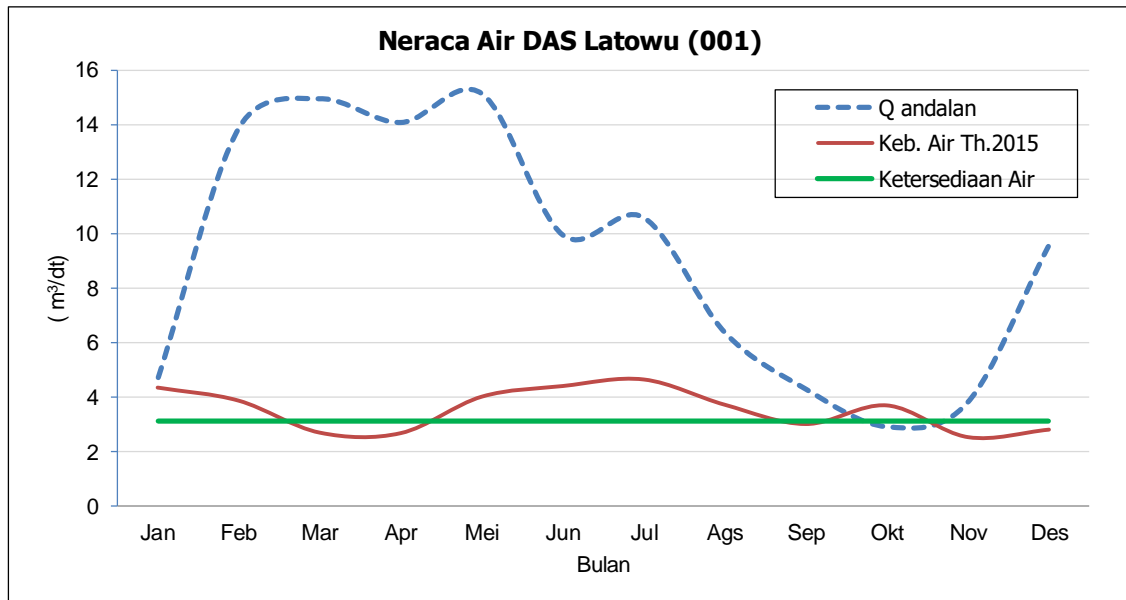
Berikut disajikan neraca air pada tiap DAS di WS Towari-Lasusua dengan kondisi eksisting.

1. DAS Latowu

Tabel 2.22 Neraca Air DAS Latowu

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Keterse diaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	4,38	0,33	4,71	3,15
2	Pebruari	3,90	9,99	13,89	3,15
3	Maret	2,72	12,22	14,95	3,15
4	April	2,70	11,37	14,08	3,15
5	Mei	4,05	11,09	15,13	3,15
6	Juni	4,44	5,50	9,94	3,15
7	Juli	4,68	5,90	10,58	3,15
8	Agustus	3,75	2,62	6,37	3,15
9	September	3,04	1,25	4,29	3,15
10	Oktober	3,73	-0,82	2,91	3,15
11	Nopember	2,56	1,23	3,79	3,15
12	Desember	2,83	6,69	9,52	3,15
Rerata		3,57	5,61	9,18	3,15

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

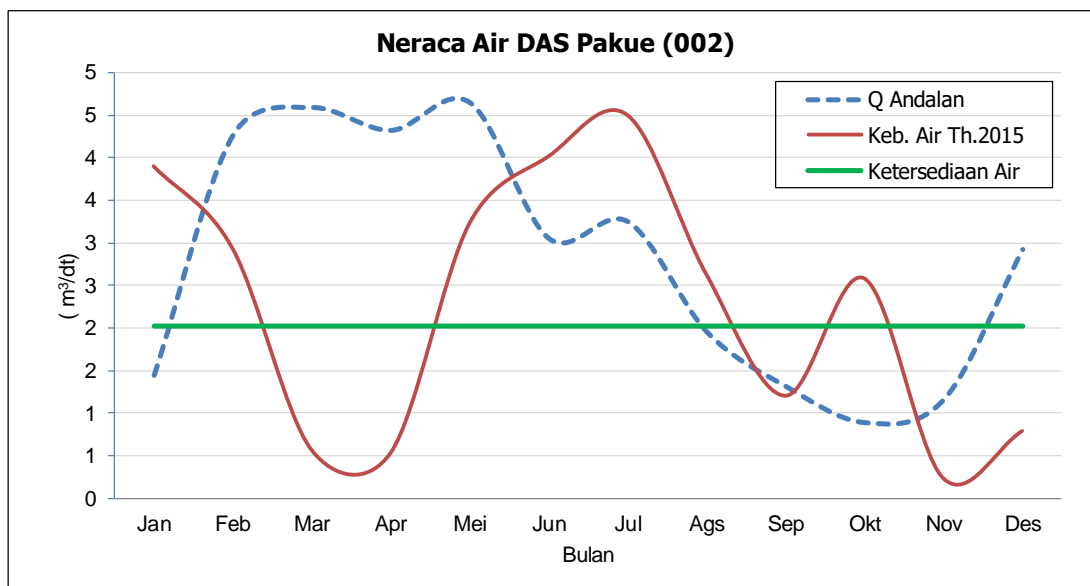
Gambar 2.16 Neraca Air DAS Latowu

2. DAS Pakue

Tabel 2.23 Tabel Neraca Air DAS Pakue

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	3,90	-2,46	1,45	2,02
2	Pebruari	2,94	1,33	4,26	2,02
3	Maret	0,57	4,02	4,59	2,02
4	April	0,53	3,79	4,32	2,02
5	Mei	3,23	1,41	4,64	2,02
6	Juni	4,02	-0,97	3,05	2,02
7	Juli	4,50	-1,26	3,25	2,02
8	Agustus	2,63	-0,68	1,96	2,02
9	September	1,21	0,11	1,32	2,02
10	Oktober	2,58	-1,69	0,89	2,02
11	Nopember	0,24	0,92	1,16	2,02
12	Desember	0,79	2,13	2,92	2,02
Rerata		2,26	0,56	2,82	0,56

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

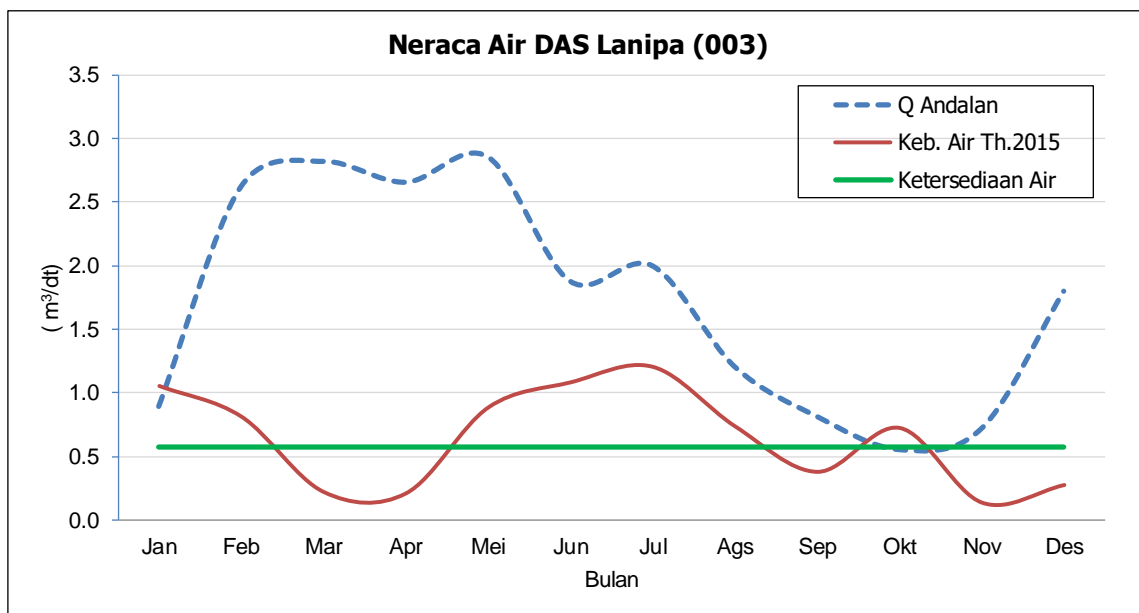
Gambar 2.17 Neraca Air DAS Pakue

3. DAS Lanipa

Tabel 2.24 Neraca Air DAS Lanipa

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m^3/dt)
		Kebutuhan (m^3/dt)	Selisih (m^3/dt)	Q Andalan (m^3/dt)	
1	Januari	1,05	-0,16	0,89	0,57
2	Pebruari	0,81	1,81	2,62	0,57
3	Maret	0,22	2,60	2,82	0,57
4	April	0,21	2,45	2,66	0,57
5	Mei	0,88	1,98	2,86	0,57
6	Juni	1,08	0,80	1,88	0,57
7	Juli	1,20	0,80	2,00	0,57
8	Agustus	0,74	0,47	1,20	0,57
9	September	0,38	0,43	0,81	0,57
10	Oktober	0,72	-0,17	0,55	0,57
11	Nopember	0,14	0,58	0,72	0,57
12	Desember	0,28	1,52	1,80	0,57
Rerata		0.64	1,09	1,73	0,57

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

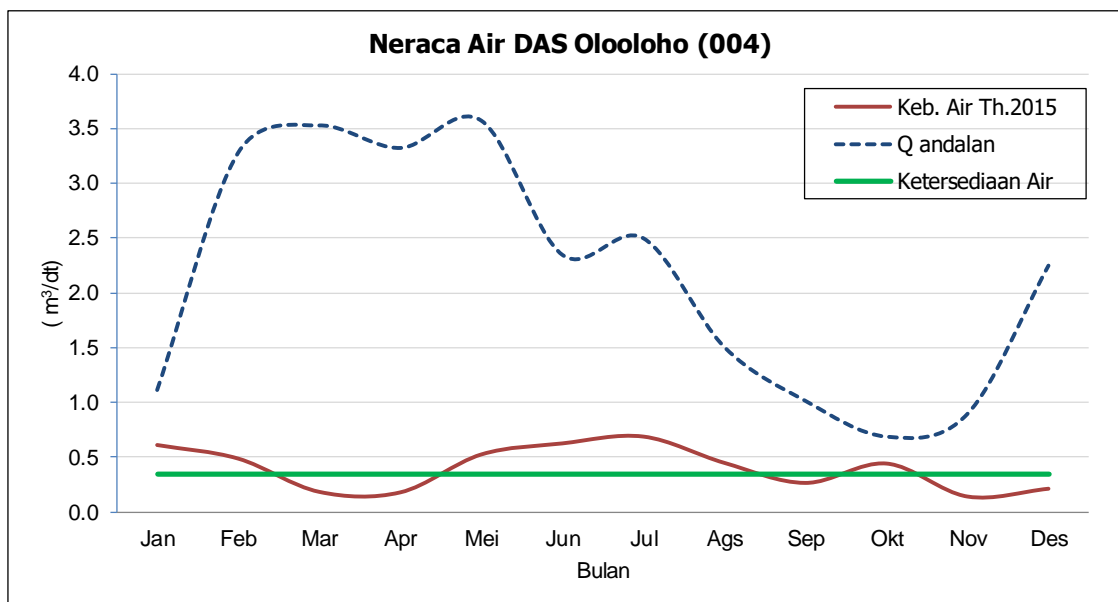
Gambar 2.18 Neraca Air DAS Lanipa

4. DAS Ooloho

Tabel 2.25 Neraca Air DAS Ooloho

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	0,61	0,50	1,11	0,35
2	Pebruari	0,49	2,79	3,28	0,35
3	Maret	0,18	3,35	3,53	0,35
4	April	0,17	3,15	3,32	0,35
5	Mei	0,52	3,05	3,57	0,35
6	Juni	0,63	1,72	2,35	0,35
7	Juli	0,69	1,81	2,50	0,35
8	Agustus	0,45	1,06	1,50	0,35
9	September	0,26	0,75	1,01	0,35
10	Oktober	0,44	0,25	0,69	0,35
11	Nopember	0,14	0,76	0,89	0,35
12	Desember	0,21	2,04	2,25	0,35
Rerata		0.40	1,77	2,17	0,35

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

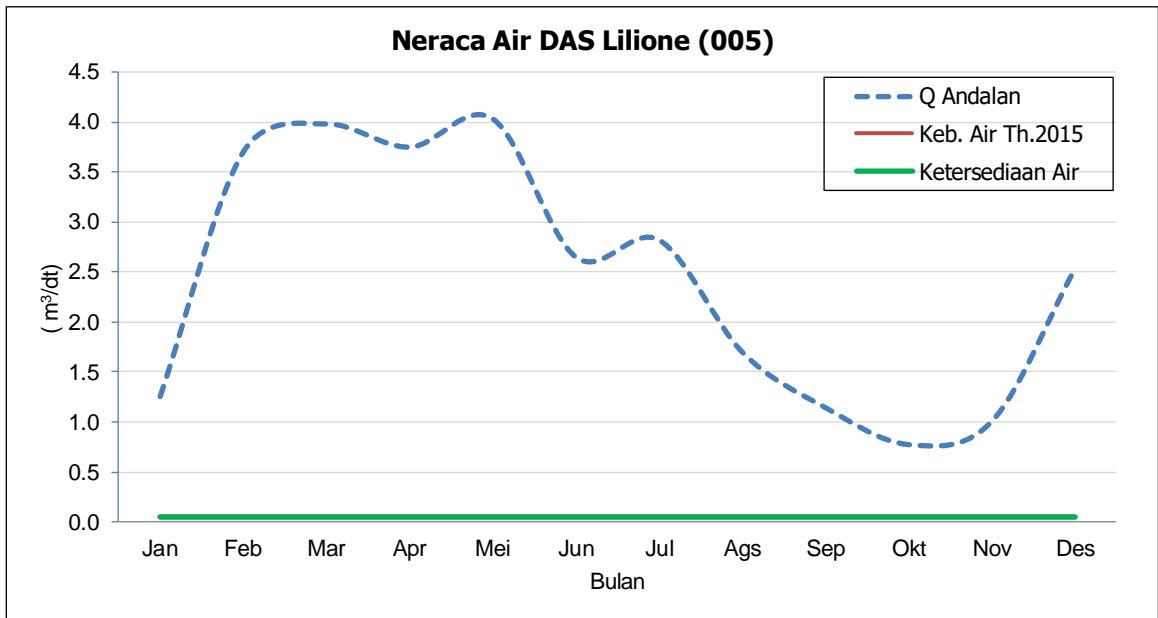
Gambar 2.19 Neraca Air DAS Ooloho

5. DAS Lilione

Tabel 2.26 Neraca Air DAS Lilione

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	0,06	1,20	1,26	0,04
2	Pebruari	0,06	3,65	3,70	0,04
3	Maret	0,06	3,93	3,98	0,04
4	April	0,06	3,70	3,75	0,04
5	Mei	0,06	3,98	4,03	0,04
6	Juni	0,06	2,59	2,65	0,04
7	Juli	0,06	2,77	2,82	0,04
8	Agustus	0,06	1,64	1,70	0,04
9	September	0,06	1,09	1,14	0,04
10	Oktober	0,06	0,72	0,77	0,04
11	Nopember	0,06	0,95	1,01	0,04
12	Desember	0,06	2,48	2,54	0,04
Rerata		0,06	2,39	2,45	0,04

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

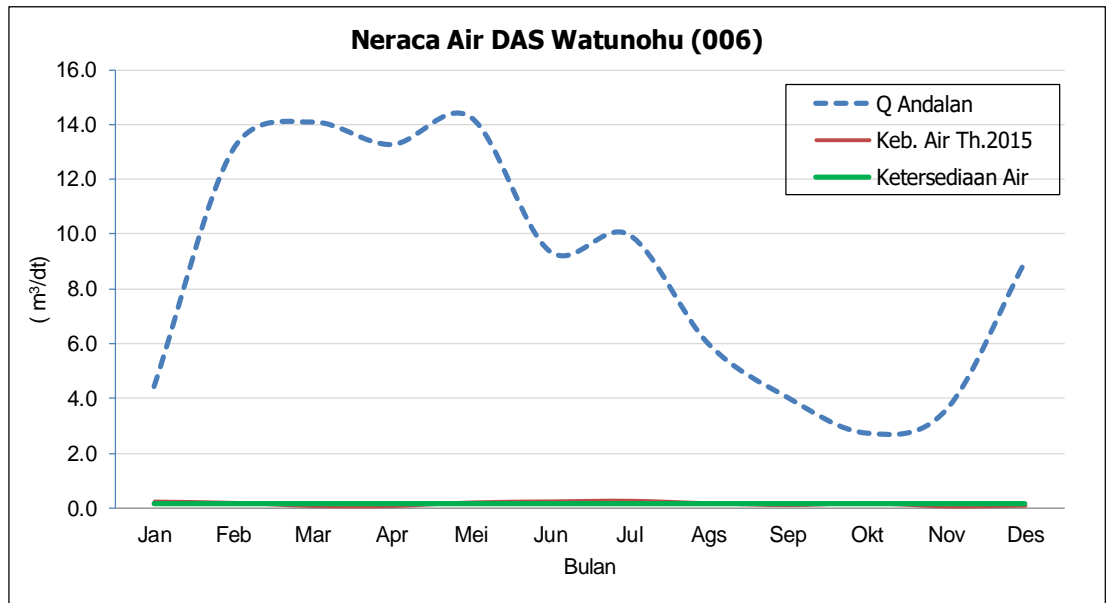
Gambar 2.20 Neraca Air DAS Lilione

6. DAS Watunohu

Tabel 2.27 Neraca Air DAS Watunohu

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,24	4,21	4,44	0,13
2	Pebruari	0,19	12,92	13,11	0,13
3	Maret	0,08	14,02	14,10	0,13
4	April	0,08	13,20	13,28	0,13
5	Mei	0,20	14,07	14,28	0,13
6	Juni	0,24	9,14	9,38	0,13
7	Juli	0,26	9,72	9,98	0,13
8	Agustus	0,18	5,84	6,01	0,13
9	September	0,11	3,94	4,05	0,13
10	Oktober	0,17	2,57	2,74	0,13
11	Nopember	0,06	3,51	3,57	0,13
12	Desember	0,09	8,89	8,98	0,13
Rerata		0,16	8,50	8,66	0,13

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

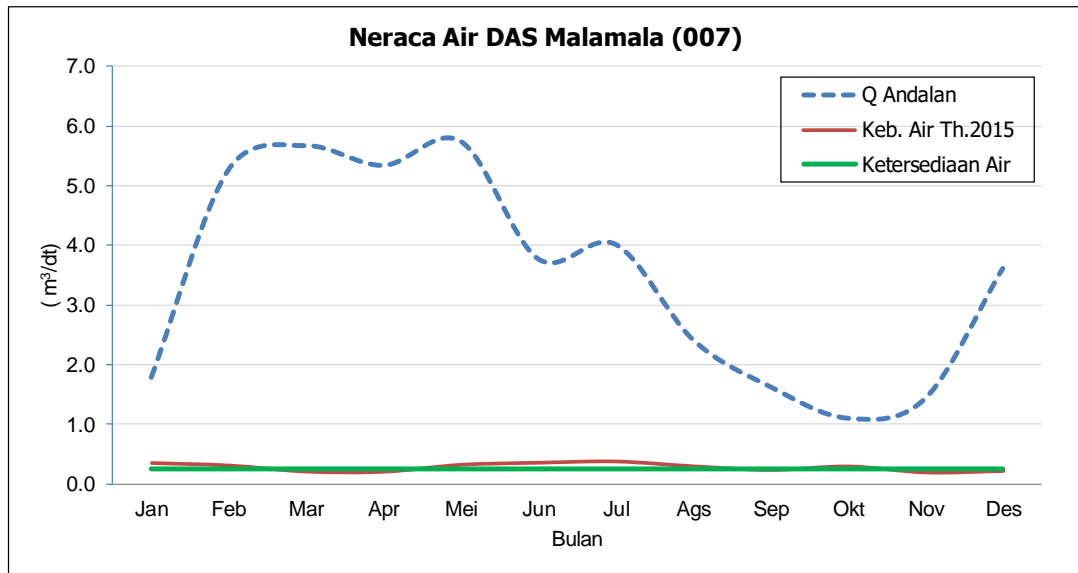
Gambar 2.21 Neraca Air DAS Watunohu

7. DAS Malamala

Tabel 2.28 Neraca Air DAS Malamala

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,35	1,44	1,79	0,24
2	Pebruari	0,31	4,96	5,27	0,24
3	Maret	0,20	5,47	5,67	0,24
4	April	0,20	5,14	5,34	0,24
5	Mei	0,32	5,42	5,74	0,24
6	Juni	0,36	3,42	3,77	0,24
7	Juli	0,38	3,64	4,01	0,24
8	Agustus	0,29	2,12	2,42	0,24
9	September	0,23	1,40	1,63	0,24
10	Oktober	0,29	0,81	1,10	0,24
11	Nopember	0,18	1,25	1,44	0,24
12	Desember	0,21	3,40	3,61	0,24
Rerata		0,28	3,21	3,48	0,24

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

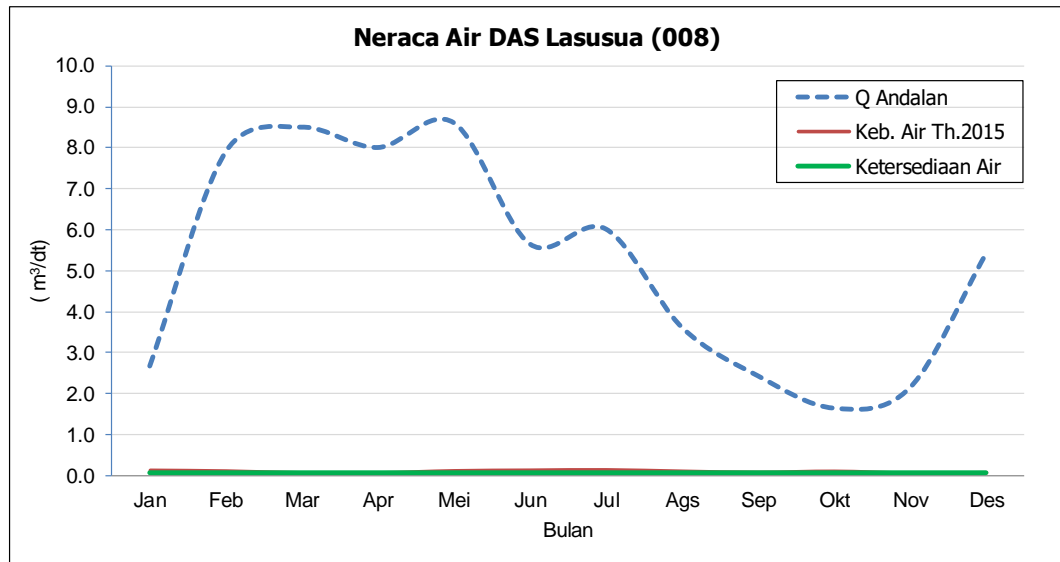
Gambar 2.22 Neraca Air DAS Malamala

8. DAS Lasusua

Tabel 2.29 Neraca Air DAS Lasusua

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,13	2,55	2,68	0,08
2	Pebruari	0,11	7,80	7,92	0,08
3	Maret	0,07	8,45	8,52	0,08
4	April	0,07	7,95	8,02	0,08
5	Mei	0,12	8,51	8,62	0,08
6	Juni	0,13	5,53	5,67	0,08
7	Juli	0,14	5,89	6,03	0,08
8	Agustus	0,11	3,52	3,63	0,08
9	September	0,08	2,36	2,45	0,08
10	Oktober	0,11	1,55	1,66	0,08
11	Nopember	0,06	2,09	2,16	0,08
12	Desember	0,07	5,35	5,43	0,08
Rerata		0,10	5,13	5,23	0,08

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

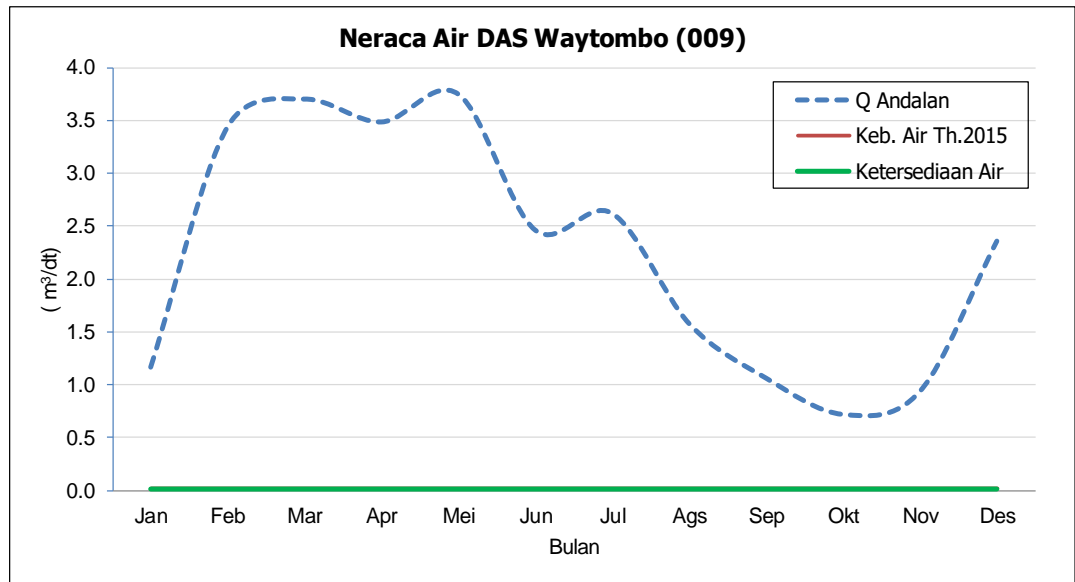
Gambar 2.23 Neraca Air DAS Lasusua

9. DAS Waitombo

Tabel 2.30 Neraca Air DAS Waitombo

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,02	1,15	1,17	0,02
2	Pebruari	0,02	3,42	3,44	0,02
3	Maret	0,02	3,68	3,70	0,02
4	April	0,02	3,47	3,49	0,02
5	Mei	0,02	3,73	3,75	0,02
6	Juni	0,02	2,44	2,46	0,02
7	Juli	0,02	2,60	2,62	0,02
8	Agustus	0,02	1,56	1,58	0,02
9	September	0,02	1,04	1,06	0,02
10	Oktober	0,02	0,70	0,72	0,02
11	Nopember	0,02	0,92	0,94	0,02
12	Desember	0,02	2,34	2,36	0,02
Rerata		0,02	2,25	2,27	0,02

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

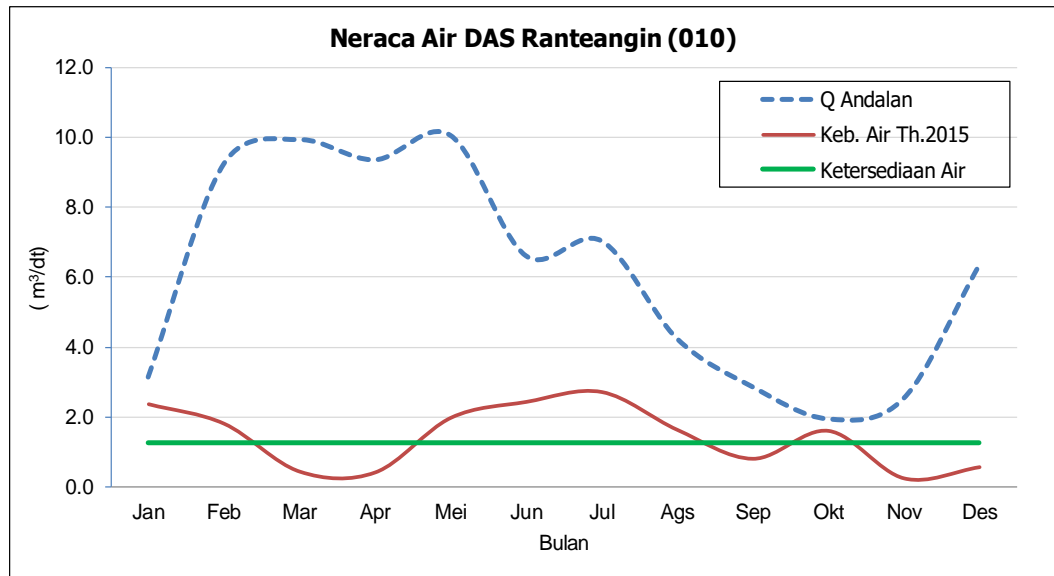
Gambar 2.24 Neraca Air DAS Waitombo

10. DAS Ranteangin

Tabel 2.31 Neraca Air DAS Ranteangin

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	2,37	0,76	3,13	1,26
2	Pebruari	1,81	7,44	9,24	1,26
3	Maret	0,43	9,52	9,95	1,26
4	April	0,41	8,96	9,37	1,26
5	Mei	1,98	8,09	10,07	1,26
6	Juni	2,44	4,18	6,61	1,26
7	Juli	2,72	4,32	7,04	1,26
8	Agustus	1,63	2,61	4,24	1,26
9	September	0,80	2,06	2,85	1,26
10	Oktober	1,60	0,33	1,93	1,26
11	Nopember	0,23	2,29	2,52	1,26
12	Desember	0,56	5,78	6,34	1,26
Rerata		1,41	4,69	6,11	1,26

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

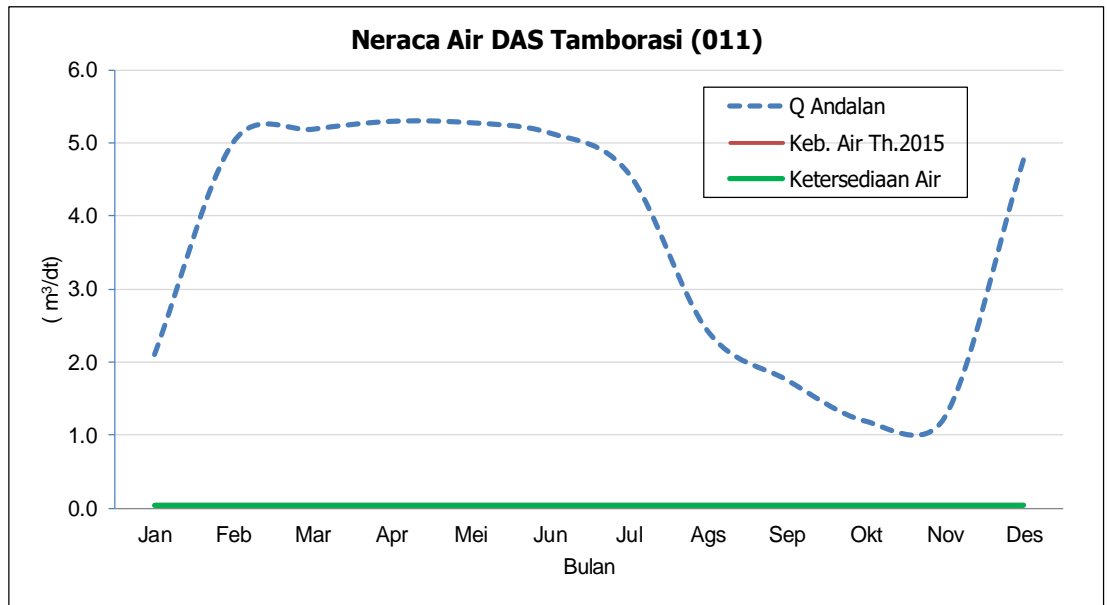
Gambar 2.25 Neraca Air DAS Ranteangin

11. DAS Tamborasi

Tabel 2.32 Neraca Air DAS Tamborasi

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,05	2,05	2,10	0,05
2	Pebruari	0,05	4,95	5,01	0,05
3	Maret	0,05	5,13	5,18	0,05
4	April	0,05	5,23	5,29	0,05
5	Mei	0,05	5,22	5,27	0,05
6	Juni	0,05	5,08	5,13	0,05
7	Juli	0,05	4,52	4,58	0,05
8	Agustus	0,05	2,37	2,43	0,05
9	September	0,05	1,70	1,75	0,05
10	Oktober	0,05	1,13	1,19	0,05
11	Nopember	0,05	1,18	1,24	0,05
12	Desember	0,05	4,71	4,76	0,05
Rerata		0,05	3,61	3,66	0,05

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

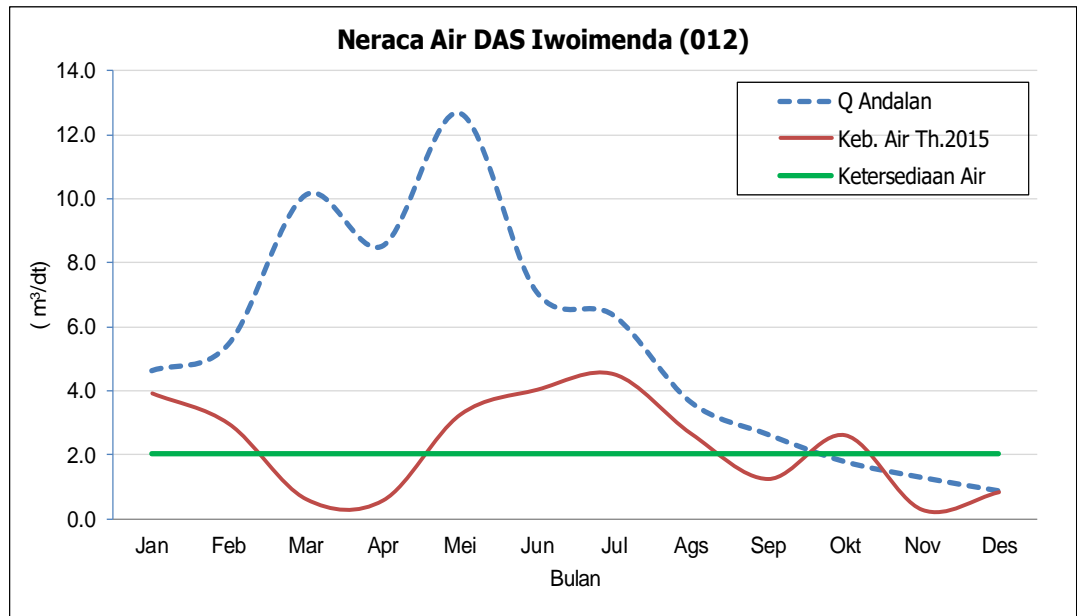
Gambar 2.26 Neraca Air DAS Tamborasi

12. DAS Iwoimenda

Tabel 2.33 Neraca Air DAS Iwoimenda

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	3,93	0,70	4,62	2,05
2	Pebruari	2,96	2,50	5,46	2,05
3	Maret	0,61	9,50	10,11	2,05
4	April	0,57	7,95	8,52	2,05
5	Mei	3,26	9,41	12,67	2,05
6	Juni	4,04	3,04	7,08	2,05
7	Juli	4,52	1,83	6,35	2,05
8	Agustus	2,66	0,99	3,65	2,05
9	September	1,24	1,40	2,64	2,05
10	Oktober	2,61	-0,83	1,79	2,05
11	Nopember	0,28	1,02	1,29	2,05
12	Desember	0,83	0,05	0,88	2,05
Rerata		2,29	3,13	5,42	2,05

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

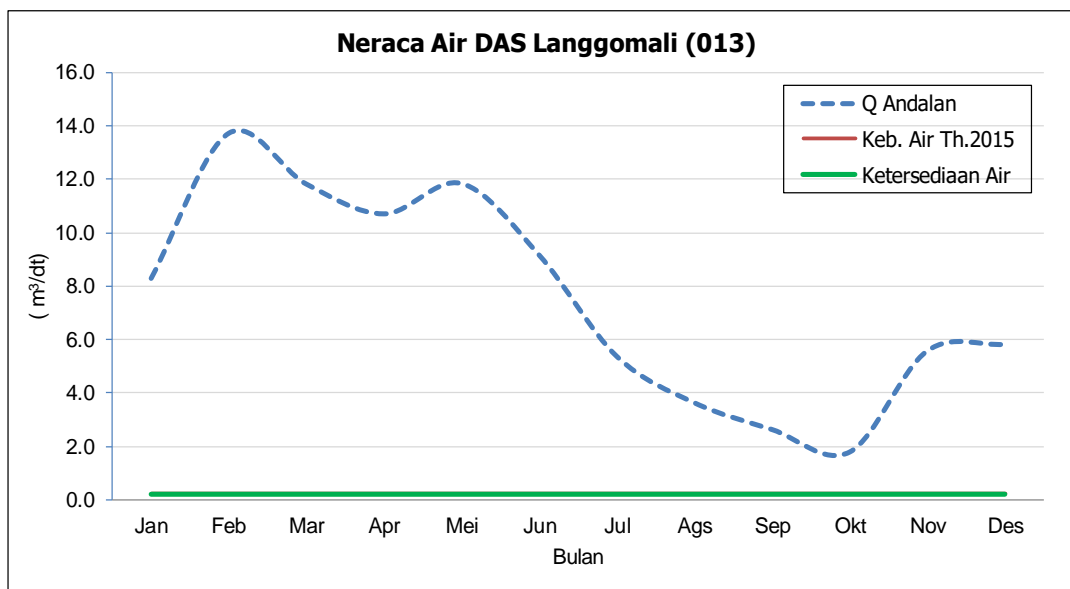
Gambar 2.27 Neraca Air DAS Iwoimenda

13. DAS Langgomali

Tabel 2.34 Neraca Air DAS Langgomali

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,23	8,06	8,29	0,20
2	Pebruari	0,23	13,50	13,73	0,20
3	Maret	0,23	11,60	11,83	0,20
4	April	0,23	10,48	10,71	0,20
5	Mei	0,23	11,62	11,85	0,20
6	Juni	0,23	8,94	9,16	0,20
7	Juli	0,23	5,14	5,36	0,20
8	Agustus	0,23	3,40	3,62	0,20
9	September	0,23	2,39	2,62	0,20
10	Oktober	0,23	1,55	1,78	0,20
11	Nopember	0,23	5,34	5,57	0,20
12	Desember	0,23	5,59	5,82	0,20
Rerata		0,23	7,30	7,53	0,20

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

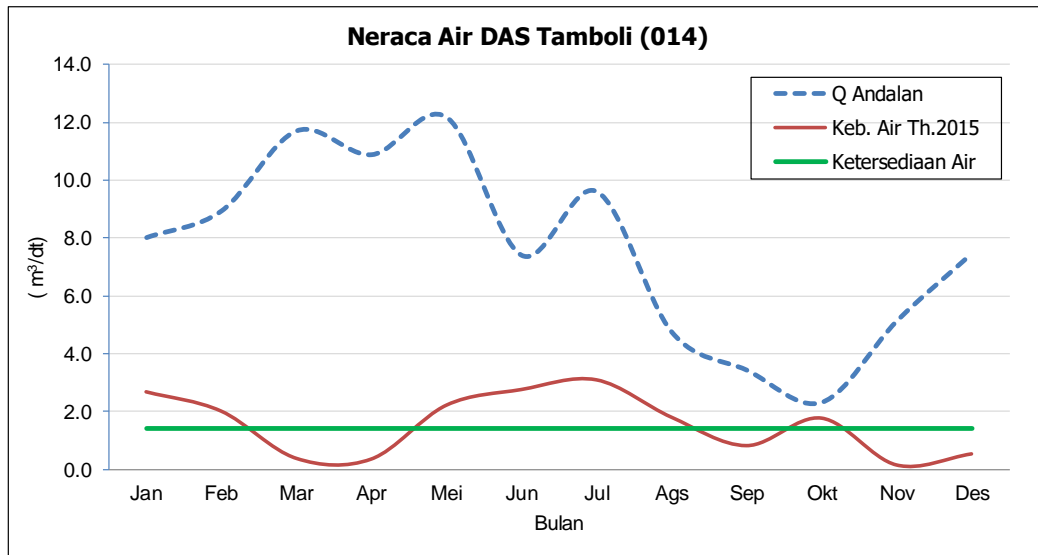
Gambar 2.28 Neraca Air DAS Langgomali

14. DAS Tamboli

Tabel 2.35 Neraca Air DAS Tamboli

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	2,68	5,33	8,02	1,39
2	Pebruari	2,02	6,92	8,94	1,39
3	Maret	0,40	11,31	11,70	1,39
4	April	0,37	10,51	10,88	1,39
5	Mei	2,22	9,95	12,17	1,39
6	Juni	2,76	4,64	7,40	1,39
7	Juli	3,09	6,51	9,61	1,39
8	Agustus	1,81	2,94	4,75	1,39
9	September	0,83	2,60	3,43	1,39
10	Oktober	1,78	0,55	2,33	1,39
11	Nopember	0,17	4,97	5,14	1,39
12	Desember	0,55	6,92	7,47	1,39
Rerata		1.56	6,10	7,65	1,39

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

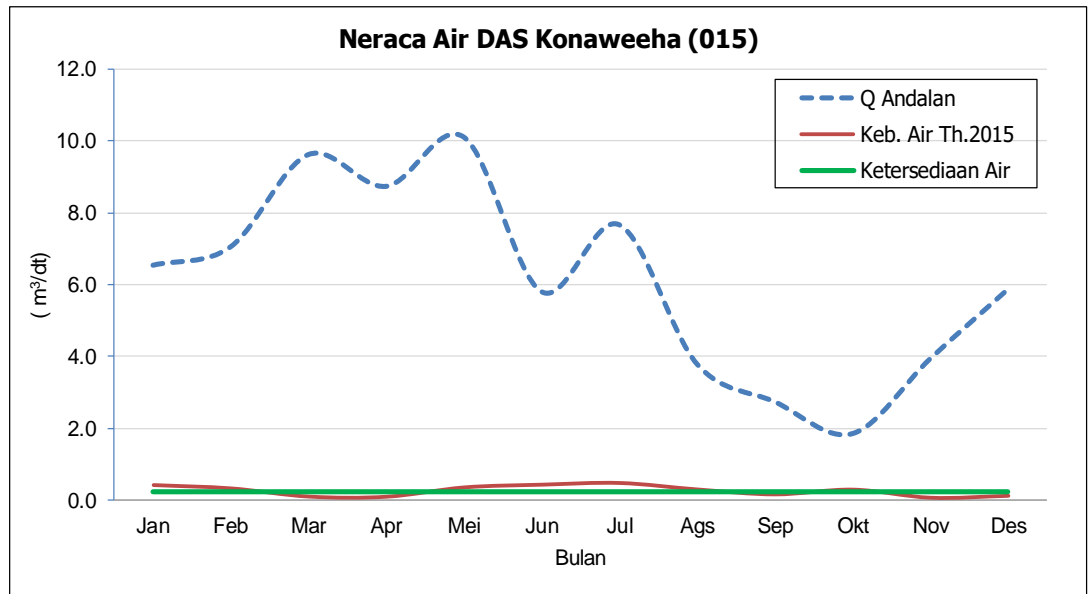
Gambar 2.29 Neraca Air DAS Tamboli

15. DAS Konaweaha

Tabel 2.36 Neraca Air DAS Konaweaha

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	Air (m ³ /dt)
1	Januari	0,40	6,13	6,53	0,22
2	Pebruari	0,31	6,74	7,05	0,22
3	Maret	0,08	9,53	9,61	0,22
4	April	0,08	8,65	8,72	0,22
5	Mei	0,34	9,76	10,09	0,22
6	Juni	0,41	5,39	5,80	0,22
7	Juli	0,46	7,20	7,66	0,22
8	Agustus	0,28	3,51	3,79	0,22
9	September	0,14	2,60	2,74	0,22
10	Oktober	0,27	1,58	1,86	0,22
11	Nopember	0,05	3,89	3,94	0,22
12	Desember	0,10	5,76	5,87	0,22
Rerata		0,24	5,89	6,14	0,22

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

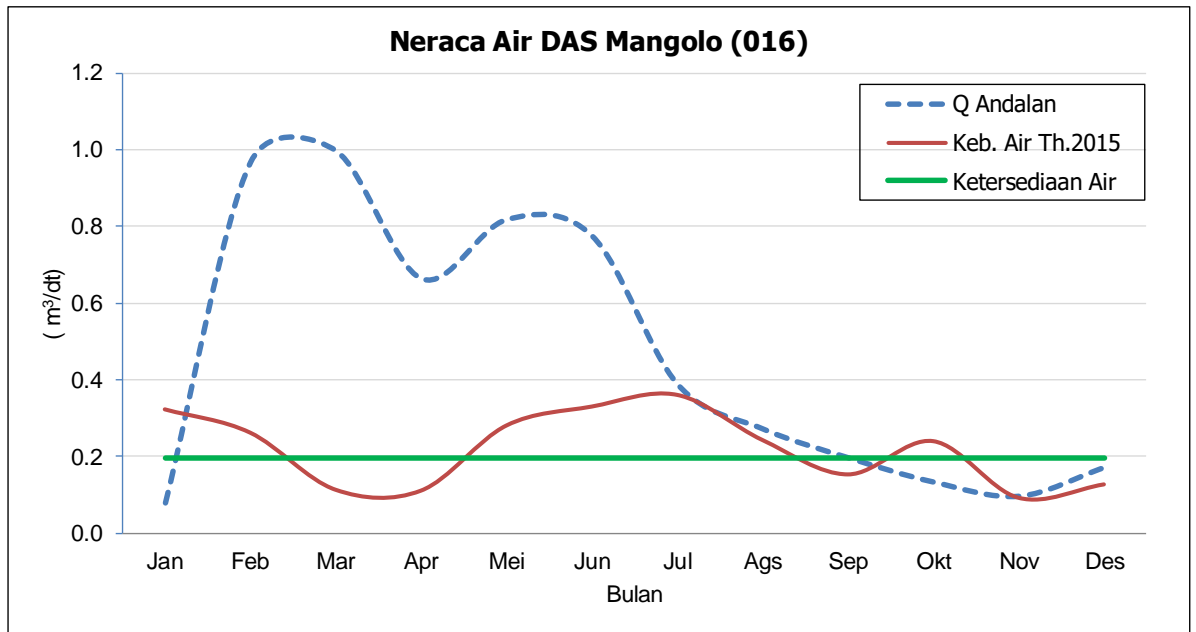
Gambar 2.30 Neraca Air DAS Konaweaha

16. DAS Mangolo

Tabel 2.37 Neraca Air DAS Mangolo

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	0,32	-0,25	0,08	0,19
2	Pebruari	0,26	0,70	0,97	0,19
3	Maret	0,11	0,88	1,00	0,19
4	April	0,11	0,55	0,66	0,19
5	Mei	0,28	0,54	0,82	0,19
6	Juni	0,33	0,44	0,77	0,19
7	Juli	0,36	0,03	0,39	0,19
8	Agustus	0,24	0,03	0,27	0,19
9	September	0,15	0,04	0,20	0,19
10	Oktober	0,24	-0,11	0,13	0,19
11	Nopember	0,09	0,00	0,10	0,19
12	Desember	0,13	0,04	0,17	0,19
Rerata		0,22	0,24	0,46	0,19

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

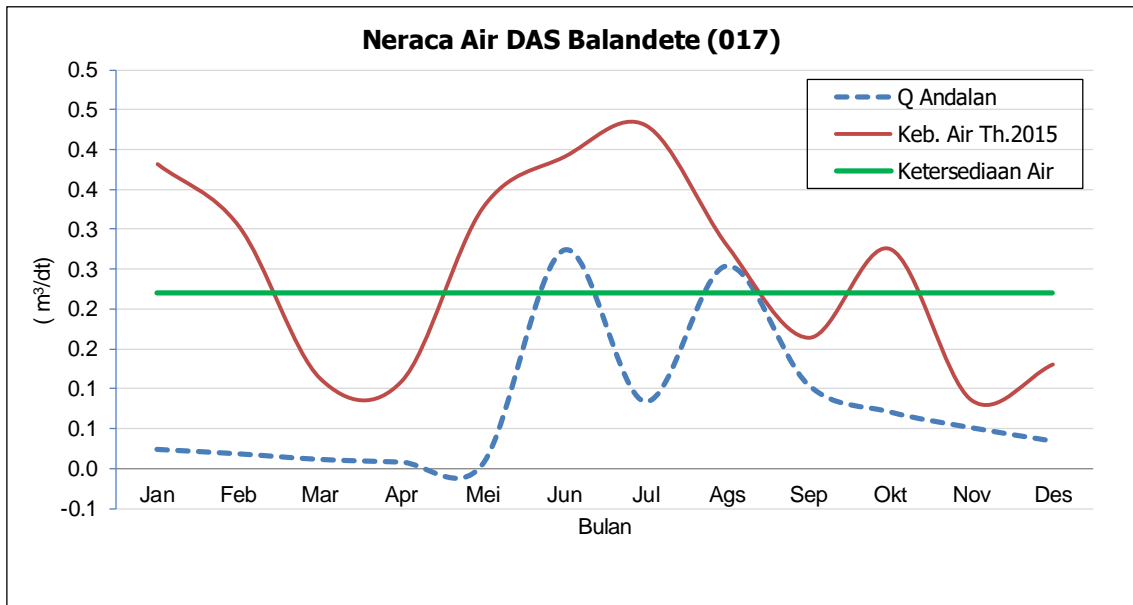
Gambar 2.31 Neraca Air DAS Mangolo

17. DAS Balandete

Tabel 2.38 Neraca Air DAS Balandete

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	0,38	-0,36	0,02	0,22
2	Pebruari	0,30	-0,28	0,02	0,22
3	Maret	0,11	-0,10	0,01	0,22
4	April	0,11	-0,10	0,01	0,22
5	Mei	0,33	-0,32	0,01	0,22
6	Juni	0,39	-0,12	0,27	0,22
7	Juli	0,43	-0,35	0,08	0,22
8	Agustus	0,28	-0,03	0,25	0,22
9	September	0,16	-0,06	0,11	0,22
10	Oktober	0,28	-0,20	0,07	0,22
11	Nopember	0,09	-0,03	0,05	0,22
12	Desember	0,13	-0,10	0,04	0,22
Rerata		0,25	-0,17	0,08	0,22

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

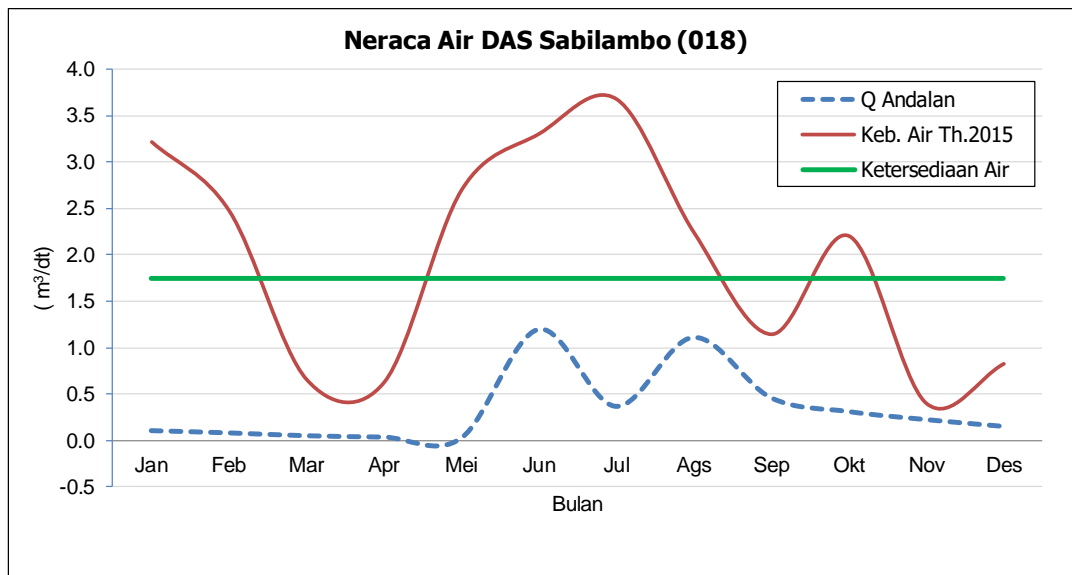
Gambar 2.32 Neraca Air DAS Balandete

18. DAS Sabilambo

Tabel 2.39 Neraca Air DAS Sabilambo

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	3,22	-3,11	0,11	1,74
2	Pebruari	2,47	-2,39	0,08	1,74
3	Maret	0,65	-0,60	0,05	1,74
4	April	0,62	-0,58	0,04	1,74
5	Mei	2,70	-2,68	0,03	1,74
6	Juni	3,31	-2,12	1,19	1,74
7	Juli	3,68	-3,32	0,37	1,74
8	Agustus	2,24	-1,13	1,11	1,74
9	September	1,14	-0,68	0,46	1,74
10	Oktober	2,20	-1,89	0,31	1,74
11	Nopember	0,39	-0,17	0,23	1,74
12	Desember	0,82	-0,67	0,15	1,74
Rerata		1,96	-1,61	0,34	1,74

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

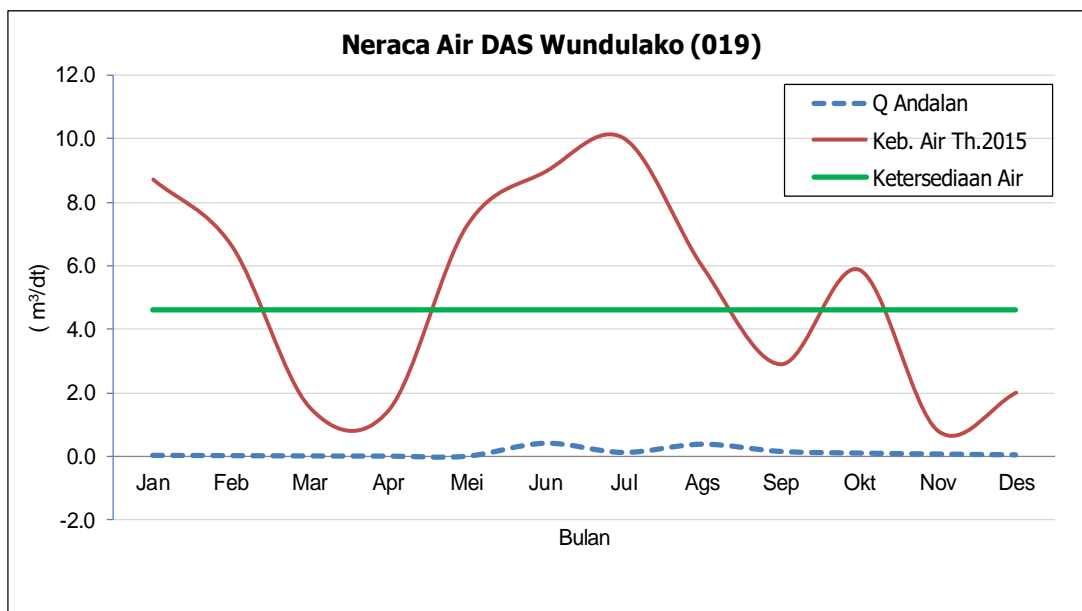
Gambar 2.33 Neraca Air DAS Sabilambo

19. DAS Wundulako

Tabel 2.40 Neraca Air DAS Wundulako

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	8,72	-8,68	0,04	4,62
2	Pebruari	6,63	-6,60	0,03	4,62
3	Maret	1,53	-1,51	0,02	4,62
4	April	1,44	-1,43	0,01	4,62
5	Mei	7,27	-7,26	0,01	4,62
6	Juni	8,96	-8,55	0,41	4,62
7	Juli	10,01	-9,88	0,13	4,62
8	Agustus	5,97	-5,59	0,38	4,62
9	September	2,90	-2,74	0,16	4,62
10	Oktober	5,87	-5,76	0,11	4,62
11	Nopember	0,81	-0,73	0,08	4,62
12	Desember	2,00	-1,95	0,05	4,62
Rerata		5,18	-5,06	0,12	4,62

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

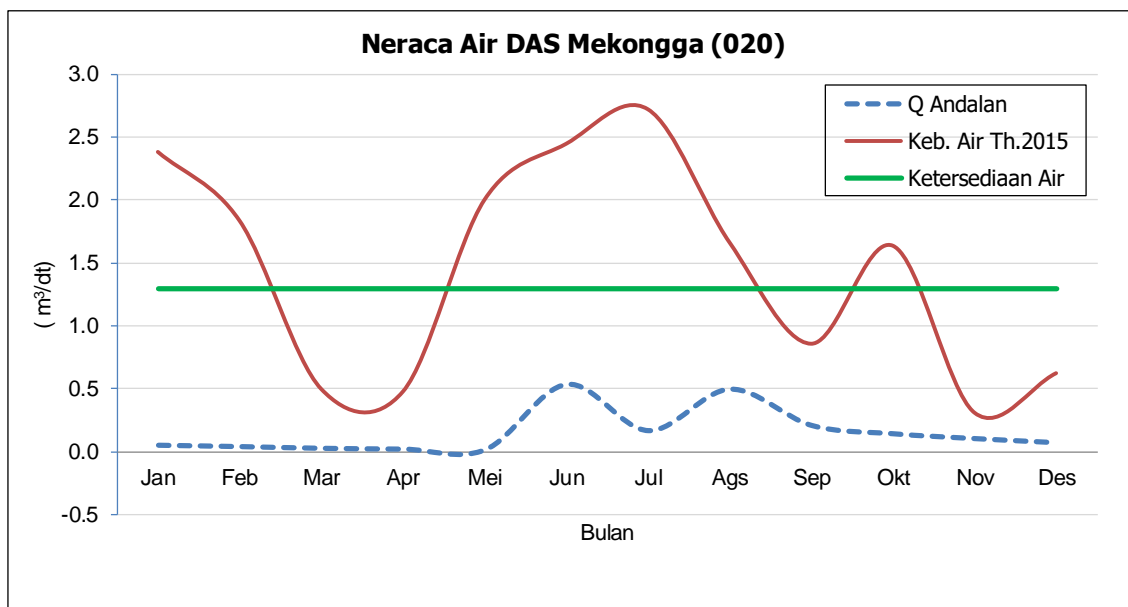
Gambar 2.34 Neraca Air DAS Wundulako

20. DAS Mekongga

Tabel 2.41 Neraca Air DAS Mekongga

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	2,39	-2,34	0,05	1,30
2	Pebruari	1,84	-1,80	0,04	1,30
3	Maret	0,50	-0,48	0,02	1,30
4	April	0,48	-0,46	0,02	1,30
5	Mei	2,01	-1,99	0,01	1,30
6	Juni	2,45	-1,92	0,54	1,30
7	Juli	2,73	-2,56	0,17	1,30
8	Agustus	1,67	-1,17	0,50	1,30
9	September	0,86	-0,65	0,21	1,30
10	Oktober	1,64	-1,50	0,14	1,30
11	Nopember	0,31	-0,21	0,10	1,30
12	Desember	0,62	-0,56	0,07	1,30
Rerata		1.46	-1,30	0,15	1,30

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

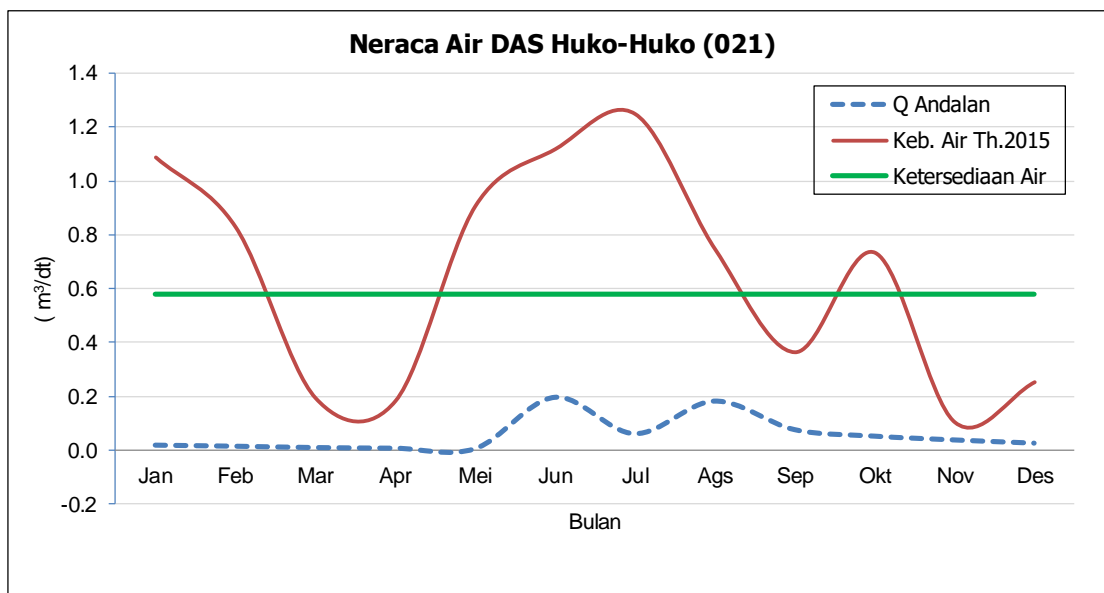
Gambar 2.35 Neraca Air DAS Mekongga

21. DAS Huko Huko

Tabel 2.42 Neraca Air DAS Huko-Huko

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	1,09	-1,07	0,02	0,58
2	Pebruari	0,83	-0,81	0,01	0,58
3	Maret	0,19	-0,19	0,01	0,58
4	April	0,18	-0,18	0,01	0,58
5	Mei	0,91	-0,90	0,00	0,58
6	Juni	1,12	-0,92	0,20	0,58
7	Juli	1,25	-1,19	0,06	0,58
8	Agustus	0,75	-0,57	0,18	0,58
9	September	0,36	-0,29	0,08	0,58
10	Oktober	0,73	-0,68	0,05	0,58
11	Nopember	0,10	-0,07	0,04	0,58
12	Desember	0,25	-0,23	0,02	0,58
Rerata		0,65	-0,59	0,06	0,58

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

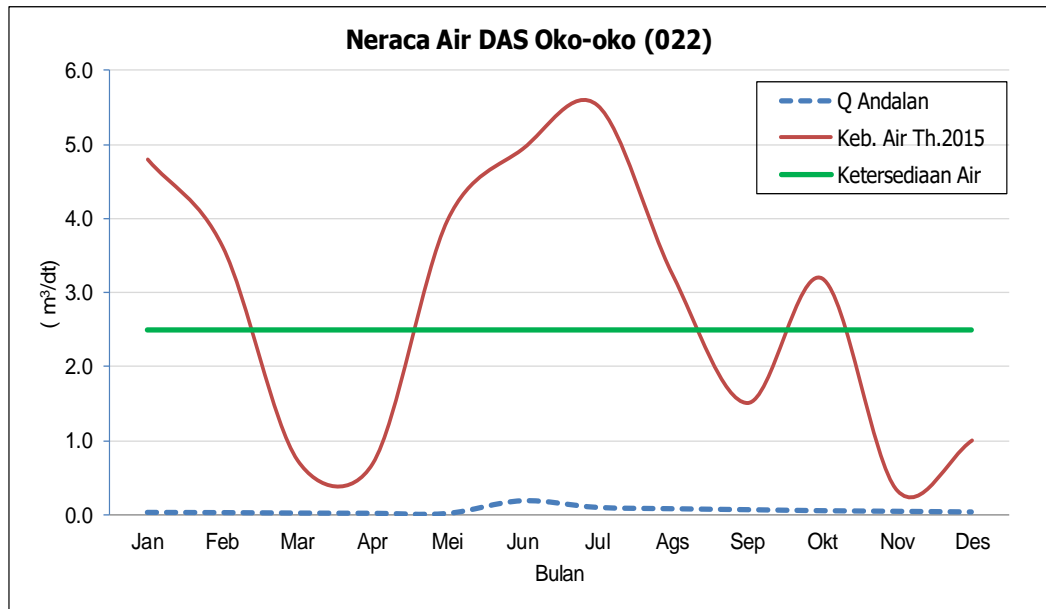
Gambar 2.36 Neraca Air DAS Huko-Huko

22. DAS Oke-Oke

Tabel 2.43 Neraca Air DAS Oke-Oke

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	4,80	-4,77	0,02	2,50
2	Pebruari	3,62	-3,60	0,02	2,50
3	Maret	0,73	-0,71	0,02	2,50
4	April	0,68	-0,67	0,01	2,50
5	Mei	3,98	-3,97	0,01	2,50
6	Juni	4,94	-4,76	0,18	2,50
7	Juli	5,53	-5,44	0,09	2,50
8	Agustus	3,25	-3,17	0,07	2,50
9	September	1,50	-1,44	0,06	2,50
10	Oktober	3,19	-3,14	0,05	2,50
11	Nopember	0,32	-0,28	0,04	2,50
12	Desember	1,00	-0,97	0,03	2,50
Rerata		2,79	-2,74	0,05	2,50

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

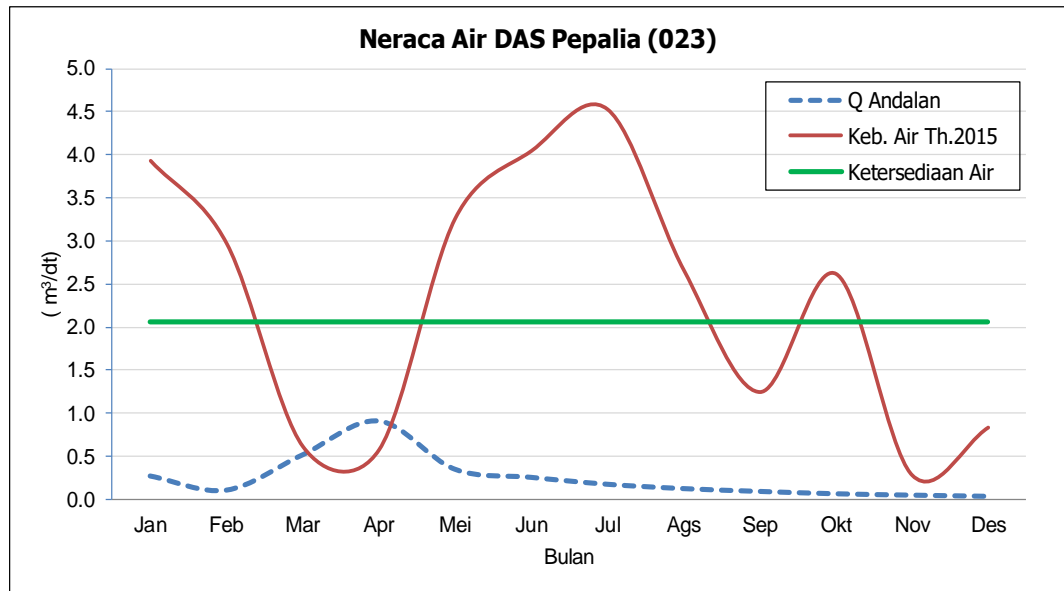
Gambar 2.37 Neraca Air DAS Oko-Ok

23. DAS Pepalia

Tabel 2.44 Neraca Air DAS Pepalia

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	3,93	-3,66	0,27	2,05
2	Pebruari	2,97	-2,87	0,10	2,05
3	Maret	0,62	-0,10	0,51	2,05
4	April	0,58	0,33	0,91	2,05
5	Mei	3,26	-2,91	0,35	2,05
6	Juni	4,04	-3,79	0,25	2,05
7	Juli	4,52	-4,35	0,17	2,05
8	Agustus	2,66	-2,55	0,12	2,05
9	September	1,25	-1,16	0,09	2,05
10	Oktober	2,62	-2,56	0,06	2,05
11	Nopember	0,29	-0,24	0,04	2,05
12	Desember	0,84	-0,81	0,03	2,05
Rerata		2,30	-2,06	0,24	2,05

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

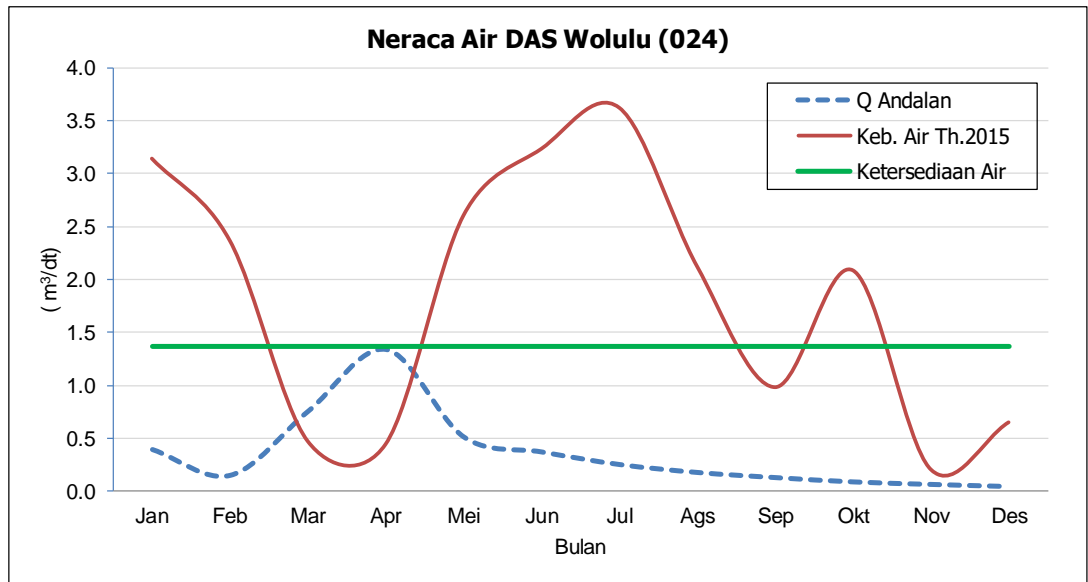
Gambar 2.38 Neraca Air DAS Pepalia

24. DAS Wolulu

Tabel 2.45 Neraca Air DAS Wolulu

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	3,14	-2,75	0,39	1,36
2	Pebruari	2,37	-2,22	0,15	1,36
3	Maret	0,47	0,29	0,76	1,36
4	April	0,44	0,90	1,34	1,36
5	Mei	2,60	-2,09	0,51	1,36
6	Juni	3,23	-2,86	0,37	1,36
7	Juli	3,62	-3,37	0,25	1,36
8	Agustus	2,12	-1,95	0,18	1,36
9	September	0,98	-0,85	0,13	1,36
10	Oktober	2,09	-2,00	0,09	1,36
11	Nopember	0,20	-0,14	0,06	1,36
12	Desember	0,65	-0,61	0,04	1,36
Rerata		1,83	-1,47	0,36	1,36

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

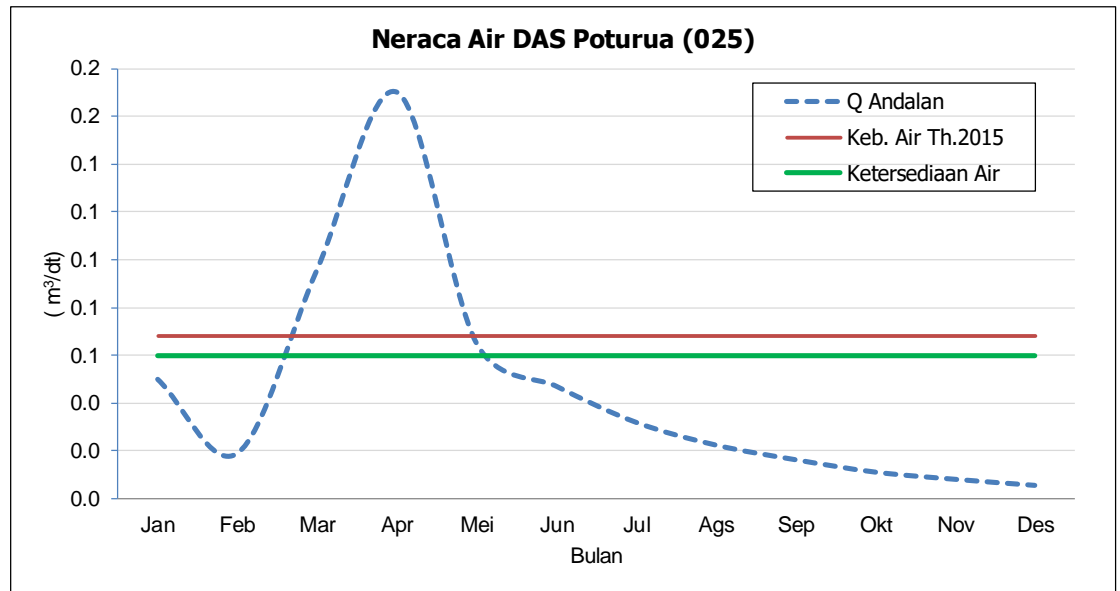
Gambar 2.39 Neraca Air DAS Wolulu

25. DAS Poturua

Tabel 2.46 Neraca Air DAS Poturua

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	0,07	-0,02	0,05	0,06
2	Pebruari	0,07	-0,05	0,02	0,06
3	Maret	0,07	0,03	0,10	0,06
4	April	0,07	0,10	0,17	0,06
5	Mei	0,07	0,00	0,06	0,06
6	Juni	0,07	-0,02	0,05	0,06
7	Juli	0,07	-0,04	0,03	0,06
8	Agustus	0,07	-0,05	0,02	0,06
9	September	0,07	-0,05	0,02	0,06
10	Oktober	0,07	-0,06	0,01	0,06
11	Nopember	0,07	-0,06	0,01	0,06
12	Desember	0,07	-0,06	0,01	0,06
Rerata		0,07	-0,02	0,05	0,06

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

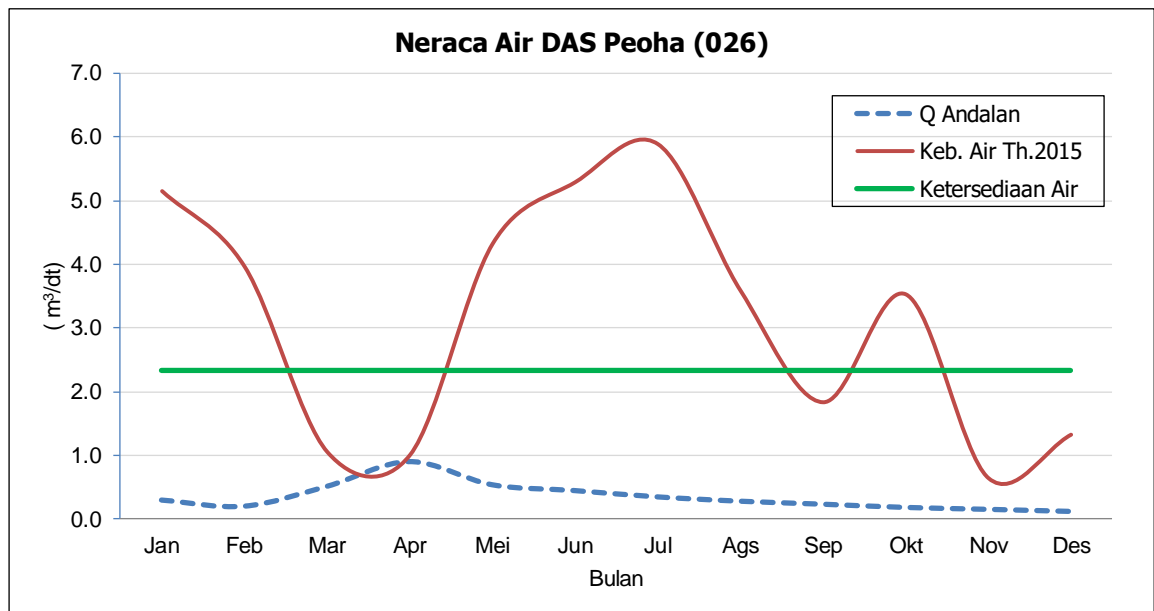
Gambar 2.40 Neraca Air DAS Poturua

26. DAS Peoha

Tabel 2.47 Neraca Air DAS Peoha

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	5,14	-4,85	0,29	2,33
2	Pebruari	3,95	-3,76	0,20	2,33
3	Maret	1,04	-0,53	0,51	2,33
4	April	1,00	-0,09	0,91	2,33
5	Mei	4,32	-3,78	0,54	2,33
6	Juni	5,28	-4,84	0,45	2,33
7	Juli	5,88	-5,54	0,34	2,33
8	Agustus	3,58	-3,30	0,28	2,33
9	September	1,83	-1,60	0,23	2,33
10	Oktober	3,52	-3,34	0,18	2,33
11	Nopember	0,63	-0,49	0,15	2,33
12	Desember	1,32	-1,20	0,11	2,33
Rerata		3,13	-2,78	0,35	2,33

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

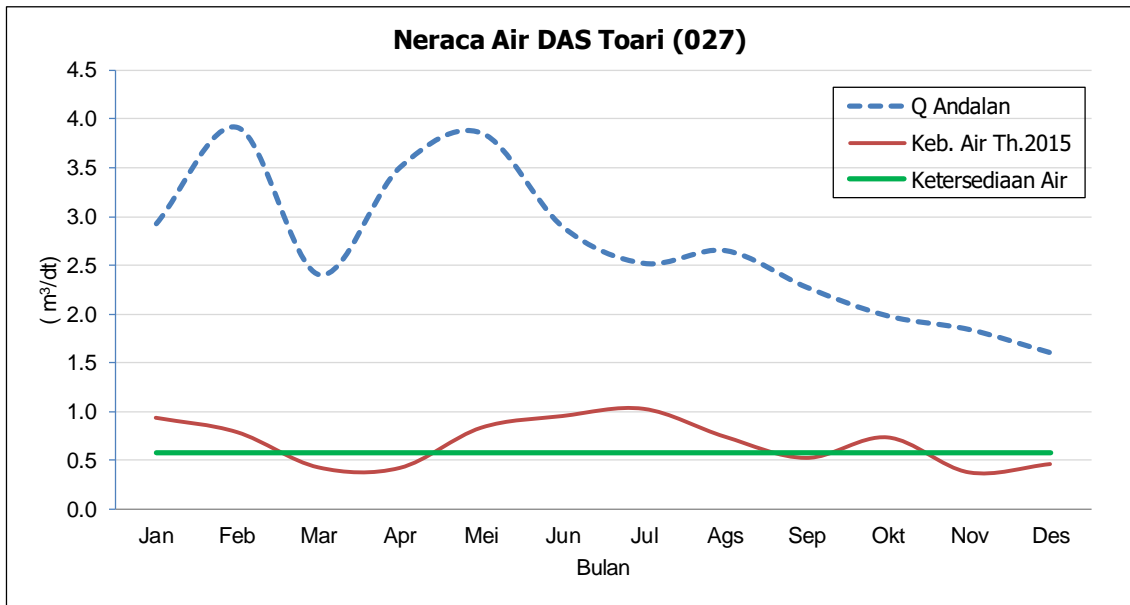
Gambar 2.41 Neraca Air DAS Peoha

27. DAS Towari

Tabel 2.48 Neraca Air DAS Towari

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m ³ /dt)
		Kebutuhan (m ³ /dt)	Selisih (m ³ /dt)	Q Andalan (m ³ /dt)	
1	Januari	0,94	1,99	2,92	0,58
2	Pebruari	0,79	3,12	3,91	0,58
3	Maret	0,43	1,97	2,40	0,58
4	April	0,43	3,08	3,50	0,58
5	Mei	0,84	3,01	3,85	0,58
6	Juni	0,96	1,94	2,89	0,58
7	Juli	1,03	1,49	2,52	0,58
8	Agustus	0,75	1,90	2,65	0,58
9	September	0,53	1,75	2,27	0,58
10	Oktober	0,74	1,24	1,98	0,58
11	Nopember	0,38	1,46	1,84	0,58
12	Desember	0,46	1,14	1,60	0,58
Rerata		0,69	2071	2,70	0,58

Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

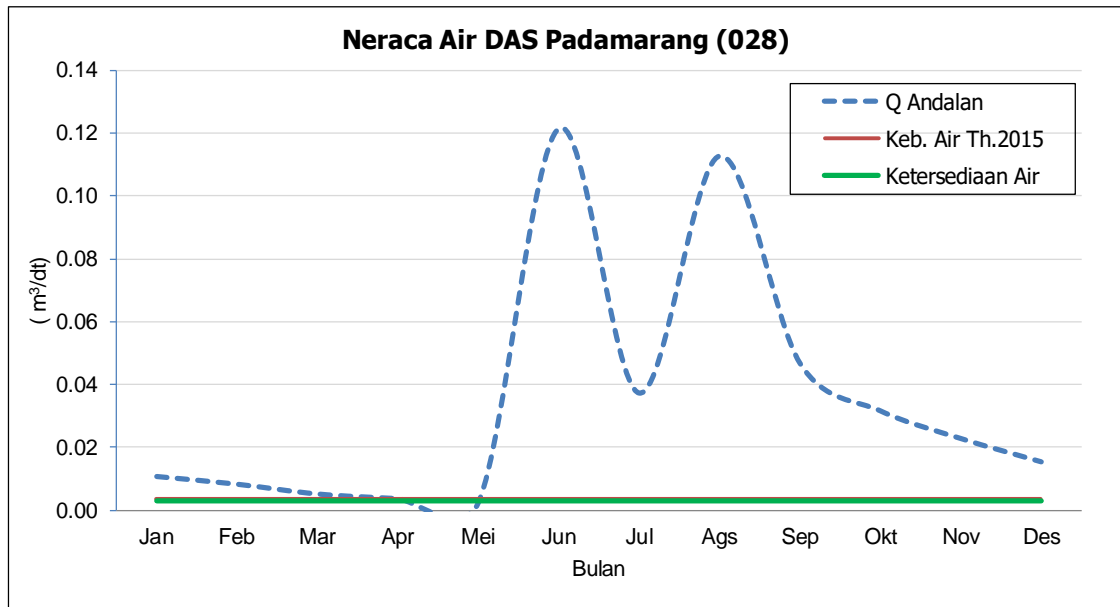
Gambar 2.42 Neraca Air DAS Towari

28. DAS Padamarang

Tabel 2.49 Neraca Air DAS Padamarang

No.	Bulan	2015		Potensi Air	Ketersediaan Air (m³/dt)
		Kebutuhan (m³/dt)	Selisih (m³/dt)	Q Andalan (m³/dt)	
1	Januari	0,00	0,01	0,01	0,00
2	Pebruari	0,00	0,01	0,01	0,00
3	Maret	0,00	0,00	0,01	0,00
4	April	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Mei	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Juni	0,00	0,12	0,12	0,00
7	Juli	0,00	0,03	0,04	0,00
8	Agustus	0,00	0,11	0,11	0,00
9	September	0,00	0,04	0,05	0,00
10	Oktober	0,00	0,03	0,03	0,00
11	Nopember	0,00	0,02	0,02	0,00
12	Desember	0,00	0,01	0,02	0,00
Rerata		0,00	0,03	0,04	0,00

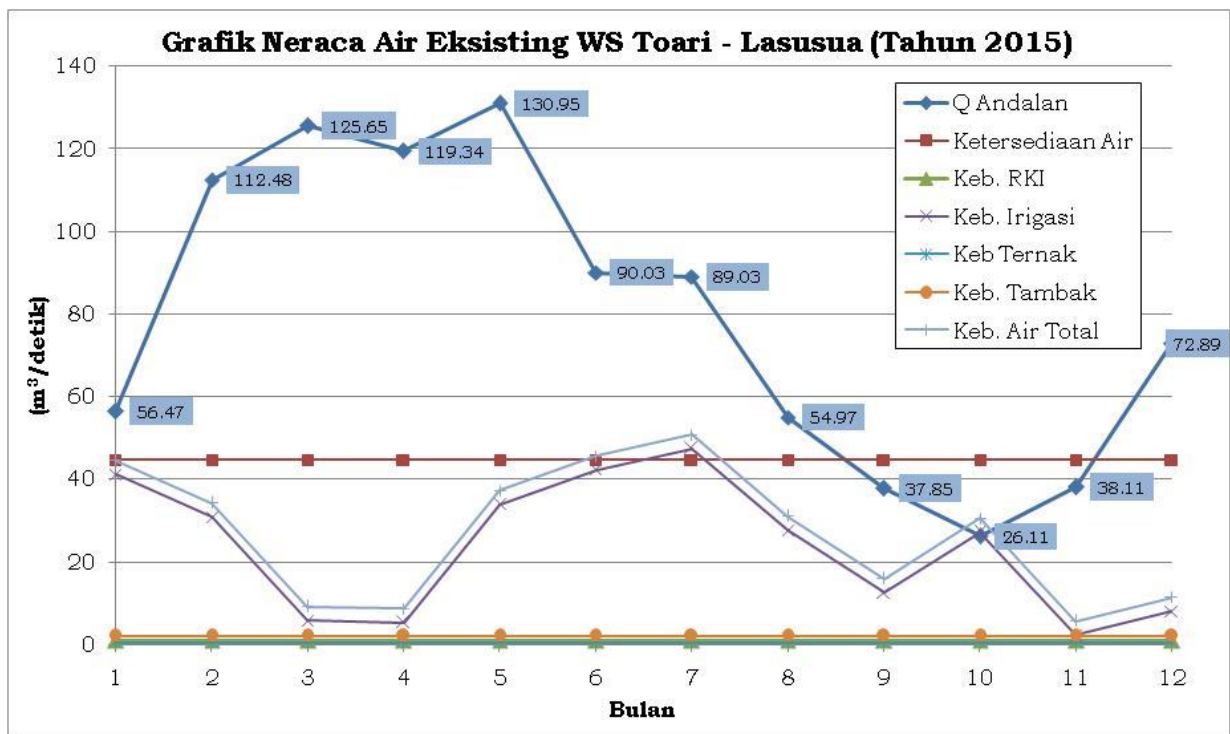
Sumber : Hasil analisa, 2015



Sumber : Hasil analisa, 2015

Gambar 2.43 Neraca Air DAS Padamarang

Neraca air eksisting untuksatu kesatuan WS Towari-Lasusua dapat dilihat pada **Gambar 2.44** berikut ini dan skema alokasi air eksisting pada **Gambar 2.45**.



Sumber : Hasil analisa, 2015

Gambar 2.44 Neraca Air Eksisting WS Towari-Lasusua



Sumber : Hasil Analisa, 2015

Gambar 2.45 Skema Alokasi Air Eksisting WS Towari-Lasusua

2.3.4 Data Sosial Ekonomi

Data sosial ekonomi WS Towari-Lasusua meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, dan produk domestik rata-rata bruto.

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan dalam angka Tahun 2013), diperoleh gambaran bahwa dari segi kependudukan, jumlah penduduk di wilayah administrasi kecamatan di seluruh kabupaten/kota yang wilayahnya masuk dalam WS Towari-Lasusua, pada Tahun 2015 berjumlah sekitar \pm 412.217 jiwa. Selanjutnya setelah dilakukan analisis terhadap trend perkembangan penduduk, diproyeksikan bahwa jumlah penduduk tersebut akan meningkat pada Tahun 2035 menjadi 1.006.389 jiwa. Rincian masing-masing kabupaten/kota yang wilayahnya masuk dalam WS Towari-Lasusua tersaji pada **Tabel 2.50**.

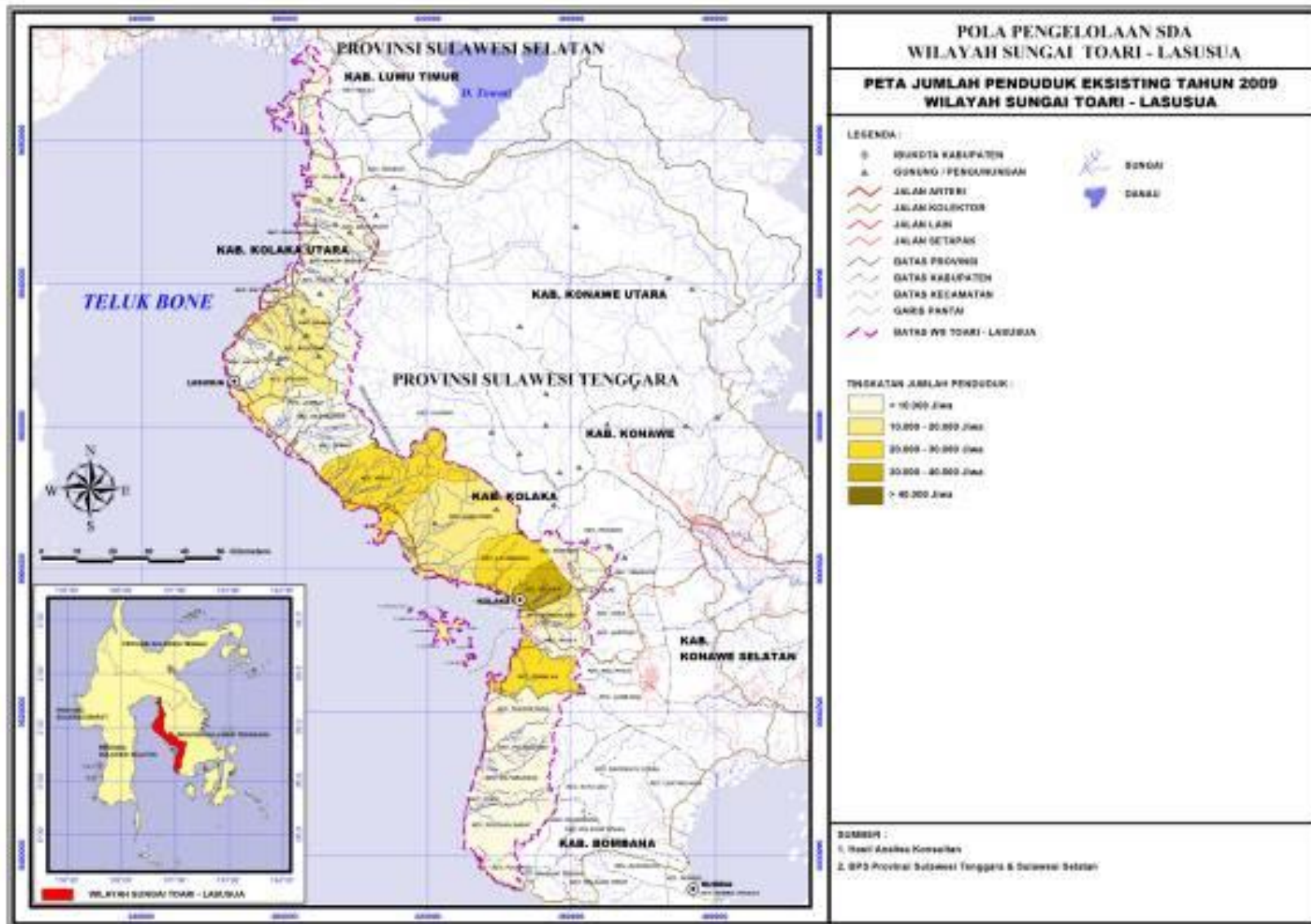
Tabel 2.50 Data Kependudukan di WS Towari-Lasusua

No.	Kabupaten/ Kecamatan	Data Kependudukan Tahun 2015				
		Juml. Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kpdt Pend. Jiwa/Km ²	Jumlah Kepala Keluarga	Rata-rata per Kepala Keluarga (Jiwa)
I	Kabupaten Kolaka Utara					
1	Rante Angin	5.382	189,92	28	1.090	5
2	Wawo	5.671	234,99	24	1.135	5
3	Lambai	5.453	162,74	34	1.184	5
4	Lasusua	22.928	287,67	80	3.457	7
5	Katoi	5.953	82,64	72	1.370	4
6	Kodeoha	10.756	250,49	43	2.711	4
7	Tiwu	4.083	81,92	50	939	4
8	Ngapa	18.293	149,18	123	4.038	5
9	Watunohu	6.190	109,99	56	1.466	4
10	Pakue	9.433	313,25	30	1.968	5
11	Pakue Tengah	6.173	131,25	47	1.380	4
12	Pakue Utara	7.183	191,82	37	1.519	5
13	Batu Putih	7.606	374,95	20	1.745	4
14	Purehu	7.094	647,23	11	1.690	4
15	Tolala	2.778	183,58	15	952	3

No.	Kabupaten/ Kecamatan	Data Kependudukan Tahun 2015				
		Juml. Pnduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kpdt Pend. Jiwa/Km ²	Jumlah Kepala Keluarga	Rata-rata per Kepala Keluarga (Jiwa)
II	Kabupaten Kolaka					
1	Watubangga	14.428	97,12	149	4.107	4
2	Tanggetada	13.574	441,65	31	3.005	5
3	Pomalaa	28.813	373,82	77	5.371	5
4	Wundulako	18.958	478,07	40	3.785	5
5	Baula	10.310	150,47	69	2.343	4
6	kolaka	36.982	217,25	170	6.798	5
7	Latambaga	28.106	298,23	94	6.400	4
8	Wolo	24.735	730,54	34	6.099	4
9	Samaturu	21.464	344,69	62	4.893	4
10	Towari	9.068	52,84	172	2.261	4
11	Loea	6.293	69,27	91	1.669	4
III	Kabupaten Kolaka Timur					
1	Mowewe	7.675	92,75	83	1.806	4
2	Tinondo	7.253	303,25	24	1.726	4
3	Lalolae	3.606	81,25	44	906	4
III	Kabupaten Bombana					
1	Poleang	4.584	115,39	42	1.213	4
2	Poleang Barat	9.707	256,70	37	2.427	4
IV	Kabupaten Luwu Timur					
1	Malili	36.625	921,20	40	7.039	5
	TOTAL	407.157	8.416	1.929	88.492	5

Sumber: Kabupaten Dalam Angka, 2015

Luas WS Towari-Lasusua seluas 5.825,71 Km² yang meliputi 28 (dua puluh delapan) DAS yang semuanya bermuara ke Teluk Bone. Luas masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua pada umumnya kurang dari 500 Km², yang terluas adalah DAS Towari yaitu 496,29 Km² yang melintasi kecamatan Poleang dan kecamatan Poleang Barat di Kabupaten Bombana serta Kecamatan Towari dan kecamatan Watubangga di Kabupaten Kolaka, sedangkan DAS yang paling kecil luasnya adalah DAS Padamarang seluas 39,90 Km² yang terletak di Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka.



Sumber : Peta RBI Skala 1 : 250.000, Tahun 2013

Gambar 2.46 Penyebaran Penduduk Kabupaten/Kota di WS Towari-Lasusua Tahun 2013

2. Mata Pencaharian

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki kekayaan sumberdaya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan, terutama pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, perkebunan dan pertambangan. Potensi pertanian dalam arti luas merupakan sektor yang menjadi prioritas pengembangan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi sebagian besar mata pencaharian penduduk bertumpu pada sektor ini yaitu sebagai petani.

Lahan pertanian yang ada sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk pengembangan sejumlah komoditi tanaman pangan, perkebunan dan peternakan.

Sebagian besar wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan areal potensial untuk pengembangan kegiatan pertanian. Sektor pertanian dalam arti luas merupakan sektor penggerak utama peningkatan perekonomian masyarakat yang diarahkan agar mampu membawa efek ganda terhadap sektor-sektor lain. Luas sawah telah mencapai 91.113 Ha dengan produksi padi mencapai 349.430 ton pertahun. Prioritas pengembangan sektor pertanian dalam arti luas diproyeksikan pada komoditi unggulan dengan tidak meninggalkan pengembangan komoditi lainnya.

Lapangan usaha yang ada selain di bidang pertanian ada juga di bidang peternakan, pertambangan, industri dan jasa. Dimana pertanian yang paling dominan di wilayah ini. Sektor pertanian sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di kabupaten-kabupaten yang berada di WS Towari-Lasusua. Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Luwu Timur masih bercorak agraris. Usaha pada sektor pertanian ini sebagian besar masih menggunakan sistem pertanian tradisional dan belum dikembangkannya sektor industri pertanian yang disebabkan belum adanya pabrik pengolah coklat, pabrik rokok dan lain-lain. Padahal sumber bahan baku banyak tersedia di Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara. Kurangnya investor yang menanamkan modalnya di sektor ini disebabkan kekurangan informasi mengenai sumber daya yang ada di Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Utara.

3. Produk Domestik Rata-Rata Bruto (PDRB)

Berdasarkan harga konstan, selama periode 2009 – 2013, rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Selatan relatif tinggi, yaitu masing-masing sebesar 7,55% dan 6,27%.

Demikian pula halnya rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara relatif tinggi yaitu masing-masing sebesar 7,60%, 5,48% dan 7,29%. Sedangkan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi relatif rendah yaitu sebesar 3,94%.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan PDRB harga konstan dan berlaku, laju pertumbuhan ekonomi serta PDRB per kapita di provinsi dan kabupaten tersaji pada tabel-tabel berikut.

Pada **Tabel 2.51** disajikan perkembangan PDRB kabupaten/kota selama kurun waktu Tahun 2009-2013 baik PDRB Provinsi maupun PDRB Kabupaten/Kota dan persentasi laju pertumbuhan ekonomi tahun 2009 – 2013 pada **Tabel 2.52**.

Tabel 2.51 PDRB Provinsi dan Kabupaten Tahun 2009-2013

Atas Dasar	Provinsi/ Kabupaten	Perkembangan Tahun 2009-2013				
		2009	2010	2011	2012	2013
		Juta Rp.	Juta Rp.	Juta Rp.	Juta Rp.	Juta Rp.
Harga Konstan	Provinsi Sulawesi Tenggara	10.011.000	10.690.000	11.369.000	12.048.000	12.727.000
	Provinsi Sulawesi Selatan	44.457.000	47.671.000	50.885.000	54.099.000	57.313.000
	Kabupaten Kolaka	2.565.000	2.619.000	2.673.000	2.727.000	2.781.000
	Kabupaten Kolaka Utara	757.000	784.000	811.000	838.000	865.000
	Kabupaten Bombana	361.000	389.000	417.000	445.000	473.000

Atas Dasar	Provisi/ Kabupaten	Perkembangan Tahun 2009-2013				
		2009	2010	2011	2012	2013
		Juta Rp.	Juta Rp.	Juta Rp.	Juta Rp.	Juta Rp.
	Kabupaten Luwu Timur	4.430.000	4.641.000	4.852.000	5.063.000	5.274.000
Harga Berlaku	Provinsi Sulawesi Tenggara	22.174.000	26.395.000	30.616.000	34.837.000	39.058.000
	Provinsi Sulawesi Selatan	84.966.000	100.825.000	116.684.000	132.543.000	148.402.000
	Kabupaten Kolaka	5.094.000	9.756.000	14.418.000	19.080.000	23.742.000
	Kabupaten Kolaka Utara	1.493.000	1.732.000	1.971.000	2.210.000	2.449.000
	Kabupaten Bombana	878.000	1.065.000	1.252.000	1.439.000	1.626.000
	Kabupaten Luwu Timur	10.011.000	10.690.000	11.369.000	12.048.000	12.727.000

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2013

Tabel 2.52 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009 – 2013 (%)

Atas Dasar	Provisi / Kabupaten	Laju Pertumbuhan Ekonomi 2009 – 2013				LPE Rata- rata (%)	LPE Total (%)
		2009 - 2010	2010 - 2011	2011 - 2012	2012 - 2013		
		(%)	(%)	(%)	(%)		
Harga Konstan	Provinsi Sulawesi Tenggara	7,31	7,68	7,97	7,28	7,55	30,24
	Provinsi Sulawesi Selatan	6,04	6,73	6,35	7,79	6,27	26,91
	Kabupaten Kolaka	5,96	10,54	9,24	2,15	7,60	27,89
	Kabupaten Kolaka Utara	6,77	5,64	5,81	3,70	5,48	21,92
	Kabupaten Bombana	6,81	6,96	6,99	8,41	7,29	29,17
	Kabupaten Luwu Timur	5,57	6,87	5,75	5,44	5,91	23,63

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2013

Berdasarkan proyeksi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan, selanjutnya dapat diprediksi laju pertumbuhan ekonomi laju pertumbuhan ekonomi kabupaten sampai Tahun 2035 sebagaimana tersaji pada **Tabel 2.53** sebagai berikut

Tabel 2.53 Proyeksi Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi/Kabupaten	Proyeksi Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)			
	2015-2020	2020-2025	2025-2030	2030-2035
Provinsi Sulawesi Selatan	7,45%	7,41%	7,42%	7,42%
Provinsi Sulawesi Tenggara	7,43%	7,52%	7,50%	7,50%
Kabupaten Kolaka	5,70%	6,58%	6,80%	6,86%
Kabupaten Kolaka Utara	4,76%	5,28%	5,55%	5,68%
Kabupaten Bombana	8,27%	8,28%	8,28%	8,28%
Kabupaten Luwu Timur	5,60%	5,67%	5,71%	5,73%

Sumber : Hasil Analisa, 2013

2.4. Identifikasi Kondisi Lingkungan dan Permasalahan

Identifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan ditinjau dalam 5 (lima) aspek pengelolaan Sumber Daya Air yaitu Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber Daya Air, Pengendalian daya rusak air, Sistem Informasi Sumber Daya Air dan Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha.

2.4.1 Konservasi Sumber Daya Air

Di WS Towari-Lasusua, erosi dan sedimentasi merupakan salah satu permasalahan yang mengancam kelestarian fungsi Sumber Daya Air serta keberlangsungan manfaat yang diperoleh dari upaya pengembangan dan pengelolaan Sumber Daya Air yang telah dilaksanakan. Beberapa isu terkait dengan erosi dan sedimentasi yang terjadi di WS Towari-Lasusua antara lain:

1. Perubahan tata guna lahan dari Kawasan Lindung menjadi kawasan pertambangan di Kabupaten Kolaka Utara dan Kolaka;
2. Banjir di 17 (tujuh belas) DAS tiap tahun terjadi dengan luas genangan ± 60.172,15 Ha; dan

3. Abrasi pantai di 14 (empat belas) daerah pantai di Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Kolaka sepanjang $\pm 52,64$ Km karena kerusakan lahan mangrove.

Permasalahan dalam aspek konservasi Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua antara lain adalah:

1) Perlindungan dan Pelestarian Sumber Daya Air

- a) Penurunan Luas Hutan di DAS Latowu, DAS Towari, dan DAS Iwoimenda;
- b) Aktifitas Perambahan Hutan di DAS Latowu, DAS Towari;
- c) Kerusakan Lahan Akibat Perubahan Tata Guna Lahan Dari Lahan Hutan Menjadi Lahan Budidaya di DAS Konawehea;
- d) Kerusakan Lahan Akibat Kegiatan Pertambangan di Pomala;
- e) Lahan Sangat Kritis ± 25.105 Ha dan Kritis ± 27.757 Ha di WS Towari-Lasusua;
- f) Penebangan hutan, perubahan tutupan lahan, tingkat erosi dan sedimentasi semakin meningkat di DAS Konawehea, DAS Pepalia, DAS Tamboli;
- g) Pertambangan; dan
- h) Kekeringan di musim kemarau di DAS Oko-Okoko, DAS Mekongga, DAS Balandente, DAS Wundulako, DAS Tamboli, DAS Poleang.

2) Pengawetan Air

- a) Air terbuang pada saat hujan berlebih di DAS Rante Angin, DAS Watunoho;
- b) Belum optimalnya pembangunan dan pemeliharaan tampungan air (masih banyak air terbuang pada musim hujan);
- c) Efisiensi irigasi rendah, akibat kondisi jaringan irigasi belum lengkap, belum teknis ataupun belum permanen; dan
- d) Penggunaan air tanah tidak terkendali di DAS Balandente.

3) Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air

- a) Penurunan kualitas air akibat perambahan hutan dan pencemaran air limbah pada hampir semua DAS di WS Towari – Lasusua;

- b) Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air di DAS Sabilambo, DAS Mangolo, DAS Oko-Okoko, DAS Mekongga, DAS Tamboli;
- c) Pencemaran air sungai akibat limbah domestik belum diolah sebagaimana mestinya di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka; dan
- d) Pengelolaan limbah industri belum optimal di Kabupaten Kolaka.

2.4.2 Pendayagunaan Sumber Daya Air

Pendayagunaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua masih sangat sedikit, masih banyak potensi air yang belum dikelola dengan optimal. Pada waktu yang akan datang potensi yang ada perlu dikembangkan secara maksimal sehingga air tidak percuma terbuang kelaut. Pendayagunaan Sumber Daya Air salah satunya adalah upaya pemenuhan kebutuhan air untuk :

1. Air minum untuk masyarakat maupun air minum dalam kemasan;
2. Air irigasi baik pertanian maupun perikanan;
3. Budidaya perkebunan;
4. Tenaga air atau *hidro power*;
5. Lalu-lintas air atau perahu; dan
6. Pariwisata dan olah raga air.

Permasalahan pada aspek pendayagunaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua adalah:

1. Penatagunaan Sumber Daya Air

- a) Perubahan pemanfaatan fungsi lahan dari kawasan lindung ke kawasan budidaya;
- b) Penanganan DAS belum optimal;
- c) Pemanfaatan air baru diprioritaskan untuk kepentingan pertanian;
- d) Kondisi Penataan Ruang di WS Towari-Lasusua untuk 4 Kabupaten/kota dan Provinsi masih dalam revisi;
- e) Belum adanya peraturan peruntukan air pada sumber air tertentu; dan

- f) Belum adanya zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan.

2. Penyediaan Sumber Daya Air

- a) Kekurangan air penduduk di lahan kering, Perkotaan dan Pedesaan di DAS Oko-Okoko dan DAS Towari;
- b) Kekurangan air irigasi di musim kemarau di DAS Oko-Okoko dan DAS Mekongga;
- c) Kekurangan untuk kebutuhan air lainnya;
- d) Tingkat pelayanan air bersih masih rendah di Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Bombana; dan
- e) Pemenuhan kebutuhan air irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai.

3. Penggunaan Sumber Daya Air

- a) Pemanfaatan Sumber Daya Air yang ada belum optimal di seluruh DAS di WS Towari – Lasusua;
- b) Kerusakan prasarana jaringan irigasi mengakibatkan tidak efektif dan tidak efisiennya distribusi air irigasi;
- c) Operasi dan Pemeliharaan (OP) prasarana Sumber Daya Air (Irigasi, sungai, bendung, dll) belum memadai, berakibat menurunnya fungsi layanan;
- d) Minimnya biaya OP Jaringan Irigasi yang disediakan sehingga banyak prasarana Sumber Daya Air yang tidak terpelihara dengan baik; dan
- e) Kerusakan sarana dan prasarana irigasi di D.I. Oko-Okoko, Kabupaten Kolaka.

4. Pengembangan Sumber Daya Air

- a) Kurangnya sarana dan prasarana Sumber Daya Air terkait dengan ketersediaan air irigasi dan pembangkit listrik di DAS Latowu, DAS Pakue, DAS Watunoho, DAS Waytombo, DAS Rante Angin, DAS

Iwoimenda, DAS Balandete, DAS Sabilambo, DAS Wundulako, DAS Oko-Okoko, DAS Wolulu, dan DAS Towari; dan

- b) Kekurangan air pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan.

5. Pengusahaan Sumber Daya Air

- a) Pemanfaatan sumber mata air belum optimal di DAS Latowu, DAS Peoha, DAS Pepalia & DAS Oko-Okoko, DAS Wundulako, DAS Mekongga, DAS Wundulako, DAS Sabilambo, DAS Mangolo dan DAS Balandete, DAS Langgomali, dan DAS Iwoimenda;
- b) Pemanfaatan Sumber Daya Air belum optimal di DAS Watunohu, DAS Tamboli, DAS Pakue, DAS Oko-Okoko, DAS Pakue, DAS Sabilambo, dan DAS Latowu;
- c) Terbatasnya dana OP bangunan prasarana Sumber Daya Air di seluruh DAS di WS Towari-Lasusua;
- d) Kebutuhan air lebih besar ketersediaan air;
- e) Daerah irigasi saat ini 44.316 Ha, ada potensi ± DI 52.022 Ha;
- f) Belum terpenuhinya kebutuhan air bersih;
- g) Sarana prasarana belum memadai (rusak dan atau tidak berfungsi); dan
- h) Kekurangan energi listrik.

2.4.3 Pengendalian Daya Rusak Air

Pengendalian daya rusak air merupakan usaha manusia untuk menjadikan sungai jadi sungai yang jinak, artinya sungai yang tidak menyebabkan bencana kepada masyarakat sekitar sungai dan tidak merusak bangunan-bangunan masyarakat dan negara disekitar sungai.

Di beberapa lokasi pada ruas sungai yang mengalami degradasi dasar sungai telah terjadi longsor tebing, destabilitasi dan kerusakan bangunan-bangunan seperti pilar jembatan, intake pengambilan air dimana rehabilitasi kerusakan-kerusakan tersebut akan memerlukan biaya yang besar.

Permasalahan pada aspek pengendalian daya rusak air di WS Towari-Lasusua adalah:

1) Pencegahan Daya Rusak

- a) Terjadi genangan akibat banjir di Sungai Latowu dan Sungai Pakue seluas 642,7 Ha, Sungai Olo-Oloho seluas 600 Ha, Sungai Lapai dan Sungai Watunoho seluas 1.050,35 Ha, Sungai Lasusua seluas 6.280,60 Ha, Sungai Rante Angin seluas 305 Ha, Sungai Tiwokare, Sungai Woloseluas 1.401 Ha, Sungai Babarina seluas 7.450,70 Ha, Sungai Iwoimenda seluas 20 Ha, Sungai Waitombo seluas 560 Ha, Sungai Balandete seluas 3.165 Ha, Sungai Kolaka seluas 150,70 Ha, Sungai Wundulako seluas 50 Ha, Sungai Mekongga seluas 915 Ha, Sungai Huko-Huko seluas 1.095 Ha, Sungai Oko-Oko seluas 1.225 Ha, Sungai Wolulu seluas 100 Ha;
- b) Kerusakan tebing sungai di Sungai Batu Putih DAS Latowu, Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara; dan
- c) Terjadi Abrasi Pantai : Pantai Tamborasi, Pantai Kolaka, Pantai Wolulu.

2) Penanggulangan Daya Rusak

- a) Terjadi Banjir, erosi dan longsor di DAS Latowu, DAS Lasusua, DAS Tamborasi, DAS Iwoimenda, DAS Langgomali, DAS Konawehea, DAS Sabilambo, DAS Wundulako, DAS Mekongga, DAS Pepalia, DAS Wolulu, DAS Poturua, DAS Peoha, dan DAS Towari;
- b) Penurunan Kualitas Air di DAS Balandete, Sungai Sabilambo, DAS Wundulako, Sungai Konawehea, Sungai Batu Putih, Sungai di PLTM Mikuasi, Sungai Lasusua; dan
- c) Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua.

3) Pemulihan

- a) Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan sarana Sumber Daya Air yang rusak di DAS Latowu, DAS Pakue, DAS Lasusua, DAS

Sabilambo, DAS Tamboli, DAS Konaweaha, DAS Baladente, dan DAS Towari; dan

- b) Penyediaan dana untuk pemulihan kondisi prasarana dan sarana umum setelah terjadi bencana banjir belum optimal.

2.4.4 Sistem Informasi Sumber Daya Air

Data dan informasi bidang Sumber Daya Air masih sangat terbatas penyebarannya. Masih sebatas antar dinas-dinas terkait saja dan belum disebarkan secara luas dimasyarakat. Kedepan masyarakat perlu diberi informasi seluas-luasnya mengenai Sumber Daya Air agar menyadari akan pentingnya pelestarian Sumber Daya Air. Agar masyarakat juga tergerak untuk berinvestasi dibidang Sumber Daya Air dengan pengetahuan yang cukup tentang Sumber Daya Air itu sendiri.

Permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan penggunaan informasi Sumber Daya Air antara lain:

- a) Pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan pengelolaan sistem informasi Sumber Daya Air sesuai dengan kewenangannya;
- b) Ketersediaan informasi Sumber Daya Air tidak berkesinambungan di seluruh Kabupaten di WS Towari – Lasusua;
- c) Sebaran jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah masih kurang;
- d) OP Pos Pengamatan Sumber Daya Air tidak berjalan dengan baik;
- e) SDM yang menangani SISDA kurang memadai dan perlu peningkatan;
- f) Penyebarluasan SISDA belum memadai di seluruh Kabupaten di WS Towari–Lasusua;
- g) Belum tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan dan meningkatkan teknologi Sistem Informasi Sumber Daya Air; dan
- h) Program-program yang terkait dengan Sumber Daya Air yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sinkron, sinergi dan terpadu di WS Towari–Lasusua.

2.4.5 Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Dunia Usaha

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam masalah Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua masih sangat terbatas. Kegiatan dari Dinas terkait masih sebatas penyuluhan-penyuluhan tentang perlunya pelestarian Sumber Daya Air untuk kepentingan kita dan anak cucu kita yang akan datang. Masyarakat diharapkan tidak melakukan pengrusakan terhadap daerah-daerah tangkapan air agar masyarakat yang bermukim di daerah hilir tidak terkena akibatnya.

Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai atau saluran irigasi didekat tempat tinggalnya. Hal ini memerlukan usaha yang terus menerus untuk menyadarkan masyarakat tentang budaya buang sampah ketempat-tempat yang telah disediakan oleh pemerintah atau oleh kelompok masyarakat yang ada.

Permasalahan utama pengelola Sumber Daya Air dalam aspek pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Belum efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air;
- 2) Belum efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas);
- 3) Belum adanya komitmen setiap instansi dalam pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air terpadu;
- 4) Kurangnya pendanaan karena komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang;
- 5) Pengawasan pengambilan air tanah belum optimal;
- 6) Belum adanya pendelegasian perijinan penggunaan dan pengusahaan air permukaan;
- 7) Belum optimalnya koordinasi antar instansi terkait pengelolaan Sumber Daya Air;
- 8) Belum optimalnya koordinasi penanggulangan bencana;

- 9) Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari – Lasusua;
- 10) Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (*enclave*) belum berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari – Lasusua;
- 11) Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan di DAS Tamborasi, DAS Iwoimenda, DAS Langgomali, DAS Konawehea, DAS Mangolo, DAS Sabilambo, DAS Mekongga, DAS Mekongga, DAS Oko-Okoko, DAS Pepalia, DAS Wolulu, DAS Poturua, DAS Peoha, dan DAS Towari;
- 12) Masyarakat belum terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air di WS Towari – Lasusua;
- 13) Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Perundang-Undangan masih kurang di WS Towari – Lasusua;
- 14) Pelaksanaan penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan perUndang-Undang yang berlaku masih belum optimal di WS Towari – Lasusua;
- 15) Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan masih kurang di WS Towari – Lasusua;
- 16) Pengetahuan masyarakat tentang Pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang di WS Towari – Lasusua;
- 17) Konflik Pemanfaatan ruang karena kepentingan yang berbeda;
- 18) Pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana peruntukan; dan
- 19) Terjadinya alih fungsi lahan dari kawasan lindung menjadi kawasan budidaya di WS Towari–Lasusua.

2.5. Identifikasi Terhadap Potensi yang Bisa Dikembangkan

2.5.1 Konservasi Sumber Daya Air

Beberapa hasil identifikasi terhadap potensi yang bisa dikembangkan untuk aspek konservasi Sumber Daya Air di WS Towari–Lasusua antara lain:

- 1) pengembangan wanatani yang sangat besar dengan kondisi hutan yang luas dalam rangka reboisasi untuk rehabilitasi DAS;
- 2) pembangunan waduk-waduk di beberapa lokasi antara lain Pembangunan bendungan Latowudan Pundoho di Kab Kolaka Utara, Bendungan Kolaka, Dam Tamboli, Dam Balandete, Dam Oko-Okoko, Dam Wolulu, Dam Watubangga dan Embung Tinondo di Kab. Kolaka
- 3) pengembangan kaidah konservasi dalam pengelolaan tanah;
- 4) pengembangan metode sri untuk tanaman padi; dan
- 5) pengembangan IPAL dan TPA di pusat Ibukota Kabupaten dengan dukungan berbagai pihak.

2.5.2 Pendayagunaan Sumber Daya Air

Beberapa hasil identifikasi terhadap potensi yang bisa dikembangkan untuk aspek pendayagunaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua antara lain:

- 1) Pembangunan bendungan multi purpose sebagai PLTA dan sarana penyedia air baku Pembangunan bendungan Latowu (1,39 MW) di Kabupaten Kolaka Utara, Bendungan Kolaka (0,6 MW), Bendungan Tamboli (0,3 MW), Bendungan Balandete (0,68 MW), Bendungan Oko-Okoko (0,2 MW), Bendungan Wolulu (0,2 MW), Bendungan Watubangga (0,4 MW) dan Embung Tinondo (0,2 MW) di Kab. Kolaka;
- 2) Pembangunan PLTM dan PTLMH di kabupaten Kolaka Utara;
- 3) Penambahan sumber air baku dengan memanfaatkan (eksploitasi) sumber air dari: mata air, realokasi pemanfaatan air, waduk/ embung, air permukaan;
- 4) Peningkatan pelayanan PDAM Kabupaten/Kota dengan penambahan sumber air baru, menekan kebocoran, pengembangan sistem jaringan air bersih; dan
- 5) Intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian pantai serta mengembangkan air yang ada untuk kegiatan wisata air dan sarana pemancingan dan pariwisata.

2.5.3 Pengendalian Daya Rusak Air

Beberapa hasil identifikasi terhadap potensi yang bisa dikembangkan untuk aspek pengendalian daya rusak air di WS Towari–Lasusua antara lain:

- 1) Pembangunan bendungan multi purpose sebagai bangunan pengendali banjir;
- 2) Rehabilitasi bangunan sungai, perbaikan tanggul dan alur sungai (degradasi) di beberapa sungai, melalui pembangunan bangunan perkuatan tebing, bronjong, *groundsill*;
- 3) Perbaikan sistem drainase dan pembangunan kolam retensi dalam rangka pengendalian banjir; dan
- 4) Pembangunan bangunan pengamanan garis pantai dan pembangunan tembok laut dan krib untuk penanganan abrasi pantai.

2.5.4 Sistem Informasi Sumber Daya Air

Beberapa hasil identifikasi terhadap potensi yang bisa dikembangkan untuk aspek sistem informasi Sumber Daya Air di WS Towari–Lasusua antara lain:

- 1) *Role sharing* antar institusi pengelola Sumber Daya Air, yang memungkinkan sharing sistem informasi Sumber Daya Air; dan
- 2) Pengembangan sumber daya manusia dan jaringan informasi Sumber Daya Air yang terpadu dan sharing data informasi antar institusi pengelola data informasi.

2.5.5 Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha

Beberapa hasil identifikasi terhadap potensi yang bisa dikembangkan untuk aspek pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha di WS Towari–Lasusua antara lain:

- 1) Pelibatan masyarakat sejak perencanaan (perencanaan partisipatif) sampai konstruksi;

- 2) Pembentukan tim koordinasi pengelola Sumber Daya Air (TKPSDA) WS Towari-Lasusua sebagai wadah koordinasi dalam pengelolaan sda di wilayah sungai; dan
- 3) Kegiatan GN-KPA sebagai sarana untuk mewujudkan kesadaran penyelamatan sumber-sumber air dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

BAB III

ANALISIS DATA

3.1. Asumsi, Kriteria dan Standar

Dasar yang digunakan dalam melakukan pengelolaan Sumber Daya Air, antara lain mencakup analisis kondisi yang ada, asumsi, standar, dan kriteria. Asumsi, standar dan kriteria tersebut perlu ditetapkan secara jelas. Kejelasan tersebut diperlukan dalam analisis, penyusunan skenario, strategi dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Air.

Asumsi dan kriteria dan standar yang digunakan dalam analisis data antara lain yang termuat didalam:

1. Pedoman Perencanaan Wilayah Sungai, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, 2004;
2. Standar Kriteria Perencanaan Irigasi KP-01;
3. Kriteria penetapan lahan kritis, oleh BRLKT dan DPKT;
4. Kriteria Kelas Mutu Air sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas air dan Pengendalian Pencemaran Air dan Peraturan Daerah terkait;
5. Perhitungan Erosi engan menggunakan Model USLE (*Universal Soil Loss Equation*);
6. Penetapan Status Daerah Irigasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015; dan
7. Metode, analisis dan perhitungan sesuai dengan SNI.

Penyusunan Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua dilakukan berdasarkan beberapa kriteria untuk penyusunan skenario Pengelolaan Sumber Daya Air WD (*Water District*)/DP (Daerah Pelayanan) WS Towari-Lasusua yang didasarkan pada proyeksi perkembangan ekonomi sebagai berikut.

1. Kondisi Ekonomi Tinggi

Skenario perekonomian tinggi merupakan skenario proyeksi perkembangan ekonomi berdasarkan kondisi makro ekonomi yang diarahkan. Kriteria yang dipakai untuk menentukan kondisi pertumbuhan ekonomi tinggi/skenario pertumbuhan yang diarahkan adalah:

- a). tingkat pertumbuhan ekonomi nasional melebihi 6,5%;
- b). kondisi politik nasional stabil;
- c). mendapat dukungan yang besar dari pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya air;
- d). pertumbuhan ekonomi yang terjadi mengarah kepada sektor-sektor andalan masing-masing kabupaten, sehingga pertumbuhan sektor-sektor andalan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sesuai dengan yang ingin dicapai oleh masing-masing pemerintah kabupaten kota melalui program-program dinas teknis yang terkait;
- e). sektor pertambangan pariwisata, industri, perdagangan dan jasa meningkat sesuai dengan yang ingin dicapai;
- f). kawasan sentra produksi cukup berkembang;
- g). ada perbaikan persepsi dari masyarakat mengenai keluarga sejahtera, tampak pada perencanaan keluarga yang baik. Dari sisi pemerintah, sudah ada program khusus dari pemerintah daerah dalam hal pengaturan jumlah penduduk, baik migrasi maupun kelahiran. Dua kondisi positif tersebut muncul dalam bentuk turunnya tingkat pertumbuhan penduduk setiap tahunnya; dan
- h). ada perbaikan pola tanam dan pemilihan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi (*high value crops*) sehingga produksi sektor pertanian dapat ditingkatkan seiring dengan penurunan luas tanah sawah yang ada.

2. Kondisi Ekonomi Sedang

Skenario kedua ini merupakan skenario proyeksi perkembangan ekonomi berdasarkan kondisi makro ekonomi saat ini. Kriteria dasar yang dipakai dalam skenario pertumbuhan alamiah adalah:

- a). tingkat pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlalu tinggi, berkisar antara 4,5 - 6,5%;
- b). kondisi politik nasional kurang stabil;
- c). Pemerintah daerah baru mulai memperhatikan sektor pengelolaan Sumber Daya Air pertumbuhan ekonomi terjadi sesuai dengan kondisi saat ini;
- d). keterlibatan pemerintah dengan program pembangunan daerah masih seperti kondisi saat ini. Walaupun ada program strategis yang cukup baik, namun implementasi program belum berjalan sesuai dengan yang direncanakan (seperti: program pengembangan pariwisata, program kawasan sentra produksi, pengembangan agribisnis, dan program pemerintah lainnya), sementara di sisi lain tingkat kemampuan adaptasi masyarakat terhadap program yang disampaikan pemerintah dan teknologi pertanian yang baru masih relatif rendah;
- e). persepsi masyarakat dan pemerintah daerah mengenai kesejahteraan belum terwujud dalam program pengaturan jumlah anggota keluarga; dan
- f). belum ada program khusus dari pemerintah daerah dalam hal pengaturan jumlah penduduk, baik migrasi maupun kelahiran.

3. Kondisi Ekonomi Rendah

Skenario ketiga ini merupakan skenario proyeksi perkembangan ekonomi berdasarkan kondisi makro ekonomi yang didasarkan pada kriteria:

- a). tingkat pertumbuhan ekonomi nasional tidak tinggi, kurang dari 4,5%;
- b). kondisi politik nasional tidak stabil;
- c). kebijakan pemerintah daerah kurang mendukung (stabilitas politik tidak menentu); dan
- d). kondisi perekonomian menurun dibandingkan kondisi saat ini, yang dikarenakan adanya krisis global yang berpengaruh pada pembangunan infrastruktur.

Beberapa analisis yang dilakukan untuk menentukan alternatif skenario dan strategi pengelolaan sumberdaya air, didasarkan pada standar perencanaan sebagai berikut ini:

1. **Standar Analisa Aspek Konservasi Sumber Daya Air**

a. Standar Analisa Baku Mutu Kualitas Air

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, mengklasifikasikan mutu air ke dalam mutu air kelas 1, 2, 3 dan 4, dengan penjelasan sebagai berikut ini.

- 1). Kelas satu yaitu air yang peruntukkannya dapat digunakan untuk air baku air minum, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- 2). Kelas dua yaitu air yang peruntukkannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- 3). Kelas tiga yaitu air yang peruntukkannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut; dan
- 4). Kelas empat yaitu air yang peruntukkannya dapat digunakan untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

b. Standar Analisa Lahan

Pada analisa erosi lahan dengan menggunakan persamaan USLE (*Universal Soil Lost Equation*), diperoleh informasi besarnya erosi lahan yang terjadi pada berbagai unit lahan di WS Towari-Lasusua. Untuk menetapkan daerah yang perlu dilakukan upaya penanganan/pengendalian erosi lahan, ditetapkan daerah yang

mempunyai tingkat erosi sangat berat, berat, sedang, dan ringan dengan standar yang sudah ditentukan.

2. Standar Analisa Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air

a. Standar Analisa Kebutuhan Air RKI

Kebutuhan air tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, dimana dalam hal ini penduduk perlu dibedakan sebagai penduduk desa dan kota. Adanya perbedaan kebutuhan air untuk penduduk desa dan kota dilakukan dengan pertimbangan bahwa penduduk (rumah tangga) di perkotaan, dibanding dengan penduduk desa cenderung memanfaatkan air secara berlebih untuk tujuan-tujuan tertentu yang diantaranya disebabkan karena tingkat pendapatan (kemampuan) yang lebih tinggi dari penduduk desa. Kriteria penentuan kebutuhan air domestik yang dikeluarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum Cipta Karya, menggunakan parameter jumlah penduduk sebagai penentuan jumlah air yang dibutuhkan. Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada **Tabel 3.1** di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Kebutuhan Air Domestik

Jumlah Penduduk (orang)	Jenis Kota	Jumlah Kebutuhan Air (liter/orang/hari)
> 1.000.000	Metropolitan	190
500.000 – 1.000.000	Kota Besar	170
100.000 – 500.000	Kota Sedang	150
20.000 – 100.000	Kota Kecil	130
10.000 – 20.000	Desa	100
3.000 – 10.000	Desa Kecil	60

Sumber: DPU Cipta Karya, Tahun 1996

b. Standar Analisa Kebutuhan Air untuk Perikanan (*Fish-Pond*)

Penggunaan air untuk perikanan diperhitungkan hanya untuk tambak. Tambak memerlukan salinitas air antara 15-25 ppt. Salinitas

air laut rata-rata berkisar 35 ppt, untuk itu diperlukan pengenceran dengan menggunakan air tawar.

Perhitungan air tawar untuk tambak berdasarkan tambak intensif, setengah intensif dan tambak sederhana yang terdapat dalam WS Towari-Lasusua adalah sebagai berikut :

Standar kebutuhan air tawar rata-rata adalah (SNI 19-6728.1-2002):

- a.) Tambak sederhana : 0,8 liter/detik/Ha
- b.) Tambak semi intensif : 3,9 lter/detik/Ha
- c.) Tambak intensif : 5,9 liter/detik/Ha

c. Standar Analisa Kebutuhan Air untuk Peternakan

Bidang peternakan juga membutuhkan air untuk minum ternak. Cara yang mudah untuk menghitung kebutuhan air ternak adalah menghitung jumlah ternak dan mengalikan dengan kebutuhan airnya (Yulistyanto dan Kironoto, 2008). Jenis ternak yang berbeda memiliki kebutuhan air yang berbeda pula. Standar yang digunakan untuk menghitung kebutuhan setiap ternak adalah dari SNI 2002 yang didasarkan pada hasil penelitian tentang Sumber Daya Air nasional tahun 1992. Besar kecilnya peternakan akan berpengaruh juga terhadap kebutuhan airnya seperti peternakan skala besar dengan jumlah ternak yang banyak dan jenisnya sapi, maka konsumsi air akan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ternak babi. Jenis ternak juga memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan air. Berdasarkan SNI (2002), unit kebutuhan air untuk peternakan diberikan pada **Tabel 3.2** berikut ini.

Tabel 3.2 Unit Kebutuhan Air Untuk Peternakan

Jenis Ternak	Kebutuhan Air (liter/ekor/hari)
Sapi/Kerbau/Kuda	40
Kambing/Domba	5
Babi	6
Unggas	0,6

Sumber: Technical Report National Water Resources Policy, 1992 (SNI, 2002)

d. Standar Prioritas Pelayanan Air

Pembagian air untuk berbagai macam pengguna air dilakukan berdasarkan urutan prioritas yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 Tentang Rencana Dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air Dan Tata Pengairan dimana penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada, mendapat prioritas utama, diikuti pelayanan air untuk industri dan lain-lain.

3. Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi di WS Towari-Lasusua

Acuan yang digunakan untuk menghitung kebutuhan air irigasi berdasarkan Standar Kriteria Perencanaan Irigasi KP-01. Kebutuhan air irigasi adalah sejumlah air irigasi yang diperlukan untuk mencukupi keperluan bercocok tanam pada petak sawah ditambah dengan kehilangan air pada jaringan irigasi. Untuk menghitung kebutuhan air irigasi menurut rencana pola tata tanam, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. pola tanam yang direncanakan;
- b. luas areal yang akan ditanami;
- c. kebutuhan air pada petak sawah;
- d. efisiensi irigasi; dan
- e. awal tanam.

Kebutuhan air irigasi dihitung dengan memperhitungkan pola tanam, awal tanam dan intensitas tanam, sedangkan besar kebutuhan air irigasi pada pintu pengambilan sangat dipengaruhi oleh efisiensi irigasi, yang dalam studi ini diperkirakan sebesar 70%.

Untuk kondisi saat ini terdapat daerah irigasi seluas 33.575 Ha, dan terdapat rencana pengembangan irigasi seluas 824,62 Ha dengan perincian sebagaimana tercantum dalam **Tabel 1.1** pada bab sebelumnya.

Akibat dari rencana penambahan daerah irigasi tersebut kebutuhan air untuk total akan menjadi 54,931 m³/detik. Dimana kebutuhan daerah

irigasi eksisting sebesar 47,354 m³/detik, dan kebutuhan air daerah irigasi pengembangan sebesar 7,577 m³/detik.

Tabel 3.3 Kebutuhan Air Irigasi Tahun 2015 – 2035

NO	Nama DAS	Kebutuhan Air Irigasi (m ³ /detik)				
		2015	2020	2025	2030	2035
1	DAS Latowu	0.765	0.795	0.826	0.857	0.887
2	DAS Pakue	4.435	4.612	4.789	4.967	5.144
3	DAS Lanipa	1.083	1.127	1.170	1.213	1.257
4	DAS Olooloho	0.545	0.567	0.589	0.611	0.633
5	DAS Lilione	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
6	DAS Watunohu	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
7	DAS Malamala	0.120	0.125	0.130	0.134	0.139
8	DAS Lasusua	0.152	0.158	0.165	0.171	0.177
9	DAS Waytombo	0.008	0.008	0.009	0.009	0.009
10	DAS Rante Angin	1.960	2.038	2.117	2.195	2.273
11	DAS Tamborasi	0.571	0.594	0.617	0.640	0.663
12	DAS Iwoimenda	0.857	0.891	0.926	0.960	0.994
13	DAS Langgomali	3.060	3.183	3.305	3.427	3.550
14	DAS Tamboli	0.490	0.509	0.529	0.548	0.568
15	DAS Konaweeha	0.490	0.509	0.529	0.548	0.568
16	DAS Mangolo	0.874	0.909	0.944	0.979	1.014
17	DAS Balandete	0.351	0.365	0.379	0.393	0.407
18	DAS Sambilambo	5.227	5.436	5.645	5.854	6.063
19	DAS Mekongga	9.725	10.114	10.503	10.892	11.281
20	DAS Mekongga	2.890	3.006	3.121	3.237	3.352
21	DAS Huko Huko	0.681	0.708	0.735	0.762	0.789
22	DAS Oko-oko	1.562	1.624	1.687	1.749	1.811
23	DAS Pepalia	3.084	3.207	3.330	3.454	3.577
24	DAS Wolulu	1.040	1.081	1.123	1.165	1.206
25	DAS Poturua	0.714	0.743	0.771	0.800	0.828
26	DAS Poeha	3.885	4.040	4.196	4.351	4.506

NO	Nama DAS	Kebutuhan Air Irigasi (m ³ /detik)				
		2015	2020	2025	2030	2035
27	DAS Towari	2.787	2.898	3.010	3.121	3.233
28	DAS Padamarang	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Total		47.354	49.248	51.142	53.036	54.931

Sumber: Hasil Analisa, 2015

4. Pemenuhan Kebutuhan Air RKI di WS Towari-Lasusua

Kebutuhan air untuk rumah-tangga, perkotaan dan industri bergantung pada jumlah penduduk. Saat ini (2015), kebutuhan air di WS Towari-Lasusua untuk memenuhi kebutuhan untuk RKI adalah sebesar 0,899 m³/detik.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan air di WS Towari-Lasusua untuk kondisi saat ini (Tahun 2015), adalah untuk memenuhi kebutuhan air irigasi sebesar 47,354 m³/detik atau setara dengan 83% dari seluruh kebutuhan air. Pemenuhan untuk kebutuhan RKI (rumah-tangga, perkotaan dan industri) hanya memerlukan sebesar 0,899 m³/detik atau setara dengan 3,00% dari seluruh kebutuhan air, sisanya sebesar 4,715 m³/detik atau setara dengan 14,00% dari seluruh kebutuhan air digunakan untuk memenuhi kebutuhan ternak dan tambak. Dari neraca air untuk kondisi saat ini, Tahun 2015 potensi air (Q_{andalan}) masih terlihat sangat surplus, sehingga masih banyak peluang pengembangan Sumber Daya Air. Neraca Air bulanan Tahun 2015 sebagaimana tercantum dalam **Gambar 3.3**.

Dengan asumsi seluruh penduduk mendapat layanan air bersih, baik di kota maupun di desa (dengan kriteria kebutuhan yang berbeda) maka pada Tahun 2015 s/d Tahun 2035, kebutuhan air untuk RKI akan dapat dipenuhi dengan tambahan suplai air baku untuk air bersih dari pembangunan bendungan/embung yang telah diusulkan dalam dokumen ini. Gambaran proyeksi jumlah penduduk pada kabupaten/kota yang berada atau bersinggungan dengan WS Towari-Lasusua sampai dengan Tahun 2035 dapat dilihat pada **Gambar 3.1**. Dengan adanya pertambahan penduduk, kebutuhan air untuk RKI juga akan meningkat mencapai 2,247

m³/detik (dapat dilihat pada **Tabel 3.6** dan **Gambar 3.2**), termasuk juga kebutuhan air untuk Tambak dan Ternak (dapat dilihat pada **Tabel 3.7**). Dan untuk neraca air dan proyeksinya disajikan pada **Tabel 3.8** berikut ini.

Proyeksi penduduk di WS Towari–Lasusua untuk masing-masing kecamatan selengkapnya disajikan pada **Tabel 3.4**. dan Pada **Tabel 3.5** disajikan proyeksi jumlah penduduk pada masing-masing DAS sampai Tahun 2035.

Tabel 3.4 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Kabupaten dan Kecamatan di WS Towari–Lasusua Periode sampai dengan Tahun 2035

Kabupaten	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Proyeksi Jumlah Penduduk				
			2015	2020	2025	2030	2035
KOLAKA UTARA	Rante Angin	190	5.382	7.191	8.599	10.282	12.295
	Wawo	235	5.671	7.578	9.061	10.835	12.956
	Lambai	163	5.453	7.286	8.713	10.418	12.458
	Lasusua	288	22.928	30.636	36.634	43.805	52.380
	Katoi	83	5.953	7.954	9.511	11.373	13.600
	Kodeoha	250	10.756	14.372	17.186	20.550	24.572
	Tiwu	82	4.083	5.456	6.524	7.801	9.328
	Ngapa	149	18.293	24.443	29.228	34.949	41.791
	Watunohu	110	6.190	8.271	9.890	11.826	14.141
	Pakue	313	9.433	12.604	15.072	18.022	21.550
	Pakue Tengah	131	6.173	8.248	9.863	11.794	14.102
	Pakue Utara	192	7.183	9.598	11.477	13.723	16.410
	Batu Putih	375	7.606	10.163	12.153	14.532	17.376
	Porehu	647	7.094	9.479	11.335	13.553	16.206
	Tolala	184	2.778	3.712	4.439	5.307	6.346
KOLAKA	Watubangga	97	14.428	16.811	18.484	20.323	22.346
	Tanggetada	442	13.574	15.816	17.390	19.120	21.023
	Pomalaa	374	28.813	33.572	36.913	40.586	44.625
	Wundulako	478	18.958	22.089	24.287	26.704	29.362
	Baula	150	10.310	12.013	13.208	14.523	15.968
	Kolaka	217	36.982	43.090	47.378	52.093	57.277
	Latambaga	298	28.106	32.748	36.007	39.590	43.530
	Wolo	731	24.735	28.820	31.688	34.842	38.309
	Samaturu	345	21.464	25.009	27.498	30.234	33.243
	Towari	53	9.068	10.566	11.617	12.773	14.044

Kabupaten	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Proyeksi Jumlah Penduduk				
			2015	2020	2025	2030	2035
	Polinggona	81	6.626	7.720	8.489	9.333	10.262
KOLAKA TIMUR	Mowewe	93	7.675	8.943	9.833	10.811	11.887
	Tinondo	303	7.253	8.451	9.292	10217	11.233
	Lalolae	81	3.606	4.202	4.620	5.079	5.585
BOMBANA	Poleang	115	4.854	11.357	18.958	31.648	52.832
	Poleang Barat	265	9.707	22.713	37.917	63.297	105.665
LUWU TIMUR	Malili	921	36.625	57.739	76.305	100.840	133.265
TOTAL			412.217	515.271	644.089	805.111	1.006.389

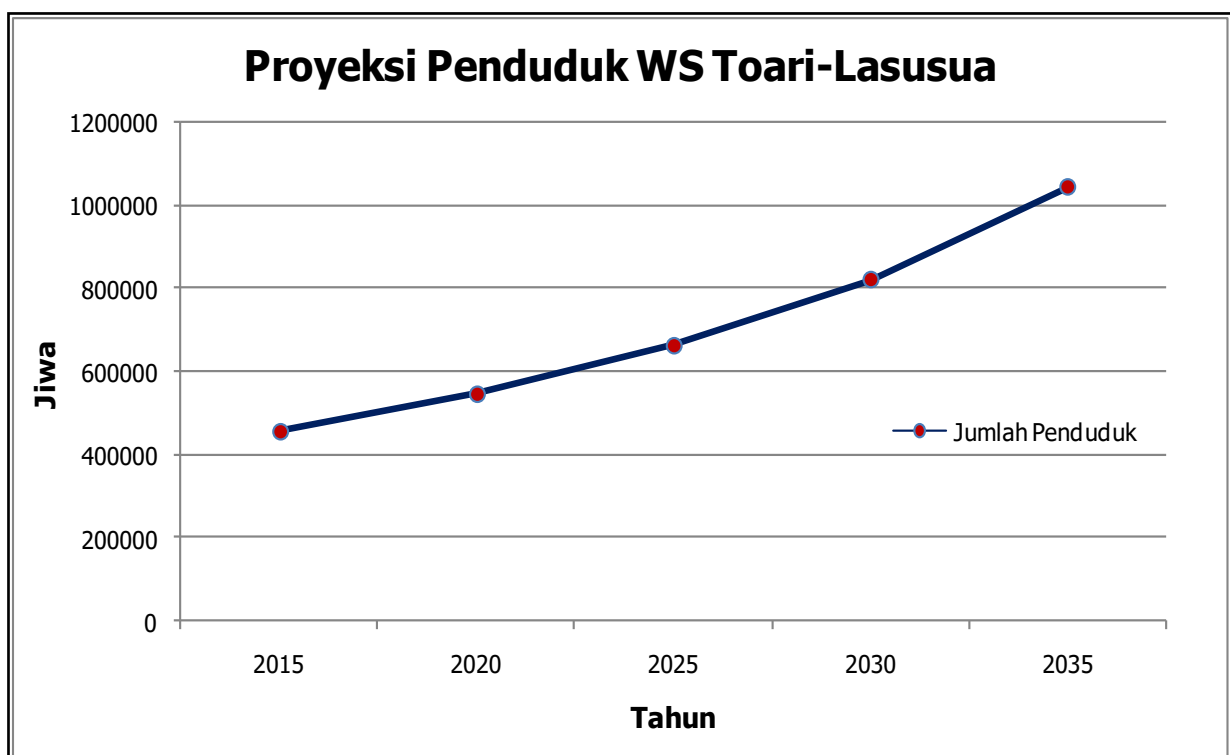
Sumber: Hasil Analisa, 2015

**Tabel 3.5 Proyeksi Jumlah Penduduk Masing-masing DAS di WS
Towari-Lasusua Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2035**

No	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	Proyeksi Jumlah Penduduk DAS Tahun 2015 - 2035 (jiwa)				
			2015	2020	2025	2030	2035
1	Latowu	481,85	46.877	58,596	73,245	91,557	114,446
2	Pakue	147,83	7.183	8,979	11,223	14,029	17,537
3	Lanipa	91,17	6.645	8,306	10,383	12,979	16,223
4	Olooloho	113,81	8.961	11,201	14,002	17,502	21,877
5	Lilione	128,41	12.242	15,303	19,128	23,910	29,888
6	Watunohu	454,60	12.242	15,303	19,128	23,910	29,888
7	Malamala	182,77	18.411	23,014	28,767	35,959	44,949
8	Lasusua	274,60	23.016	28,770	35,963	44,953	56,191
9	Waytombo	119,34	7.746	9,683	12,103	15,129	18,911
10	Rante Angin	320,62	9.352	11,690	14,613	18,266	22,832
11	Tamborasi	130,88	6.648	8,310	10,388	12,984	16,230
12	Iwoimenda	310,92	7.421	9,276	11,595	14,494	18,118
13	Langgomali	239,42	23.100	28,875	36,094	45,117	56,396
14	Tamboli	318,99	3.220	4,025	5,031	6,289	7,861
15	Konaweeha	315,71	3.220	4,021	5,027	6,283	7,854
16	Mangolo	160,88	21.156	26,445	33,056	41,320	51,650
17	Balandete	89,84	18.639	23,299	29,123	36,404	45,505
18	Sambilambo	391,44	48.120	60,150	75,188	93,984	117,480
19	Wundulako	135,47	23.082	28,853	36,066	45,082	56,353
20	Mekongga	175,98	23.474	29,343	36,678	45,848	57,310
21	Huko-Huko	64,07	5.763	7,204	9,005	11,256	14,070
22	Oko-oko	183,09	8.477	10,596	13,245	16,557	20,696
23	Pepalia	111,43	9.502	11,878	14,847	18,559	23,198

No	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	Proyeksi Jumlah Penduduk DAS Tahun 2015 - 2035 (jiwa)				
			2015	2020	2025	2030	2035
24	Wolulu	164,54	7.321	9,151	11,439	14,299	17,874
25	Poturua	20,85	2.105	2,631	3,289	4,111	5,139
26	Poeha	161,01	8.657	10,821	13,527	16,908	21,135
27	Towari	496,29	39.450	49,313	61,641	77,051	96,313
28	Padamarang	39,90	190	238	297	371	464
	Jumlah dalam WS	5.825,71	412.217	515,271	644,089	805,111	1,006,389

Sumber: Hasil Analisa, 2015



Sumber: Hasil Analisa, 2015

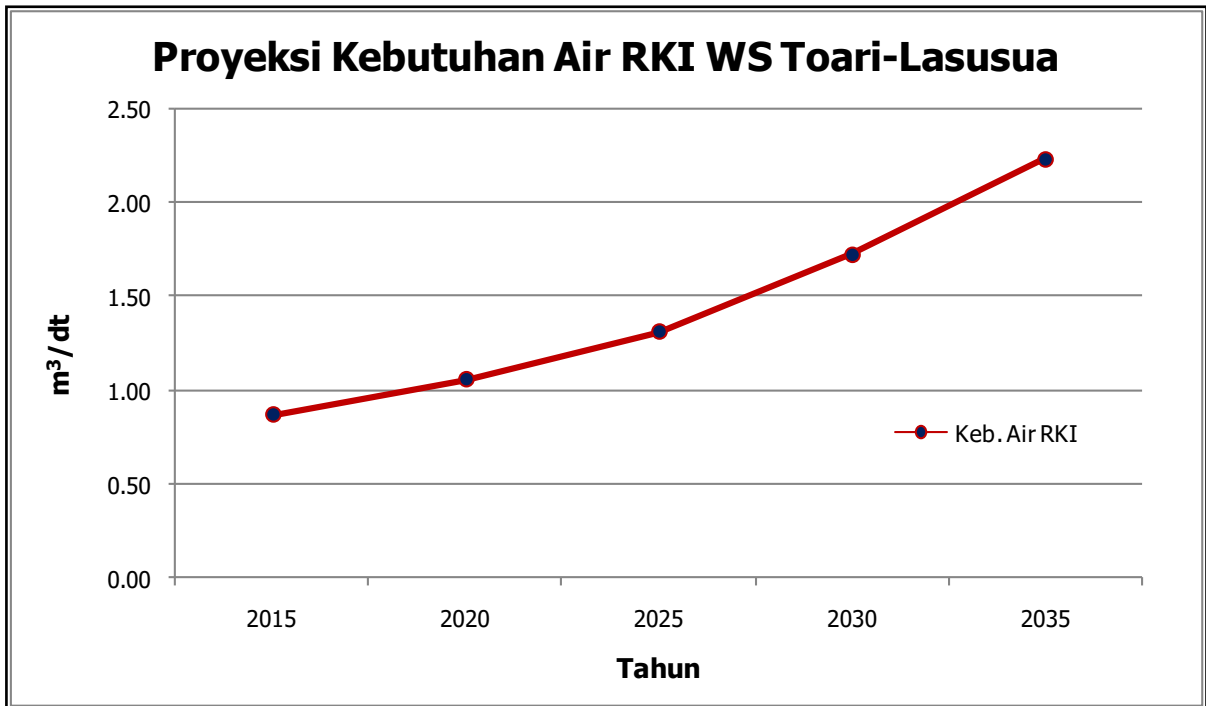
Gambar 3.1 Proyeksi Penduduk di WS Towari-Lasusua

**Tabel 3.6 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Rumah Tangga Perkotaan dan Industri (RKI) Berdasarkan DAS di WS
Towari – Lasusua, Tahun 2015 - 2035**

NO	Nama DAS	Kebutuhan (m3/dt)																			
		Rumah Tangga					Perkotaan					Industri					TOTAL RKI				
		2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035
1	DAS Latowu	0,078	0,097	0,132	0,172	0,225	0,016	0,019	0,026	0,034	0,045	0,023	0,029	0,040	0,052	0,068	0,116	0,145	0,198	0,259	0,338
2	DAS Pakue	0,006	0,007	0,013	0,016	0,019	0,001	0,001	0,003	0,003	0,004	0,002	0,002	0,004	0,005	0,006	0,009	0,010	0,020	0,024	0,029
3	DAS Lanipa	0,006	0,006	0,008	0,015	0,018	0,001	0,001	0,002	0,003	0,004	0,002	0,002	0,002	0,004	0,005	0,008	0,010	0,012	0,022	0,027
4	DAS Ooloho	0,012	0,014	0,017	0,020	0,031	0,002	0,003	0,003	0,004	0,006	0,004	0,004	0,005	0,006	0,009	0,018	0,021	0,025	0,030	0,046
5	DAS Lilione	0,018	0,021	0,025	0,033	0,040	0,004	0,004	0,005	0,007	0,008	0,006	0,006	0,008	0,010	0,012	0,028	0,032	0,038	0,050	0,060
6	DAS Watunohu	0,018	0,021	0,025	0,033	0,040	0,004	0,004	0,005	0,007	0,008	0,006	0,006	0,008	0,010	0,012	0,028	0,032	0,038	0,050	0,060
7	DAS Malamala	0,021	0,024	0,028	0,044	0,053	0,004	0,005	0,006	0,009	0,011	0,006	0,007	0,009	0,013	0,016	0,031	0,036	0,043	0,066	0,079
8	DAS Lasusua	0,038	0,044	0,052	0,065	0,077	0,008	0,009	0,010	0,013	0,015	0,011	0,013	0,016	0,019	0,023	0,057	0,066	0,078	0,097	0,116
9	DAS Waytombo	0,008	0,010	0,012	0,019	0,022	0,002	0,002	0,002	0,004	0,004	0,003	0,003	0,003	0,006	0,007	0,013	0,015	0,017	0,028	0,033
10	DAS Rante Angin	0,008	0,009	0,010	0,021	0,025	0,002	0,002	0,002	0,004	0,005	0,002	0,003	0,003	0,006	0,007	0,011	0,013	0,016	0,031	0,037
11	DAS Tamborasi	0,009	0,010	0,011	0,014	0,016	0,002	0,002	0,002	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003	0,004	0,005	0,014	0,015	0,017	0,021	0,024
12	DAS Iwoimenda	0,012	0,013	0,014	0,016	0,017	0,002	0,003	0,003	0,003	0,003	0,004	0,004	0,004	0,005	0,005	0,018	0,020	0,021	0,024	0,026
13	DAS Langgomali	0,038	0,041	0,045	0,049	0,054	0,008	0,008	0,009	0,010	0,011	0,011	0,012	0,013	0,015	0,016	0,056	0,061	0,067	0,073	0,081
14	DAS Tamboli	0,005	0,006	0,006	0,007	0,008	0,001	0,001	0,001	0,001	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,008	0,008	0,009	0,010	0,011
15	DAS Konaweaha	0,005	0,006	0,006	0,007	0,008	0,001	0,001	0,001	0,001	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,008	0,008	0,009	0,010	0,011
16	DAS Mangolo	0,034	0,037	0,041	0,045	0,049	0,007	0,007	0,008	0,009	0,010	0,010	0,011	0,012	0,013	0,015	0,052	0,056	0,061	0,067	0,074
17	DAS Balandete	0,030	0,033	0,036	0,040	0,043	0,006	0,007	0,007	0,008	0,009	0,009	0,010	0,011	0,012	0,013	0,045	0,049	0,054	0,059	0,065
18	DAS Sambilambo	0,062	0,067	0,074	0,091	0,100	0,012	0,013	0,015	0,018	0,020	0,019	0,020	0,022	0,027	0,030	0,093	0,100	0,110	0,136	0,149
19	DAS Mekongga	0,036	0,039	0,043	0,047	0,052	0,007	0,008	0,009	0,009	0,010	0,011	0,012	0,013	0,014	0,015	0,054	0,058	0,064	0,070	0,077
20	DAS Mekongga	0,036	0,039	0,043	0,047	0,051	0,007	0,008	0,009	0,009	0,010	0,011	0,012	0,013	0,014	0,015	0,054	0,058	0,064	0,070	0,077

NO	Nama DAS	Kebutuhan (m3/dt)																			
		Rumah Tangga					Perkotaan					Industri					TOTAL RKI				
		2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035
21	DAS Huko Huko	0,009	0,010	0,011	0,012	0,013	0,002	0,002	0,002	0,002	0,003	0,003	0,003	0,003	0,004	0,004	0,014	0,015	0,017	0,018	0,020
22	DAS Oke-oke	0,013	0,014	0,015	0,017	0,020	0,003	0,003	0,003	0,003	0,004	0,004	0,004	0,005	0,005	0,006	0,019	0,021	0,023	0,025	0,030
23	DAS Pepalia	0,012	0,013	0,014	0,015	0,022	0,002	0,003	0,003	0,003	0,004	0,004	0,004	0,004	0,005	0,007	0,018	0,019	0,021	0,023	0,033
24	DAS Wolulu	0,006	0,007	0,007	0,008	0,014	0,001	0,001	0,001	0,002	0,003	0,002	0,002	0,002	0,002	0,004	0,009	0,010	0,011	0,012	0,021
25	DAS Poturua	0,002	0,002	0,003	0,004	0,005	0,000	0,000	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,003	0,004	0,004	0,006	0,007
26	DAS Poeha	0,011	0,012	0,013	0,018	0,020	0,002	0,002	0,003	0,004	0,004	0,003	0,004	0,004	0,006	0,006	0,016	0,018	0,019	0,028	0,030
27	DAS Towari	0,066	0,110	0,174	0,282	0,456	0,013	0,022	0,035	0,056	0,091	0,020	0,033	0,052	0,084	0,137	0,099	0,166	0,261	0,422	0,684
28	DAS Padamarang	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,001
TOTAL		0,600	0,710	0,879	1,155	1,498	0,120	0,142	0,176	0,231	0,300	0,180	0,213	0,264	0,347	0,449	0,899	1,065	1,319	1,733	2,247

Sumber: Hasil Analisa, 2015



Sumber : Hasil Analisa, 2015

Gambar 3.2 Proyeksi Kebutuhan RKI di WS Towari-Lasusua

Tabel 3.7 Kebutuhan Air Ternak dan Tambak Tahun 2015 – 2035

NO	Nama DAS	Kebutuhan Air (m ³ /dt)									
		Ternak					Tambak				
		2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035
1	DAS Latowu	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,093	0,095	0,097	0,099	0,101
2	DAS Pakue	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,027	0,027	0,028	0,028	0,029
3	DAS Lanipa	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,082	0,083	0,085	0,087	0,088
4	DAS Olooloho	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,092	0,094	0,096	0,098	0,100
5	DAS Lilione	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,027	0,028	0,028	0,029	0,029
6	DAS Watunohu	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,027	0,028	0,028	0,029	0,029
7	DAS Malamala	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,144	0,147	0,150	0,153	0,156
8	DAS Lasusua	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004
9	DAS Waytombo	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
10	DAS Rante Angin	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,105	0,107	0,109	0,112	0,114
11	DAS Tamborasi	0,002	0,002	0,002	0,003	0,003	0,038	0,039	0,039	0,040	0,041
12	DAS Iwoimenda	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,056	0,056	0,058	0,059	0,060
13	DAS Langgomali	0,009	0,009	0,009	0,009	0,010	0,162	0,165	0,168	0,172	0,175
14	DAS Tamboli	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,021	0,021	0,022	0,022	0,023
15	DAS Konaweeha	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,021	0,021	0,022	0,022	0,023
16	DAS Mangolo	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,028	0,028	0,029	0,029	0,030
17	DAS Balandete	0,024	0,024	0,025	0,025	0,026	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
18	DAS Sambilambo	0,116	0,118	0,121	0,123	0,126	0,030	0,030	0,031	0,031	0,032
19	DAS Mekongga	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,314	0,319	0,326	0,333	0,340
20	DAS Mekongga	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005	0,138	0,140	0,143	0,146	0,149

NO	Nama DAS	Kebutuhan Air (m ³ /dt)									
		Ternak					Tambak				
		2015	2020	2025	2030	2035	2015	2020	2025	2030	2035
21	DAS Huko Huko	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,036	0,036	0,037	0,038	0,039
22	DAS Oko-oko	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004	0,052	0,053	0,054	0,055	0,056
23	DAS Pepalia	0,011	0,011	0,011	0,012	0,012	0,057	0,058	0,059	0,060	0,062
24	DAS Wolulu	0,018	0,018	0,018	0,019	0,019	0,016	0,016	0,016	0,017	0,017
25	DAS Poturua	0,020	0,021	0,021	0,022	0,022	0,044	0,045	0,046	0,047	0,048
26	DAS Poeha	0,111	0,113	0,115	0,118	0,120	0,259	0,264	0,269	0,275	0,280
27	DAS Towari	0,074	0,075	0,077	0,078	0,080	0,176	0,179	0,183	0,187	0,191
28	DAS Padamarang	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003
TOTAL		0,409	0,416	0,425	0,434	0,442	2.059	2.094	2.138	2.182	2.226

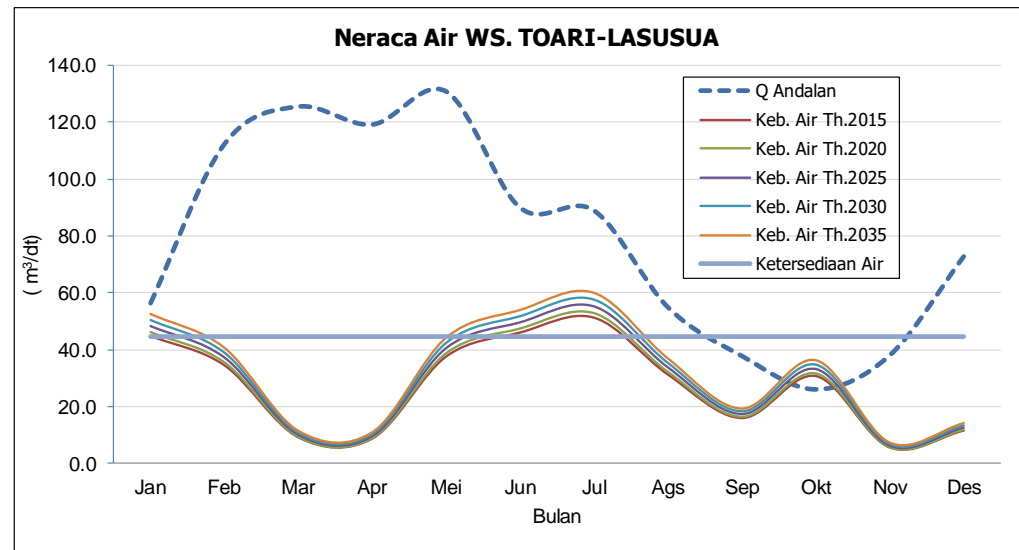
Sumber: Hasil Analisa, 2015

Tabel 3.8 Neraca Air dan Proyeksinya

WS Towari- Lasusua	Bulan												Rerata (m ³ /dt)	Maks. (m ³ /dt)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
Q ₈₀	56,47	112,48	125,65	119,34	130,95	90,03	89,03	54,97	37,85	26,11	38,11	72,89	79,49	130,95
RKI 2015	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90
Irigasi 2015	41,08	30,81	5,68	5,28	33,94	42,30	47,35	27,58	12,43	27,07	2,14	8,03	23,64	47,35
Ternak 2015	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41
Tambak 2015	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06
Kebutuhan Air Tahun 2015	44,45	34,18	9,05	8,65	37,31	45,67	50,72	30,95	15,8	30,44	5,51	11,4	27,01	50,72

WS Towari-Lasusua	Bulan												Rerata (m ³ /dt)	Maks. (m ³ /dt)
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
RKI 2035	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
Irigasi 2035	47,55	35,67	6,57	6,11	39,28	48,96	54,93	31,92	31,34	2,47	9,30	47,55	30,14	54,93
Ternak 2035	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44
Tambak 2035	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23
Kebutuhan Air Tahun 2035	52,47	40,59	11,49	11,03	44,20	53,88	59,85	36,84	36,26	7,39	14,22	52,47	35,06	59,85

Sumber: Hasil Analisa, 2015



Sumber: Hasil analisa, 2015

Gambar 3.3. Neraca Air Bulanan Tahun 2015-2035

3.2. Skenario dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua

Skenario yang digunakan dalam pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua didasarkan atas kondisi perekonomian dan finansial negara untuk membiayai program-program pembangunan tersebut. Program-program pembangunan yang diusulkan di wilayah sungai adalah konsekuensi logis dari:

- a. kondisi fisik (misal kondisi hidroklimatologi, geologi, hidrogeologi, jenis tanah, morfologi wilayah, tataguna lahan saat ini, kawasan hutan, kawasan lindung, kualitas air dan sebagainya); dan
- b. kondisi sosial-ekonomi (misal kependudukan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan penduduk, penguasaan lahan dan sebagainya).

Program tersebut pelaksanaannya harus didasarkan atas kriteria tertentu dan prioritas. Program yang mengusulkan kegiatan yang berlebihan adalah tidak realistis sehingga diperlukan penyaringan dan pemilihan berdasarkan prioritas yang sangat mendesak untuk dilaksanakan. Dari premise ini kemudian muncul skenario pertumbuhan ekonomi sebagai dasar dalam penetapan program yang akan dilaksanakan.

Sebelum krisis moneter pada Tahun 1997-1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar di angka 7% dan sebagai akibat dari krisis ekonomi dan finansial yang melanda Asia membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat hingga -13% pada Tahun 1998. Pertumbuhan ekonomi secara pulih kembali pada kurun waktu 2004-2007.

Berdasarkan Informasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika analisis pertumbuhan ekonomi dikategorikan kedalam skenario pertumbuhan ekonomi rendah, sedang dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Skenario 1 : pertumbuhan ekonomi rendah apabila pertumbuhan ekonomi $< 4,5\%$;
- b. Skenario 2 : pertumbuhan ekonomi sedang apabila pertumbuhan ekonomi $4,5\% - 6,5\%$; dan

- c. Skenario 3 : pertumbuhan ekonomi tinggi apabila pertumbuhan ekonomi > 6,5%.

Sehubungan dengan skenario kondisi wilayah sungai yang berdasarkan kondisi iklim dan politik pada saat ini tidak ditinjau maka skenario kondisi wilayah sungai hanya berdasarkan kebijakan yang berlaku pada wilayah sungai dan kondisi ekonomi, maka skenario kondisi ekonomi dibagi dalam tiga keadaan yaitu pertumbuhan ekonomi rendah, ekonomi sedang dan ekonomi tinggi. Untuk pengembangan daerah irigasi dan pendayagunaan Sumber Daya Air dilakukan dengan beberapa skenario sebagai berikut:

- a. Skenario Pertumbuhan Ekonomi Rendah: memenuhi kebutuhan RKI, kebutuhan ternak dan tambak, OP, rehab irigasi, konservasi, pembangunan Bendungan Latowu, Bendungan Kolaka, Embung Tinondo, dan Bendungan Tamboli;
- b. Skenario Pertumbuhan Ekonomi Sedang: selain upaya pada skenario ekonomi rendah termasuk pengembangan daerah irigasi seluas 4.146,51 Ha, serta penambahan pembangunan Bendungan Balandete, Bendungan Wolulu, dan Bendungan Watubangga; dan
- c. Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi: selain upaya pada skenario ekonomi sedang termasuk pengembangan daerah irigasi seluas 5.103,40 Ha, serta penambahan pembangunan Bendungan Oko-oko.

Untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan air di masa mendatang, maka direncanakan upaya pemenuhan padalokasi/wilayah yang diprediksi akan mengalami kekurangan air. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan suplai air didasarkan pada skenario pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi tinggi, ekonomi sedang dan ekonomi rendah. Proyeksi Pemanfaatan Air di WS Towari-Lasusua untuk masing-masing skenario pertumbuhan ekonomi bisa dilihat pada **Tabel 3.9** berikut.

Tabel 3.9 Proyeksi Pemanfaatan Air di WS Towari-Lasusua untuk masing-masing Skenario

Item	Satuan	Tahun				
		2015	2020	2025	2030	2035
Skenario Rendah						
Kebutuhan RKI	m ³ /dt	0,9	1,06	1,32	1,73	2,25
Kebutuhan Irigasi	m ³ /dt	47,35	47,46	47,46	47,46	47,46
Kebutuhan Ternak	m ³ /dt	0,41	0,42	0,42	0,43	0,44
Kebutuhan Tambak	m ³ /dt	2,06	2,09	2,14	2,18	2,23
Kebutuhan Total	m ³ /dt	50,72	51,03	51,34	51,81	52,37
Skenario Sedang						
Kebutuhan RKI	m ³ /dt	0,9	1,06	1,32	1,73	2,25
Kebutuhan Irigasi	m ³ /dt	47,35	49,00	50,54	52,08	53,63
Kebutuhan Ternak	m ³ /dt	0,41	0,42	0,42	0,43	0,44
Kebutuhan Tambak	m ³ /dt	2,06	2,09	2,14	2,18	2,23
Kebutuhan Total	m ³ /dt	50,72	52,57	54,42	56,43	58,54
Skenario Tinggi						
Kebutuhan RKI	m ³ /dt	0.90	1.06	1.32	1.73	2.25
Kebutuhan Irigasi	m ³ /dt	47.35	49.25	51.14	53.04	54.93
Kebutuhan Ternak	m ³ /dt	0.41	0.42	0.42	0.43	0.44
Kebutuhan Tambak	m ³ /dt	2.06	2.09	2.14	2.18	2.23
Kebutuhan Total	m ³ /dt	50.72	52.82	55.02	57.38	59.85
Ketersediaan Air						
Ketersediaan Air Rendah	m ³ /dt	44,77	50,42	54,76	55,13	57,43
Ketersediaan Air Sedang	m ³ /dt	44,77	54,76	56,01	59,41	61,69
Ketersediaan Air Tinggi	m ³ /dt	44,77	54,76	58,31	61,69	62,57
Potensi Air						
Potensi Air Q ₈₀	m ³ /dt	79,49	79,49	79,49	79,49	79,49

Sumber: Hasil Analisa, 2015

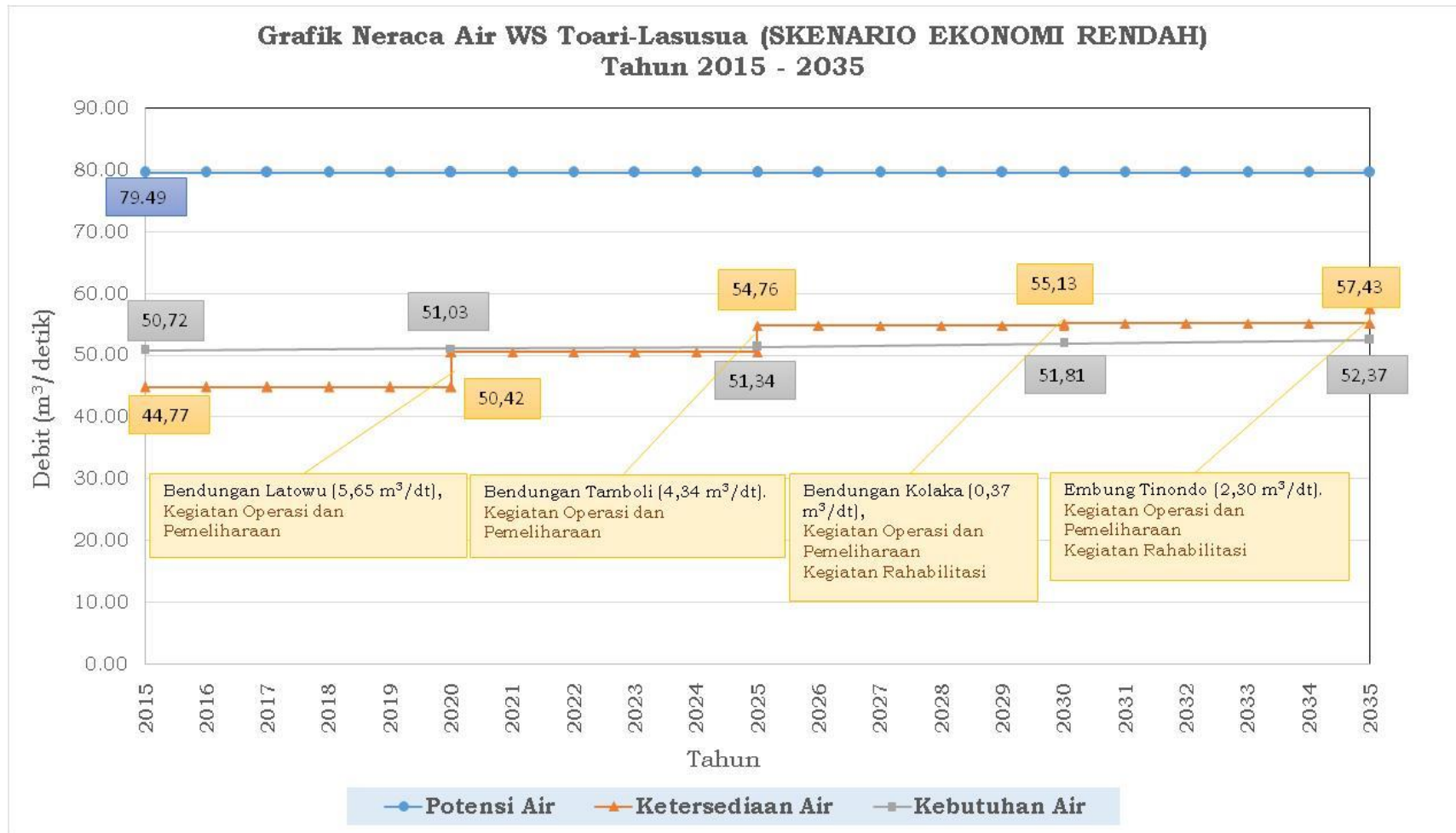
1. Pertumbuhan Ekonomi Rendah

Pertumbuhan ekonomi rendah diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi WS Towari-Lasusua lebih rendah bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (<4,5% per tahun). Berdasarkan asumsi tersebut, maka usaha pemenuhan suplai air baik untuk irigasi,

rumah tangga maupun industri hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air yang sangat mendesak berdasarkan skala prioritas sehingga masih belum dapat memenuhi kebutuhan air secara keseluruhan antara lain:

- a. mempertahankan fungsi daerah irigasi yang ada;
- b. menjaga kawasan lindung dan kawasan resapan air dengan konservasi;
- c. peningkatan OP serta rehabilitasi prasarana Sumber Daya Air; dan
- d. membangun Bendungan Latowu, Bendungan Kolaka, Embung Tinondo, dan Bendungan Tamboli.

Upaya pemenuhan kebutuhan air untuk skenario ekonomi rendah dapat dilihat pada **Gambar 3.4** dan skema alokasi air diberikan pada **Gambar 3.5** berikut.



Sumber : Hasil Analisa, 2015

Gambar 3.4 Grafik Keseimbangan Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Rendah)



Sumber : Hasil Analisa, 2015

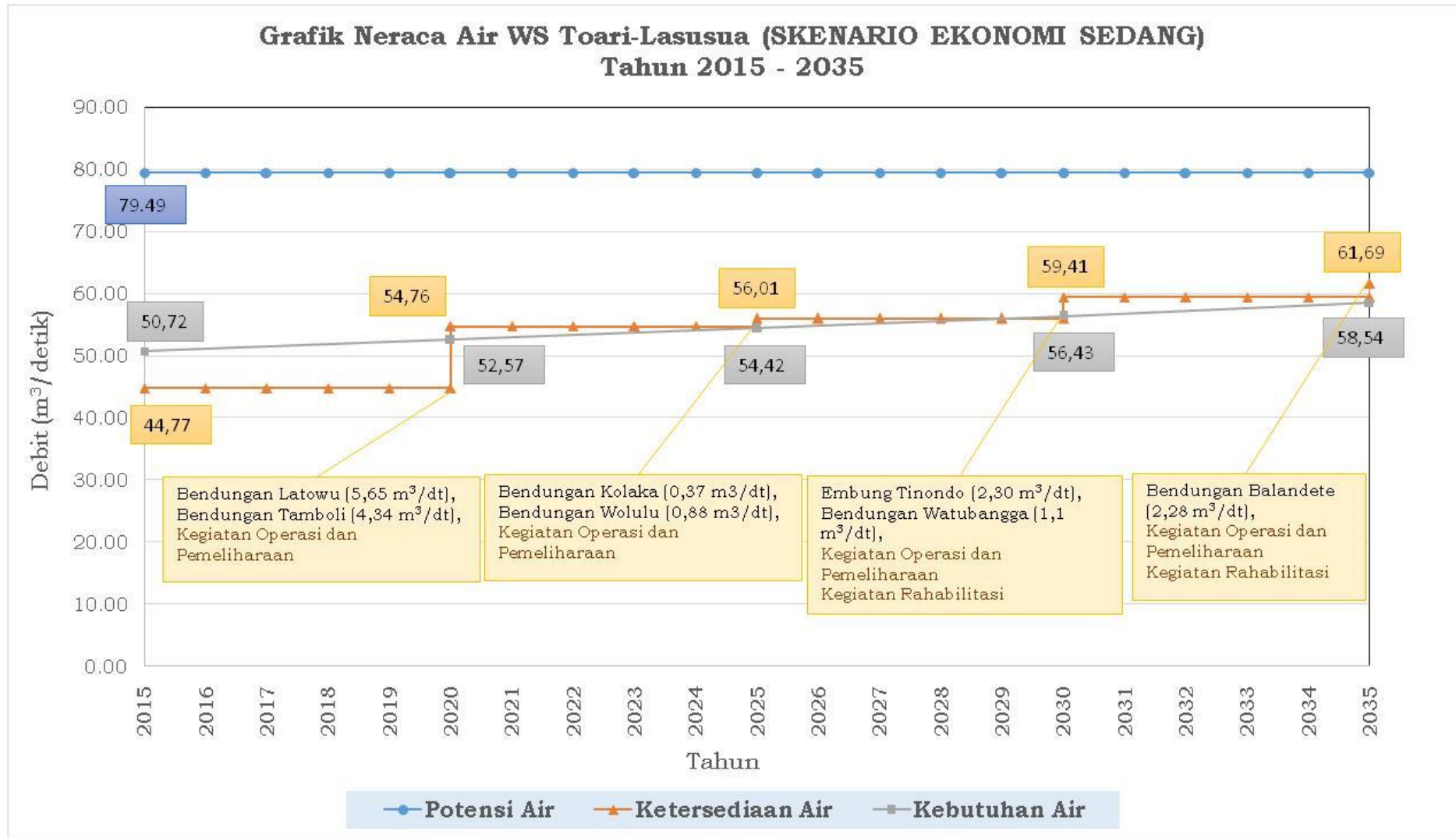
**Gambar 3.5 Skema Alokasi Air Skenario Ekonomi Rendah
WS Towari-Lasusua**

2. **Pertumbuhan Ekonomi Sedang**

Pertumbuhan ekonomi sedang diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi WS Towari-Lasusua sama dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (4,5 - 6,5% per tahun). Berdasarkan asumsi tersebut, maka usaha pemenuhan suplai air baik untuk irigasi, rumah tangga maupun industri dapat dilakukan sesuai dengan suplai air minimal yang dibutuhkan di antaranya antara lain:

- a. pengembangan daerah irigasi seluas 4.146,51 Ha;
- b. menjaga kawasan lindung dan kawasan resapan air dengan konservasi;
- c. peningkatan OP serta rehabilitasi prasarana Sumber Daya Air; dan
- d. membangun Bendungan Latowu, Bendungan Kolaka, Embung Tinondo, Bendungan Tamboli, Bendungan Balandete, Bendungan Wolulu, dan Bendungan Watubangga.

Upaya pemenuhan kebutuhan air untuk skenario ekonomi sedang dapat dilihat pada **Gambar 3.6** dan skema alokasi air untuk skenario ekonomi sedang pada **Gambar 3.7** berikut:



Sumber : Hasil Analisa, 2015

Gambar 3.6. Grafik Keseimbangan Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Sedang)



Sumber : Hasil Analisa, 2015

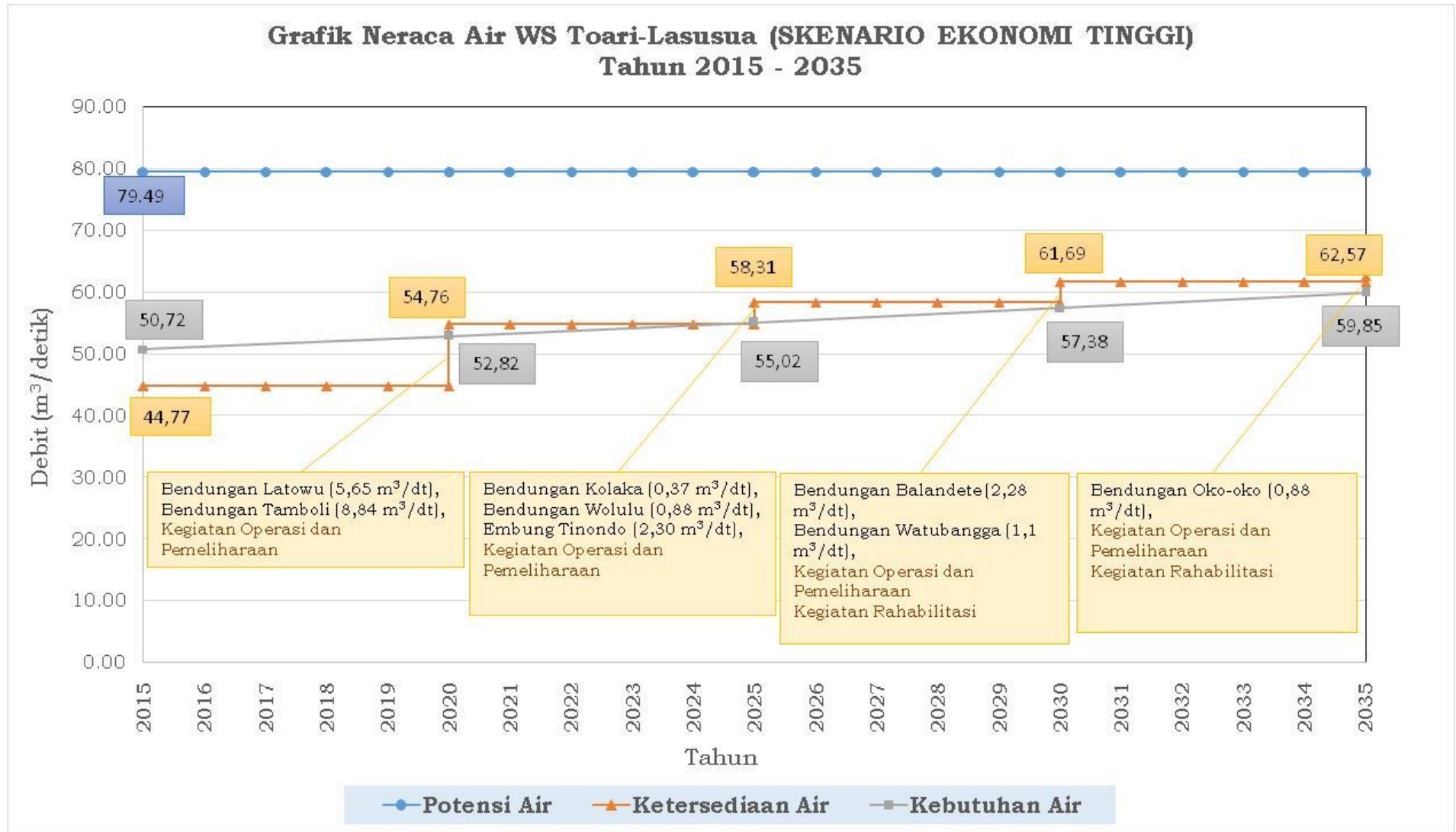
Gambar 3.7. Skema Alokasi Air Skenario Ekonomi Sedang WS Towari-Lasusua

3. Pertumbuhan Ekonomi Tinggi

Pada skenario ini, diasumsikan pertumbuhan ekonomi WS Towari-Lasusua lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (>6,5% per tahun), sehingga dimungkinkan untuk melaksanakan seluruh rencana kegiatan pemenuhan suplai air baik untuk irigasi, rumah tangga, perkotaan maupun industri. Di antara kegiatan tersebut adalah:

- a. peningkatan OP serta rehabilitasi prasarana Sumber Daya Air secara bertahap dan berkelanjutan;
- b. pengembangan daerah irigasi seluas 5.103,40 Ha;
- c. menjaga kawasan lindung dan kawasan resapan air dengan melakukan upaya konservasi; dan
- d. membangun Bendungan Latowu, Bendungan Kolaka, Embung Tinondo, Bendungan Tamboli, Bendungan Balandete, Bendungan Wolulu, Bendungan Watubangga, dan Bendungan Oko-oko.

Upaya pemenuhan kebutuhan air untuk skenario ekonomi tinggi dapat dilihat pada **Gambar 3.8** dan skema alokasi air untuk skenario tinggi pada **Gambar 3.9** berikut:



Sumber : Hasil Analisa, 2015

Gambar 3.8. Grafik Keseimbangan Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Tinggi)



Sumber: Hasil Analisa, 2015

Gambar 3.9. SkemaAlokasi Air Skenario Ekonomi Tinggi WS Towari-Lasusua

Dari perhitungan kebutuhan air serta ketersediaan air baik untuk kondisi eksisting maupun rencana, dapat dibuat suatu skema alokasi air. Dari skema tersebut terlihat masih terdapat banyak sekali potensi air yang terbuang kelaut belum dimanfaatkan. Untuk kedepannya air yang terbuang tersebut dapat menjadi potensi air baku/energi yang bisa dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat khususnya di WS Towari-Lasusua.

3.3. Alternatif Pilihan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air

Strategi pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua disusun berdasarkan arah kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air, Kebijakan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kebijakan Provinsi Sulawesi Selatan, permasalahan Sumber Daya Air yang ada di WS Towari-Lasusua, masukan dan usulan dari Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) I, dan analisis serta penentuan prioritas program berdasarkan pada kebutuhan mendesak.

Arah kebijakan pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua mengacu pada arah kebijakan nasional yang telah diatur dalam Permen PUPR Nomor 10 tahun 2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan Tata Pengairan yang meliputi Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber Daya Air dan Pengendalian Daya Rusak Air.

Langkah-langkah dalam Perumusan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Tinjauan atas lingkup kebijakan nasional dan provinsi serta kebijakan pengelolaan sumberdaya air WS Towari-Lasusua;
- 2) Kajian strategi yang diusulkan dengan prioritas yang sesuai dengan Kondisi WS Towari-Lasusua;
- 3) Analisa kecenderungan masa lalu, sekarang dan mendatang, dalam aspek Sumber Daya Air (mencakup sosial ekonomi, kelembagaan, fisik das, wilayah sungai, ketersediaan dan kebutuhan air) dan sektor terkait;

- 4) Tinjauan atas permasalahan yang diidentifikasi dalam Potensi dan Tantangan untuk menjamin bahwa Strategi yang dirumuskan, tanggap terhadap berbagai permasalahan tersebut; dan
- 5) Perumusan strategi dan komponennya yang mengacu pada isu pokok.

3.3.1. Strategi Konservasi Sumber Daya Air

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air untuk aspek konservasi Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua diarahkan untuk dapat:

- a) menetapkan dan mengelola daerah resepan air dalam rangka penyediaan air bagi kemanfaatan umum secara berkelanjutan dan pengurangan daya rusak air;
- b) meningkatkan, memulihkan dan mempertahankan daya dukung, daya tampung dan fungsi DAS untuk menjamin ketersediaan air guna memenuhi kebutuhan yang berkelanjutan; dan
- c) memulihkan dan mempertahankan kualitas air guna memenuhi kebutuhan air yang berkelanjutan.

Dari tiga butir strategi pokok tersebut, beberapa kegiatan di WS Towari-Lasusua dapat diuraikan berupa:

1. Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air
 - a) rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi;
 - b) penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak;
 - c) penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi;
 - d) pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove;
 - e) rehabilitasi lahan kritis;
 - f) pelestarian dan perlindungan sumber air serta inventarisasi Sumber Daya Air secara menyeluruh sehingga kerusakan ekosistem Sumber Daya Air dapat dicegah;
 - g) peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang;

- h) menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah;
- i) pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai;
- j) pengelolaan das yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat;
- k) pemasangan dan pemantauan alat monitoring air tanah;
- l) pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua;
- m) pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa kota kabupaten; dan
- n) penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Pengawetan Air

- a) Peningkatan pemanfaatan air permukaan dengan cara antara lain:
 - 1) Pengendalian aliran permukaan untuk memperpanjang waktu air tertahan di atas permukaan tanah dan meningkatkan jumlah air yang masuk ke dalam tanah melalui: pengolahan tanah untuk setiap aktivitas budidaya pertanian, penanaman tanaman menurut garis kontur (*contour cultivation*), penanaman dalam strip (system penanaman berselang seling antara tanaman yang tumbuh rapat (misal rumput atau leguminosa) dan strip tanaman semusim, pembuatan teras yang dapat menyimpan air, misalnya teras bangku konservasi, pembangunan bendung, embung, dan waduk;
 - 2) Penyadapan air (*water harvesting*);
 - 3) Meningkatkan kapasitas infiltrasi tanah dengan cara memperbaiki struktur tanah; dan
 - 4) Pengolahan tanah minimum (*minimum tillage*).
- b) Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua;

- c) Pemanfaatan air tanah secara efisien dan efektif, dilakukan antara lain dengan: perbaikan drainase yang akan meningkatkan efisiensi penggunaan air oleh tanaman melalui fasilitas drainase permukaan, drainase dalam, atau kombinasi keduanya; dan
 - d) Peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi antara lain dengan: pengurangan tinggi penggenangan atau pembenian air, mengurangi kebocoran saluran irigasi dan galengan, pergiliran pemberian air, dan pemberian air secara terputus. Dua aktivitas terakhir ini harus disertai dengan peraturan dan pengawasan yang ketat dan tegas.
3. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
- a) Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Provinsi/Kabupaten/Kota terkait;
 - b) Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air;
 - c) Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai;
 - d) Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair;
 - e) Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida;
 - f) Pengelolaan dan Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik dan Non Domestik;
 - g) Pelaksanaan audit lingkungan;
 - h) Pengendalian dan pengawasan sumber pencemar pada DAS-DAS di WS Towari-Lasusua;
 - i) Pembuatan sistem pengolahan pada sumber air, khususnya pada sumber air permukaan, seperti: *aerasi*, *bio-remediasi*, *ecotech*; dan
 - j) Penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

3.3.2. Strategi Pendayagunaan Sumber Daya Air

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air pada aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua di arahkan untuk dapat:

1. Mengupayakan penyediaan Air untuk berbagai kepentingan secara proporsional dan berkelanjutan;
2. Mengupayakan penataan sumber air secara layak;
3. Memanfaatkan Sumber Daya Air dan prasarananya sebagai media/materi sesuai prinsip penghematan penggunaan, ketertiban dan keadilan, ketepatan penggunaan, keberlanjutan penggunaan, dan saling menunjang antara sumber air dengan memprioritaskan penggunaan air permukaan;
4. Meningkatkan kemanfaatan fungsi Sumber Daya Air, dan atau peningkatan ketersediaan dan kualitas air;
5. Mendayagunakan potensi Sumber Daya Air secara berkelanjutan; dan
6. Meningkatkan efisiensi alokasi air dan distribusi kemanfaatan sumber air.

Dari beberapa butir strategi pokok tersebut beberapa kegiatan di WS Towari-Lasusua dapat diuraikan berup:

1. Penatagunaan Sumber Daya Air
 - a) Penetapan zona pemanfaatan sumber air ke dalam peta tata ruang wilayah Kabupaten di WS Towari-Lasusua (Kabupaten Luwu Timur, Kolaka Utara, Kolaka Timur, Kolaka dan Bombana);
 - b) Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku;
 - c) Pengalokasian ketersediaan air;
 - d) Penetapan zona pemanfaatan sumber air yang sudah dikoordinasikan melalui PPTPA/Dewan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua; dan
 - e) Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan.

2. Peruntukan, Penyediaan, Penggunaan dan Pengembangan Sumber Daya Air

- a) Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya;
- b) Pembangunan instalasi pengolahan air minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang;
- c) Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat;
- d) Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua;
- e) Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (*System of Rice Intesification/SRI*);
- f) Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua;
- g) Pengembangan Sumber Daya Air dilakukan dengan Pembangunan bangunan air seperti bendung, embung dan bendungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan dilengkapi dengan studi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL); dan
- h) Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan Sumber Daya Air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan).

3. Pengusahaan Sumber Daya Air

- a) Pengembangan PDAM di Ibukota kabupaten;
- b) OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air;
- c) Pengusahaan Sumber Daya Air tanpa mengabaikan fungsi sosial Sumber Daya Air;
- d) Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan;
- e) Optimasi pemanfaatan daya air untuk pembangkit listrik tenaga air/PLTA, PLTM, PLTMH dan Bendungan melalui tahapan studi,

perencanaan dan pembangunan dilengkapi dengan studi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL); dan

- f) Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan obyek wisata.

3.3.3. Strategi Pengendalian Daya Rusak Air

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air pada aspek Pengendalian Daya Rusak Air di WS Towari-Lasusua di arahkan untuk dapat:

- a) mengupayakan sistem pencegahan bencana akibat daya rusak air; dan
- b) meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan daya rusak air.

Dari dua butir strategi pokok tersebut, beberapa kegiatan di WS Towari-Lasusua dapat diuraikan antara lain:

- a) Pencegahan daya rusak
 - (1) Penetapan zona rawan banjir, kekeringan, erosi, sedimentasi, tanah longsor, banjir lahar dingin, amblesan tanah, perubahan sifat dan kandungan kimiawi, biologi dan fisikan air, kepunahan flora dan fauna serta wabah penyakit;
 - (2) Pengendalian pemanfaatan kawasan rawan bencana dengan Pembuatan waduk serbaguna/bendungan melalui Tahap Pelaksanaan, OP serta Pemantauan/Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan;
 - (3) Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir;
 - (4) Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi; dan
 - (5) Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini.
- b) Penanggulangan daya rusak
 - (1) Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir;
 - (2) Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair;

- (3) Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi;
- (4) Pelaksanaan tindakan penanggulangan kerusakan dan atau bencana akibat daya rusak air;
- (5) Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi;
- (6) Penyampaian berita tentang kejadian bencana alam; dan
- (7) Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat.

c) Pemulihan daya rusak air

Pemulihan sarana dan prasarana merupakan penanganan pasca bencana, baik berupa bencana banjir, bencana kekeringan maupun bencana tanah longsor sebagai berikut:

- (1) Perbaikan bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana;
- (2) Evaluasi kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh;
- (3) Rehabilitasi kerusakan sarana dan prasarana pengendalian banjir maupun bangunan pengamanan pantai;
 - a) rehabilitasi bangunan pengendali banjir yang telah ada pada WS Towari-Lasusua; dan
 - b) rehabilitasi bangunan pengaman pantai di WS Towari-Lasusua.
- (4) Rehabilitasi/pengamanan tebing kritis dan muara sungai.
 - a) pengamanan/perkuatan tebing kritis pada sungai yang ada di WS Towari- Lasusua;
 - b) pembuatan krib pengarah arus pada lokasi alur sungai di muara sungai yang ada di WS Towari-Lasusua; dan
 - c) pengerukan muara sungai yang mengalami pendangkalan yaitu muara sungai yang ada di WS Towari-Lasusua dan muara sungai lainnya yang mengalami pendangkalan/penyempitan.
- (5) Menumbuh kembangkan peran masyarakat dalam kegiatan pemulihan akibat bencana.

3.3.4. Strategi Sistem Informasi Sumber Daya Air

Strategi sistem informasi data di WS Towari-Lasusua dapat diuraikan berupa:

- a) menyediakan data dan informasi Sumber Daya Air yang akurat, tepat waktu, berkelanjutan dan mudah;
- b) memudahkan pengaksesan data dan informasi oleh masyarakat, swasta dan dunia usaha;
- c) pembangunan sistem informasi (*hardware* dan *software*) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/balai wilayah sungai (BWS);
- d) pengembangan SISDA;
- e) penyusunan database pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data);
- f) peningkatan pos hujan dan pos duga air biasa menjadi sistem telemetri;
- g) pemutakhiran data base (termasuk data spasial) pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua;
- h) sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan Sumber Daya Air;
- i) pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air;
- j) penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua;
- k) evaluasi SISDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam pengelolaan Sumber Daya Air; dan
- l) evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air wilayah sungai dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua.

3.3.5. Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha

Strategi peran masyarakat di WS Towari-Lasusua dapat diuraikan berupa:

- b) pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air;
- c) penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota;
- d) koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air terpadu;
- e) sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua;
- f) pembuatan izin penggunaan dan pengusahaan air permukaan;
- g) pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi;
- h) pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air;
- i) peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan;
- j) pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua;
- k) sosialisasi Peraturan per Undang-Undang yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh pemilik kepentingan;
- l) pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua;
- m) penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi; dan
- n) pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua.

BAB IV

KEBIJAKAN OPERASIONAL PENGELOLAAN SDA

Kebijakan operasional pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua mencakup 5 (lima) aspek, yaitu:

1. Konservasi Sumber Daya Air;
2. Pendayagunaan Sumber Daya Air;
3. Pengendalian daya rusak air;
4. Sistem informasi Sumber Daya Air; dan
5. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha.

Kebijakan operasional disusun dalam bentuk matriks bidang arahan kebijakan dan strategi dalam pola pengelolaan Sumber Daya Air wilayah sungai. Bidang arahan kebijakan dan strategi tersebut dirumuskan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Jangka pendek (2015-2020);
2. Jangka menengah (2015-2025); dan
3. Jangka panjang (2015-2035).

Arah Kebijakan Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air:

1. Pengelolaan Sumber Daya Air dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara konservasi dan pendayagunaan, antara hulu dan hilir, antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah, antara pengelolaan kebutuhan dan pasokan, serta antara pemenuhan kepentingan jangka pendek dan kepentingan jangka panjang;
2. Pengembangan dan penerapan sistem “*conjunctive use*” antara pemanfaatan air permukaan dan air tanah;
3. Pendekatan vegetatif dalam rangka konservasi sumber-sumber air diimbangi dengan upaya lain, antara lain rekayasa keteknikan yang lebih bersifat “*quick yielding*”;

4. Upaya konservasi sumber-sumber air dilakukan tidak hanya untuk melestarikan kuantitas air, tetapi juga diarahkan untuk memelihara kualitas air;
5. Pembangunan tampungan air berskala kecil akan lebih dikedepankan, sedangkan tampungan air dalam skala besar perlu pertimbangan yang lebih hati-hati karena menghadapi masalah yang lebih kompleks, terutama terkait dengan isu sosial dan lingkungan;
6. Pendayagunaan Sumber Daya Air untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi pada lima tahun ke depan difokuskan pada upaya:
 - a. Peningkatan fungsi jaringan irigasi yang sudah dibangun tetapi belum berfungsi dan dilakukan hanya pada areal yang ketersediaan airnya terjamin dan petani penggarapnya sudah siap;
 - b. Rehabilitasi pada areal irigasi berfungsi yang mengalami kerusakan diprioritaskan pada areal irigasi di daerah lumbung padi; dan
 - c. Skema insentif kepada petani agar bersedia mempertahankan lahan sawahnya.

Pendayagunaan Sumber Daya Air untuk pemenuhan kebutuhan air baku diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga terutama di wilayah rawan defisit air, wilayah tertinggal, dan wilayah strategis;

7. Pengendalian daya rusak air:
 - a. Pengendalian banjir mengutamakan pendekatan non-struktur melalui konservasi Sumber Daya Air dan pengelolaan daerah aliran sungai dengan memperhatikan keterpaduan dengan tata ruang wilayah;
 - b. Pengendalian banjir diutamakan pada wilayah berpenduduk padat dan wilayah strategis;
 - c. Pengamanan pantai dari abrasi terutama pada pusat kegiatan ekonomi; dan
 - d. Peningkatan partisipasi masyarakat dan kemitraan diantara pemangku kepentingan terus diupayakan tidak hanya pada saat banjir.

8. Penataan kelembagaan melalui pengaturan kembali kewenangan dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan;
9. Dalam upaya memperkuat “*civil society*”, keterlibatan masyarakat, BUMN, BUMD dan swasta terus didorong;
10. Pengembangan modal sosial dilakukan dengan pendekatan budaya, terutama untuk menggali dan merevitalisasi kearifan lokal yang secara tradisi banyak tersebar di masyarakat Indonesia untuk menjamin keberlanjutan fungsi infrastruktur;
11. Penataan dan penguatan sistem pengolahan data dan informasi Sumber Daya Air dilakukan secara terencana dan dikelola secara berkesinambungan.

Kebijakan operasional untuk masing-masing aspek pengelolaan Sumber Daya Air ditampilkan dalam **Tabel 4.1** sampai dengan **Tabel 4.3** dan Peta Tematik **Gambar 4.1** sampai dengan **Gambar 4.15** berikut.

Tabel 4.1. Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Rendah)

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH								
No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
I	PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR	Penurunan Luas Hutan dan pengelolaan lahan yang tidak mengindahkan kaidah konservasi seperti di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka	Menghentikan kembali dan pengelolaan lahan sesuai dengan kaidah konservasi agar terpeliharanya cagar alam dan hutan lindung.	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : a.DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara b.DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : a.DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara b.DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka c.DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka d.DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka	Melakukan penghijauan di saat musim hujan dan berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				-	-	Monitoring, evaluasi, pengawasan, pemeliharaan hutan lindung dan hutan konservasi di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oke-Oke, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka		
				Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku		
		Aktifitas perambahan hutan dan illegal logging DAS Latowu, Kec. Malili, Kabupaten Kolaka Utara DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka	Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk	Pelaksanaan Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi. Melakukan monitoring, evaluasi, pengawasan,	Bappeda, Dinas Kehutanan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas	Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas	Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas	penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi	
		Kerusakan lahan akibat perubahan tata guna lahan dari lahan hutan jadi lahan budidaya di DAS Konawehea Kabupaten Kolaka Utara	Mengurangi kerusakan lahan	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Kab Kolaka Utara	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Kab Kolaka Utara	Sosialisasi pengolahan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	
				Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Menetapkan teknologi tepat guna untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi dan sesuai dengan kondisi tanahserta kelerengan di WS Towari-Lasusua	
				Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada pelestarian kawasan hutan	
		Kerusakan lahan akibat kegiatan pertambangan di Pomalaa Kabupaten	Kegiatan pertambangan dapat lebih diawasi pengelolaannya agar	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di	Melibatkan instansi terkait khususnya dinas pertambangan untuk mengawasi	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka	dapat mengurangi kerusakan lahan	Kabupaten Kolaka	Kabupaten Kolaka Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Kabupaten Kolaka Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	selalu kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan bahan tambang, baik itu perorangan maupun perusahaan besar	Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam
				Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Memperkuat kelembagaan Hukum yang terkait dengan kawasan tambang	
		Adanya kerusakan mangrove akibat konversi mangrove menjadi tambak di Kabupaten Kolaka	Kerusakan mangrove dapat dikurangi	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Penetapan sempadan sungai dan pantai	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Adanya lahan kritis dan sangat kritis di WS Towari-Lasusua seperti di : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kec Batu Putih), Kec. Pakue), Kabupaten Kolaka Utara DAS Lanipa, Kec Pakue Kabupaten Kolaka Utara DAS. Lilione, Kec. Pakue Kec Ngapa), Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kec. Ngapa), Kec. Kodeoha), Kec. Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Mala-mala, Kec. Kodeoha, Kec Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec. Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Waytombo, Kec. Lasusua, Kec. Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Rante angin, Kec. Rante angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka	Berkurangnya luas lahan kritis di WS Towari – Lasusua	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 10 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 30 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 60 % dari seluruh luas lahan kritis	Berkoordinasi dengan Kementerian Kehutanan, BPDAS dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam untuk merehabilitasi lahan kritis dan mengetahui luasan lahan kritis terkini	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Penebangan hutan, perubahan tutupan lahan, tingkat erosi dan sedimentasi semakin meningkat: DAS Konawehea, Kab. Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada DAS Tamboli, Kec. Samaturu	Penanaman kembali dan berkurangnya erosi dan sedimen	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konawehea, DAS Tamboli Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konawehea, DAS Tamboli Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konawehea, DAS Tamboli Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	Memberikan sanksi bagi pelanggar konservasi dan berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA	Dinas Kehutanan, BPDAS, BWS Sulawesi IV
			Mengurangi sedimentasi	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konawehea	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konawehea	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konawehea	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam OP bangunan pengendali sedimen (check dam, teras bangku)	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Pertambangan yang sudah terorganisir dan belum terorganisir dan kurangnya pengawasan dari Pemerintah</p> <p>Nikel : Mekongga, Wundulako, Kec. Bauca, Kab. Kolaka</p> <p>Olivin : DAS Malamala, Kec. Latangbanga, Kab. Kolaka Utara</p> <p>Au (Emas) : Das Watunoho, Kec. Ngapa, Kab. Kolaka Utara</p> <p>Batubara : Das Lilione, Kec. Pakue, Kab. Kolaka Utara</p> <p>Marmar : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kab. Kolaka Utara</p> <p>Tanah Liat / Lempung DAS Konaweheha, Kec. Watubangga, Kab. Kolaka</p> <p>Batu Gamping : DAS Balandete, Kec. Towari, Kab. Kolaka</p> <p>Pasir Kuarsa : DAS Mangolo, Kec. Tangketada, Kab. Kolaka</p> <p>Magnesit : DAS</p>	<p>Mengurangi pengambilan bahan tambang secara liar serta melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam mengelola fungsi tambang</p>	<p>Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda</p>	<p>Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang</p>	<p>Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang</p> <p>Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku</p> <p>Pemutihan perijinan penambangan di lokasi Kawasan Pertambangan</p>	<p>Melibatkan instansi terkait khususnya Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral untuk mengawasi selalu kegiatan</p> <p>yang dilakukan dalam pengambilan bahan tambang, baik itu perorangan maupun perusahaan besar</p>	<p>Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV</p>
		<p>Tingginya Klaim masyarakat terhadap kawasan hutan</p>	<p>Pengelolaan lahan sesuai dengan kaidah konservasi</p>	<p>Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 10%</p>	<p>Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan</p>	<p>Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 60%</p>	<p>Sosialisasi pengolahan lahan sesuai dengan kaidah konservasi</p>	<p>Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian,</p>

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	dengan target 30% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat		Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Meningkatnya luasan lahan kritis akibat perambahan hutan, penambangan liar dan perubahan tata guna lahan	Berkurangnya luas lahan kritis di Daerah Aliran Sungai	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 10 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 30 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 60 % dari seluruh luas lahan kritis	Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk merehabilitasi lahan kritis	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Pengendalian fungsi lahan kehutanan masih belum optimal	Pengelolaan kawasan hutan dan pemeliharaan ekosistem sesuai dengan fungsinya (HP, HPT, HL, HAS-W, APL).	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada pelestarian kawasan hutan	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kekeringan di musim kemarau DAS Oko-Okoko, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Balandente, Kab Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kab Kolaka DAS Tamboli, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Poleang (Kampung Baru), Kab. Bombana	Rasio Qmax/Qmin tidak terlalu besar	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Pengaturan dalam Tata Ruang tentang kawasan lindung, yang berfungsi sebagai kawasan resapan air yang berlokasi di semua Kab/Kota di WS Towari-Lasusua	Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, BPDAS, Perhutani
		Diperlukan konservasi sumber air pada beberapa mata air di DAS Latowu, DAS Peoha, DAS Mekongga dan DAS Mekongga	Terpenuhinya kebutuhan air untuk berbagai kebutuhan baik dimusim hujan maupun kemarau	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Mendukung tindak lanjut penetapan Kab. sekitarnya sebagai Kabupaten Konservasi	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, Perhutani
				Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat	Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat	Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat		
				Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penetapan sempadan sungai dan pantai	BWS, Dinas PU, BPDAS, Dinas Perikanan dan Kelautan
				Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua	Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua	Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Penggunaan sumber air tanah perlu selektif tidak digunakan untuk daerah irigasi dan industrial di DAS Sabilambo Kec. Kolaka	Terkonservasinya cadangan air tanah. Exploitasi air tanah yang harus dipantau (Monitoring),	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga. Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga. Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga. Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Mengutamakan air permukaan sebagai pasokan. Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam monitoring air tanah dan dana OP ysg memadai	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Pertanian
			Pemanfaatan air tanah harus mengacu pada Peraturan yg berlaku	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Melibatkan instansi terkait khususnya dinas pertambangan dan energi untuk mengawasi kegiatan air tanah	
		Pasokan air menjadi berkurang dimusim kemarau di DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka	Meningkatkan aliran dasar dan recharge air tanah	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Melibatkan instansi terkait dalam GNKPA	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, BPDAS, BWS Sulawesi IV
				Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam OP sumur resapan dan jebakan air	
		Prasarana dan sarana sanitasi kurang di WS Towari-Lasusua di Seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Membangun prasarana dan sarana sanitasi disetiap Kota Kabupaten	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 10 %	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 30 %	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 60 %	Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada masyarakat / pabrik / industri	BAPEDALDA / BLH, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pengembangan Sanitasi Lingkungan DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kab. Kolaka DAS Pepalia dan DAS Oko-Okoko, Kec. Tangetada, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kab. Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kab. Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka DAS Mangolo dan DAS Balandete, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka DAS Langgomali, Tamboli dan Konawehea, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka DAS Iwoimenda dan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kab. Kolaka	Membangun prasarana dan sarana sanitasi	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 10 %	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 30 %	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 60 %	Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada masyarakat/pabrik / industri	
2	PENGAWETAN AIR	Air terbuang pada saat hujan berlebih di DAS Rante Angin, Kec. Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kec. Kodeoha	Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada. Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada. Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada. Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Mengalokasikan dana OP yang memadai untuk sumber air alami dan buatan	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Pemda, BPDAS

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Belum optimalnya pembangunan dan pemeliharaan tampungan air (banyak air terbuang pada musim hujan)	Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan dan bangunan yang ada tetap terpelihara	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada. Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada. Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada. Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Mengalokasikan dana OP yang memadai untuk sumber air alami dan buatan. Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPN, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam
		Pemanfaatan air belum efektif dan efisien	Pemanfaatan air yang efektif dan efisien	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari - Lasusua	Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Cipta Karya, PDAM
		Efisiensi irigasi rendah, akibat kondisi jaringan irigasi belum lengkap, belum teknis ataupun belum permanen di : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Mekongga, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kabupaten Kolaka	Penggunaan air secara efisien	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Sosialisasi gerakan hemat air dan aplikasi metode ESRI	BWS Sulawesi IV, Dinas Pertanian, Dinas PU
		Penggunaan air tanah tidak terkendali di DAS Baladente, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan air tanah serta pengamatan muka air tanah dengan alat ukur elektronik /komputer	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Conjunctive use air tanah dan air permukaan dengan prioritas air permukaan	BWS Sulawesi IV, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
3	PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR	Penurunan kualitas air akibat perambahan hutan dan pencemaran air limbah pada DAS-DAS di WS Towari-Lasusua	Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air Penegakan Hukum	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air Penegakan Hukum Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov/Kab./Kota terkait Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air Penegakan Hukum Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida Monitoring, evaluasi dan pengawasan kualitas air	Penerbitan Perda Baku Mutu Air dan limbah cair di kabupaten dalam WS Towari-Lasusua	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, BAPEDALDA / BLH, Pemda
		Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air DAS Sabilambo, Sungai Kolaka Hulu COD = 19 mg/l; DO = 5,7 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari DAS Mangolo, Sungai Mangolo Hulu COD = 20 mg/l; DO = 10 mg/l; BOD = 382 Kg/hari DAS Oko-Oko, Sungai Oko-Oko Hulu COD = 26 mg/l; DO = 9,6 mg/l; BOD = 401 Kg/hari DAS Mekongga,	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Towari-Lasusua	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dan sebagainya	Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dan Limbah cair dalam WS Towari-Lasusua	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Sungai Huko-Huko Hulu COD = 21 mg/l; DO = 12 mg/l; BOD = 464 Kg/hari</p> <p>DAS Tamboli, Sungai Tamboli Hulu COD = 21 mg/l; DO = 11,5 mg/l; BOD = 280 Kg/hari</p> <p>DAS Mekongga, Sungai Lamekongga Hulu COD = 15 mg/l; DO = 7,8 mg/l; BOD = 280 Kg/hari</p> <p>DAS Sabilambo, Sungai Sabilambo Hulu COD = 14 mg/l; DO = 7,5 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari</p> <p>DAS Balandete, Sungai Balandete Hulu COD = 29 mg/l; DO = 7,2 mg/l; BOD = 357 Kg/hari</p> <p>Sungai Kolohipo Hulu COD = 18 mg/l; DO = 6,5 mg/l</p>						
		Pencemaran air sungai akibat limbah domestik belum diolah sebagaimana mestinya di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Towari-Lasusua	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Pengendalian dan pengawasan kualitas air secara berkala	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari - Lasusua	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari - Lasusua	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari-Lasusua	Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dan Limbah cair dalam WS Towari-Lasusua	
				Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik		
		Pengelolaan limbah industri belum optimal di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan limbah industri secara optimal	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Penerbitan Perda tentang pemulihan kualitas air, akibat dari pencemaran limbah cair	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH
				Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri	
				Penegakan Hukum	Penegakan Hukum	Penegakan Hukum	Pengendalian dan pengawasan kualitas air secara berkala	
					Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri		
						Pengelolaan limbah industri secara terpadu		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Perubahan pemanfaatan fungsi lahan dari kawasan lindung ke kawasan budidaya di DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka	Mencegah adanya perubahan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Sosialisasi dan Pengaturan dalam tata ruang tentang kawasan lindung dan kawasan budidaya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam penentuan tata ruang	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, BPDAS
		Penanganan DAS belum optimal	Melindungi sumber air, dan mata air serta menjaga sempadan sungai	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Penetapan batas sempadan dan perlindungan sumber air dan mata air dengan bersosialisasi terhadap masyarakat	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPDAS, Dinas Pertanian
		Pemanfaatan air baru diprioritaskan untuk kepentingan pertanian	Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan lebih tertata	Pengalokasian ketersediaan air	Pengalokasian ketersediaan air	Pengalokasian ketersediaan air	Pengaturan dalam tata ruang tentang pembagian wilayah pengembangan	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Pemda

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kondisi Penataan Ruang di WS Towari-Lasusua untuk 4 Kab/kota dan Provinsi masih dalam revisi	Percepatan Revisi Tata Ruang dapat segera dilaksanakan	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Penyusunan dan penetapan Perda RTRW dan RDTR Pengendalian pemanfaatan ruang	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Penyusunan dan penetapan Perda RTRW dan RDTR Pengendalian pemanfaatan ruang Monitoring dan evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota	Pengaturan ruang dan pengendalian serta pemanfaatan fungsi ruang	Bappeda, Dinas PU, Dnas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Sumber Daya Alam
		Belum adanya peraturan peruntukan air pada sumber air tertentu Belum adanya zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Peraturan peruntukan air pada sumber air dapat dibuat Ditetapkannya zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan agar dapat dibuat	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan		
2	PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR	Kekurangan air penduduk di lahan kering, Perkotaan dan Pedesaan. DAS Oko-Okota Kolaka Daerah Pedesaan DAS Towari, Kec. Poleang. Kab. Bombana	Pemenuhan kebutuhan air pokok sehari-hari	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya.	Alokasi Dana OP memadai	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PDAM

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Dam Tamboli (4,34 m ³ /dt). Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Embung Tinondo (2,30 m ³ /dt).		
		Kekurangan air irigasi di musim kemarau DAS Oke-Oke, Kec. Pomalaa, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomalaa, Kabupaten Kolaka	Pemenuhan kebutuhan air irigasi untuk pertanian	Kegiatan OP tampungan air yang ada Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Dam Tamboli (4,34 m ³ /dt). Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Embung Tinondo (2,30 m ³ /dt),	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembangunan bangunan air	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Kekurangan untuk kebutuhan air lainnya	Pemenuhan kebutuhan untuk kepentingan selain irigasi dan air minum	Pembangunan bangunan air seperti bendung, embung dan bendungan	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt) di Kab. Kolaka	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Dam Tamboli (4,34 m ³ /dt). Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Embung Tinondo (2,30 m ³ /dt) di Kab. Kolaka	Pembangunan Daerah Irigasi baru Pembebasan lahan dilakukan dan dibiayai oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas PU.

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Tingkat pelayanan air bersih masih rendah di Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Bombana	Peningkatan pelayanan air bersih	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Towari – Lasusua	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM	PDAM, Dinas PU, Dinas Cipta Karya, Bappeda, BWS Sulawesi IV

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pemenuhan kebutuhan air irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai	Peningkatan suplai air irigasi untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha 	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Lapao-pao di Kab. Kolaka seluas 650 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Tamboli di Kab. Kolaka seluas 1.200 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Waitombo seluas 155 Ha 	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Lapao-pao di Kab. Kolaka seluas 650 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Tamboli di Kab. Kolaka seluas 1.200 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Waitombo seluas 155 Ha Pelaksanaan konstruksi	Meningkatkan kinerja sistem/prasarana irigasi yang mengalami penurunan kinerja Meningkatkan OP Jaringan Irigasi yang sudah ada Melibatkan petani pemakai air dalam pemeliharaan jaringan irigasi	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				-	- Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha	Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha		
		Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1,3 liter/dt/ha)	Efisiensi pemakaian air irigasi	Pengaturan pembagian air secara bergilir	Pengaturan pembagian air secara bergilir	Pengaturan pembagian air secara bergilir	Menetapkan sistem pembagian air secara bergilir	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
				Pengembangan dan penerapanteknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)	Pengembangan dan penerapanteknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)	Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)	Menetapkan alokasi air irigasi Pemberdayaan petani pemakai air membuat percontohan penerapan teknologi pertanian yang hemat air. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI)	
3	PENGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan Sumber Daya Air yang ada belum optimal di Seluruh DAS di WS Towari-Lasusua	Optimalisasi penggunaan Sumber Daya Air	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Merencanakan pemanfaatan Sumber Daya Air yang optimal	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Merencanakan pemanfaatan Sumber Daya Air yang optimal Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui pengembangan Sumber Daya Air	Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penampungan air	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV. Provinsi / Kabupaten

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kerusakan prasarana jaringan irigasi mengakibatkan tidak efektif dan tidak efisiennya distribusi air irigasi	Perbaiki prasarana jaringan irigasi	Melakukan perbaikan 10% jaringan irigasi yang rusak	Melakukan perbaikan 30% jaringan irigasi yang rusak	Melakukan perbaikan 60% jaringan irigasi yang rusak	Mengoptimalkan / meningkatkan kinerja sistem / prasarana irigasi yang mengalami penurunan kinerja	BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten
		Belum tersusunnya pedoman operasional penyusunan AKNOP (AngkaKebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan) irigasi	Tersedianya pedoman operasional AKNOP irigasi	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP irigasi Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP irigasi Melaksanakan AKNOP irigasi di 50% DI di WS Towari-Lasusua Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP irigasi Melaksanakan AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi		
		Minimnya biaya OP Jaringan Irigasi yang disediakan sehingga banyak prasarana Sumber Daya Air yang tidak terpelihara dengan baik	Prasarana jaringan irigasi berfungsi dengan baik	Meningkatkan biaya O & P sampai 10% OP normal	Meningkatkan biaya O & P sampai 30% OP normal	Meningkatkan biaya O & P sampai 60% OP normal		
		Kerusakan sarana dan prasarana irigasi di Daerah Irigasi Oko-Okoko, Kabupaten Kolaka	Perbaiki Sarana dan prasarana irigasi	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Okoko sebesar 10%	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Okoko sebesar 30%	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Okoko sebesar 60%		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
4	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR	Kurangnya sarana dan prasarana Sumber Daya Air terkait dengan ketersediaan air irigasi dan pembangkit listrik DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Waytombo, Kabupaten Kolaka Utara DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Utara DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kabupaten Bombana	Peningkatan Jaringan Irigasi dan Jaringan Listrik	Pembuatan waduk serba guna / bendungan, Tahap Studi/ Rencana	Pembuatan waduk serba guna/ bendungan, Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Studi / Rencana	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Studi / Rencana, Tahap DED dan Tahap Pelaksanaan Pembangunan embung	Meningkatkan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Pemda Provinsi/Kabupaten/Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PLN, BPN Provinsi / Kabupaten

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kekurangan air pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan	Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan Sumber Daya Air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan)	<p>Pembuatan waduk serba guna / bendungan, Tahap Studi/Rencana PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka</p> <p>Pembuatan embung, Tahap Studi/Rencana Bendungan Tamboli, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka</p>	<p>Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi/ Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Tamboli, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka</p>	<p>Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi/ Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Tamboli, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka</p>	<p>Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak</p> <p>Revisi RTRW di kawasan genangan waduk</p> <p>Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga</p> <p>Ketahanan Pangan dan Energi</p> <p>Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan</p>	<p>Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PLN, BPN, BWS Sulawesi IV, BPDAS, PDAM Provinsi / Kabupaten</p>

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kurangnya sarana dan prasarana sumber daya listrik tenaga air	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	<p>Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)</p> <p>PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Riorita Potensi 1,677 MW, Kec. Riorita, Kabupaten Kolaka Utara</p>	<p>Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)</p> <p>PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Sabilambo Potensi 4,8 MW, Kec. Sabilambo, Kabupaten Kolaka</p> <p>PLTM Lembah Subur 1 & 2 Potensi 5,232 MW, Kec. Lembah Subur, Kabupaten Kolaka</p> <p>PLTM Ulurina Potensi 1,17 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka</p> <p>Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)</p> <p>PLTM Rante Limbong Potensi 2,2</p>	<p>Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)</p> <p>PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>PLTM Sabilambo Potensi 4,8 MW, Kec. Sabilambo, Kabupaten Kolaka</p> <p>PLTM Lembah Subur 1 & 2 Potensi 5,232 MW, Kec. Lembah Subur, Kabupaten Kolaka</p> <p>PLTM Ulurina Potensi 1,17 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka</p>	<p>Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)</p> <p>Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam OP PLTM</p>	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara			
				Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Waisinggole Potensi 0,66 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Waisinggole Potensi 0,66 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka PLTMH Ameroro	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam OP PLTMH	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					PLTMH Ameroro Potensi 0,558 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara	Potensi 0,558 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka		
5	PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber mata air belum optimal DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara DAS Peoha, Kab. Kolaka, Kec. Watubangga DAS Pepalia & DAS Oko-Okoko, Kec. Tanggetada, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kab. Kolaka DAS Wundulako,	Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan	-	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) OP Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) OP Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Mengamankan pembangunan waduk/Bendungan untuk berbagai kebutuhan antara lain PLTA, irigasi dan kebutuhan lain Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam OP PLTA dan PLTM	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PDAM Provinsi / Kabupaten

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kec. Wundulako, Kab. Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka DAS Mangolo dan DAS Balandete, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka DAS Langgomali, Tamboli dan Konaweaha, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka DAS Iwoimenda dan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kab. Kolaka						
		Terbatasnya dana OP bangunan prasarana Sumber Daya Air di Seluruh DAS di WS Towari-Lasusua	Sarana dan prasarana Sumber Daya Air terpelihara	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Kebijakan Pengusahaan Sumber Daya Air	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR
			Penerapan sistem tarip untuk biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan obyek wisata	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan obyek wisata	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan obyek wisata	Sistem tarip biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air	

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PENCEGAHAN DAYA RUSAK	Terjadi genangan akibat banjir Sungai Latowu, DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue, DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Olo-Oloho, DAS Olooloho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lapai, DAS Olooloho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Watunoho, DAS Watunoho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua, DAS Lasusua, Kec. Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Sungai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Tiwokare, DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Wolo, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka Sungai Babarina, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka Sungai Iwoimenda, DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Sungai Tamboli, DAS Tamboli, Kabupaten	Mengurangi besarnya banjir dengan upaya fisik	Pembuatan bendungan serbaguna Tahap Studi/ Rencana :	Pembuatan waduk serba guna/ bendungan, Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis / DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis / DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan	Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana pengendalian banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten
		Mengendalikan dan meminimalisasi kerugian akibat banjir	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong Kanal Banjir (Flood Way)	Pengendalian banjir	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Masyarakat	

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Kolaka Sungai Waitombo, DAS Mangolo, Kabupaten Kolaka Sungai Balandete, DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Kolaka, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Sungai Wundulako, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Mekongga, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Huko-Huko, DAS Mekongga, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Oko-Oko, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Sungai Wolulu, DAS Wolulu, Kabupaten Kolaka seluas 100 Ha Sungai Towari, DAS Towari, Kabupaten Kolaka</p>						
		<p>Sedimentasi dasar sungai Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara</p>	Mengurangi sedimentasi di sungai	Pembuatan DED Pembangunan Check dam dan Ground Sill	Pembangunan Check dam dan Ground Sill di beberapa lokasi sepanjang sungai utama dan anak-anak Sungai OP Check dam dan Ground Sill	Pembangunan Check dam dan Ground Sill di beberapa lokasi sepanjang sungai utama dan anak-anak Sungai OP Check dam dan Ground Sill	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Sungai Tamboli DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka						
		Kerusakan tebing sungai Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara	Kerusakan tebing dapat dikendalikan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten
		Alur sungai berpindah-pindah Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara	Mengendalikan dan Melindungi tebing sungai agar tidak berpindah-pindah	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Penetapan kawasan rawan bencana banjir dengan Perda	
		Terjadi Abrasi Pantai di:	Mengurangi besarnya abrasi pantai agar	Pembuatan Krib Pembuatan	Pembuatan Krib Pembuatan	Pembuatan Krib Pembuatan		Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas
		Pantai Lasusua, DAS Lasusua, Kab. Kolaka Utara Pantai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kab. Kolaka Utara Pantai Tobako, DAS Lasusua, Kab. Kolaka Utara Pantai Watubangga,	terkendali	bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai OP Pantai Monitoring dan evaluasi	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya abrasi pantai.	PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten, Dinas Kelautan dan Perikanan

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Peoha, Kabupaten Kolaka Pantai Lamedai, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Pantai Pomalaa, Kabupaten Kolaka Pantai Kota Kolaka, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Pantai Towua, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Pantai Tahoa, DAS Balandete, Kabupaten Kolaka Pantai Tamboli, DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka Pantai Wolo, DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Pantai Dawi-Dawi, Kabupaten Kolaka Pantai Konaweheha, DAS Konaweheha, Kabupaten Kolaka Pantai Tamborasi, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka						
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh dan gerakan tanah DAS Mekongga, Kec.Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kec.Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec.Tanggetada,	Mengurangi besarnya erosi, sedimentasi, batu runtuh dan gerakan tanah agar terkendali	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Perbaikan DAS, dengan rehabilitasi hutan dan penghijauan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Perbaikan DAS, dengan rehabilitasi hutan dan penghijauan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Perbaikan DAS, dengan rehabilitasi hutan dan penghijauan OP Sungai dan Lahan Monitoring dan	Berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA mengenai penghijauan dan reboisasi	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten, Kementerian ESDM, BPDAS

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec.Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec.Towari, Kabupaten Kolaka				evaluasi		
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, longsor, kebakaran dan kekeringan DAS Tamboli, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec.Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec.Towari, Kabupaten Kolaka	Mengurangi bencana erosi, sedimentasi, longsor, kebakaran dan kekeringan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi	Berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA mengenai penghijauan dan reboisasi	
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh, gerakan tanah dan gempa bumi DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten	Mengurangi bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh, gerakan tanah dan gempa bumi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka DAS Langgungali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Mangolo, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka dan Lolae, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Okoko, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka				evaluasi		
		Rawan bencana erosi, gerakan tanah dan Banjir DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten	Mengurangi bencana erosi, gerakan tanah dan Banjir	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konaweeha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tangetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka				OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait	
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)			
		Tingkat Kerugian akibat bencana banjir relatif besar	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang akan ditimbulkan oleh daya rusak air dengan aplikasi prakiraan banjir dan sistem peringatan banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi untuk mengantisipasi bencana	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH, Pemda Provinsi / Kabupaten	
				Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi			Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini
					Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini			
		Masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang akan ditimbulkan oleh daya rusak air	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi untuk mengantisipasi bencana	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH	
				Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi			Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini
					Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini			
2	PENANGGULANGAN DAYA RUSAK	Terjadi Banjir, erosi dan longsor DAS Latowu, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara	Bencana banjir dapat ditanggulangi dengan cepat	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Memperbaiki upaya	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan	Meningkatkan koordinasi antar instansi dan masyarakat	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU	

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Lasusua, Kec.Lasusua, Kab. Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec.Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec.Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec.Baula, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec Towari, Kabupaten Kolaka	Mengurangi / meringankan penderitaan akibat bencana	fisik Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	evaluasi sistem peringatan dini Memperbaiki upaya fisik Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	evaluasi sistem peringatan dini Memperbaiki upaya fisik Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam investigasi bencana	
		Penurunan Kualitas Air DAS Balandete, Kec	Menanggulangi pencemaran air	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian	Pengendalian pencemaran	Pemda Provinsi / Kabupaten/

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka, Kabupaten Kolaka Sungai Sabilambo, DAS Sabailambo, Kec Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Konawehea, DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka Sungai Batu Putih, DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai di PLTM Mikuasi, DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua, DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara		(monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penegakan Hukum	(monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penegakan Hukum	(monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penegakan Hukum		Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Bapedalda/B LH
		Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat	Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana banjir: Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana banjir: Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Mobilisasi bantuan tanggap darurat	Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, BWS Sulawesi IV
3	PEMULIHAN	Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan	Memperbaiki dan merehabilitasi prasarana dan	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak	Perbaiki bangunan prasarana Sumber	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak	Membuat pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan	Bappeda, Dinas PU, Dinas

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		sarana Sumber Daya Air yang rusak: DAS Latowu, Kec.Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kec.Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec.Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Sabilambo, Kec.Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweeha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec Towari, Kabupaten Kolaka	sarana Sumber Daya Air	akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh	Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh	akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh	untuk keperluan perbaikan dan rehabilitasi prasarana dan sarana Sumber Daya Air serta permukiman Pelibatan peran masyarakat dalam memulihkan fungsi lingkungan hidupsetelah banjir Penyediaan dana untuk pembangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana	Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, Badan Penanggulangan Bencana, BWS Sulawesi IV
		Penyediaan dana untuk pemulihan kondisi prasarana dan sarana umum setelah terjadi bencana banjir belum optimal	Perbaiki dan merehabilitasi prasarana dan sarana umum	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman		

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA	Ketersediaan informasi Sumber Daya Air tidak berkesinambungan di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di WS Towari-Lasusua	Review Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Review Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari - Lasusua	Review Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari - Lasusua	Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry di WS Towari-Lasusua	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, BPDAS, BWS Sulawesi IV

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Alat pemantau data Sumber Daya Air rusak</p> <p>POS HUJAN Mowewe/Tele Balandete Tamboli Towari</p> <p>POS DUGA AIR Sungai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kab. Kolaka Utara Sungai Meetok Sabilambo, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Sungai Oko-Ok, DAS Oko-Ok, Kabupaten Kolaka Sungai Konawehea, DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka Sungai Huko-Huko, Kabupaten Kolaka</p> <p>POS KLIMATOLOGI Wundulako Unaaha Andowengga Jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah masih Kurang</p>	<p>Perbaiki alat pemantau yang rusak</p> <p>Penambahan Jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah Sistem Telemetry</p>	<p>Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air</p> <p>Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry</p> <p>Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari</p> <p>Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha</p>	<p>Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air</p> <p>Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry</p> <p>Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari</p> <p>Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha</p> <p>Pembangunan Pos Klimatologi di DAS Pakue, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Towari</p> <p>Pembangunan Pos Hujan di DAS Latowu, DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Oko-Ok, DAS Towari</p>	<p>Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air</p> <p>Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry</p> <p>Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari</p> <p>Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha</p> <p>Pembangunan Pos Klimatologi di DAS Pakue, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Towari</p> <p>Pembangunan Pos Hujan di DAS Latowu, DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Oko-Ok, DAS Towari</p>	<p>Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Sulawesi IV dan tingkat kabupaten</p> <p>Koordinasi antarProvinsi, Kabupaten dan BWS Sulawesi IV tentang OP sistem informasi Sumber Daya Air</p> <p>Penyediaan Dana untuk Pembangunan sistem telemetry untuk Pos Hujan dan Pos Duga Air</p>	
		<p>OP Pos Pengamatan Sumber Daya Air tidak berjalan dengan baik</p>	<p>OP dapat berjalan dengan baik</p>	<p>OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting</p> <p>Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air.</p>	<p>OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting</p> <p>Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air</p>	<p>OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting</p> <p>Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air</p>		

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Tahap Satu OP Seluruh Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi	OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Tahap Satu OP Seluruh Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi OP SISDA		
		SDM yang menangani SISDA kurang memadai	SDM yang menangani SISDA dapat lebih memadai dan ditingkatkan	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pelatihan Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari-Lasusua	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pelatihan Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari - Lasusua	Koordinasi dengan Badan Litbang Pekerjaan Umum	Balitbang PUPR, Ditjen Sumber Daya Air-Kementerian PUPR
		Penyebarluasan SISDA belum memadai di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	SISDA tersebar dan diketahui oleh stakeholder	SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Evaluasi SISDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Evaluasi SISDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air (BWS Sulawesi IV, BP DAS, dll) Berkoordinasi dengan (BWS Sulawesi IV, BPDAS, dll) tentang OP sistem informasi Sumber Daya Air	Ditjen Sumber Daya Air-Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan,

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Dinas Perhubungan
		Belum tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi Sumber Daya Air	Tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi Sumber Daya Air	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air	Berkolaborasi dengan bantuan luar negeri	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan
		Program-program yang terkait dengan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sinkron, sinergi dan terpadu di WS Towari-Lasusua	Program-program yang terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan oleh setiap sektor sinkron, sinergi dan terpadu	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari – Lasusua Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari – Lasusua Pembagian tanggung jawab masing-masing instansi sesuai Undang-Undang	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Balai BWS Sulawesi IV, BPDAS, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai PSDA, Dinas

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, Dinas yang terkait dengan Sumber Daya Air

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	Lembaga PSDA	Belum efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air	Efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi dan pelibatan sumber daya manusia antar unit pengelola Sumber Daya Air Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
		Belum efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas)	Efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas)	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
2	Pendanaan	Belum adanya komitmen setiap instansi dalam	Adanya komitmen setiap instansi dalam pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Komitmen setiap instansi dalam pembiayaan	Bappeda, BWS Sulawesi IV,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		pendanaan karena komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air masih belum ada	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
		Kurangnya pendanaan karena komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air masih belum ada	Dana pembiayaan pengelolaan SDA dapat terpenuhi	Penataan dan penguatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan penguatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan penguatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Dana pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air sudah terpenuhi	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
				Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	
3	Pengaturan PSDA	Pengawasan pengambilan air tanah belum optimal	Pengambilan Air tanah dapat lebih optimal	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Pengambilan Air tanah dapat lebih optimal	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Belum adanya penataan peruntukan air permukaan di masing-masing DAS	Adanya penataan peruntukan air permukaan di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Legalisasi Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS	

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
4	Forum Koordinasi PSDA	Belum Terbentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Terbentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Dibentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas
		Belum optimalnya koordinasi antar instansi terkait pengelolaan Sumber Daya Air	Lebih Optimalnya koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air menjadi lebih optimal	Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya
		Belum optimalnya koordinasi penanggulangan bencana	Lebih Optimalnya koordinasi penanggulangan bencana	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Koordinasi antar instansi terkait dengan penanggulangan bencana menjadi lebih optimal	Mineral, PDAM, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
5	Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Swasta	Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Meningkatkan peran masyarakat dan swasta untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Sumber Daya Air Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
		Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave)	Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave)	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan	Pengaturan dalam penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan	

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		belum berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air		Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	
		Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Mangolo, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Okoko, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec.	Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan dengan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BWS Sulawesi IV

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Tangetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka						
		Masyarakat belum terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari – Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari – Lasusua	Pelibatan masyarakat dalam Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua secara optimal	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
		Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Per-UU masih kurang di WS Towari-Lasusua	Masyarakat paham terhadap ketentuan Per-UU tentang Sumber Daya Air	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh masyarakat /stakeholder	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
		Pelaksanaan penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan per-uu yang berlaku masih belum optimal di WS Towari-Lasusua	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan hukum dan pemberlakukan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
		Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan masih kurang di WS Towari-Lasusua	Mengkoordinasi tokoh-tokoh masyarakat termasuk dalam WS Towari-Lasusua .	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	Dukungan dana untuk sosialisasi terhadap ketentuan dan Per UU-an tentang SDA	Bappeda, Bapedalda/B LH, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua	lingkungan di WS Towari-Lasusua		
		Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang di WS Towari-Lasusua	Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Sumber Daya Air	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari -Lasusua Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Sumber Daya Air dengan pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM
		Masyarakat masih belum mengenal program Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA), Gerakan Rehabilitasi Hutan (GERHAN) di WS Towari-Lasusua	Masyarakat mengenal dan melaksanakan program-program GNKPA dan GERHAN	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Diterbitkannya peraturan di tingkat daerah prov/kab tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam sosialisasi GNKPA dan GERHAN terhadap masyarakat	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS
				Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN Pembinaan dan	Sosialisasi dan Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN	pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN		
6	Penataan Ruang	Konflik Pemanfaatan ruang karena kepentingan yang berbeda	Tidak terjadi konflik pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi dan pelibatan seluruh stake holder yang terkait dengan pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
				Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW		
		Pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana peruntukan	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI RENDAH

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
		Terjadinya alih fungsi lahan dari kawasan lindung menjadi kawasan budidaya di WS Towari-Lasusua	Tidak terjadi alih fungsi lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan pemanfaatan lahan ke seluruh masyarakat /stakeholder	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
				Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap alih fungsi lahan dan mengurangi terjadinya alih fungsi lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	

Tabel 4.2. Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya AirWS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Sedang)

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG								
No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
I	PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR	Penurunan Luas Hutan dan pengelolaan lahan yang tidak mengindahkan kaidah konservasi seperti di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Ok, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka	Menghentikan kembali dan pengelolaan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : a.DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara b.DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka c.DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : a.DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara b.DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka c.DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka d.DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka e.DAS Balandete, Kabupaten Kolaka f.DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Ok, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka	Melakukan penghijauan di saat musim hujan dan berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
				-	-	Monitoring, evaluasi, pengawasan, pemeliharaan hutan lindung dan hutan konservasi di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
						DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oke-Oke, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka		
				Penegakan Hukum dan Penenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Penegakan Hukum dan Penenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Penegakan Hukum dan Penenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku		
		Aktifitas perambahan hutan dan illegal logging DAS Latowu, Kec. Malili, Kabupaten Kolaka Utara DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka	Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas Masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan jasa kawasan tanpa merusak hutan	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas Masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan jasa kawasan tanpa merusak hutan	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas Masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan jasa kawasan tanpa merusak hutan	Pelaksanaan Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi. Melakukan monitoring, evaluasi, pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi	Bappeda, Dinas Kehutanan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kerusakan lahan akibat perubahan tata guna lahan dari lahan hutan jadi lahan budidaya di DAS Konawehea Kabupaten Kolaka Utara	Mengurangi kerusakan lahan	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Kab Kolaka Utara	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Kab Kolaka Utara	Sosialisasi pengolahan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	
				Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Menetapkan teknologi tepat guna untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi dan sesuai dengan kondisi tanahserta kelerengan di WS Towari-Lasusua	
				Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada pelestarian kawasan hutan	
		Kerusakan lahan akibat kegiatan pertambangan di Pomalaa Kabupaten Kolaka	Kegiatan pertambangan dapat lebih diawasi pengelolaannya agar dapat mengurangi kerusakan lahan	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di Kabupaten Kolaka	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di Kabupaten Kolaka Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di Kabupaten Kolaka Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Melibatkan instansi terkait khususnya dinas pertambangan untuk mengawasi selalu kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan bahan tambang, baik itu perorangan maupun perusahaan besar	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Konservasi Alam
				Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Memperkuat kelembagaan Hukum yang terkait dengan kawasan tambang	
		Adanya kerusakan mangrove akibat konversi mangrove menjadi tambak di Kabupaten Kolaka	Kerusakan mangrove dapat dikurangi	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Penetapan sempadan sungai dan pantai	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Adanya lahan kritis dan sangat kritis di WS Towari-Lasusua seperti di : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kec. Batu Putih, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lanipa, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS. Lilione, Kec. Pakue, Kec. Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kec. Ngapa, Kec. Kodeoha, Kec. Lasusua,	Berkurangnya luas lahan kritis di WS Towari – Lasusua	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 20 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 60 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 80 % dari seluruh luas lahan kritis	Berkoordinasi dengan Kementerian Kehutanan, BPDAS dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam untuk merehabilitasi lahan kritis dan mengetahui luasan lahan kritis terkini	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kabupaten Kolaka Utara DAS Mala-mala, Kec. Kodeoha, Kec Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec. Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Waytombo, Kec. Lasusua, Kec. Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Rante angin, Kec. Rante angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Laggomali, Kec. Wolo, Kec Samaturu DAS Tamboli, Kec. Wolo, Kec Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweehaa, Kec. Samaturu, Kec. Latambaga Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tangetada, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Watubangga Kabupaten Kolaka						
		Penebangan hutan, perubahan tutupan lahan, tingkat erosi	Penanaman kembali dan berkurangnya erosi dan sedimen	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan	Memberikan sanksi bagi pelanggar konservasi dan	Dinas Kehutanan, BPDAS, BWS

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		dan sedimentasi semakin meningkat: DAS Konawehea, Kab. Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada DAS Tamboli, Kec. Samaturu		penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konawehea, DAS Tamboli Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konawehea, DAS Tamboli Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konawehea, DAS Tamboli Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA	Sulawesi IV
			Mengurangi sedimentasi	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konawehea	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konawehea	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konawehea	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam OP bangunan pengendali sedimen (check dam, teras bangku)	
		Pertambangan yang sudah terorganisir dan belum terorganisir dan kurangnya pengawasan dari Pemerintah Nikel : Mekongga, Wundulako, Kec. Bauca, Kab. Kolaka Olivin : DAS Malamala, Kec. Latangbanga, Kab. Kolaka Utara Au (Emas) : Das Watunoho, Kec. Ngapa, Kab. Kolaka Utara Batubara : Das Lilione, Kec. Pakue, Kab. Kolaka Utara Marmer : DAS	Mengurangi pengambilan bahan tambang secara liar serta melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam mengelola fungsi tambang	Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang	Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku Pemutihan perijinan penambangan di lokasi Kawasan Pertambangan	Melibatkan instansi terkait khususnya Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral untuk mengawasi selalu kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan bahan tambang, baik itu perorangan maupun perusahaan besar	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Latowu, Kec. Batu Putih, Kab. Kolaka Utara Tanah Liat / Lempung DAS Konawehea, Kec. Watubangga, Kab. Kolaka Batu Gamping : DAS Balandete, Kec. Towari, Kab. Kolaka Pasir Kuarsa : DAS Mangolo, Kec. Tangketada, Kab. Kolaka Magnesit : DAS Konawehea, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara						
		Tingginya Klaim masyarakat terhadap kawasan hutan	Pengelolaan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 20% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 60% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 80% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	Sosialisasi pengolahan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Meningkatnya luasan lahan kritis akibat perambahan hutan, penambangan liar dan perubahan tata guna lahan	Berkurangnya luas lahan kritis di Daerah Aliran Sungai	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 20 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 60 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 80 % dari seluruh luas lahan kritis	Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk merehabilitasi lahan kritis	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pengendalian fungsi lahan kehutanan masih belum optimal	Pengelolaan kawasan hutan dan pemeliharaan ekosistem sesuai dengan fungsinya (HP, HPT, HL, HAS-W, APL).	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada pelestarian kawasan hutan	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Kekeringan di musim kemarau DAS Oke-Oke, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Balandente, Kab Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kab Kolaka DAS Tamboli, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Poleang (Kampung Baru), Kab. Bombana	Rasio Qmax/Qmin tidak terlalu besar	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Pengaturan dalam Tata Ruang tentang kawasan lindung, yang berfungsi sebagai kawasan resapan air yang berlokasi di semua Kab/Kota di WS Towari-Lasusua	Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, BPDAS, Perhutani
		Diperlukan konservasi sumber air pada beberapa mata air di DAS Latowu, DAS Peoha, DAS Mekongga dan DAS Mekongga	Terpenuhinya kebutuhan air untuk berbagai kebutuhan baik dimusim hujan maupun kemarau	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Mendukung tindak lanjut penetapan Kab. sekitarnya sebagai Kabupaten Konservasi	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, Perhutani
				Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat	Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat	Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penetapan sempadan sungai dan pantai	BWS, Dinas PU, BPDAS, Dinas Perikanan dan Kelautan
				Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua	Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua	Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua		
		Penggunaan sumber air tanah perlu selektif tidak digunakan untuk daerah irigasi dan industrial di DAS Sabilambo Kec. Kolaka	Terkonservasinya cadangan air tanah	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga	Mengutamakan air permukaan sebagai pasokan	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Pertanian
			Exploitasi air tanah yang harus dipantau (Monitoring),	Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam monitoring air tanah dan dana OP ysnng memadai	
			Pemanfaatan air tanah harus mengacu pada Peraturan yg berlaku	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Melibatkan instansi terkait khususnya dinas pertambangan dan energi untuk mengawasi kegiatan air tanah	
		Pasokan air menjadi berkurang dimusim kemarau di DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka	Meningkatkan aliran dasar dan recharge air tanah	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Melibatkan instansi terkait dalam GNKPA	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, BPDAS, BWS Sulawesi IV
				Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam OP sumur resapan dan jebakan air	
		Prasarana dan sarana sanitasi kurang di WS Towari-Lasusua di Seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Membangun prasarana dan sarana sanitasi disetiap Kota Kabupaten	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 20 %	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 60 %	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 80 %	Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada masyarakat / pabrik / industri	BAPEDALDA / BLH, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pengembangan Sanitasi Lingkungan DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kab. Kolaka DAS Pepalia dan DAS Oko-Oko, Kec. Tangetada, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kab. Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kab. Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka DAS Mangolo dan DAS Balandete, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka DAS Langgomali, Tamboli dan Konaweheha, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka DAS Iwoimenda dan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kab. Kolaka	Membangun prasarana dan sarana sanitasi	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 20 %	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 60 %	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 80 %	Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada masyarakat/pabrik / industri	
2	PENGAWETAN AIR	Air terbuang pada saat hujan berlebih di DAS Rante Angin, Kec. Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara	Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Mengalokasikan dana OP yang memadai untuk sumber air alami dan buatan	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Pemda, BPDAS
		DAS Watunoho, Kec. Kodeoha		Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung		
		Belum optimalnya pembangunan dan pemeliharaan	Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan dan	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Mengalokasikan dana OP yang memadai untuk sumber air	Bappeda, Dinas PU, Dinas

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		tampungan air (banyak air terbuang pada musim hujan)	bangunan yang ada tetap terpelihara		ada		alami dan buatan	Kehutanan, BPN, BPDAS, BWS
				Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam
		Pemanfaatan air belum efektif dan efisien	Pemanfaatan air yang efektif dan efisien	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari - Lasusua	Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Cipta Karya, PDAM
		Efisiensi irigasi rendah, akibat kondisi jaringan irigasi belum lengkap, belum teknis ataupun belum permanen di : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Mekongga, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka	Penggunaan air secara efisien	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Sosialisasi gerakan hemat air dan aplikasi metode ESRI	BWS Sulawesi IV, Dinas Pertanian, Dinas PU
		Penggunaan air tanah tidak terkendali di DAS Baladente, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan air tanah serta pengamatan muka air tanah dengan alat ukur elektronik/ komputer	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Conjunctive use air tanah dan air permukaan dengan prioritas air permukaan	BWS Sulawesi IV, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas PU
3	PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR	Penurunan kualitas air akibat perambahan hutan dan pencemaran air limbah pada DAS-	Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di	Penerbitan Perda Baku Mutu Air dan limbah cair di kabupaten dalam WS Towari-Lasusua	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, BAPEDALDA / BLH,

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS di WS Towari-Lasusua	mutu kualitas air yang disyaratkan	Prov/Kab./Kota terkait	Prov/Kab./Kota terkait	Prov/Kab./Kota terkait		PemdaProvinsi / Kabupaten
				Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air	Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air	Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air		
				Penegakan Hukum	Penegakan Hukum	Penegakan Hukum		
					Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida	Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida		
						Monitoring, evaluasi dan pengawasan kualitas air		
		Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air DAS Sabilambo, Sungai Kolaka Hulu COD = 19 mg/l; DO = 5,7 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari DAS Mangolo, Sungai Mangolo Hulu COD = 20 mg/l; DO = 10 mg/l; BOD = 382 Kg/hari DAS Oko-Okoko, Sungai Oko-Okoko Hulu COD = 26 mg/l; DO = 9,6 mg/l; BOD = 401 Kg/hari DAS Mekongga, Sungai Huko-Huko Hulu COD = 21 mg/l; DO = 12 mg/l; BOD = 464 Kg/hari DAS Tamboli, Sungai	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Towari-Lasusua	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dan sebagainya	Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dan Limbah cair dalam WS Towari-Lasusua	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Tamboli Hulu COD = 21 mg/l; DO = 11,5 mg/l; BOD = 280 Kg/hari DAS Mekongga, Sungai Lamekongga Hulu COD = 15 mg/l; DO = 7,8 mg/l; BOD = 280 Kg/hari DAS Sabilambo, Sungai Sabilambo Hulu COD = 14 mg/l; DO = 7,5 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari DAS Balandete, Sungai Balandete Hulu COD = 29 mg/l; DO = 7,2 mg/l; BOD = 357 Kg/hari Sungai Kolohipo Hulu COD = 18 mg/l; DO = 6,5 mg/l						
		Pencemaran air sungai akibat limbah domestik belum diolah sebagaimana mestinya di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Towari-Lasusua	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Pengendalian dan pengawasan kualitas air secara berkala	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH
				Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari - Lasusua	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari - Lasusua	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari-Lasusua	Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dan Limbah cair dalam WS Towari-Lasusua	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik		
		Pengelolaan limbah industri belum optimal di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan limbah industri secara optimal	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Penerbitan Perda tentang pemulihan kualitas air, akibat dari pencemaran limbah cair	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH
				Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri	
				Penegakan Hukum	Penegakan Hukum	Penegakan Hukum	Pengendalian dan pengawasan kualitas air secara berkala	
					Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri		
						Pengelolaan limbah industri secara terpadu		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Perubahan pemanfaatan fungsi lahan dari kawasan lindung ke kawasan budidaya di DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka	Mencegah adanya perubahan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Sosialisasi dan Pengaturan dalam tata ruang tentang kawasan lindung dan kawasan budidaya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam penentuan tata ruang	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, BPDAS
		Penanganan DAS belum optimal	Melindungi sumber air, dan mata air serta menjaga sempadan sungai	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Penetapan batas sempadan dan perlindungan sumber air dan mata air dengan bersosialisasi terhadap masyarakat	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPDAS, Dinas Pertanian
		Pemanfaatan air baru diprioritaskan untuk kepentingan pertanian	Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan lebih tertata	Pengalokasian ketersediaan air	Pengalokasian ketersediaan air	Pengalokasian ketersediaan air	Pengaturan dalam tata ruang tentang pembagian wilayah pengembangan	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Pemda
		Kondisi Penataan Ruang di WS Towari-Lasusua untuk 4 Kab/kota dan Provinsi masih dalam revisi	Percepatan Revisi Tata Ruang dapat segera dilaksanakan	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Penyusunan dan penetapan Perda RTRW dan RDTR Pengendalian pemanfaatan ruang	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Penyusunan dan penetapan Perda RTRW dan RDTR Pengendalian pemanfaatan ruang Monitoring dan	Pengaturan ruang dan pengendalian serta pemanfaatan fungsi ruang	Bappeda, Dinas PU, Dnas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH, BPDAS, BWS Sulawesi IV,

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
						evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota		Balai Konservasi Sumber Daya Alam
		Belum adanya peraturan peruntukan air pada sumber air tertentu	Peraturan peruntukan air pada sumber air dapat dibuat	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air		
		Belum adanya zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Ditetapkan zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan agar dapat dibuat	Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan		
2	PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR	Kekurangan air penduduk di lahan kering, Perkotaan dan Pedesaan. DAS Oke-Oke Kota Kolaka Daerah Pedesaan DAS Towari, Kec. Poleang. Kab. Bombana	Pemenuhan kebutuhan air pokok sehari-hari	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya. Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt).	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya. Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt), Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Bendungan Wolulu (0,88 m ³ /dt).	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya. Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt), Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Bendungan Wolulu (0,88 m ³ /dt), Embung Tinondo (2,30 m ³ /dt), Bendungan Balandete (2,28 m ³ /dt), Bendungan Watubangga (1,10 m ³ /dt).	Alokasi Dana OP memadai	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PDAM

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kekurangan air irigasi di musim kemarau DAS Oke-Oke, Kec. Pomalaa, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomalaa, Kabupaten Kolaka	Pemenuhan kebutuhan air irigasi untuk pertanian	Kegiatan OP tampungan air yang ada, Pembangunan Bendung Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt), Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Bendungan Wolulu (0,88 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt), Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Bendungan Wolulu (0,88 m ³ /dt), Embung Tinondo (2,30 m ³ /dt), Bendungan Balandete (2,28 m ³ /dt), Bendungan Watubangga (1,10 m ³ /dt).	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembangunan bangunan air	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Kekurangan untuk kebutuhan air lainnya	Pemenuhan kebutuhan untuk kepentingan selain irigasi dan air minum	Kegiatan OP tampungan air yang ada, Pembangunan Bendung Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt), Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Bendungan Wolulu (0,88 m ³ /dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m ³ /dt), Bendungan Tamboli (4,34 m ³ /dt), Bendungan Kolaka (0,37 m ³ /dt), Bendungan Wolulu (0,88 m ³ /dt), Embung Tinondo (2,30 m ³ /dt), Bendungan Balandete (2,28 m ³ /dt), Bendungan Watubangga (1,10 m ³ /dt).	Pembangunan Daerah Irigasi baru Pembebasan lahan dilakukan dan dibiayai oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas
		Tingkat pelayanan air bersih masih rendah di Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Bombana	Peningkatan pelayanan air bersih	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM	PDAM, Dinas PU, Dinas Cipta Karya, Bappeda, BWS Sulawesi IV

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat	wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat	wilayah pedesaan yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Towari – Lasusua		
		Pemenuhan kebutuhan air irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai	Peningkatan suplai air irigasi untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab.	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Lapao-pao di Kab. Kolaka seluas 650 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI.	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Lapao-pao di Kab. Kolaka seluas 650 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Tamboli di Kab.	Meningkatkan kinerja sistem/prasarana irigasi yang mengalami penurunan kinerja Meningkatkan OP Jaringan Irigasi yang sudah ada Melibatkan petani pemakai air dalam pemeliharaan jaringan irigasi	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				<ul style="list-style-type: none"> - Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Tamboli di Kab. Kolaka seluas 1.200 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Waitombo seluas 155 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaka seluas 1.200 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Waitombo seluas 155 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha 		
		Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1,3 liter/dt/ha)	Efisiensi pemakaian air irigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan pembagian air secara bergilir - Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan pembagian air secara bergilir - Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan pembagian air secara bergilir - Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan sistem pembagian air secara bergilir - Menetapkan alokasi air irigasi - Pemberdayaan petani memakai air membuat percontohan penerapan teknologi pertanian yang hemat air. - Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification / SRI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
3	PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan Sumber Daya Air yang ada belum optimal di Seluruh DAS Di WS Towari-Lasusua	Optimalisasi penggunaan Sumber Daya Air	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penampungan air	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV
					Merencanakan pemanfaatan Sumber Daya Air yang optimal	Merencanakan pemanfaatan Sumber Daya Air yang optimal		
						Pembangunan sarana dan prasarana penampungan air melalui pengembangan Sumber Daya Air		
		Kerusakan prasarana jaringan irigasi mengakibatkan tidak efektif dan tidak efisiennya distribusi air irigasi	Perbaiki prasarana jaringan irigasi	Melakukan perbaikan 20% jaringan irigasi yang rusak	Melakukan perbaikan 60% jaringan irigasi yang rusak	Melakukan perbaikan 80% jaringan irigasi yang rusak	Mengoptimalkan / meningkatkan kinerja sistem / prasarana irigasi yang mengalami penurunan kinerja	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Belum tersusunnya pedoman operasional penyusunan AKNOP (AngkaKebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan) irigasi	Tersedianya pedoman operasional AKNOP irigasi	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP irigasi Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP irigasi Melaksanakan AKNOP irigasi di 50% DI di WS Towari-Lasusua Melakukan evaluasi dan pengawasan	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP irigasi Melaksanakan AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi	pelaksanaan AKNOP irigasi		
		Minimnya biaya OP Jaringan Irigasi yang disediakan sehingga banyak prasarana Sumber Daya Air yang tidak terpelihara dengan baik	Prasarana jaringan irigasi berfungsi dengan baik	Meningkatkan biaya O & P sampai 20% OP normal	Meningkatkan biaya O & P sampai 60% OP normal	Meningkatkan biaya O & P sampai 80% OP normal		
		Kerusakan sarana dan prasarana irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko, Kabupaten Kolaka	Perbaiki Sarana dan prasarana irigasi	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko sebesar 20%	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko sebesar 30%	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko sebesar 60%		
4	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR	Kurangnya sarana dan prasarana Sumber Daya Air terkait dengan ketersediaan air irigasi dan pembangkit listrik DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Waytombo, Kabupaten Kolaka Utara DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Utara DAS Balandete,	Peningkatan Jaringan Irigasi dan Jaringan Listrik	Pembuatan waduk serba guna / bendungan, Tahap Studi/ Rencana	Pembuatan waduk serba guna/ bendungan, Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Studi / Rencana	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Studi / Rencana, Tahap DED dan Tahap Pelaksanaan Pembangunan embung	Meningkatkan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Pemda Provinsi/Kabupaten/Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PLN, BPN

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Okoko, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kabupaten Bombana						
		Kekurangan air pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan	Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan Sumber Daya Air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan)	Pembuatan waduk serba guna / bendungan, Tahap Studi/ Rencana PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka Pembuatan embung, Tahap Studi/ Rencana Bendungan Wolulu, Kabupaten Kolaka Embung Batu Bangga, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka Bendungan Kolaka, Kabupaten Kolaka	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi/ Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka PLTA / Bendungan Balandete Potensi 10	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi/ Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka PLTA / Bendungan Balandete Potensi 10	Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak Revisi RTRW di kawasan genangan waduk Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga Ketahanan Pangan dan Energi Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PLN, BPN, BWS Sulawesi IV, BPDAS, PDAM

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					Balandete Potensi 10 MW, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Bendungan Oko-Okoko Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka Bendungan Wolulu, Kabupaten Kolaka Embung Batu Bangga, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka Bendungan Kolaka, Kabupaten Kolaka	MW, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Bendungan Oko-Okoko Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka Bendungan Wolulu, Kabupaten Kolaka Embung Batu Bangga, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka Bendungan Kolaka, Kabupaten Kolaka		
		Kurangnya sarana dan prasarana sumber daya listrik tenaga air	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Riorita Potensi 1,677 MW, Kec. Riorita, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Olooloho	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Sabilambo Potensi 4,8MW, Kec. Sabilambo, Kabupaten Kolaka PLTM Lembah Subur	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Sabilambo Potensi 4,8MW, Kec. Sabilambo, Kabupaten Kolaka PLTM Lembah Subur	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam OP PLTM	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				<p>Potensi 2,4 MW, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara</p>	<p>PLTM Lembah Subur 1 & 2 Potensi 5,232 MW, Kec. Lembah Subur, Kabupaten Kolaka PLTM Ulurina Potensi 1,17 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka</p> <p>Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara</p>	<p>1 & 2 Potensi 5,232 MW, Kec. Lembah Subur, Kabupaten Kolaka PLTM Ulurina Potensi 1,17 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka</p>		
				<p>Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi</p>	<p>Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui</p>	<p>Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi</p>	<p>Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam OP PLTMH</p>	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara	Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lalonggopi Potensi 0,443 MW, Kec. Lalonggopi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka PLTMH Ameroro Potensi 0,558 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara	0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lalonggopi Potensi 0,443 MW, Kec. Lalonggopi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka PLTMH Ameroro Potensi 0,558 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
5	PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber mata air belum optimal DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara DAS Peoha, Kab. Kolaka, Kec. Watubangga DAS Pepalia & DAS Oko-Okoko, Kec. Tanggetada, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kab. Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kab. Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka DAS Mangolo dan DAS Balandete, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka DAS Langgomali, Tamboli dan Konaweheha, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka DAS Iwoimenda dan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kab. Kolaka	Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan	Pengembangan PDAM di Ibukota Kabupaten	Pengembangan PDAM di Ibukota Kabupaten	Pengembangan PDAM di Ibukota Kabupaten	Mengamankan pembangunan waduk/Bendungan untuk berbagai kebutuhan antara lain PLTA, irigasi dan kebutuhan lain Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam OP PLTA dan PLTM	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PDAM
		Terbatasnya dana OP bangunan prasarana Sumber Daya Air di Seluruh DAS di WS Towari-Lasusua	Sarana dan prasarana Sumber Daya Air terpelihara	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Kebijakan perusahaan Sumber Daya Air	Ditjen Sumber Daya Air-Kementerian PUPR
			Penerapan sistem tarip untuk biaya jasa pengelolaan	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan	-	Sistem tarip biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
			Sumber Daya Air	obyek wisata	obyek wisata			

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PENCEGAHAN DAYA RUSAK	Terjadi genangan akibat banjir Sungai Latowu, DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue, DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Olo-Oloho, DAS Olooloho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lapai, DAS Olooloho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Watunoho, DAS Watunoho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua, DAS Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Sungai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Tiwokare, DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Wolo, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka Sungai Babarina, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka Sungai Iwoimenda, DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Sungai Tamboli, DAS Tamboli, Kabupaten	Mengurangi besarnya banjir dengan upaya fisik	Pembuatan bendungan serbaguna Tahap Studi/ Rencana :	Pembuatan waduk serba guna/ bendungan, Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis / DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis / DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan	Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana pengendalian banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten
		Mengendalikan dan meminimalisasi kerugian akibat banjir	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong Kanal Banjir (Flood Way)	Pengendalian banjir	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Masyarakat	

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Kolaka Sungai Waitombo, DAS Mangolo, Kabupaten Kolaka Sungai Balandete, DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Kolaka, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Sungai Wundulako, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Mekongga, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Huko-Huko, DAS Mekongga, Kabupaten Kolaka Sungai Oko-Oko, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Sungai Wolulu, DAS Wolulu, Kabupaten Kolaka Sungai Towari, DAS Towari, Kabupaten Kolaka</p>						
		<p>Sedimentasi dasar sungai Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara</p>	Mengurangi sedimentasi di sungai	Pembuatan DED Pembangunan Check dam dan Ground Sill	Pembangunan Check dam dan Ground Sill di beberapa lokasi sepanjang sungai utama dan anak-anak Sungai OP Check dam dan Ground Sill	Pembuatan DED Pembangunan Check dam dan Ground Sill Pembangunan Check dam dan Ground Sill di beberapa lokasi sepanjang sungai utama dan anak-anak Sungai OP Check dam dan Ground Sill	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Sungai Tamboli DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka						
		Kerusakan tebing sungai Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara	Kerusakan tebing dapat dikendalikan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten
		Alur sungai berpindah-pindah Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara	Mengendalikan dan Melindungi tebing sungai agar tidak berpindah-pindah	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi Penyebaran Informasi tentang banjir Pelibatan peran masyarakat dalam menghadapi banjir Penegakan hukum dalam bidang penataan ruang, pengaman sempadan sungai, pencegahan penebangan hutan	Penetapan kawasan rawan bencana banjir dengan Perda	
		Terjadi Abrasi Pantai di: Pantai Lasusua, DAS Lasusua, Kab. Kolaka Utara Pantai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kab. Kolaka Utara Pantai Tobako, DAS	Mengurangi besarnya abrasi pantai agar terkendali	Pembuatan Krib Pembuatan bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	Pembuatan Krib Pembuatan bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	Pembuatan Krib Pembuatan bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai OP Pantai Monitoring dan	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya abrasi pantai.	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten,

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Lasusua, Kab. Kolaka Utara Pantai Watubangga, DAS Peoha, Kabupaten Kolaka Pantai Lamedai, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Pantai Pomalaa, Kabupaten Kolaka Pantai Kota Kolaka, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Pantai Towua, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Pantai Tahoa, DAS Balandete, Kabupaten Kolaka Pantai Tamboli, DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka Pantai Wolo, DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Pantai Dawi-Dawi, Kabupaten Kolaka Pantai Konawehea, DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka Pantai Tamborasi, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka				evaluasi		Dinas Kelautan dan Perikanan
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh dan gerakan tanah DAS Mekongga, Kec.Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kec.Pomala,	Mengurangi besarnya erosi, sedimentasi, batu runtuh dan gerakan tanah agar terkendali	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Perbaiki DAS, dengan rehabilitasi hutan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Perbaiki DAS, dengan rehabilitasi hutan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Perbaiki DAS, dengan rehabilitasi hutan dan	Berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA mengenai penghijauan dan reboisasi	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten,

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec.Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec.Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec.Towari, Kabupaten Kolaka		penghijauan	penghijauan	penghijauan OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi		Kementerian ESDM, BPDAS
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, longsor, kebakaran dan kekeringan DAS Tamboli, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec.Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec.Towari, Kabupaten Kolaka	Mengurangi bencana erosi, sedimentasi, longsor, kebakaran dan kekeringan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi	Berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA mengenai penghijauan dan reboisasi	
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh, gerakan tanah dan gempa bumi DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten	Mengurangi bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh, gerakan tanah dan gempa bumi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Laggomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Mangolo, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka dan Lolae, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Okoko, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka		Reboisasi	Reboisasi	Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi		
		Rawan bencana erosi, gerakan tanah dan Banjir DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten	Mengurangi bencana erosi, gerakan tanah dan Banjir	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tangetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka		perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi		
		Tingkat Kerugian akibat bencana banjir relatif besar	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang akan ditimbulkan oleh daya rusak air dengan aplikasi prakiraan banjir dan sistem peringatan	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi untuk mengantisipasi bencana	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH, Pemda

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
			banjir					Provinsi / Kabupaten
				Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini	
		Masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang akan ditimbulkan oleh daya rusak air	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi untuk mengantisipasi bencana	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH
				Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini	
					Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini		
2	PENANGGULANGAN DAYA RUSAK	Terjadi Banjir, erosi dan longsor DAS Latowu, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kec.	Bencana banjir dapat ditanggulangi dengan cepat	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Memperbaiki upaya fisik	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini Memperbaiki upaya fisik	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini Memperbaiki upaya fisik	Meningkatkan koordinasi antar instansi dan masyarakat	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka	Mengurangi / meringankan penderitaan akibat bencana	Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam investigasi bencana	
		Penurunan Kualitas Air DAS Balandete, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Sungai Sabilambo, DAS Sabailambo, Kec.	Menanggulangi pencemaran air	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah	Pengendalian pencemaran	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Bapedalda/B

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Konawehea, DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka Sungai Batu Putih, DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai di PLTM Mikuasi, DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua, DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara		Cair Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penegakan Hukum	Limbah Cair Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penegakan Hukum	Cair Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air Penegakan Hukum		LH
		Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat	Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi	Mobilisasi bantuan tanggap darurat	Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, BWS Sulawesi IV
3	PEMULIHAN	Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan sarana Sumber Daya Air yang rusak: DAS Latowu, Kec.Batu Putih,	Memperbaiki dan merehabilitasi prasarana dan sarana Sumber Daya Air	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan	Membuat pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan dan rehabilitasi prasarana dan sarana Sumber	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kec.Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec.Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Sabilambo, Kec.Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweaha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec Towari, Kabupaten Kolaka		secara menyeluruh	rencana perbaikan secara menyeluruh	secara menyeluruh	Daya Air serta permukiman Pelibatan peran masyarakat dalam memulihkan fungsi lingkungan hidup setelah banjir Penyediaan dana untuk pembangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana	Perkebunan, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, Badan Penanggulangan Bencana, BWS Sulawesi IV
		Penyediaan dana untuk pemulihan kondisi prasarana dan sarana umum setelah terjadi bencana banjir belum optimal	Perbaiki dan merehabilitasi prasarana dan sarana umum	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman		

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA	Ketersediaan informasi Sumber Daya Air tidak berkesinambungan di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di WS Towari-Lasusua	Review Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Review Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari - Lasusua	Review Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari - Lasusua	Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry di WS Towari-Lasusua	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, BPDAS, BWS Sulawesi IV
		Alat pemantau data Sumber Daya Air rusak POS HUJAN Mowewe/Tele Balandete Tamboli Towari	Perbaiki alat pemantau yang rusak	Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry	Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry	Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry	Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Sulawesi IV dan tingkat kabupaten Koordinasi	

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		POS DUGA AIR Sungai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kab. Kolaka Utara Sungai Meetok Sabilambo, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Sungai Oko-Oko, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Sungai Konaweaha, DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka Sungai Huko-Huko, Kabupaten Kolaka POS KLIMATOLOGI Wundulako Unaaha Andowengga Jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah masih Kurang	Penambahan Jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah Sistem Telemetry	Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha	Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha Pembangunan Pos Klimatologi di DAS Pakue, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Towari Pembangunan Pos Hujan di DAS Latowu, DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Oko-Oko, DAS Towari	Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha Pembangunan Pos Klimatologi di DAS Pakue, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Towari Pembangunan Pos Hujan di DAS Latowu, DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Oko-Oko, DAS Towari	antarProvinsi, Kabupaten dan BWS Sulawesi IV tentang OP sistem informasi Sumber Daya Air Penyediaan Dana untuk Pembangunan sistem telemetry untuk Pos Hujan dan Pos Duga Air	
		OP Pos Pengamatan Sumber Daya Air tidak berjalan dengan baik	OP dapat berjalan dengan baik	OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air.	OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Tahap Satu OP Seluruh Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi	OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Tahap Satu OP Seluruh Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi OP SISDA		

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		SDM yang menangani SISDA kurang memadai	SDM yang menangani SISDA dapat lebih memadai dan ditingkatkan	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Koordinasi dengan Badan Litbang Pekerjaan Umum	Balitbang PUPR, Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR
					Pelatihan Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari-Lasusua	Pelatihan Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari - Lasusua		
		Penyebarluasan SISDA belum memadai di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	SISDA tersebar dan diketahui oleh stakeholder	SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air (BWS Sulawesi IV, BP DAS, dll)	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan
					Evaluasi SISDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Evaluasi SISDA termasuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Berkoordinasi dengan (BWS Sulawesi IV, BPDAS, dll) tentang OP sistem informasi Sumber Daya Air	
		Belum tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi	Tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi Sumber	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi	Berkolaborasi dengan bantuan luar negeri	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Sumber Daya Air	Daya Air	Sumber Daya Air	Sumber Daya Air	Sumber Daya Air		PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan
		Program-program yang terkait dengan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sinkron, sinergi dan terpadu di WS Towari-Lasusua	Program-program yang terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan oleh setiap sektor sinkron, sinergi dan terpadu	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari - Lasusua Pembagian tanggung jawab masing-masing instansi sesuai Undang-Undang	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, TKPSDA, Balai BWS Sulawesi IV, BPDAS, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, Dinas yang terkait dengan

D. ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
							Sumber Daya Air	

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	Lembaga PSDA	Belum efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air	Efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi dan pelibatan sumber daya manusia antar unit pengelola Sumber Daya Air Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
		Belum efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas)	Efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas)	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
2	Pendanaan	Belum adanya komitmen setiap instansi dalam	Adanya komitmen setiap instansi dalam pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Komitmen setiap instansi dalam pembiayaan	Bappeda, BWS Sulawesi IV,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		pendanaan pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM	
		Kurangnya pendanaan karena komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air masih belum ada	Dana pembiayaan pengelolaan SDA dapat terpenuhi	Penataan dan penguatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan penguatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan penguatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Dana pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air sudah terpenuhi	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
				Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	
3	Pengaturan PSDA	Pengawasan pengambilan air tanah belum optimal	Pengambilan Air tanah dapat lebih optimal	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari - Lasusua	Pengambilan Air tanah dapat lebih optimal	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Belum adanya penataan peruntukan air permukaan di masing-masing DAS	Adanya penataan peruntukan air permukaan di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Legalisasi Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS	

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
4	Forum Koordinasi PSDA	Belum Terbentuknya TKPSDA	Terbentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
		Belum Terbentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Terbentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat provinsi, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Dibentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	
		Belum optimalnya koordinasi antar instansi terkait pengelolaan Sumber Daya Air	Lebih Optimalnya koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air menjadi lebih optimal	
		Belum optimalnya koordinasi penanggulangan bencana	Lebih Optimalnya koordinasi penanggulangan bencana	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Koordinasi antar instansi terkait dengan penanggulangan bencana menjadi lebih optimal	
5	Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Swasta	Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Meningkatkan peran masyarakat dan swasta untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Sumber Daya Air Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) belum berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengaturan dalam penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	
		Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Mangolo, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka	Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan dengan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BWS Sulawesi IV

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Oke-Oke, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka						
		Masyarakat belum terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari - Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari - Lasusua	Pelibatan masyarakat dalam Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua secara optimal	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
		Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Per-UU masih kurang di WS	Masyarakat paham terhadap ketentuan Per-UU tentang Sumber Daya Air	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Towari-Lasusua		seluruh stakeholder	Daya Air ke seluruh stakeholder	seluruh stakeholder	seluruh masyarakat /stakeholder	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
		Pelaksanaan penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan per-uu yang berlaku masih belum optimal di WS Towari-Lasusua	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakukan sanksi	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
		Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan masih kurang di WS Towari-Lasusua	Mengkoordinasi tokoh-tokoh masyarakat termasuk dalam WS Towari-Lasusua .	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan Pembinaan dan	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan Pembinaan dan pengawasan pembangunan,	Dukungan dana untuk sosialisasi terhadap ketentuan dan Per UU-an tentang SDA	Bappeda, Bapedalda/B LH, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua	pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua		
		Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang di WS Towari-Lasusua	Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Sumber Daya Air	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Sumber Daya Air dengan pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM
		Masyarakat masih belum mengenal program Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA), Gerakan Rehabilitasi Hutan (GERHAN) di WS Towari-Lasusua	Masyarakat mengenal dan melaksanakan program-program GNKPA dan GERHAN	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Diterbitkannya peraturan di tingkat daerah prov/kab tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam sosialisasi GNKPA dan GERHAN terhadap masyarakat	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN	Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN	Sosialisasi dan Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	
6	Penataan Ruang	Konflik Pemanfaatan ruang karena kepentingan yang berbeda	Tidak terjadi konflik pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi dan pelibatan seluruh stake holder yang terkait dengan pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas
				Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
		Pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana peruntukan	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU,
				Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI SEDANG

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Mineral, Dinas Perindustrian
		Terjadinya alih fungsi lahan dari kawasan lindung menjadi kawasan budidaya di WS Towari-Lasusua	Tidak terjadi alih fungsi lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan pemanfaatan lahan ke seluruh masyarakat /stakeholder	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
				Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap alih fungsi lahan dan mengurangi terjadinya alih fungsi lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	

Tabel 4.3. Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya AirWS Towari-Lasusua (Skenario Ekonomi Tinggi)

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI								
No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
I	PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA AIR	Penurunan Luas Hutan dan pengelolaan lahan yang tidak mengindahkan kaidah konservasi seperti di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Ok, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka	Menghentikan kembali dan pengelolaan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : a.DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara b.DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka c.DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka d.DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : a.DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara b.DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka c.DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka d.DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka e.DAS Balandete, Kabupaten Kolaka f.DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka g.,DAS Oko-Ok, Kabupaten Kolaka	Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Ok, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka	Melakukan penghijauan di saat musim hujan dan berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
				-	-	Monitoring, evaluasi, pengawasan, pemeliharaan hutan lindung dan hutan konservasi di : DAS Ooloho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
						DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Oke-Oke, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka DAS Padamarang, Kab. Kolaka		
				Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Penegakan Hukum dan Pengenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku		
		Aktifitas perambahan hutan dan illegal logging	Kelestarian hutan lindung dan hutan konservasi dapat terjaga	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas Masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan jasa kawasan tanpa merusak hutan	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas Masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan jasa kawasan tanpa merusak hutan	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak Sosialisasi Positif dan Negatif dari Hutan kepada Penduduk Peraturan Hukum Adat Diberlakukan Aturan Yang Tegas Masyarakat diberi kesempatan untuk memanfaatkan jasa kawasan tanpa merusak hutan	Pelaksanaan Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi. Melakukan monitoring, evaluasi, pengawasan, penyuluhan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi	Bappeda, Dinas Kehutanan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam
		Kerusakan lahan akibat perubahan tata guna lahan dari lahan hutan jadi lahan budidaya di	Mengurangi kerusakan lahan	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan	Sosialisasi /Penyuluhan dan Pembinaan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Sosialisasi pengolahan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Konawehea Kabupaten Kolaka Utara		tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian	kaidah konservasi tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Kab Kolaka Utara	tanah dan air dan Pelaksanaan dalam kegiatan pertanian Monitoring dan Evaluasi Penerapan teknik konservasi tanah dan air dalam kegiatan pertanian di wilayah Kab Kolaka Utara		
				Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi	Menetapkan teknologi tepat guna untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan kaidah konservasi dan sesuai dengan kondisi tanahserta kelengkapan di WS Towari-Lasusua	
				Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada pelestarian kawasan hutan	
		Kerusakan lahan akibat kegiatan pertambangan di Pomalaa Kabupaten Kolaka	Kegiatan pertambangan dapat lebih diawasi pengelolaannya agar dapat mengurangi kerusakan lahan	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di Kabupaten Kolaka	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di Kabupaten Kolaka Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang di Kabupaten Kolaka Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Melibatkan instansi terkait khususnya dinas pertambangan untuk mengawasi selalu kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan bahan tambang, baik itu perorangan maupun perusahaan besar	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam
				Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Penegakan Hukum dan Pengenaan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Penegakan Hukum dan Pengenaan	Memperkuat kelembagaan Hukum yang terkait dengan kawasan tambang	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku		
		Adanya kerusakan mangrove akibat konversi mangrove menjadi tambak di Kabupaten Kolaka	Kerusakan mangrove dapat dikurangi	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan kawasan pantai berhutan bakau/mangrove di Kabupaten Kolaka	Penetapan sempadan sungai dan pantai	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Adanya lahan kritis dan sangat kritis di WS Towari-Lasusua seperti di : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kec. Batu Putih, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lanipa, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS. Lilione, Kec. Pakue, Kec. Ngapa, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kec. Ngapa, Kec. Kodeoha, Kec. Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Mala-mala, Kec. Kodeoha, Kec. Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec. Lasusua, Kabupaten	Berkurangnya luas lahan kritis di WS Towari - Lasusua	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 40 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 70 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 100 % luas lahan kritis	Berkoordinasi dengan Kementerian Kehutanan, BPDAS dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam untuk merehabilitasi lahan kritis dan mengetahui luasan lahan kritis terkini	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka Utara DAS Waytombo, Kec. Lasusua, Kec. Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Rante angin, Kec. Rante angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kec. Samaturu DAS Tamboli, Kec. Wolo, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kec. Samaturu, Kec. Latambaga Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka						
		Penebangan hutan, perubahan tutupan lahan, tingkat erosi dan sedimentasi semakin meningkat: DAS Konaweheha, Kab. Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada	Penanaman kembali dan berkurangnya erosi dan sedimen	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konaweheha, DAS Tamboli	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konaweheha, DAS Tamboli	Penertiban dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan penanaman kembali lahan yang rusak dengan bobot erosi berat di DAS Konaweheha, DAS Tamboli	Memberikan sanksi bagi pelanggar konservasi dan berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA	Dinas Kehutanan, BPDAS, BWS Sulawesi IV

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Tamboli, Kec. Samaturu		Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen	Diberlakukan Aturan Yang Tegas Pembangunan Terasering Kearifan Lokal dalam pengendalian Sedimen		
			Mengurangi sedimentasi	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konaweheha	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konaweheha	Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di WS Towari-Lasusua : DAS Konaweheha	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam OP bangunan pengendali sedimen (check dam, teras bangku)	
		Pertambangan yang sudah terorganisir dan belum terorganisir dan kurangnya pengawasan dari Pemerintah Nikel : Mekongga, Wundulako, Kec. Bauca, Kab. Kolaka Olivin : DAS Malamala, Kec. Latangbanga, Kab. Kolaka Utara Au (Emas) : Das Watunoho, Kec. Ngapa, Kab. Kolaka Utara Batubara : Das Lilione, Kec. Pakue, Kab. Kolaka Utara Marmer : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kab. Kolaka Utara Tanah Liat / Lempung DAS Konaweheha, Kec.	Mengurangi pengambilan bahan tambang secara liar serta melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam mengelola fungsi tambang	Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda	Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang	Pemberlakuan Perda Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perda Peraturan daerah mengenai pengambilan bahan tambang Penegakan Hukum dan Penenaan Sanksi sesuai ketentuan yang berlaku Pemutihan perijinan penambangan di lokasi Kawasan Pertambangan Penutupan penambangan di lokasi yang bukan Kawasan Penambangan	Melibatkan instansi terkait khususnya Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral untuk mengawasi selalu kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan bahan tambang, baik itu perorangan maupun perusahaan besar	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Watubangga, Kab. Kolaka Batu Gamping : DAS Balandete, Kec. Towari, Kab. Kolaka Pasir Kuarsa : DAS Mangolo, Kec. Tangketada, Kab. Kolaka Magnesit : DAS Konaweaha, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara						
		Tingginya Klaim masyarakat terhadap kawasan hutan	Pengelolaan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 40% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 70% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	Melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dengan target 100% lahan Pembuatan bangunan konservasi sederhana, seperti gully plug, terasiring bekerja sama dengan masyarakat	Sosialisasi pengolahan lahan sesuai dengan kaidah konservasi	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Meningkatnya luasan lahan kritis akibat perambahan hutan, penambangan liar dan perubahan tata guna lahan	Berkurangnya luas lahan kritis di Daerah Aliran Sungai	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 40 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 70 % dari seluruh luas lahan kritis	Rehabilitasi lahan kritis dengan target 100 % dari seluruh luas lahan kritis	Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk merehabilitasi lahan kritis	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Pengendalian fungsi lahan kehutanan masih belum optimal	Pengelolaan kawasan hutan dan pemeliharaan ekosistem sesuai dengan fungsinya (HP, HPT, HL, HAS-W, APL).	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Sosialisasi hukum dan berbagai kebijakan tentang kehutanan	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada pelestarian kawasan hutan	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, BWS

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Sulawesi IV, Dinas PU
		Kekeringan di musim kemarau DAS Oko-Okoko, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Balandente, Kab Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kab Kolaka DAS Tamboli, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Poleang (Kampung Baru), Kab. Bombana	Rasio Qmax/Qmin tidak terlalu besar	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah	Pengaturan dalam Tata Ruang tentang kawasan lindung, yang berfungsi sebagai kawasan resapan air yang berlokasi di semua Kab/Kota di WS Towari-Lasusua	Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, BPDAS, Perhutani
		Diperlukan konservasi sumber air pada beberapa mata air di DAS Latowu, DAS Peoha, DAS Mekongga dan DAS Mekongga	Terpenuhinya kebutuhan air untuk berbagai kebutuhan baik dimusim hujan maupun kemarau	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Pengelolaan seluruh embung-embung, kawasan cagar alam, taman wisata alam, sempadan sungai, danau, mata air dan pantai	Mendukung tindak lanjut penetapan Kab. sekitarnya sebagai Kabupaten Konservasi	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS, Perhutani
				Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat	Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat	Pengelolaan DAS yang erosi dan sedimentasinya berat - sangat berat		
				Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penghijauan dan pembuatan teras bangku pada kawasan mata air	Penetapan sempadan sungai dan pantai	BWS, Dinas PU, BPDAS, Dinas Perikanan dan Kelautan
				Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua	Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua	Pengelolaan seluruh sempadan sungai di WS Towari-Lasusua		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Penggunaan sumber air tanah perlu selektif tidak digunakan untuk daerah irigasi dan industrial di DAS Sabilambo Kec. Kolaka	Terkonservasinya cadangan air tanah	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga	Penggunaan sumber air tanah untuk rumah tangga	Mengutamakan air permukaan sebagai pasokan	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Pertanian
			Exploitasi air tanah yang harus dipantau (Monitoring),	Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Pemasangan dan Pemantauan alat monitoring air tanah	Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam monitoring air tanah dan dana OP yang memadai	
			Pemanfaatan air tanah harus mengacu pada Peraturan yg berlaku	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Sosialisasi peraturan tentang pemanfaatan air tanah	Melibatkan instansi terkait khususnya dinas pertambangan dan energi untuk mengawasi kegiatan air tanah	
		Pasokan air menjadi berkurang dimusim kemarau di DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka	Meningkatkan aliran dasar dan recharge air tanah	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga	Melibatkan instansi terkait dalam GNKPA	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, BPDAS, BWS Sulawesi IV
				Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Pembangunan sumur resapan dan jebakan air di WS Towari-Lasusua	Melibatkan instansi terkait dan stake holder terutama di dalam OP sumur resapan dan jebakan air	
		Prasarana dan sarana sanitasi kurang di WS Towari-Lasusua di Seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Membangun prasarana dan sarana sanitasi di setiap Kota Kabupaten	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 40 %	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 70 %	Pembangunan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 100%	Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada masyarakat / pabrik / industri	BAPEDALDA / BLH, BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Pengembangan Sanitasi Lingkungan DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kab. Kolaka DAS Pepalia dan DAS Oko-Okoko, Kec. Tanggetada, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec.	Membangun prasarana dan sarana sanitasi	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 40 %	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 70 %	Pembangunan dan Pengembangan IPAL dan TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten sebesar 100%	Melakukan koordinasi dan pendekatan kepada masyarakat/ pabrik / industri	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pomala, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kab. Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kab. Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka DAS Mangolo dan DAS Balandete, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka DAS Langgomali, Tamboli dan Konaweaha, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka DAS Iwoimenda dan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kab. Kolaka						
2	PENGAWETAN AIR	Air terbuang pada saat hujan berlebih di DAS Rante Angin, Kec. Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kec. Kodeoha	Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Mengalokasikan dana OP yang memadai untuk sumber air alami dan buatan	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Pemda, BPDAS
				Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung	Meningkatkan pengelolaan danau, embung dan bendung		
		Belum optimalnya pembangunan dan pemeliharaan tampungan air (banyak air terbuang pada musim hujan)	Tersimpannya air yang berlebih pada saat hujan dan bangunan yang ada tetap terpelihara	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Meningkatkan kapasitas tampungan yang ada	Mengalokasikan dana OP yang memadai untuk sumber air alami dan buatan	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPN, BPDAS, BWS Sulawesi IV, Balai Konservasi Alam
				Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Meningkatkan pengelolaan danau, embung, bendung dan bendungan	Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pemanfaatan air belum efektif dan efisien	Pemanfaatan air yang efektif dan efisien	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari-Lasusua	Peningkatan kinerja sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang ada di setiap DAS di WS Towari – Lasusua	Perbaikan, penggantian dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Cipta Karya, PDAM
		Efisiensi irigasi rendah, akibat kondisi jaringan irigasi belum lengkap, belum teknis ataupun belum permanen di : DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Mekongga, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka	Penggunaan air secara efisien	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Meningkatkan efisiensi pemakaian air dan mengoptimalkan Kelembagaan P3A	Sosialisasi gerakan hemat air dan aplikasi metode ESRI	BWS Sulawesi IV, Dinas Pertanian, Dinas PU
		Penggunaan air tanah tidak terkendali di DAS Baladente, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan air tanah serta pengamatan muka air tanah dengan alat ukur elektronik/komputer	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Pemanfaatan air tanah secara efisien dan selektif	Conjunctive use air tanah dan air permukaan dengan prioritas air permukaan	BWS Sulawesi IV, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas PU
3	PENGELOLAAN KUALITAS AIR DAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR	Penurunan kualitas air akibat perambahan hutan dan pencemaran air limbah pada DAS-DAS di WS Towari-Lasusua	Kualitas air dan sumber air sesuai dengan peruntukannya dan memenuhi baku mutu kualitas air yang disyaratkan	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov./Kab./Kota terkait	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov./Kab./Kota terkait	Penetapan kelas air dan baku mutu air pada sumber air (peruntukan air pada sumber air) di Prov./Kab./Kota terkait	Penerbitan Perda Baku Mutu Air dan limbah cair di kabupaten dalam WS Towari-Lasusua	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, BAPEDALDA / BLH, Pemda
				Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air	Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air	Pengendalian dan Pengawasan Kualitas Air		
				Penegakan Hukum	Penegakan Hukum	Penegakan Hukum		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				-	Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida	Pengendalian dan pengawasan penggunaan pupuk dan pestisida Monitoring, evaluasi dan pengawasan kualitas air		
		Limbah cair dan padat domestik dari perumahan dan permukiman dibuang langsung ke badan air DAS Sabilambo, Sungai Kolaka Hulu COD = 19 mg/l; DO = 5,7 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari DAS Mangolo, Sungai Mangolo Hulu COD = 20 mg/l; DO = 10 mg/l; BOD = 382 Kg/hari DAS Oko-Okoko, Sungai Oko-Okoko Hulu COD = 26 mg/l; DO = 9,6 mg/l; BOD = 401 Kg/hari DAS Mekongga, Sungai Huko-Huko Hulu COD = 21 mg/l; DO = 12 mg/l; BOD = 464 Kg/hari DAS Tamboli, Sungai Tamboli Hulu COD = 21 mg/l; DO = 11,5 mg/l; BOD = 280 Kg/hari DAS Mekongga, Sungai Lamekongga	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Towari-Lasusua	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum Pengelolaan limbah cair domestik secara terpadu Pengelolaan sampah domestik secara terpadu termasuk pemilahan pada sumbernya dan daur ulang untuk kompos, dan sebagainya	Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dan Limbah cair dalam WS Towari-Lasusua	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Hulu COD = 15 mg/l; DO = 7,8 mg/l; BOD = 280 Kg/hari DAS Sabilambo, Sungai Sabilambo Hulu COD = 14 mg/l; DO = 7,5 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari DAS Balandete, Sungai Balandete Hulu COD = 29 mg/l; DO = 7,2 mg/l; BOD = 357 Kg/hari Sungai Kolohipo Hulu COD = 18 mg/l; DO = 6,5 mg/l						
		Pencemaran air sungai akibat limbah domestik belum diolah sebagaimana mestinya di Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka	Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air di WS Towari-Lasusua	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Menetapkan dan menerapkan pedoman perhitungan biaya pemulihan dan pengelolaan kualitas air serta metode pembebanannya kepada perencana	Pengendalian dan pengawasan kualitas air secara berkala	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH
				Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari - Lasusua	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari - Lasusua	Pemetaan lokasi dan identifikasi sumber serta potensi beban pencemaran pada DAS - DAS di WS Towari-Lasusua	Penerbitan Perda Baku Mutu Air Sungai dan Limbah cair dalam WS Towari-Lasusua	
				Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik	Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non Domestik		

A. ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Pengelolaan limbah industri belum optimal di Kabupaten Kolaka	Pengelolaan limbah industri secara optimal	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Menetapkan baku mutu limbah cair yang diperkenankan dibuang ke dalam sungai	Penerbitan Perda tentang pemulihan kualitas air, akibat dari pencemaran limbah cair	BWS Sulawesi IV, Pemda, Perguruan Tinggi, BAPEDALDA / BLH
				Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Penegakan Hukum	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri Pengendalian dan pengawasan kualitas air secara berkala	
					Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri	Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta Pengawasan Pembuangan Limbah Industri		
						Pengelolaan limbah industri secara terpadu		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PENATAGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Perubahan pemanfaatan fungsi lahan dari kawasan lindung ke kawasan budidaya di DAS Konawehea, Kabupaten Kolaka	Mencegah adanya perubahan fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Penetapan zona untuk fungsi lindung dan budidaya WS Towari-Lasusua	Sosialisasi dan Pengaturan dalam tata ruang tentang kawasan lindung dan kawasan budidaya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam penentuan tata ruang	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, BPDAS
		Penanganan DAS belum optimal	Melindungi sumber air, dan mata air serta menjaga sempadan sungai	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Perlindungan sumber air, dan mata air dalam rangka penyediaan air baku	Penetapan batas sempadan dan perlindungan sumber air dan mata air dengan bersosialisasi terhadap masyarakat	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, BPDAS, Dinas Pertanian
		Pemanfaatan air baru diprioritaskan untuk kepentingan pertanian	Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan lebih tertata	Pengalokasian ketersediaan air	Pengalokasian ketersediaan air	Pengalokasian ketersediaan air	Pengaturan dalam tata ruang tentang pembagian wilayah pengembangan	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Pemda
		Kondisi Penataan Ruang di WS Towari-Lasusua untuk 4 Kab/kota dan Provinsi masih dalam revisi	Percepatan Revisi Tata Ruang dapat segera dilaksanakan	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Penyusunan dan penetapan Perda RTRW dan RDTR Pengendalian pemanfaatan ruang	Review Rencana Tata Ruang meliputi : Review RTRW kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Review RDTR kabupaten/kota yang berada di WS Towari-Lasusua Penyusunan dan penetapan Perda RTRW dan RDTR Pengendalian pemanfaatan ruang Monitoring dan	Pengaturan ruang dan pengendalian serta pemanfaatan fungsi ruang	Bappeda, Dinas PU, Dnas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH, BPDAS, BWS Sulawesi IV,

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
						evaluasi pelaksanaan RTRW dan RDTR Kabupaten/Kota		Balai Konservasi Sumber Daya Alam
		Belum adanya peraturan peruntukan air pada sumber air tertentu	Peraturan peruntukan air pada sumber air dapat dibuat	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air	Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air		
		Belum adanya zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Ditetapkannya zona pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan agar dapat dibuat	Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan	Penetapan zona untuk pemanfaatan sumber air yang memperhatikan berbagai macam pemanfaatan		
2	PENYEDIAAN SUMBER DAYA AIR	Kekurangan air penduduk di lahan kering, Perkotaan dan Pedesaan. DAS Oke-Oke Kota Kolaka Daerah Pedesaan DAS Towari, Kec. Poleang. Kab. Bombana	Pemenuhan kebutuhan air pokok sehari-hari	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt).	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt), Bendungan Kolaka (0,37 m3/dt), Bendungan Wolulu (0,88 m3/dt), Embung Tinondo (2,30 m3/dt).	Pembuatan sumur bor dan sumur dangkal untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh Kota di Kabupaten WS Towari-Lasusua dan pemanfaatan sumber air lainnya. Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt), Bendungan Kolaka (0,37 m3/dt), Bendungan Wolulu (0,88 m3/dt), Embung Tinondo (2,30 m3/dt). Bendungan Balandete (2,28 m3/dt, Bendungan Watubangga (1,10 m3/dt)	Alokasi Dana OP memadai	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PDAM

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
						Bendungan Oko-Oko (0,88 m3/dt).		
		Kekurangan air irigasi di musim kemarau DAS Oko-Okoko, Kec. Pomalaa, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomalaa, Kabupaten Kolaka	Pemenuhan kebutuhan air irigasi untuk pertanian	Kegiatan OP tampungan air yang ada, Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt), Bendungan Kolaka (0,37 m3/dt), Bendungan Wolulu (0,88 m3/dt), Embung Tinondo (2,30 m3/dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt), Bendungan Kolaka (0,37 m3/dt), Bendungan Wolulu (0,88 m3/dt), Embung Tinondo (2,30 m3/dt), Bendungan Balandete (2,28 m3/dt, Bendungan Watubangga (1,10 m3/dt) Bendungan Oko-Okoko (0,88 m3/dt).	Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam pembangunan bangunan air	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Kekurangan untuk kebutuhan air lainnya	Pemenuhan kebutuhan untuk kepentingan selain irigasi dan air minum	Kegiatan OP tampungan air yang ada, Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt), Bendungan Kolaka (0,37 m3/dt), Bendungan Wolulu (0,88 m3/dt), Embung Tinondo (2,30 m3/dt).	Pembangunan Bendungan Latowu (5,65 m3/dt), Bendungan Tamboli (4,34 m3/dt), Bendungan Kolaka (0,37 m3/dt), Bendungan Wolulu (0,88 m3/dt), Embung Tinondo (2,30 m3/dt), Bendungan Balandete (2,28 m3/dt, Bendungan Watubangga (1,10 m3/dt) Bendungan Oko-Okoko (0,88 m3/dt).	Pembangunan Daerah Irigasi baru Pembebasan lahan dilakukan dan dibiayai oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas
		Tingkat pelayanan air bersih masih rendah di Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten	Peningkatan pelayanan air bersih	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum yang baru khususnya di daerah	PDAM, Dinas PU, Dinas Cipta Karya, Bappeda,

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Luwu Timur dan Kabupaten Bombana		yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat	daerah yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat	yang belum terjangkau oleh sistem PDAM yang telah ada sekarang Mengembangkan jaringan air bersih wilayah pedesaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan penyediaan air baku guna memenuhi kebutuhan masyarakat Identifikasi sumber air baru yang berpotensi sebagai air baku untuk menambah kapasitas produksi Peningkatan kapasitas Instalasi Pengolahan Air Minum yang sudah ada Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih di tingkat kecamatan di seluruh kabupaten di WS Towari – Lasusua	yang belum terjangkau oleh sistem PDAM	BWS Sulawesi IV
		Pemenuhan kebutuhan air irigasi bagi pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada belum memadai	Peningkatan suplai air irigasi untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan Daerah Irigasi yang sudah ada	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan	Rehabilitasi jaringan irigasi di WS Towari-Lasusua antara lain : - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Wolo Kab. Kolaka seluas 475 Ha - Pelaksanaan konstruksi	Meningkatkan kinerja sistem/prasarana irigasi yang mengalami penurunan kinerja Meningkatkan OP Jaringan Irigasi yang sudah ada Melibatkan petani pemakai air dalam pemeliharaan jaringan	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha	konstruksi Rehabilitasi DI. Lapao-pao di Kab. Kolaka seluas 650 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Tamboli di Kab. Kolaka seluas 1.200 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Waitombo seluas 155 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha	Rehabilitasi DI. Lapao-pao di Kab. Kolaka seluas 650 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Tamboli di Kab. Kolaka seluas 1.200 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe I Kab. Kolaka Timur seluas 162 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Mowewe II Kab. Kolaka Timur seluas 190 Ha - Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Waitombo seluas 155 Ha Pelaksanaan konstruksi Rehabilitasi DI. Simbune Bawah Kab. Kolaka seluas 433 Ha	irigasi	Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV
		Tidak semua rencana daerah irigasi dapat dipenuhi kebutuhan airnya dengan standar yang telah ditetapkan (1,3 liter/dt/ha)	Efisiensi pemakaian air irigasi	Pengaturan pembagian air secara bergilir Pengembangan dan penerapanteknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification /	Pengaturan pembagian air secara bergilir Pengembangan dan penerapanteknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification /	Pengaturan pembagian air secara bergilir Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intesification /	Menetapkan sistem pembagian air secara bergilir Menetapkan alokasi air irigasi Pemberdayaan petani pemakai air membuat percontohan	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				SRI)	SRI)	SRI)	penerapan teknologi pertanian yang hemat air. Pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang hemat air (System of Rice Intensification / SRI)	Energi dan Sumber Daya Mineral
3	PENGUNAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan Sumber Daya Air yang ada belum optimal di Seluruh DAS Di WS Towari-Lasusua	Optimalisasi penggunaan Sumber Daya Air	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Merencanakan pemanfaatan Sumber Daya Air yang optimal	Identifikasi pemanfaatan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Merencanakan pemanfaatan Sumber Daya Air yang optimal	Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana penampungan air	Dinas PU, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, Bapedalda/BLH, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, BPDAS, BWS Sulawesi IV
		Kerusakan prasarana jaringan irigasi mengakibatkan tidak efektif dan tidak efisiennya distribusi air irigasi	Perbaiki prasarana jaringan irigasi	Melakukan perbaikan 40% jaringan irigasi yang rusak	Melakukan perbaikan 70% jaringan irigasi yang rusak	Melakukan perbaikan 100% jaringan irigasi yang rusak	Mengoptimalkan / meningkatkan kinerja sistem / prasarana irigasi yang mengalami penurunan kinerja	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Belum tersusunnya pedoman operasional penyusunan AKNOP (AngkaKebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan) irigasi	Tersedianya pedoman operasional AKNOP irigasi	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan	Melakukan kajian AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Uji coba pelaksanaan AKNOP irigasi di beberapa DI Memformulasi dan melegalisasi AKNOP		

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				irigasi Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi	melegalisasi AKNOP irigasi Melaksanakan AKNOP irigasi di 50% DI di WS Towari-Lasusua Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi	irigasi Melaksanakan AKNOP irigasi di seluruh DI di WS Towari-Lasusua Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan AKNOP irigasi		
		Minimnya biaya OP Jaringan Irigasi yang disediakan sehingga banyak prasarana Sumber Daya Air yang tidak terpelihara dengan baik	Prasarana jaringan irigasi berfungsi dengan baik	Meningkatkan biaya O & P sampai 40% OP normal	Meningkatkan biaya O & P sampai 70% OP normal	Meningkatkan biaya O & P sampai 100% OP normal		
		Kerusakan sarana dan prasarana irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko, Kabupaten Kolaka	Perbaikan Sarana dan prasarana irigasi	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko sebesar 40%	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko sebesar 70%	Rehabilitasi jaringan irigasi di Daerah Irigasi Oko-Oko sebesar 100%		
4	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA AIR	Kurangnya sarana dan prasarana Sumber Daya Air terkait dengan ketersediaan air irigasi dan pembangkit listrik DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Watunoho, Kabupaten Kolaka Utara DAS Waytombo, Kabupaten Kolaka	Peningkatan Jaringan Irigasi dan Jaringan Listrik	Pembuatan waduk serba guna / bendungan, Tahap Studi/ Rencana	Pembuatan waduk serba guna/ bendungan, Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Studi / Rencana	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan Pembuatan embung Tahap Studi /	Meningkatkan sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Pemda Provinsi/Kabupaten/Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PLN, BPN

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Utara DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Utara DAS Balandete, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Okoko, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kabupaten Bombana				Rencana, Tahap DED dan Tahap Pelaksanaan Pembangunan embung		
		Kekurangan air pada musim kemarau dan banjir pada musim penghujan	Pemenuhan ketersediaan air dan pengembangan Sumber Daya Air untuk memenuhi berbagai kepentingan (air baku, irigasi, pengendalian banjir, PLTA dan pemeliharaan lingkungan)	Pembuatan waduk serba guna / bendungan, Tahap Studi/Rencana PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16 MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka Pembuatan embung, Tahap Studi/Rencana Bendungan Wolulu,	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi/ Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi/ Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis/DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan PLTA / Bendungan Latowu Potensi 26 MW, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara PLTA / Bendungan Kolaka Potensi 16	Merehabilitasi kawasan tangkapan air yang rusak Revisi RTRW di kawasan genangan waduk Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan lahan di daerah genangan dan daerah penyangga Ketahanan Pangan dan Energi Relokasi dan resettlement penduduk yang bermukim di daerah rencana genangan	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PLN, BPN, BWS Sulawesi IV, BPDAS, PDAM

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Kabupaten Kolaka Embung Batu Bangga, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka Bendungan Kolaka, Kabupaten Kolaka	MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka PLTA / Bendungan Balandete Potensi 10 MW, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Bendungan Oko-Oko Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka Bendungan Wolulu, Kabupaten Kolaka Embung Batu Bangga, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka Bendungan Kolaka, Kabupaten Kolaka	MW, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka Bendungan Watubangga Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka PLTA / Bendungan Balandete Potensi 10 MW, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Bendungan Oko-Oko Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka Bendungan Wolulu, Kabupaten Kolaka Embung Batu Bangga, Kabupaten Kolaka Embung Tinondo, Kabupaten Kolaka Bendungan Kolaka, Kabupaten Kolaka		
		Kurangnya sarana dan prasarana sumber daya listrik tenaga air	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	Studi Kelayakan dan DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM)	
				PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai,	PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi	PLTM Rante Limbong Potensi 2,2 MW, Kec. Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Toaha Potensi 1,23 MW, Kec. Toaha, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lapai Potensi 9,01 MW, Kec. Lapai,	Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam OP PLTM	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Kabupaten Kolaka Utara PLTM Riorita Potensi 1,677 MW, Kec. Riorita, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Oololoho Potensi 2,4 MW, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara	9,01 MW, Kec. Lapai, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Riorita Potensi 1,677 MW, Kec. Riorita, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Oololoho Potensi 2,4 MW, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Mikuasi Potensi 2,6 MW, Kec. Mikuasi, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Puurau Potensi 1,02 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Sabilambo Potensi 4,8 MW, Kec. Sabilambo, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lembah Subur 1 & 2 Potensi 5,232 MW, Kec. Lembah Subur, Kabupaten Kolaka PLTM Ulurina Potensi 1,17 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka	Kabupaten Kolaka Utara PLTM Riorita Potensi 1,677 MW, Kec. Riorita, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Oololoho Potensi 2,4 MW, Kec. Pakue, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Mikuasi Potensi 2,6 MW, Kec. Mikuasi, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Puurau Potensi 1,02 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Sabilambo Potensi 4,8 MW, Kec. Sabilambo, Kabupaten Kolaka Utara PLTM Lembah Subur 1 & 2 Potensi 5,232 MW, Kec. Lembah Subur, Kabupaten Kolaka PLTM Ulurina Potensi 1,17 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka		
				Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik	Studi Kelayakan, DED dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangkit Listrik	Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Melibatkan dan	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				<p>Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lalonggopi Potensi 0,443 MW, Kec. Lalonggopi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka</p>	<p>Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lalonggopi Potensi 0,443 MW, Kec. Lalonggopi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka PLTMH Ameroro Potensi 0,558 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka (Studi Kelayakan dan DED) PLTMH Waisinggole Potensi 0,66 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka (Studi Kelayakan dan DED) PLTMH Uete Potensi 0,6 MW, Kec. Uete, Kabupaten Kolaka (Studi Kelayakan dan DED)</p>	<p>Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) PLTMH Puurau Potensi 0,443 MW, Kec. Puurau, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Larui Potensi 0,58 MW, Kec. Porehu, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lawaki Potensi 0,52 MW, Kec. Lawaki, Kabupaten Kolaka Utara PLTMH Lalonggopi Potensi 0,443 MW, Kec. Lalonggopi, Kabupaten Kolaka PLTMH Ulurina Potensi 0,732 MW, Kec. Ulurina, Kabupaten Kolaka PLTMH Ameroro Potensi 0,558 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka PLTMH Waisinggole Potensi 0,66 MW, Kec. Uluiwoi, Kabupaten Kolaka PLTMH Uete Potensi 0,6 MW, Kec. Uete, Kabupaten Kolaka PLTMH Porabua Potensi 0,55 MW, Kec. Porabua, Kabupaten Kolaka</p>	<p>memberdayakan masyarakat dalam OP PLTMH</p>	

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					PLTMH Porabua Potensi 0,55 MW, Kec. Porabua, Kabupaten Kolaka (Studi Kelayakan dan DED)			
5	PENGUSAHAAN SUMBER DAYA AIR	Pemanfaatan sumber mata air belum optimal DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara DAS Peoha, Kab. Kolaka, Kec. Watubangga DAS Pepalia & DAS Oko-Okoko, Kec. Tanggetada, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kab. Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kab. Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kab. Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka DAS Mangolo dan DAS Balandete, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka DAS Laggomali, Tamboli dan Konaweaha, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka DAS Iwoimenda dan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kab. Kolaka	Pemenuhan kebutuhan air bersih untuk rumah tangga, industri dan perkotaan	Pengembangan PDAM di Ibukota Kabupaten DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Pengembangan PDAM di Ibukota Kabupaten DED Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Pengembangan PDAM di Ibukota Kabupaten Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) OP Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)	Mengamankan pembangunan waduk/Bendungan untuk berbagai kebutuhan antara lain PLTA, irigasi dan kebutuhan lain Melibatkan instansi terkait dan masyarakat dalam OP PLTA dan PLTM	BWS Sulawesi IV, Dinas PU, PDAM

B. ASPEK PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Terbatasnya dana OP bangunan prasarana Sumber Daya Air di Seluruh DAS di WS Towari-Lasusua	Sarana dan prasarana Sumber Daya Air terpelihara	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	OP sarana dan prasarana Sumber Daya Air	Kebijakan pengusahaan Sumber Daya Air	Ditjen Sumber Daya Air-Kementerian PUPR
			Penerapan sistem tarif untuk biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan obyek wisata	Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air dijadikan obyek wisata	-	Sistem tarif biaya jasa pengelolaan Sumber Daya Air	

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PENCEGAHAN DAYA RUSAK	Terjadi genangan akibat banjir Sungai Latowu, DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue, DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Olo-Oloho, DAS Olooloho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lapai, DAS Olooloho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Watunoho, DAS Watunoho, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua, DAS Lasusua, Kec. Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Sungai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Tiwokare, DAS Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Wolo, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka Sungai Babarina, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka Sungai Iwoimenda, DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Sungai Tamboli, DAS	Mengurangi besarnya banjir dengan upaya fisik	Pembuatan bendungan serbaguna Tahap Studi/ Rencana :	Pembuatan waduk serba guna/ bendungan, Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis / DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan	Pembuatan waduk serba guna / bendungan Tahap Studi / Rencana, Tahap penyusunan Rencana Teknis / DED, Pembebasan Lahan dan Amdal Pembangunan Bendungan, Tahap Pelaksanaan, OP serta Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Bendungan	Menyiapkan dan membebaskan lahan untuk pembangunan prasarana pengendalian banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten
			Mengendalikan dan meminimalisasi kerugian akibat banjir	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong	Studi dan Pelaksanaan Konstruksi Pengendalian Banjir Normalisasi Sungai Pembuatan Tanggul banjir Pembuatan Tebing Sungai Pembuatan Bronjong Kanal Banjir (Flood Way)	Pengendalian banjir	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Masyarakat

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Tamboli, Kabupaten Kolaka Sungai Waitombo, DAS Mangolo, Kabupaten Kolaka Sungai Balandete, DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Kolaka, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Sungai Wundulako, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Sungai Mekongga, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Huko-Huko, DAS Mekongga, Kabupaten Kolaka Sungai Oko-Oko, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Sungai Wolulu, DAS Wolulu, Kabupaten Kolaka seluas 100 Ha Sungai Towari, DAS Towari, Kabupaten Kolaka</p>						
		<p>Sedimentasi dasar sungai Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS</p>	Mengurangi sedimentasi di sungai	Pembuatan DED Pembangunan Check dam dan Ground Sill	Pembangunan Check dam dan Ground Sill di beberapa lokasi sepanjang sungai utama dan anak-anak Sungai OP Check dam dan Ground Sill	Pembuatan DED Pembangunan Check dam dan Ground Sill Pembangunan Check dam dan Ground Sill di beberapa lokasi sepanjang sungai utama dan anak-anak Sungai OP Check dam dan	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Tamboli DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka				Ground Sill		
		Kerusakan tebing sungai Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Pakue DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara Sungai Lasusua DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara	Kerusakan tebing dapat dikendalikan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya banjir	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten
		Alur sungai berpindah-pindah Sungai Batu Putih DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara	Mengendalikan dan Melindungi tebing sungai agar tidak berpindah-pindah	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing OP Sungai Monitoring dan evaluasi	Penetapan kawasan rawan bencana banjir dengan Perda	
						Penyebaran Informasi tentang banjir Pelibatan peran masyarakat dalam menghadapi banjir Penegakan hukum dalam bidang penataan ruang, pengaman sempadan sungai, pencegahan penebangan hutan		
		Terjadi Abrasi Pantai di: Pantai Lasusua, DAS Lasusua, Kab. Kolaka Utara Pantai Rante Angin,	Mengurangi besarnya abrasi pantai agar terkendali	Pembuatan Krib Pembuatan bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	Pembuatan Krib Pembuatan bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	Pembuatan Krib Pembuatan bangunan pengendali banjir dan pengaman pantai	Alokasi dana untuk pembangunan bangunan teknik sipil untuk mencegah terjadinya abrasi pantai	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi / Kabupaten,

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Rante Angin, Kab. Kolaka Utara Pantai Tobako, DAS Lasusua, Kab. Kolaka Utara Pantai Watubangga, DAS Peoha, Kabupaten Kolaka						Pemda Provinsi / Kabupaten, Dinas Kelautan dan Perikanan
		Pantai Lamedai, DAS Oko-Okoko, Kabupaten Kolaka Pantai Pomalaa, Kabupaten Kolaka Pantai Kota Kolaka, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Pantai Towua, DAS Wundulako, Kabupaten Kolaka Pantai Tahoa, DAS Balandete, Kabupaten Kolaka Pantai Tamboli, DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka Pantai Wolo, DAS Iwoimenda, Kabupaten Kolaka Pantai Dawi-Dawi, Kabupaten Kolaka Pantai Konaweheha, DAS Konaweheha, Kabupaten Kolaka Pantai Tamborasi, DAS Tamborasi, Kabupaten Kolaka				OP Pantai Monitoring dan evaluasi		
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh dan gerakan tanah DAS Mekongga,	Mengurangi besarnya erosi, sedimentasi, batu runtuh dan gerakan tanah agar terkendali	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan	Berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA mengenai penghijauan dan reboisasi	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU Provinsi /

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kec.Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Oke-Oke, Kec.Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec.Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec.Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec.Towari, Kabupaten Kolaka		perlindungan tebing Perbaikan DAS, dengan rehabilitasi hutan dan penghijauan	perlindungan tebing Perbaikan DAS, dengan rehabilitasi hutan dan penghijauan	perlindungan tebing Perbaikan DAS, dengan rehabilitasi hutan dan penghijauan OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi		Kabupaten, Pemda Provinsi / Kabupaten, Kementerian ESDM, BPDAS
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, longsor, kebakaran dan kekeringan DAS Tamboli, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec.Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec.Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec.Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec.Towari, Kabupaten Kolaka	Mengurangi bencana erosi, sedimentasi, longsor, kebakaran dan kekeringan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi	Berkoordinasi dengan instansi terkait melalui GNKPA mengenai penghijauan dan reboisasi	
		Rawan bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh, gerakan	Mengurangi bencana erosi, sedimentasi, batu runtuh, gerakan	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing	Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		tanah dan gempa bumi DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konaweeha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Mangolo, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka dan Lolae, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka	tanah dan gempa bumi	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi	Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi		

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Rawan bencana erosi, gerakan tanah dan Banjir DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konaweheha, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tangetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka</p>	<p>Mengurangi bencana erosi, gerakan tanah dan Banjir</p>	<p>Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi</p>	<p>Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi</p>	<p>Pembuatan DED perkuatan dan perlindungan tebing Pelaksanaan Perkuatan dan perlindungan tebing Penghijauan dan Reboisasi OP Sungai dan Lahan Monitoring dan evaluasi</p>		
		<p>Tingkat Kerugian akibat bencana banjir relatif besar</p>	<p>Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang akan</p>	<p>Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir</p>	<p>Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir</p>	<p>Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir</p>	<p>Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir</p>	<p>Bappeda, BWS Sulawesi IV,</p>

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait	
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)			
			ditimbulkan oleh daya rusak air dengan aplikasi prakiraan banjir dan sistem peringatan banjir				termasuk sistem evakuasi untuk mengantisipasi bencana	Dinas PU, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH, Pemda Provinsi / Kabupaten	
				Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini		
			Masyarakat terlambat mengetahui datangnya bencana banjir	Masyarakat dapat mengantisipasi bencana yang akan ditimbulkan oleh daya rusak air	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi untuk mengantisipasi bencana	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Bapedalda/B LH
				Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Meningkatkan peran serta Pemerintah Daerah, Lembaga Adat dan masyarakat dalam sistem peringatan dini		
2	PENANGGULANGAN DAYA RUSAK	Terjadi Banjir, erosi dan longsor DAS Latowu, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur DAS Latowu, Kec. Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec. Lasusua, Kab.	Bencana banjir dapat ditanggulangi dengan cepat	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Memperbaiki upaya fisik	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Membuat sistem peringatan dini bahaya banjir Pelaksanaan sistem peringatan dini bahaya banjir termasuk sistem evakuasi Monitoring dan evaluasi sistem peringatan dini	Meningkatkan koordinasi antar instansi dan masyarakat	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV, Dinas PU	

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		Kolaka Utara DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka			Memperbaiki upaya fisik	Memperbaiki upaya fisik		
		DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Langgomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Wundulako, Kec. Wundulako, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka	Mengurangi / meringankan penderitaan akibat bencana	Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi Memberikan bantuan bahan makanan Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong	Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam investigasi bencana	
		Penurunan Kualitas Air DAS Balandete, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka	Menanggulangi pencemaran air	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta	Pembuatan IPAL dan TPA Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta	Pengendalian pencemaran	Pemda Provinsi / Kabupaten/ Kota, BWS Sulawesi IV,

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>Sungai Sabilambo, DAS Sabailambo, Kec Kolaka, Kabupaten Kolaka</p> <p>DAS Wundulako, Kec Wundulako, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Konaweheha, DAS Konaweheha, Kabupaten Kolaka</p> <p>Sungai Batu Putih, DAS Latowu, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>Sungai di PLTM Mikuasi, DAS Pakue, Kabupaten Kolaka Utara</p> <p>Sungai Lasusua, DAS Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara</p>		<p>Pengawasan Pembuangan Limbah Cair</p> <p>Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air</p> <p>Penegakan Hukum</p>	<p>Pengawasan Pembuangan Limbah Cair</p> <p>Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air</p> <p>Penegakan Hukum</p>	<p>Pengawasan Pembuangan Limbah Cair</p> <p>Penyusunan dan penetapan Perda peruntukan air</p> <p>Penegakan Hukum</p>		Dinas PU, Bapedalda/B LH
		<p>Perlunya mitigasi bencana, kegiatan yang bersifat meringankan penderitaan akibat bencana di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua</p>	<p>Penyaluran bantuan dan melakukan penanggulangan darurat</p>	<p>Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</p> <p>Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</p>	<p>Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</p> <p>Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</p>	<p>Setiap terjadi bencana banjir : Menyiapkan alat-alat berat yang akan digunakan dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penanggulangan bencana seperti back hoe, bulldozer, karung plastik, bronjong</p> <p>Menentukan tempat yang aman untuk keperluan evakuasi</p>	<p>Mobilisasi bantuan tanggap darurat</p>	<p>Bappeda, Dinas PU, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, BWS Sulawesi IV</p>

C. ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
3	PEMULIHAN	Setiap Banjir yang terjadi banyak prasarana dan sarana Sumber Daya Air yang rusak: DAS Latowu, Kec.Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara DAS Pakue, Kec.Pakue, Kabupaten Kolaka Utara DAS Lasusua, Kec.Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara DAS Sabilambo, Kec.Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Tamboli, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Baladente, Kec. Latambaga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec Towari, Kabupaten Kolaka	Memperbaiki dan merehabilitasi prasarana dan sarana Sumber Daya Air	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh	Perbaiki bangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana Evaluasi Kerusakan dan membuat rencana perbaikan secara menyeluruh	Membuat pedoman, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan perbaikan dan rehabilitasi prasarana dan sarana Sumber Daya Air serta permukiman Pelibatan peran masyarakat dalam memulihkan fungsi lingkungan hidupsetelah banjir Penyediaan dana untuk pembangunan prasarana Sumber Daya Air yang rusak akibat bencana	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM, Badan Penanggulangan Bencana, BWS Sulawesi IV
		Penyediaan dana untuk pemulihan kondisi prasarana dan sarana umum setelah terjadi bencana banjir	Perbaiki dan merehabilitasi prasarana dan sarana umum	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Permukiman		

D. ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	PEMERINTAH DAN PEMDA MENYELENGGARAKAN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI SDA SESUAI DENGAN KEWENANGANNYA	Ketersediaan informasi Sumber Daya Air tidak berkesinambungan di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	Sistem basis data yang berkualitas dan berkesinambungan di WS Towari-Lasusua	Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari – Lasusua	Rasionalisasi Pos-Pos Hidrometeorologi Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data) Pemutakhiran data base (termasuk data spasial) Pengelolaan WS Towari – Lasusua	Pembangunan Pos Duga Air dan hujan Sistem Telemetry di WS Towari-Lasusua	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan, BPDAS, BWS Sulawesi IV
		Alat pemantau data Sumber Daya Air rusak POS HUJAN Mowewe/Tele Balandete Tamboli Towari	Perbaiki alat pemantau yang rusak	Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry	Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry	Perbaiki Pos Hujan dan Pos Duga Air Peningkatan Pos Hujan dan Pos Duga Air biasa menjadi sistem telemetry	Pembangunan sistem informasi (hardware dan software) Sumber Daya Air di tingkat provinsi/BWS Sulawesi IV dan tingkat kabupaten Koordinasi	

D. ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		<p>POS DUGA AIR Sungai Rante Angin, DAS Rante Angin, Kab. Kolaka Utara Sungai Meetok Sabilambo, DAS Sabilambo, Kabupaten Kolaka Sungai Oko-Oko, DAS Oko-Oko, Kabupaten Kolaka Sungai Konaweaha, DAS Tamboli, Kabupaten Kolaka Sungai Huko-Huko, Kabupaten Kolaka POS KLIMATOLOGI Wundulako Unaaha Andowengga Jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah masih Kurang</p>	<p>Penambahan Jaringan Pos Hidrometeorologi dan air tanah Sistem Telemetry</p>	<p>Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha</p>	<p>Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha Pembangunan Pos Klimatologi di DAS Pakue, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Towari</p>	<p>Pembangunan Pos Duga Air di DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Towari Pembangunan Pos Duga Air Tanah di DAS Mangolo dan DAS Peoha Pembangunan Pos Klimatologi di DAS Pakue, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Towari Pembangunan Pos Hujan di DAS Latowu, DAS Watunoho, DAS Lasusua, DAS Rante Angin, DAS Woimenda, DAS Tamboli, DAS Sabilambo, DAS Oko-Oko, DAS Towari</p>	<p>antarProvinsi, Kabupaten dan BWS Sulawesi IV tentang OP sistem informasi Sumber Daya Air Penyediaan Dana untuk Pembangunan sistem telemetry untuk Pos Hujan dan Pos Duga Air</p>	
		<p>OP Pos Pengamatan Sumber Daya Air tidak berjalan dengan baik</p>	<p>OP dapat berjalan dengan baik</p>	<p>OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air.</p>	<p>OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Tahap Satu OP Seluruh Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi OP SISDA</p>	<p>OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Eksisting Pembangunan sistem informasi Sumber Daya Air OP Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi Tahap Satu OP Seluruh Pos Duga Air, Hujan dan Kimatologi OP SISDA</p>		

D. ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		SDM yang menangani SISDA kurang memadai	SDM yang menangani SISDA dapat lebih memadai dan ditingkatkan	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dari sumber sampai dengan pusat data)	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dengan pusat data)	Pelatihan Penyusunan data base Pengelolaan WS Towari-Lasusua secara terintegrasi mencakup seluruh DAS (mulai dari pengumpulan data dengan pusat data)	Koordinasi dengan Badan Litbang Pekerjaan Umum	Balitbang PUPR, Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR
		Penyebarluasan SISDA belum memadai di seluruh Kabupaten di WS Towari-Lasusua	SISDA tersebar dan diketahui oleh stakeholder	SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas instansi yang terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Sosialisasi SISDA termasuk tugas pokok dan fungsi dinas terkait dalam Pengelolaan Sumber Daya Air (BWS Sulawesi IV, BP DAS, dll)	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU/Kimpras wil, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan
		Belum tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi Sumber Daya Air	Tersedianya dana yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi Sumber Daya Air	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air	Pemanfaatan dana hibah atau bantuan untuk operasional sistem informasi Sumber Daya Air	Berkolaborasi dengan bantuan luar negeri	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah

D. ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Bappeda, Dinas PU/Kimpraswil, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan
		Program-program yang terkait dengan SDA yang dilaksanakan oleh setiap sektor belum sinkron, sinergi dan terpadu di WS Towari-Lasusua	Program-program yang terkait dengan Pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan oleh setiapsektor sinkron, sinergi dan terpadu	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari- Lasusua Evaluasi pelaksanaan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya AirWS dan forum koordinasi di WS Towari-Lasusua	Penyusunan nota kesepahaman dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS dan forum koordinasi di WS Towari - Lasusua Pembagian tanggung jawab masing-masing instansi sesuai Undang-Undang	Ditjen Sumber Daya Air- Kementerian PUPR, Wadah Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air, Balai BWS Sulawesi IV, BPDAS, Bappeda, Dinas PU/Kimpraswil, Balai PSDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Perhubungan , Dinas yang

D. ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								terkait dengan Sumber Daya Air
		Pelanggaran pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana peruntukan	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU,
				Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan ruang Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
		Terjadinya alih fungsi lahan dari kawasan lindung menjadi kawasan budidaya di WS Towari-Lasusua	Tidak terjadi alih fungsi lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pemanfaatan lahan	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan pemanfaatan lahan ke seluruh masyarakat /stakeholder	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/B LH, BPDAS, Dinas PU,
				Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap alih fungsi lahan dan mengurangi terjadinya alih fungsi lahan yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral,

D. ASPEK KETERBUKAAN DAN KETERSEDIAAN DATA INFORMASI SUMBER DAYA AIR SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
								Dinas Perindustrian

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
1	LEMBAGA PSDA	Belum efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air	Efektifnya pembagian peran yang jelas antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi pengelolaan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat WS, dan/atau tingkat kabupaten/kota Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi dan pelibatan sumber daya manusia antar unit pengelola Sumber Daya Air Pelibatan sumber daya manusia dalam pembagian peran antar unit pengelola Sumber Daya Air	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
		Belum efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas)	Efektifnya pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air karena belum memadainya SDM (Kuantitas dan Kualitas)	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota Pemberdayaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan dan fungsi unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
2	PENDANAAN	Belum adanya komitmen setiap instansi dalam	Adanya komitmen setiap instansi dalam pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Koordinasi antar instansi terkait dengan pembiayaan	Komitmen setiap instansi dalam pembiayaan	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		pendanaan pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	pengelolaan Sumber Daya Air terpadu	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM	
		Kurangnya pendanaan karena komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air masih belum ada	Dana pembiayaan pengelolaan SDA dapat terpenuhi	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan dan perkuatan kelembagaan pengelola Sumber Daya Air tingkat pusat, daerah provinsi, maupun daerah kabupaten/kota mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	Dana pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air sudah terpenuhi	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, PDAM
				Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air dalam tahap perencanaan, pembangunan dan operasi pemeliharaan	Pelibatan seluruh stake holder mengenai komitmen pembiayaan pengelolaan Sumber Daya Air	
3	PENGATURAN PSDA	Pengawasan pengambilan air tanah belum optimal	Pengambilan Air tanah dapat lebih optimal	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Sumber Daya Air tanah di WS Towari – Lasusua	Pengambilan Air tanah dapat lebih optimal	BWS Sulawesi IV, Dinas PU
		Belum adanya penataan peruntukan air permukaan di masing-masing DAS	Adanya penataan peruntukan air permukaan di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Pembuatan alokasi air di masing-masing DAS	Legalisasi Pola Pengelolaan Sumber Daya AirWS	

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
4	FORUM KOORDINASI PSDA	Belum Terbentuknya TKPSDA	Terbentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Dibentuknya TKPSDA	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/BLH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
		Belum Terbentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Terbentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat SWS, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat SWS, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Pembentukan wadah koordinasi Dewan Sumber Daya Air tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat SWS, dan/atau tingkat kabupaten/kota	Dibentuknya Dewan Sumber Daya Air Provinsi dan Kabupaten/Kota	
		Belum optimalnya koordinasi antar instansi terkait pengelolaan Sumber Daya Air	Lebih Optimalnya koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Pembentukan wadah koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air	Koordinasi antar instansi terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air menjadi lebih optimal	
		Belum optimalnya koordinasi penanggulangan bencana	Lebih Optimalnya koordinasi penanggulangan bencana	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Pembentukan wadah koordinasi penanggulangan bencana antar instansi	Koordinasi antar instansi terkait dengan penanggulangan bencana menjadi lebih optimal	
5	PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN SWASTA	Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat berperan secara aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air PEMBERDAYAAN masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air PEMBERDAYAAN masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air PEMBERDAYAAN masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber Daya Air	Meningkatkan peran masyarakat dan swasta untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Sumber Daya Air Pelibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan Sumber Daya Air PEMBERDAYAAN masyarakat dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan Sumber	Bappeda, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
							Daya Air	
		Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) belum berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat yang bermukim di Kawasan Penyangga Hutan (enclave) berperan aktif dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengaturan dalam penataan permukiman di Kawasan Penyangga Hutan Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Penyangga Hutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	
		Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan belum seluruhnya memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan DAS Tamborasi, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Iwoimenda, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Laggomali, Kec. Wolo, Kabupaten Kolaka DAS Konawehea, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Mangolo, Kec. Samaturu, Kabupaten Kolaka DAS Sabilambo, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka DAS Mekongga, Kec. Baula, Kabupaten Kolaka	Kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi komoditas pertanian dan perkebunan dengan memperhatikan kesesuaian dan daya dukung lahan yang cocok untuk dikembangkan di masing-masing DAS di WS Towari – Lasusua Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan komoditas pertanian dan perkebunan yang sesuai dengan daya dukung lahan di masing-masing DAS di WS Towari-Lasusua	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BWS Sulawesi IV

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		DAS Mekongga, Kec. Pomala, Kabupaten Kolaka DAS Oko-Oko, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Pepalia, Kec. Tanggetada, Kabupaten Kolaka DAS Wolulu, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Poturua, Kec. Polinggona, Kabupaten Kolaka DAS Peoha, Kec. Watubangga, Kabupaten Kolaka DAS Towari, Kec. Towari, Kabupaten Kolaka						
		Masyarakat belum terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Masyarakat terlibat secara optimal dalam pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari - Lasusua	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari - Lasusua	Pelibatan masyarakat dalam Pembinaan dan pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air di WS Towari-Lasusua secara optimal	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM, Lembaga Adat/Tokoh Masyarakat, LSM
		Pemahaman masyarakat terhadap ketentuan Per-UU	Masyarakat paham terhadap ketentuan Per-UU tentang	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU,

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
		masih kurang di WS Towari-Lasusua	Sumber Daya Air	Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder	pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder	Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder	Sumber Daya Air ke seluruh masyarakat /stakeholder	Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
		Pelaksanaan penegakan hukum dan pengenaan sanksi sesuai ketentuan per-uu yang berlaku masih belum optimal di WS Towari-Lasusua	Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Sosialisasi Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air ke seluruh stakeholder Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan Hukum dan pemberlakuan sanksi	Sosialisasi dan Pengawasan pelaksanaan Peraturan per-UU yang terkait dengan pengelolaan Sumber Daya Air Penegakan hukum dan pemberlakuan sanksi sesuai ketentuan per-UU yang berlaku	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
		Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan masih kurang di WS Towari-Lasusua	Mengkoordinasi tokoh-tokoh masyarakat termasuk dalam WS Towari-Lasusua .	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan Pembinaan dan	Sosialisasi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan Pembinaan dan pengawasan pembangunan,	Dukungan dana untuk sosialisasi terhadap ketentuan dan Per UU-an tentang SDA	Bappeda, Bapedalda/BL H, BWS Sulawesi IV, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
					pengawasan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua	pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan di WS Towari-Lasusua		
		Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan Sumber Daya Air masih kurang di WS Towari-Lasusua	Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Sumber Daya Air	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua Pembinaan dan evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua evaluasi pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan Sumber Daya Air dengan pelatihan tentang pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Sumber Daya Air yang bisa dikelola oleh masyarakat di WS Towari-Lasusua	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/BLH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, PDAM
		Masyarakat masih belum mengenal program Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA), Gerakan Rehabilitasi Hutan (GERHAN) di WS Towari-Lasusua	Masyarakat mengenal dan melaksanakan program-program GNKPA dan GERHAN	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Sosialisasi tugas pokok dan fungsi Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air (GNKPA) dan GERHAN di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang termasuk dalam WS Towari-Lasusua	Diterbitkannya peraturan di tingkat daerah prov/kab tentang Pedoman Penyelamatan Air sebagai acuan dalam sosialisasi GNKPA dan GERHAN terhadap masyarakat	Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, BPDAS

E. ASPEK PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA SKENARIO EKONOMI TINGGI

No	Sub Aspek	Hasil Analisa	Sasaran/Target yang ingin dicapai	Strategi			Kebijakan Operasional	Lembaga/Instansi Terkait
				Jangka Pendek (2015-2020)	Jangka Menengah (2015-2025)	Jangka Panjang (2015-2035)		
				Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN	Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN Pembinaan dan pengawasan program-program GNKPA dan GERHAN	Sosialisasi dan Pelaksanaan program-program GNKPA dan GERHAN	
5	Penataan Ruang	Konflik Pemanfaatan ruang karena kepentingan yang berbeda	Tidak terjadi konflik pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi RTRW yang terkait dengan pemanfaatan ruang ke seluruh stakeholder	Sosialisasi dan pelibatan seluruh stake holder yang terkait dengan pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	Bappeda, BWS Sulawesi IV, Bapedalda/BLH, BPDAS, Dinas PU, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian
				Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Pelibatan seluruh stake holder dalam tahap perencanaan pemanfaatan ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota Revisi RTRW	Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan ruang antara Provinsi dan Kabupaten/Kota	

A. PETA TEMATIK ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR (SKENARIO EKONOMI RENDAH)

PROVINSI SULAWESI SELATAN

KAB. LUWU TIMUR

KABUPATEN KOLAKA

KABUPATEN LUWU TIMUR

1. Rehabilitasi hutan lindung & hutan konservasi di :
DAS Latowu, Kec. Mailli.

KABUPATEN KOLAKA UTARA

1. Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di :
DAS Okiocho, seluas 0,1 Ha
2. Penegakan Hukum dan Pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Rehabilitasi Lahan Kritis di :
 - DAS Latowu, Kec. Batuputih kritis (1.824 Ha) & sangat kritis (4043 Ha)
 - DAS Pakue, Kec. Batuputih kritis (330 Ha) & sangat kritis (733 Ha), Kec. Pakue kritis (457 Ha) & sangat kritis (635 Ha)
 - DAS Lanipa, Kec. Pakue kritis (540 Ha) & sangat kritis (750 Ha)
 - DAS Lilione, Kec. Pakue kritis (309 Ha) & sangat kritis (430 Ha), Kec. Ngapa kritis (733 Ha) & sangat kritis (1.179 Ha)
 - DAS Watunoho, Kec. Ngapa kritis (1.098 Ha) & sangat kritis (1.762 Ha), Kec. Kodeoha kritis (1.679 Ha) & sangat kritis (1.254 Ha), Kec. Lasusua kritis (386 Ha) & sangat kritis (469 Ha)
 - DAS Malamala, Kec. Kodeoha kritis (1.040 Ha) & sangat kritis (777 Ha), Kec. Lasusua kritis (1.022 Ha) & sangat kritis (1.242 Ha)
 - DAS Lasusua, Kec. Lasusua kritis (2.508 Ha) & sangat kritis (3.046 Ha)
 - DAS Waytombo, Kec. Lasusua kritis (474 Ha) & sangat kritis (578 Ha), Kec. Ranteangin kritis (362 Ha) & sangat kritis (412 Ha)
 - DAS Ranteangin, Kec. Ranteangin kritis (1.752 Ha) & sangat kritis (1.889 Ha)
4. Peraturan Daerah mengenai pengambilan bahan tambang :
 - Olivin : DAS Malamala, Kec. Latambaga
 - Emas : DAS Watunoho, Kec. Ngapa
 - Batubara : DAS Lilione, Kec. Pakue
 - Marmer : DAS Latowu, Kec. Batuputih
 - Magnetit : DAS Konawehea, Kec. Lasusua
5. Meningkatkan Kapasitas tampungan yang ada di :
DAS Rante Angin, DAS Watunoho, DAS Pakue,
6. Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air :
 - DAS Pakue
 - DAS Lanipa
 - DAS Okiocho

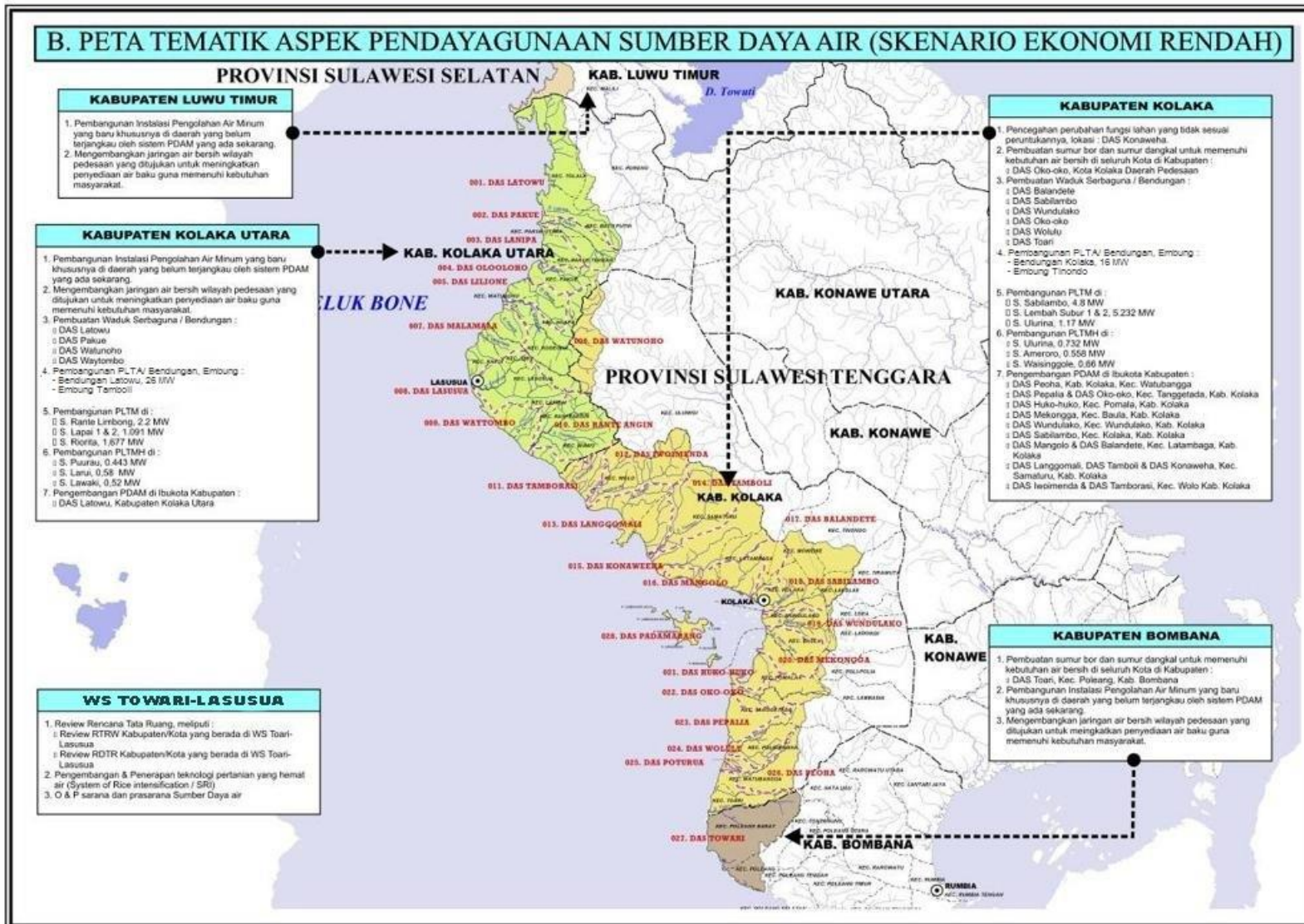


KABUPATEN BOMBANA

1. Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) :
□ DAS Toari, Kec. Poleang Barat

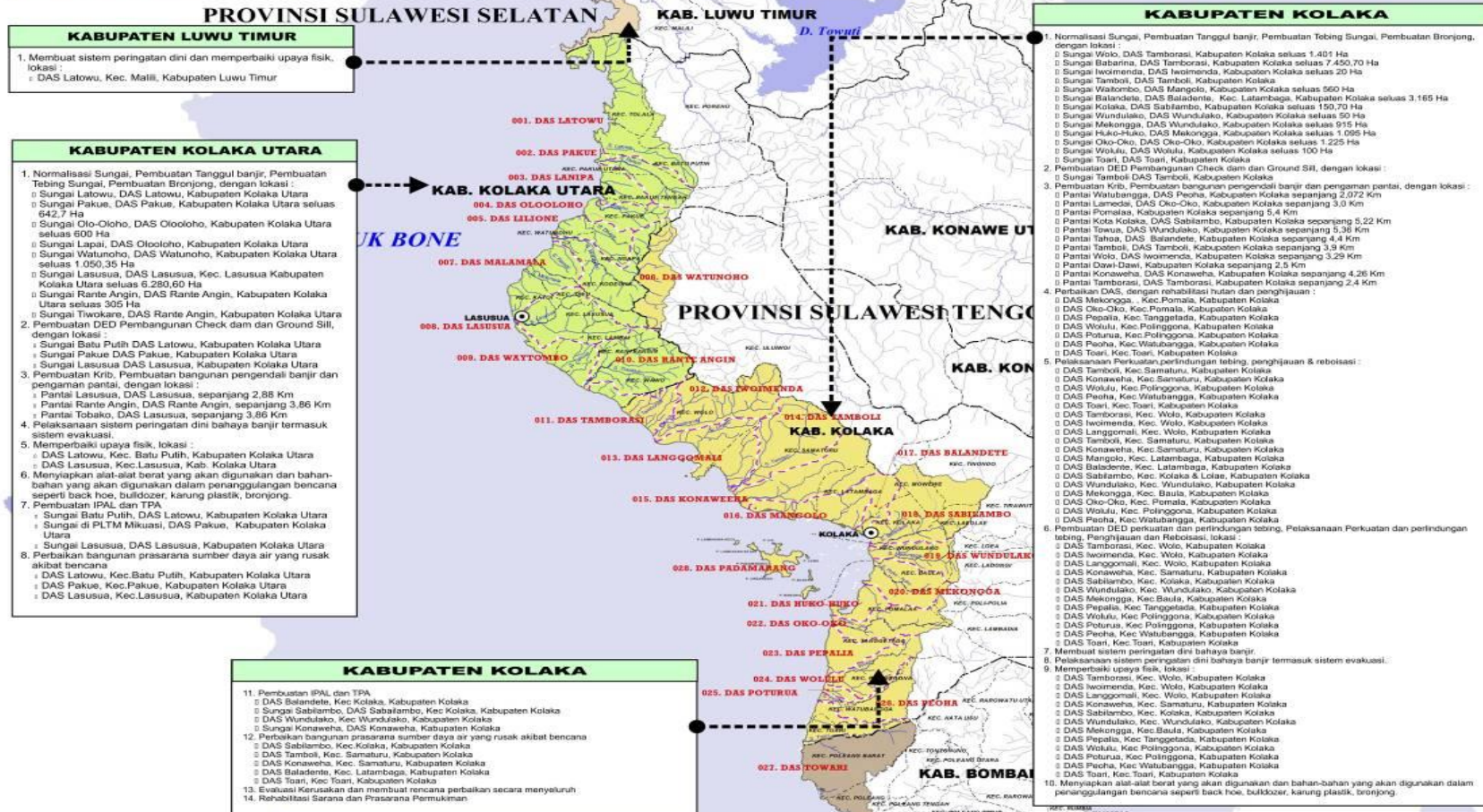
1. Rehabilitasi hutan lindung & hutan konservasi di :
 - DAS Tamborasi, seluas 0,7 Ha
 - DAS Langgamali, seluas 1,4 Ha
 - DAS Tamboli, seluas 21,8 Ha
 - DAS Balandete, seluas 0,1 Ha
 - DAS Sablamblo, seluas 20,2 Ha
 - DAS Oko-oko, seluas 0,3 Ha
 - DAS Pepalia, seluas 0,9 Ha
 - DAS Toari, seluas 10,8 Ha
 - DAS Padamarang, seluas 0,3 Ha
2. Penegakan Hukum dan Pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Rehabilitasi Lahan Kritis :
 - DAS Tamborasi, Kec. Wolo kritis (839 Ha) & sangat kritis (250 Ha)
 - DAS Iwoimenda, Kec. Wolo kritis (2.633 Ha) & sangat kritis (787 Ha)
 - DAS Langgamali, Kec. Wolo kritis (1.189 Ha) & sangat kritis (355 Ha), Kec. Samaturu kritis (1.191 Ha) & sangat kritis (637 Ha)
 - DAS Tamboli, Kec. Wolo kritis (334 Ha) dan sangat kritis (99 Ha), Kec. Samaturu kritis (3.301 Ha) dan sangat kritis (1.765 Ha)
 - DAS Konawehea, Kec. Samaturu kritis (3.633 Ha) dan sangat kritis (1.561 Ha), Kec. Latambaga kritis (977 Ha) dan sangat kritis (151 Ha)
 - DAS Pepalia, Kec. Tanggetada kritis (2.567 Ha) dan sangat kritis (136 Ha)
 - DAS Toari, Kec. Watubangga kritis (1.516 Ha) dan sangat kritis (167 Ha)
4. Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di :
DAS Konawehea, DAS Pepalia Kec. Tanggetada, DAS Tamboli Kec. Samaturu.
5. Peraturan Daerah mengenai pengambilan bahan tambang :
 - Nikel : Mekongga, Wundulako, Kec. Bauca
 - Tanah Liat/Lempung : DAS Konawehea, Kec. Watubangga
 - Batugamping di DAS Balandete, Kec. Toari
 - Pasir Kuarsa di DAS Mangolo, Kec. Tanggetada
6. Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah :
 - DAS Oko-oko, Kec. Pomala, Kab. Kolaka
 - DAS Huko-huko, Kec. Pomala, Kab. Kolaka
 - DAS Balandete, Kab. Kolaka
 - DAS Wundulako, Kab. Kolaka
 - DAS Tamboli, Kec. Pomala, Kab. Kolaka
7. Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan penyangga :
 - DAS Mekongga, Kec. Pomala
8. Pemanfaatan air tanah perlu lebih selektif, lokasi :
DAS Sablamblo, Kec. Kolaka.
9. Pengendalian pemanfaatan air tanah, lokasi :
DAS Balandete, Kec. Kolaka.
10. Pembangunan dan Pengembangan IPAL & TPA untuk pengaturan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten :
 - DAS Peoha, Kec. Watubangga
 - DAS Pepalia, DAS Oko-oko, Kec. Tanggetada
 - DAS Huko-huko, Kec. Pomala
 - DAS Mekongga, Kec. Bauca
 - DAS Wundulako, Kec. Wundulako
 - DAS Sablamblo, Kec. Kolaka
 - DAS Mangolo, DAS Balandete, Kec. Latambaga
 - DAS Langgamali, DAS Tamboli, DAS Konawehea, Kec. Samaturu
 - DAS Iwoimenda, DAS Tamborasi, Kec. Wolo
11. Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta pengawasan pembuangan limbah cair :
 - DAS Sablamblo, Sungai Kolaka Hulu COD = 19 mg/l; DO = 5,7 mg/l; BOD = 1.317 kg/hari
 - DAS Mangolo, Sungai Mangolo Hulu COD = 20 mg/l; DO = 10 mg/l; BOD = 382 Kg/hari
 - DAS Oko-oko, Sungai Oko-oko Hulu COD = 26 mg/l; DO = 9,6 mg/l; BOD = 401 kg/hari
 - DAS Mekongga, Sungai Huko-Huko Hulu COD = 21 mg/l; DO = 12 mg/l; BOD = 484 Kg/hari
 - DAS Tamboli, Sungai Tamboli Hulu COD = 21 mg/l; DO = 11,5 mg/l; BOD = 280 Kg/hari
 - DAS Mekongga, Sungai Lamekongga Hulu COD = 15 mg/l; DO = 7,8 mg/l; BOD = 280 Kg/hari
 - DAS Sablamblo, Sungai Sablamblo Hulu COD = 14 mg/l; DO = 7,5 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari
 - DAS Balandete, Sungai Balandete Hulu COD = 29 mg/l; DO = 7,2 mg/l; BOD = 357 kg/hari
 - Sungai Kolohipo Hulu COD = 18 mg/l; DO = 6,5 mg/l
12. Pengendalian (monitoring & evaluasi) serta pengawasan
13. Pengendalian & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non domestik

Gambar 4.1 Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Rendah



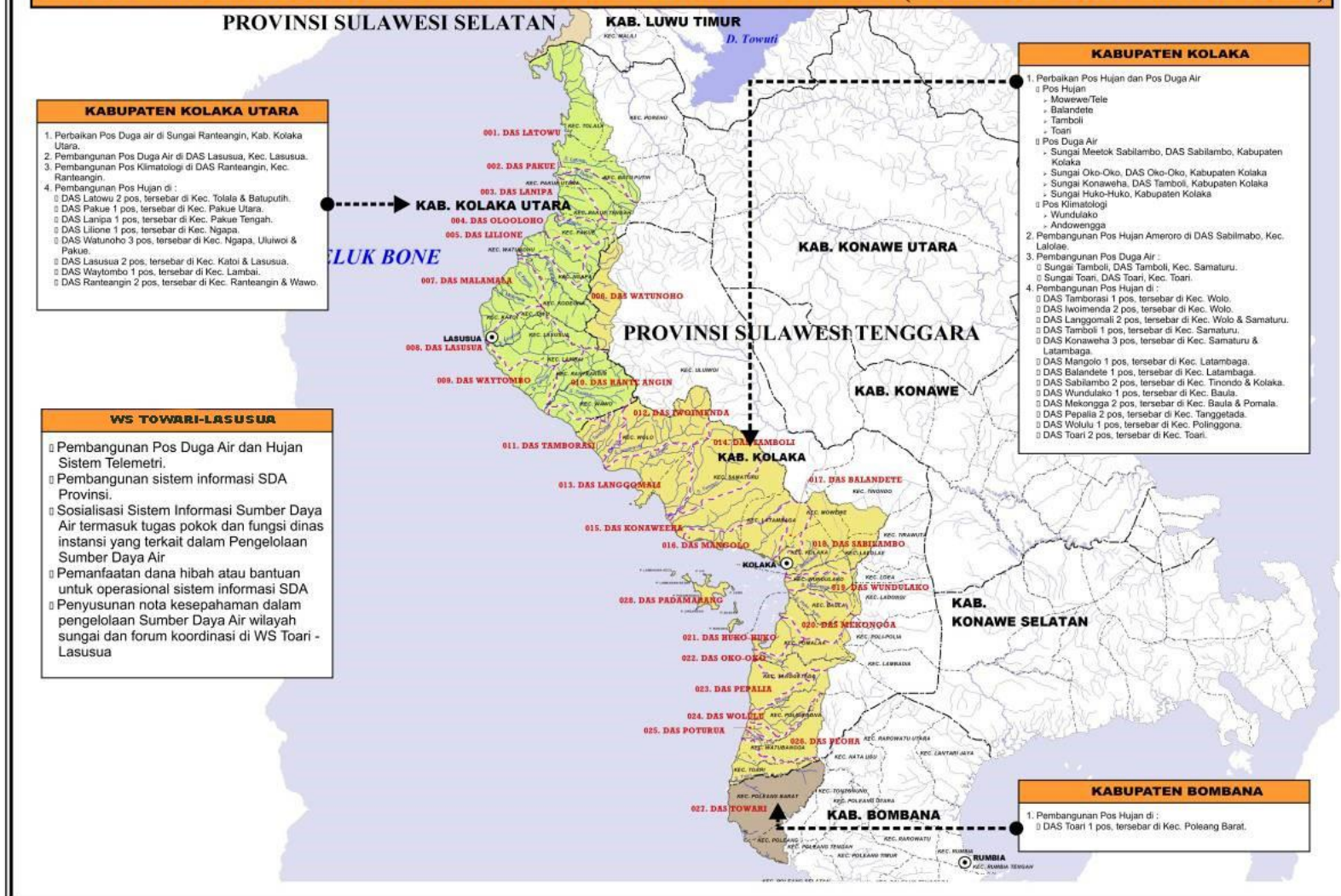
Gambar 4.2 Peta Tematik Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Rendah

C. PETA TEMATIK ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR (SKENARIO EKONOMI RENDAH)

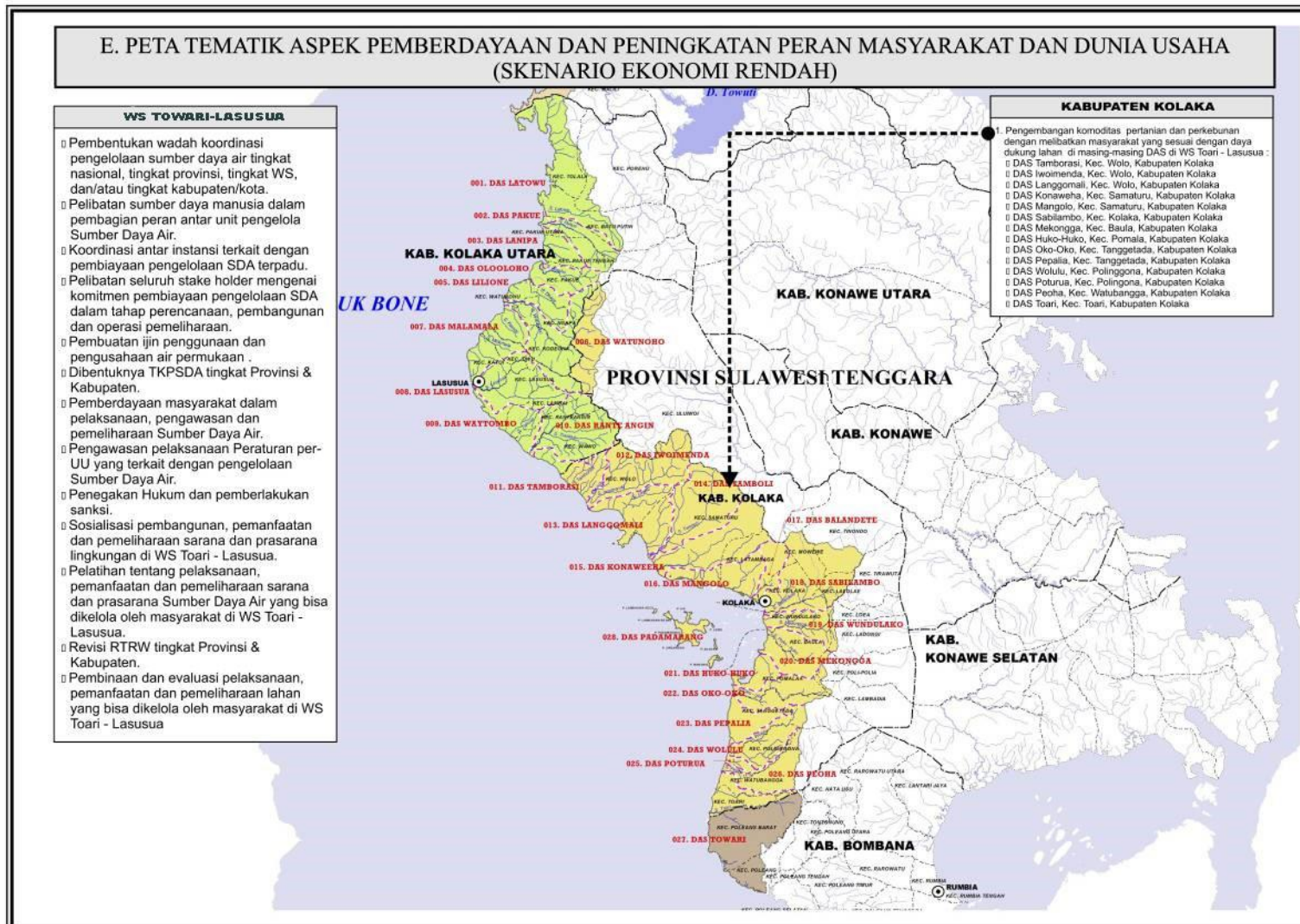


Gambar 4.3 Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air Skenario Ekonomi Rendah

D. PETA TEMATIK ASPEK SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR (SKENARIO EKONOMI RENDAH)



Gambar 4.4 Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Rendah



Gambar 4.5 Peta Tematik Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha Skenario Ekonomi Rendah

A. PETA TEMATIK ASPEK KONSERVASI SUMBER DAYA AIR (SKENARIO EKONOMI SEDANG)

PROVINSI SULAWESI SELATAN

KAB. LUWU TIMUR

KABUPATEN KOLAKA

KABUPATEN LUWU TIMUR

1. Rehabilitasi hutan lindung & hutan konservasi di :
Das Latowu, Kec. Malili.

KABUPATEN KOLAKA UTARA

1. Rehabilitasi hutan lindung dan hutan konservasi di :
DAS Osoocho, seluas 0,1 Ha
2. Penegakan Hukum dan Pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku
3. Rehabilitasi Lahan Kritis di :
 - DAS Latowu, Kec. Batuputih kritis (1.824 Ha) & sangat kritis (4043 Ha)
 - DAS Pakue, Kec. Batuputih kritis (330 Ha) & sangat kritis (733 Ha), Kec. Pakue kritis (457 Ha) & sangat kritis (635 Ha)
 - DAS Lanipa, Kec. Pakue kritis (540 Ha) & sangat kritis (750 Ha)
 - DAS Lilione, Kec. Pakue kritis (309 Ha) & sangat kritis (430 Ha), Kec. Ngapa kritis (733 Ha) & sangat kritis (1.179 Ha)
 - DAS Watunoho, Kec. Ngapa kritis (1.096 Ha) & sangat kritis (1.762 Ha), Kec. Kodeoha kritis (1.679 Ha) & sangat kritis (1.254 Ha), Kec. Lasusua kritis (386 Ha) & sangat kritis (469 Ha)
 - DAS Malamala, Kec. Kodeoha kritis (1.040 Ha) & sangat kritis (777 Ha), Kec. Lasusua kritis (1.022 Ha) & sangat kritis (1.242 Ha)
 - DAS Lasusua, Kec. Lasusua kritis (2.508 Ha) & sangat kritis (3.046 Ha)
 - DAS Waytombo, Kec. Lasusua kritis (474 Ha) & sangat kritis (576 Ha), Kec. Ranteangin kritis (382 Ha) & sangat kritis (412 Ha)
 - DAS Ranteangin, Kec. Ranteangin kritis (1.752 Ha) & sangat kritis (1.889 Ha)
4. Peraturan Daerah mengenai pengambilan bahan tambang :
 - Olivin : DAS Malamala, Kec. Latambaga
 - Emas : DAS Watunoho, Kec. Ngapa
 - Batubara : DAS Lilione, Kec. Pakue
 - Marmar : DAS Latowu, Kec. Batuputih
 - Magnesit : DAS Konawehea, Kec. Lasusua
5. Meningkatkan Kapasitas tampungan yang ada di :
DAS Rante Angin, DAS Watunoho, DAS Pakue,
6. Pengendalian pencemaran kualitas air pada badan air :
DAS Pakue
DAS Lanipa
DAS Osoocho

TELUK BONE

KAB. KOLAKA UTARA

PROVINSI SULAWESI TENGGARA

KAB. KONAWE UTARA

KAB. KONAWE

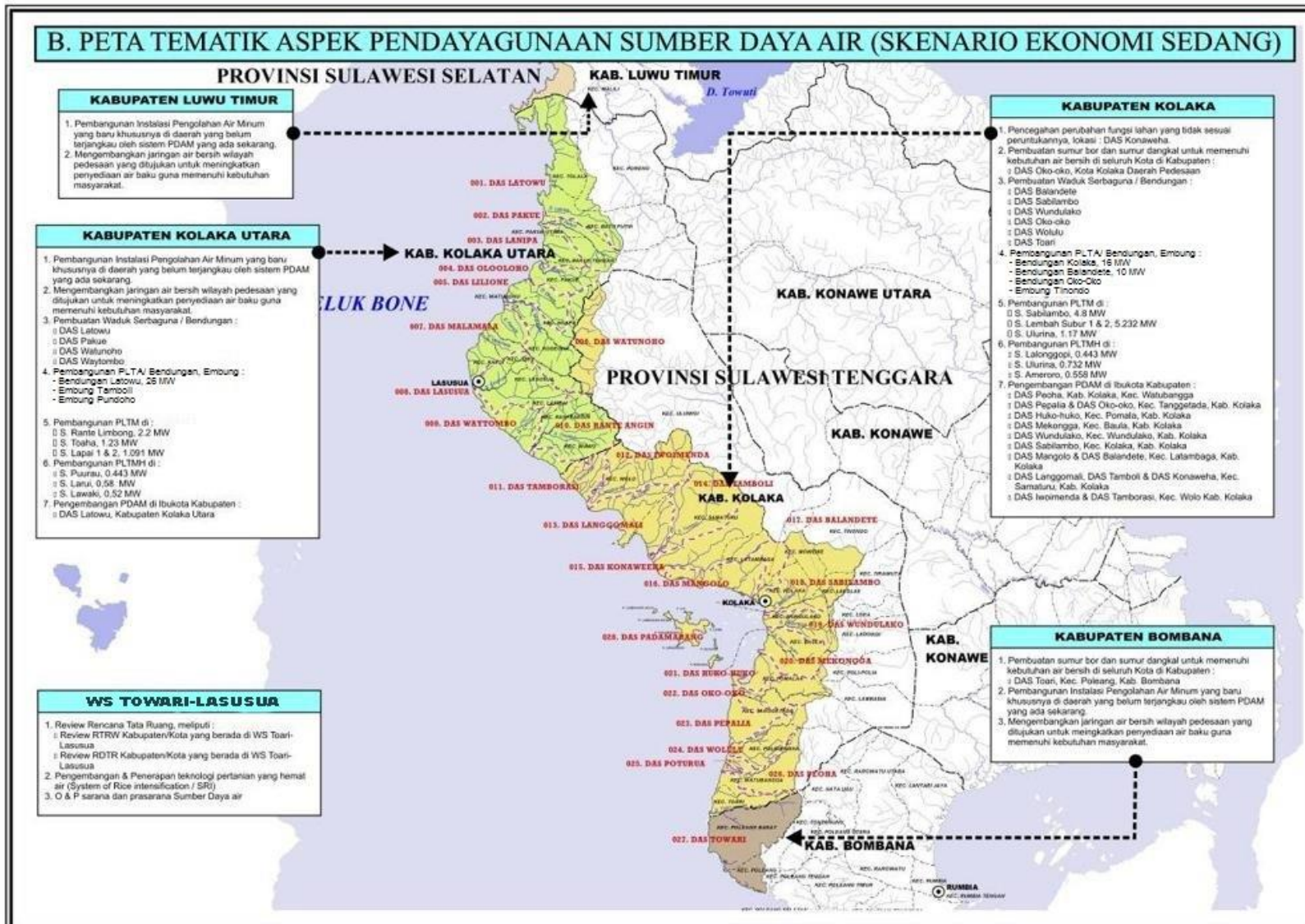
KAB. KOLAKA

KABUPATEN BOMBANA

1. Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) :
DAS Toari, Kec. Poleang Barat

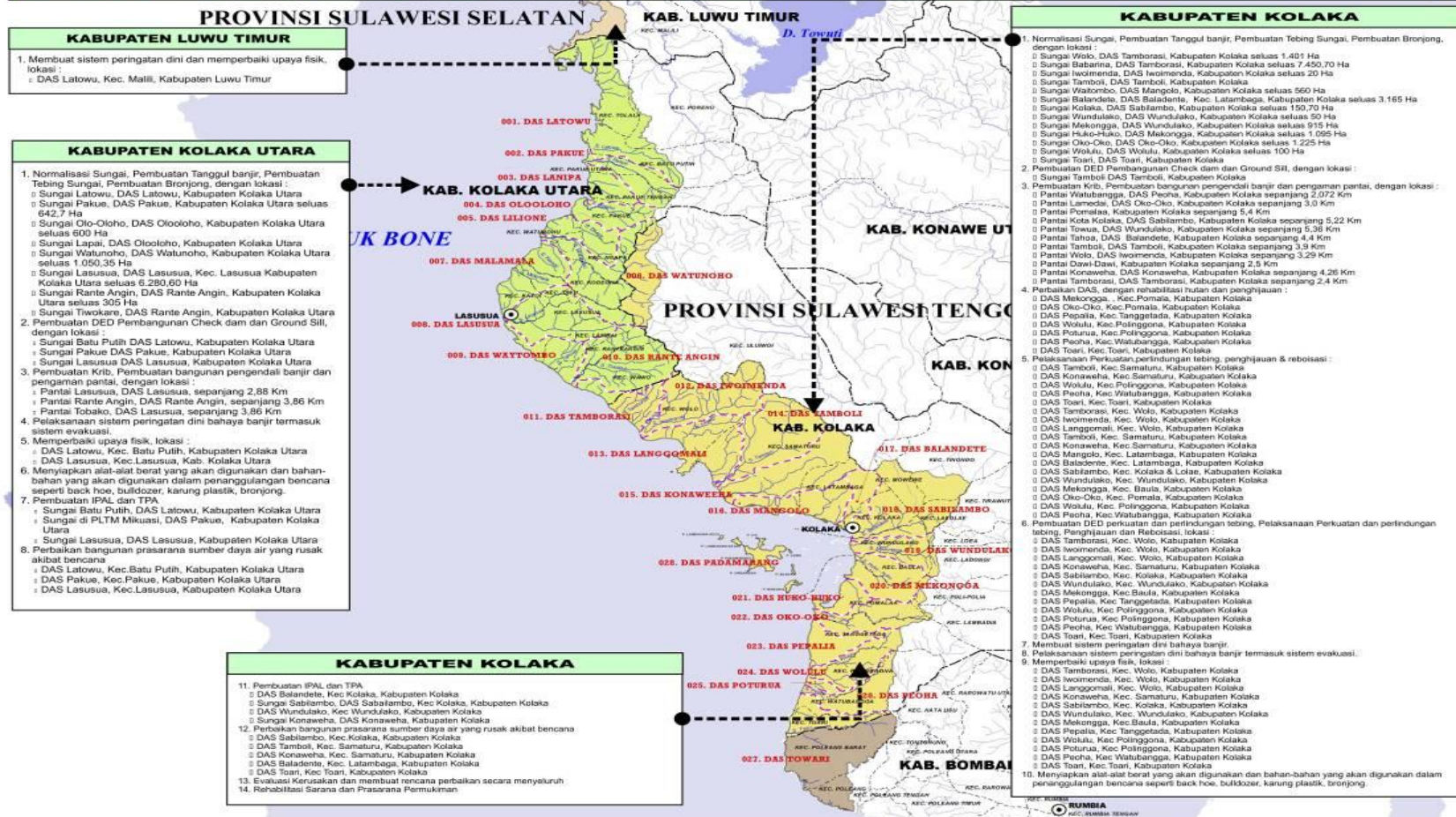
1. Rehabilitasi hutan lindung & hutan konservasi di :
 - DAS Tamborasi, seluas 0,7 Ha
 - DAS Langgomali, seluas 1,4 Ha
 - DAS Tamboli, seluas 21,8 Ha
 - DAS Balandete, seluas 0,1 Ha
 - DAS Sabilambo, seluas 20,2 Ha
 - DAS Oko-Oko, seluas 0,3 Ha
 - DAS Pepalia, seluas 0,9 Ha
 - DAS Toari, seluas 10,8 Ha
 - DAS Padamarang, seluas 0,3 Ha
2. Penegakan Hukum dan Pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Rehabilitasi Lahan Kritis :
 - DAS Tamborasi, Kec. Wolo kritis (839 Ha) & sangat kritis (250 Ha)
 - DAS Iwoimenda, Kec. Wolo kritis (2.633 Ha) & sangat kritis (787 Ha)
 - DAS Langgomali, Kec. Wolo kritis (1.189 Ha) & sangat kritis (355 Ha), Kec. Samaturu kritis (1.191 Ha) & sangat kritis (637 Ha)
 - DAS Tamboli, Kec. Wolo kritis (334 Ha) dan sangat kritis (99 Ha), Kec. Samaturu kritis (3.301 Ha) dan sangat kritis (1.765 Ha)
 - DAS Konawehea, Kec. Samaturu kritis (3.633 Ha) dan sangat kritis (1.561 Ha), Kec. Latambaga kritis (977 Ha) dan sangat kritis (161 Ha)
 - DAS Pepalia, Kec. Tanggetada kritis (2.567 Ha) dan sangat kritis (136 Ha)
 - DAS Toari, Kec. Watubangga kritis (1.516 Ha) dan sangat kritis (167 Ha)
4. Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di :
DAS Konawehea, DAS Pepalia Kec. Tanggetada, DAS Tamboli Kec. Samaturu
5. Peraturan Daerah mengenai pengambilan bahan tambang :
 - Nikel : Mekongga, Wundulako, Kec. Bauca
 - Tanah Liat/Lempung : DAS Konawehea, Kec. Watubangga
 - Batugamping di DAS Balandete, Kec. Toari
 - Pasir Kuarsa di DAS Mangolo, Kec. Tanggetada
6. Menjaga daerah resapan air (bukan kawasan imbuhan air tanah) dan mempertahankan imbuhan air tanah :
 - DAS Oko-oko, Kec. Pomala, Kab. Kolaka
 - DAS Huko-huko, Kec. Pomala, Kab. Kolaka
 - DAS Salandete, Kab. Kolaka
 - DAS Wundulako, Kab. Kolaka
 - DAS Tamboli, Kec. Pomala, Kab. kolaka
7. Mengembangkan tanaman kayu yang mengandung air di kawasan pernyanga :
 - DAS Mekongga, Kec. Pomala
8. Pemanfaatan air tanah perlu lebih selektif, lokasi :
DAS Sabilambo, Kec. Kolaka
9. Pengendalian pemanfaatan air tanah, lokasi :
DAS Balandete, Kec. Kolaka
10. Pembangunan dan Pengembangan IPAL & TPA untuk penguatan sanitasi di beberapa Kota Kabupaten :
 - DAS Peotia, Kec. Watubangga
 - DAS Pepalia, DAS Oko-oko, Kec. Tanggetada
 - DAS Huko-huko, Kec. Pomala
 - DAS Mekongga, Kec. Bauca
 - DAS Wundulako, Kec. Wundulako
 - DAS Sabilambo, Kec. Kolaka
 - DAS Mangolo, DAS Balandete, Kec. Latambaga
 - DAS Langgomali, DAS Tamboli, DAS Konawehea, Kec. Samaturu
 - DAS Iwoimenda, DAS Tamborasi, Kec. Wolo
11. Pengendalian (monitoring dan evaluasi) serta pengawasan pembuangan limbah cair :
 - DAS Sabilambo, Sungai Kolaka Hulu COD = 19 mg/l; DO = 5,7 mg/l; BOD = 1.317 kg/hari
 - DAS Mangolo, Sungai Mangolo Hulu COD = 20 mg/l; DO = 10 mg/l; BOD = 382 Kg/hari
 - DAS Oko-Oko, Sungai Oko-Oko Hulu COD = 26 mg/l; DO = 9,6 mg/l; BOD = 401 Kg/hari
 - DAS Mekongga, Sungai Huko-Huko Hulu COD = 21 mg/l; DO = 12 mg/l; BOD = 464 Kg/hari
 - DAS Tamboli, Sungai Tamboli Hulu COD = 21 mg/l; DO = 11,5 mg/l; BOD = 280 Kg/hari
 - DAS Mekongga, Sungai Lamekongga Hulu COD = 15 mg/l; DO = 7,8 mg/l; BOD = 280 Kg/hari
 - DAS Sabilambo, Sungai Sabilambo Hulu COD = 14 mg/l; DO = 7,5 mg/l; BOD = 1.317 Kg/hari
 - DAS Balandete, Sungai Balandete Hulu COD = 29 mg/l; DO = 7,2 mg/l; BOD = 357 Kg/hari
 - Sungai Kolohipo Hulu COD = 18 mg/l; DO = 6,5 mg/l
12. Pengendalian (monitoring & evaluasi) serta pengawasan.
13. Pengelolaan & Pengawasan Pembuangan Limbah Cair Domestik & Non domestik

Gambar 4.6 Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Sedang

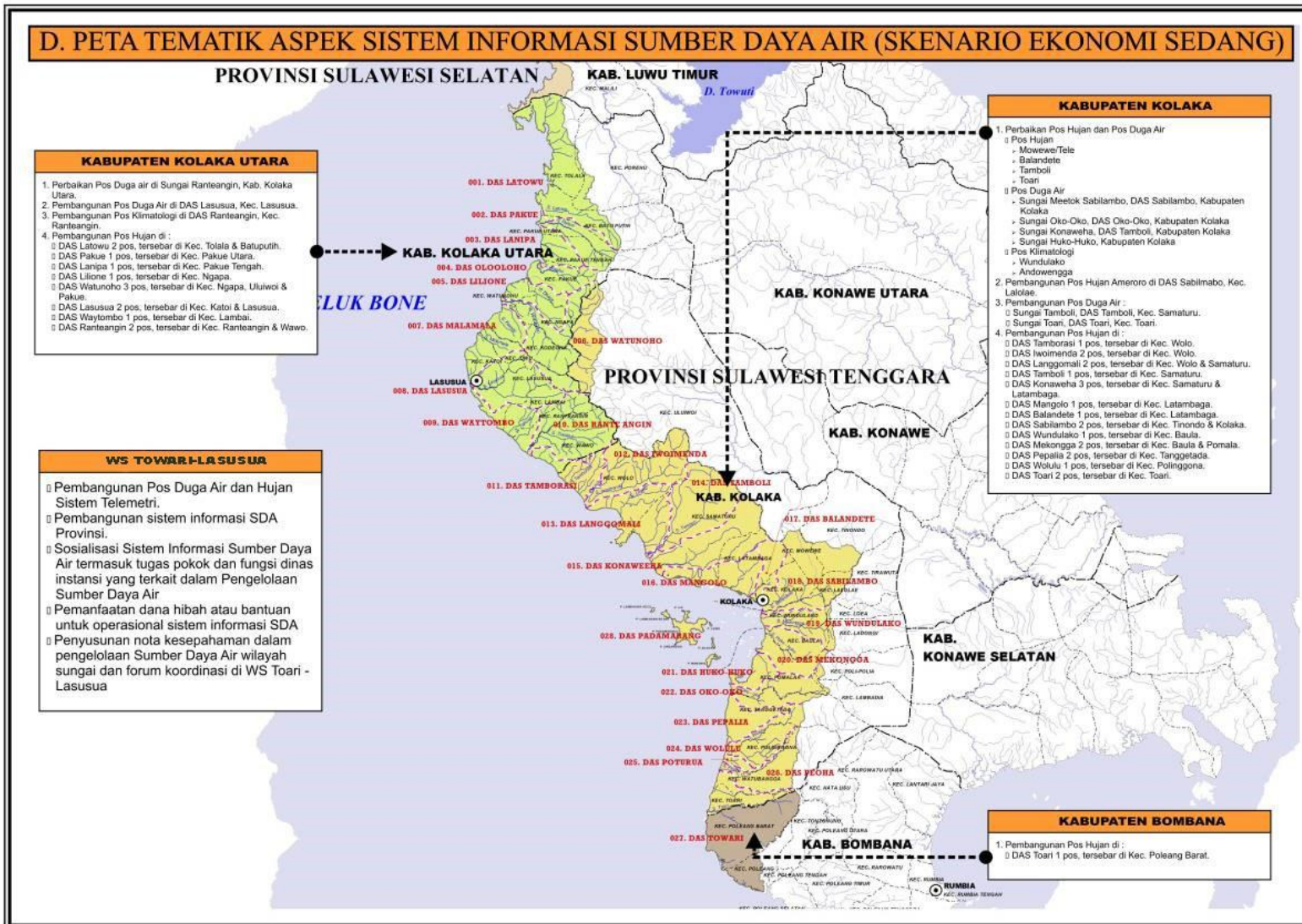


Gambar 4.7 Peta Tematik Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Sedang

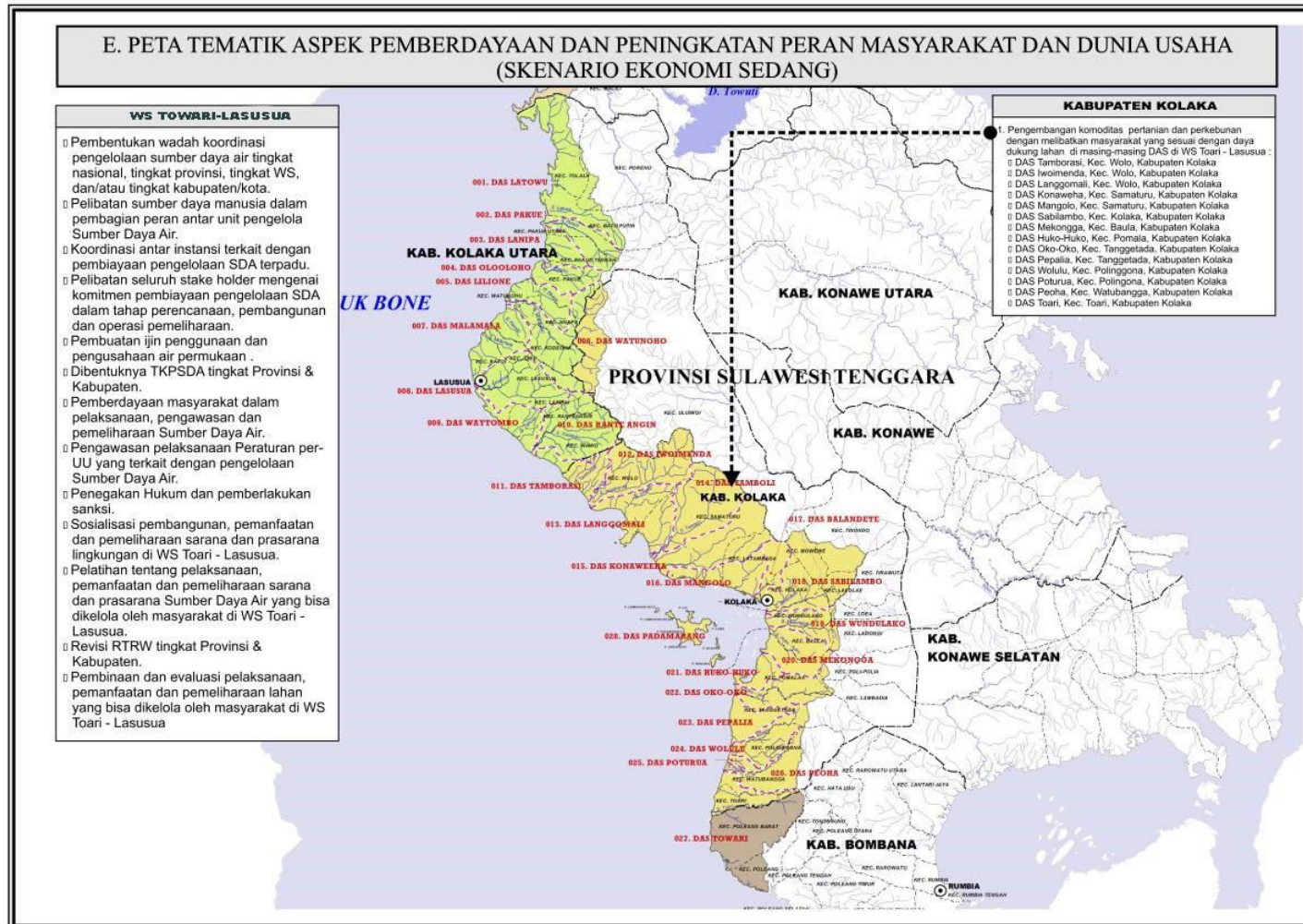
C. PETA TEMATIK ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR (SKENARIO EKONOMI SEDANG)



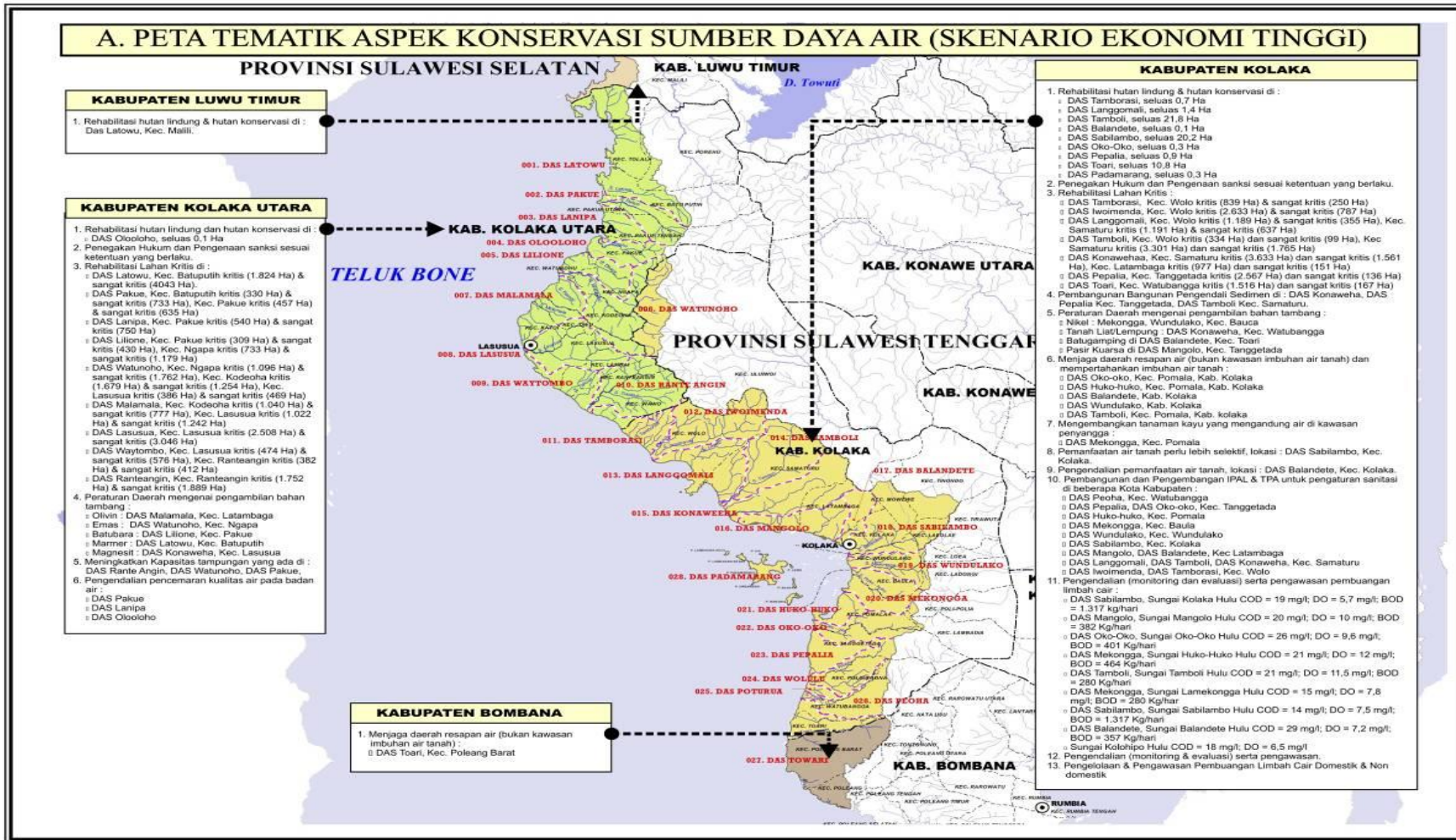
Gambar 4.8 Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air Skenario Ekonomi Sedang



Gambar 4.9 Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Sedang

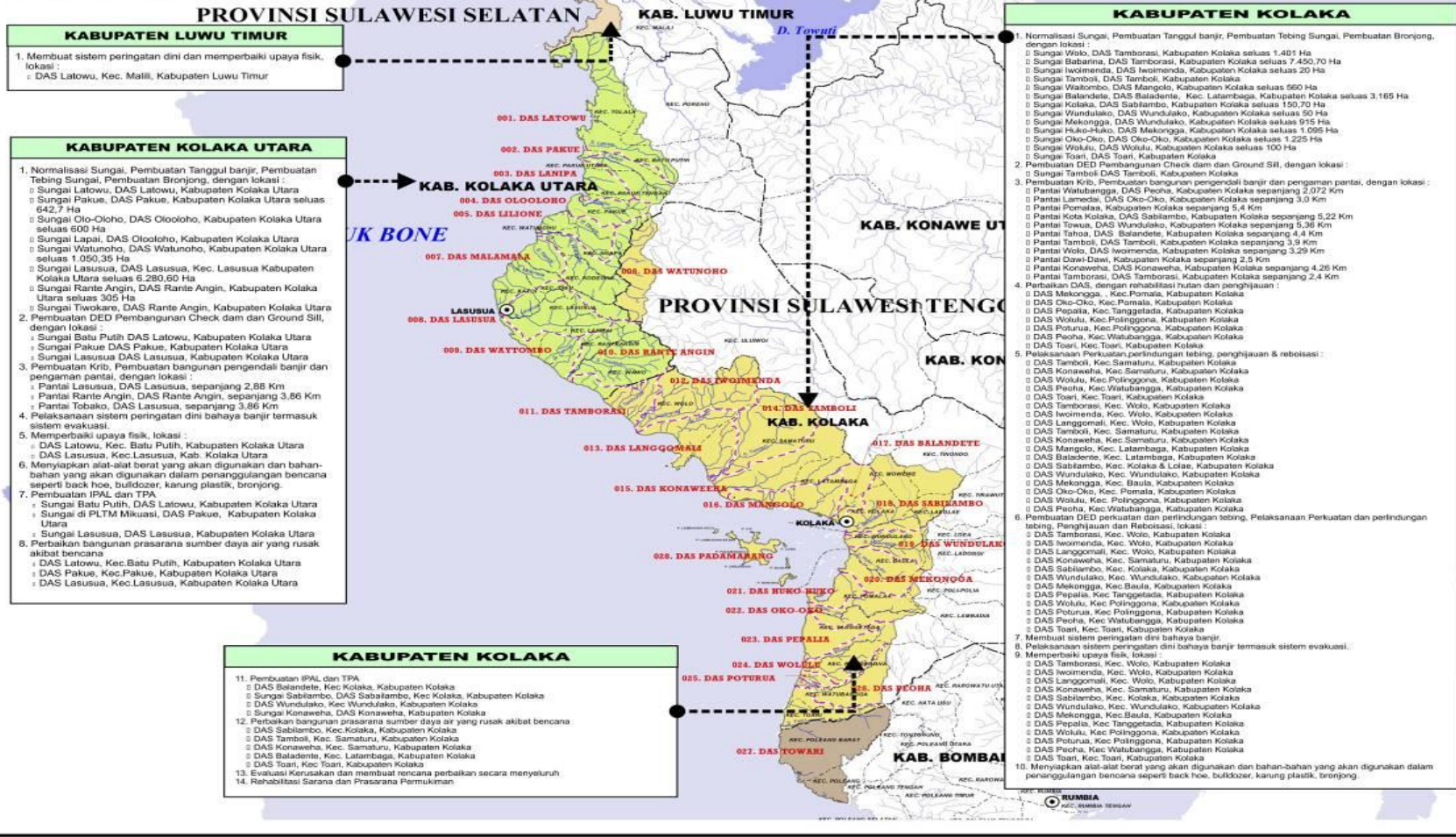


**Gambar 4.10 Peta Tematik Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha
Skenario Ekonomi Sedang**

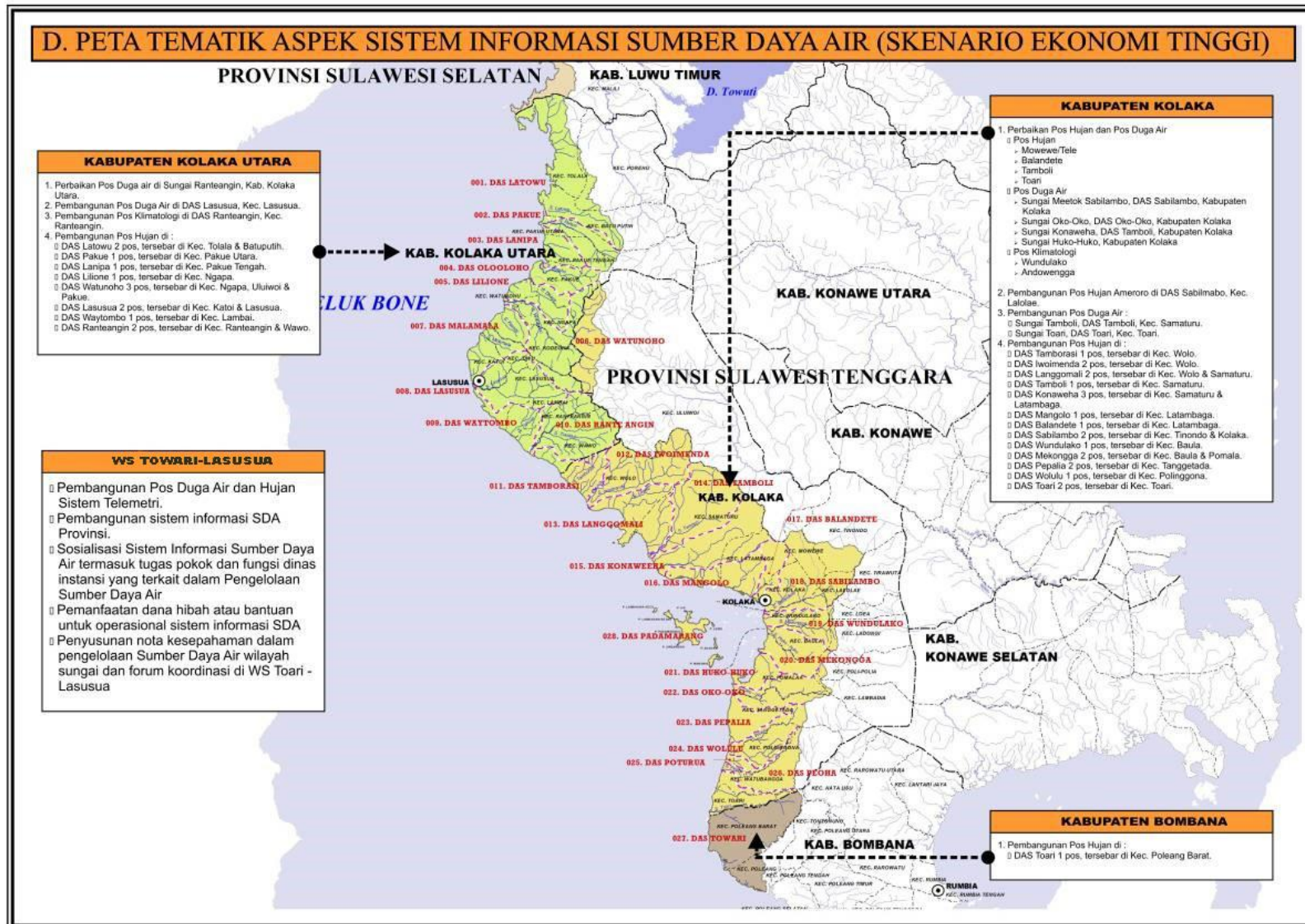


Gambar 4.11 Peta Tematik Aspek Konservasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Tinggi

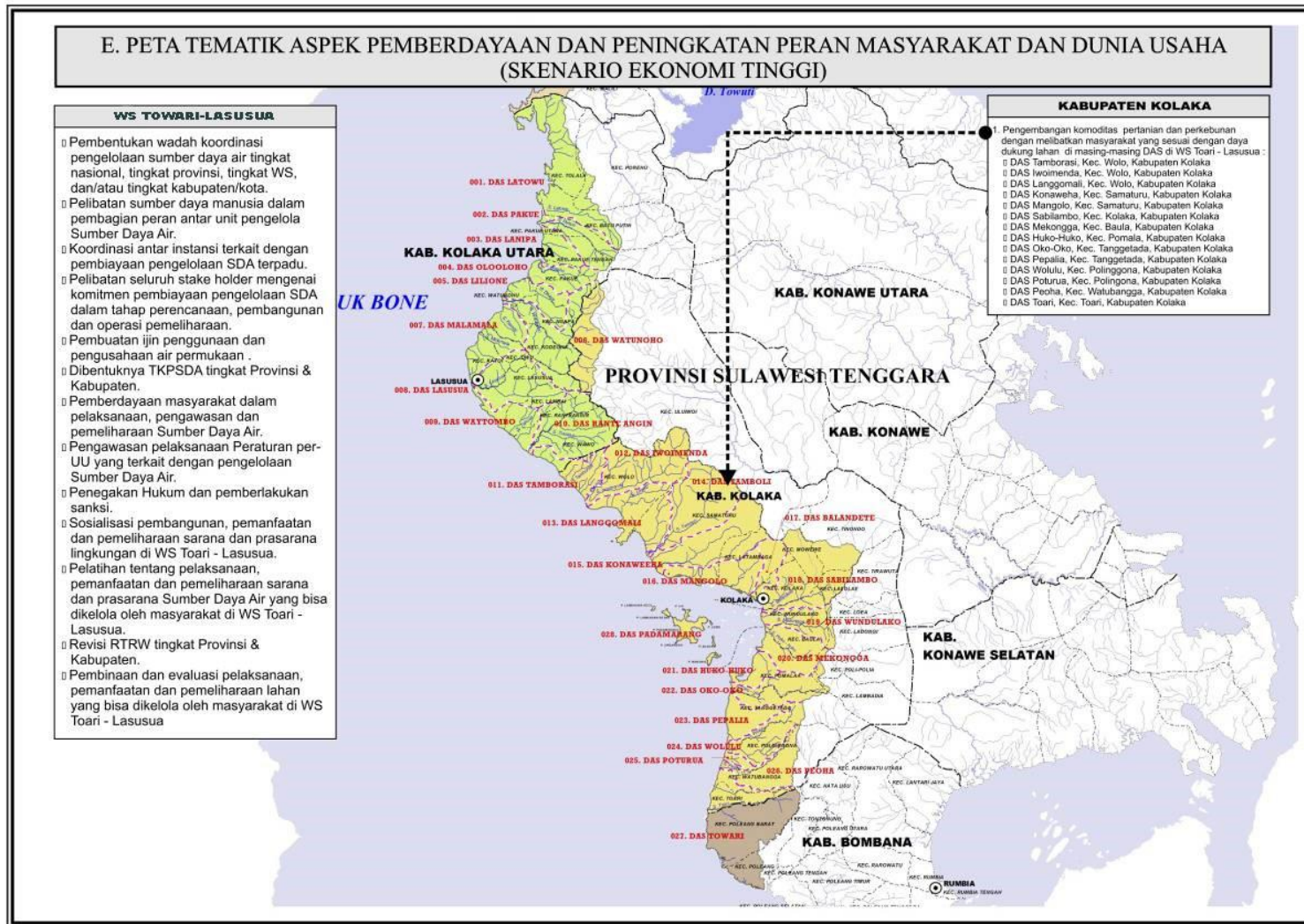
C. PETA TEMATIK ASPEK PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR (SKENARIO EKONOMI TINGGI)



Gambar 4.13 Peta Tematik Aspek Pengendalian Daya Rusak Air Skenario Ekonomi Tinggi



Gambar 4.14 Peta Tematik Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air Skenario Ekonomi Tinggi



Gambar 4.15 Peta Tematik Aspek Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha

Skenario Ekonomi Tinggi

**MENTERI PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT,**

M. BASUKI HADIMULJONO



TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI TOWARI - LASUSUA

Sekretariat : Kantor Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV
Jl. Balai Kota IV No. 1 Telp/Fax. (0401) 3122818 Kendari 93115 E-mail: tkpsdabwssulawesi4@gmail.com

Nomor : UM.02.06/TKPSDA/T-L/05
Lampiran : 1 (satu) berkas

Kendari, 10 Februari 2014

Kepada Yth :

Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia

di -

Jakarta

Hal : Permohonan Penetapan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air
Wilayah Sungai Towari - Lasusua.

Dengan Hormat,

Memperhatikan hasil kesepakatan dan Rekomendasi Sidang Pleno Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) WS. Towari - Lasusua pada tanggal, 5 September 2013 (*terlampir*), sebagai berikut.

4. Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) WS. Towari - Lasusua yang terdiri dari unsur Pemerintah dan Non Pemerintah bersepakat memilih Skenario Ekonomi Sedang dalam Pengelolaan Sumber Daya Air WS. Towari - Lasusua.
5. Menyetujui rancangan pola pengelolaan sumber daya air dalam WS. Towari - Lasusua untuk di usulkan penetapannya kepada Menteri Pekerjaan Umum sebagai kerangka dasar pengelolaan Sumber Daya Air dalam WS. Towari - Lasusua.
6. Sehubungan dengan hasil penyempurnaan, pembahasan dan kesepakatan tersebut diatas, maka Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) WS. Towari - Lasusua dengan hormat mengusulkan dan merekomendasikan kepada Bapak Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia untuk menetapkan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS. Towari - Lasusua.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak diucapkan terima kasih.

Ketua Tim Koordinasi Pengelolaan
Sumber Daya Air Wilayah Sungai
Towari - Lasusua,



Drs. H. Muh. Nasir A. Baso, M.M.
NIP. 19580228 198003 1 013

Tembusan. Kepada Yth:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara;
2. Gubernur Sulawesi Selatan;
3. Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum;
4. Bupati Kolaka;
5. Bupati Kolaka Utara;
6. Bupati Luwu Timur;
7. Bupati Bombana;
8. Sekretaris Direktorat Jenderal SDA Kementerian Pekerjaan Umum;
9. Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV.



TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI TOWARI - LASUSUA

Sekretariat : Kantor Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV

Jl. Balai Kota IV No. 1 Telp/Fax. (0401) 3122818 Kendari 93115 E-mail: tkpsda_bwssulawesi4@yahoo.co.id

REKOMENDASI TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI TOWARI – LASUSUA

TENTANG

RANCANGAN POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI TOWARI – LASUSUA

REKAMAN

Setelah TKPSDA Wilayah Sungai Towari-Lasusua melaksanakan sidang pleno tentang Rancangan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua, maka Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua merumuskan dan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Rancangan Pola ini merupakan kerangka dasar pengelolaan Sumber Daya Air yang ada dalam Wilayah Sungai Towari-Lasusua dengan prinsip keterpaduan pengelolaan antara air permukaan dan air tanah serta keseimbangan upaya konservasi dan pendayagunaan sumber daya air, sehingga dapat menjamin terselenggaranya pengelolaan Sumber Daya Air secara terpadu, terkoordinasi dan berkesinambungan dengan di dukung oleh seluruh Instansi dan para pejabat pemilik kepentingan sampai kurun waktu 20 tahun.
2. Rancangan Pola ini menjadi arah kebijakan yang meyangkut :
 - a. Penatagunaan Sumber Daya Air, Sumber Daya Lahan dan Penataan Ruang;
 - b. Ketersediaan air untuk kepentingan masa kini dan masa yang akan datang;
 - c. Pengembangan kawasan pembangunan yang berkaitan dengan Sumber Daya Air dan kawasan budi daya, pusat perkembangan permukiman, sistem prasarana dan sarana wilayah.
3. Rancangan pola ini memuat 3 (tiga) Skenario dan 3 (tiga) alternatif strategi yang dapat dipilih dalam pengelolaan Sumber Daya Air dengan mempertimbangkan kecenderungan pertumbuhan jumlah penduduk yang paling sesuai terhadap perkembangan yang terjadi dalam Wilayah Sungai Towari-Lasusua.
4. Rancangan Pola ini berisikan kebijakan operasional dan strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dalam konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air, pemberdayaan masyarakat dunia usaha dan pemerintah serta sistem informasi sumber daya air (terlampir ringkasan rancangan pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua).

5. Setelah Rancangan Pola ini ditetapkan diharapkan akan menjadi kerangka dasar dalam pengelolaan Sumber Daya Air dalam Wilayah Sungai Towari-Lasusua.

Demikian Rekomendasi Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua ini untuk menjadi bahan pertimbangan bapak Menteri Pekerjaan Umum dalam menetapkan pola pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua.

Kendari, 05 September 2013

Tim Koordinasi Pengelolaan
Sumber Daya Air Wilayah Sungai
Towari – Lasusua

Ketua,


Dr. H. Muh. NASIR A. BASO, MM
NIP. 19580228 198003 1 013

**KESEPAKATAN PEMILIHAN SKENARIO
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WS. TOWARI-LASUSUA**

Berdasarkan hasil Sidang Perdana TKPSDA WS. Towari-Lasusua pada :

Tanggal : 04-05 September 2013
Tempat : Hotel Imperial
 Jl. Ahmad Yani No. 77 Kendari

ASLI
REKAMAN

Maka, bersama ini disimpulkan :

- **Komisi Konservasi Sumber Daya Air**
Memilih : **Skenario Ekonomi Sedang**
 Untuk skenario pengelolaan sumber daya air WS. Towari-Lasusua
- **Komisi Pendayagunaan Sumber Daya Air**
Memilih : **Skenario Ekonomi Sedang**
 Untuk skenario pengelolaan sumber daya air WS. Towari-Lasusua
- **Komisi Pengendalian Daya Rusak Air**
Memilih : **Skenario Ekonomi Sedang**
 Untuk skenario pengelolaan sumber daya air WS. Towari-Lasusua

Schingga diputuskan : **Pemilihan Skenario Ekonomi Sedang**
Sebagai Keputusan Bersama Untuk Pengelolaan SDA WS. Towari-Lasusua

Komisi
Konservasi SDA


Ir. Ja'far Amin, MT

Komisi
Pendayagunaan SDA


Ir. Safruddin, MM

Komisi
Pengendalian Daya Rusak Air


Ir. Abdul Latif

Mengetahui,
Ketua TKPSDA WS. Towari-Lasusua


DRS. H. MUH. NASIR A. BASO, MM
NIP. 19580228 198003 1 013

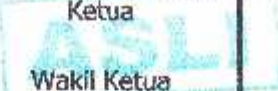

Peserta : Terlampir

Lampiran : Keputusan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Towari-Lasusua
 Nomor : /KPTS/TKPSDA/T-L/2013
 Tanggal : September 2013

ASLI

NO	KOMISI	NAMA ANGGOTA	KEDUDUKAN DALAM TIM	KET.
1.	Konservasi Sumber Daya Air	1. Kepala Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV 2. Kepala Dinas Kehutanan Kab. Kolaka Utara 3. Sus Yanti Kamil, Direktur Eksekutif Walhi Sulawesi Tenggara 4. Kepala Dinas Kehutanan Prov. Sulawesi Tenggara 5. Kepala Dinas Kehutanan Kab. Luwu Timur 6. Ir. H. Syahrir Sahaka, MP Kepala Biro Pengembangan Jaringan Usaha dan Investasi Lembaga Adat Tolaki Kabupaten Kolaka 7. Rudi, Ketua Bidang Kehutanan Kelompok Tani Mandiri Kabupaten Luwu Timur 8. Nasruddin, SE Ketua LSM Penguatan Peran Masyarakat Kabupaten Kolaka 9. Wahyuddin, Ketua Gabungan Kelompok Tani Verbec Kabupaten Luwu Timur 10. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kab. Kolaka	Ketua Wakil Ketua Sekretaris	
2.	Pendayagunaan Sumber Daya Air	1. Kepala Dinas Pertanian Prov. Sulawesi Tenggara 2. Jumadi, S.Sos Wakil Ketua Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia Kabupaten Kolaka Utara 3. Kepala Dinas Pertanian Kab. Kolaka 4. Kepala BAPPEDA Prov. Sulawesi Selatan 5. Kepala Dinas Pertanian Prov. Sulawesi Selatan 6. Andi Aswan, Wakil Ketua GP3A Tauteke Kabupaten Kolaka 7. Ridwan, SE, M.SI Wakil Ketua Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia Wilayah Kabupaten Bombana 8. Herryanto, Wakil Direktur CV Agung Karunia Sejahtera Kabupaten Kolaka 9. Safruddin, S.Pd Sekretaris Pengurus Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia Kabupaten Kolaka Utara 10. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kab. Luwu Timur 11. Kepala Dinas PSDA Prov. Sulawesi Selatan	Ketua Wakil Ketua Sekretaris	

REKAMAN

NO	KOMISI	NAMA ANGGOTA	KEDUDUKAN DALAM TIM	KET.
3.	Penanggulangan Daya Rusak Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Pertambangan & Energi Prov. Sulawesi Tenggara 2. Muliadi Safani, S.TP Staff/Field Officer Bidang Program Lembaga Bina Masyarakat Sejahtera Provinsi Sulawesi Tenggara 3. Sigit Widodo, S.Sos Koordinator Biro SDM LPUI Sulawesi Tenggara 4. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bombana 5. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kab. Kolaka Utara 6. Alexander Samekto, Ketua P3A Tirta Kencana Kabupaten Bombana 7. Yustus Tulak, Ketua Kelompok Kontak Tani-Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Kolaka 8. Ir, Eko Santoso Budiarto, M.Si Sekretaris Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Kabupaten Kolaka 9. Muh. Sudair, SP Kepala Divisi Sintesa Yayasan Bina Potensi Desa Sulawesi Tenggara 10. Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Kolaka Utara 11. Ahmad Nasruddin, Staff Lapangan Lembaga Kajian Lingkungan dan Advokasi Masyarakat Kabupaten Luwu Timur 	<p>Ketua</p>  <p>Wakil Ketua</p>  <p>Sekretaris</p>	